

# KOPI KEHIDUPAN

---

Narasi dari Mahasiswa Bidikmisi UPI



## **PENULIS**

Dr. Yuliawan Kasmahidayat, M.Si. (dkk)

## **EDITOR**

Prof. Dr. Dadang Sunendar, M.Hum.

2021

# **KOPI KEHIDUPAN**

Narasi dari Mahasiswa Bidikmisi UPI

**Penulis :**

Dr. Yuliawan Kasmahidayat, M.Si. (dkk)

ISBN : 978-602-5818-18-9

**Editor :**

Prof. Dr. Dadang Sunendar, M.Hum.

**Edit Desain Cover :**

Warli Haryana, M.Pd.

R. Cawaludin Saputra, S.Pd.

**Layout Setter :**

Jaka Falah, S.Sn., M.Pd.

Heru Mahmud

Aay Yartika, S.Pd.

**Penerbit :**

CV. Bintang Warliartika

Jl. Gegerkalong Hilir No. 217

Kecamatan Sukasari Bandung 40152

Telp. 022-2009124 – 08122477705 – 081394753610

Email. [bintangwarli\\_artika@yahoo.com](mailto:bintangwarli_artika@yahoo.com)

[bintangwarliartika@gmail.com](mailto:bintangwarliartika@gmail.com)

**Anggota IKAPI Jabar**

**Cetakan Pertama : Juni 2021**

*Hak Cipta dilindungi Undang-undang. Dilarang memperbanyak, mengutip sebagian ataupun seluruh isi buku ini dalam bentuk apapun, dengan cara apapun, tanpa izin tertulis dari penulis dan penerbit.*



**Buku ini terbit atas prakarsa dari :**

Bidang Pengembangan Ekonomi Kreatif, Kewirausahaan, dan  
Industri Pariwisata LPPM UPI

Jl. Dr. Setiabudi No. 229 Bandung 40154, Jawa Barat, Indonesia

Kerjasama dengan

**Penerbit :**



CV. Bintang Warliartika

Jl. Gegerkalong Hilir No. 217

Kecamatan Sukasari Bandung 40152

Telp. 022-2009124 – 08122477705 – 081394753610

Email. [bintangwarli\\_artika@yahoo.com](mailto:bintangwarli_artika@yahoo.com)

[bintangwarliartika@gmail.com](mailto:bintangwarliartika@gmail.com)

**Pengantar**  
EDITOR  
Ketua Lembaga Penelitian  
Pengabdian Kepada Masyarakat  
Universitas Pendidikan Indonesia



Adaptasi Kebiasaan Baru (AKB) dampak dari pandemic covid-19 telah mengubah pola kebiasaan hidup kita sehari-hari, baik dalam hidup bersama keluarga, beribadah, bersekolah, bekerja, maupun dalam kehidupan bersama masyarakat secara luas. Sejak awal berkembangnya wabah virus khususnya covid-19 ini, kesehatan dan keselamatan bagi mahasiswa, dosen dan tendik menjadi perhatian utama pimpinan Universitas Pendidikan Indonesia.

Berbagai kendala telah terjadi di hadapan para dosen maupun mahasiswa. Tranformasi penggunaan teknologi semakin terbuka, untuk kebutuhan sehari-hari baik dalam pembelajaran, berbelanja dan memenuhi kebutuhan hidup lainnya. Sementara di sisi lainnya perubahan kehidupan membutuhkan perhatian khusus. Hal tersebut menjadi ruang bagi LPPM UPI dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dengan cara mencipta ruang berpikir kreatif sebagai bentuk pengembangan ilmu pengetahuan yang bernilai, menjadi refleksi bagi kehidupan sekitar.

LPPM UPI melalui Kepala Pusat Kajian Pengembangan Ekonomi Kreatif, Kewirausahaan, dan Industri Pariwisata, mengangkat cerita dari mahasiswa Bidikmisi UPI tersaji dalam bentuk book chapter dengan judul utama: “Kopi Kehidupan”. Kumpulan cerita yang membuka ruang berpikir kreatif dalam menghadapi kenyataan dalam kehidupan yang kompleks, berliku, namun dapat diselesaikan dengan baik oleh mereka.

Saya mengapresiasi inisiatif dari Pusat Kajian Pengembangan Ekonomi Kreatif, Kewirausahaan, dan Industri Pariwisata LPPM UPI dalam melakukan kompilasi berbagai praktek untuk mengembangkan Ekonomi Kreatif, Kewirausahaan, dan Industri Pariwisata LPPM UPI. Buku ini dan seri terbitan lainnya, saya harapkan menjadi bagian dari *knowledge* dalam pengembangan Ekonomi Kreatif, Kewirausahaan, dan Industri Pariwisata khususnya di lingkungan UPI. Saya yakini, bahwa penguatan pribadi yang bernilai akan mampu menghadapi kehidupan ke depan. Pribadi yang estetik (bernilai kebenaran hidup) akan menjadi kunci kemajuan dalam berbangsa dan bernegara. Bahwa sumberdaya manusia yang “estetik” akan menghasilkan kreativitas ilmu pengetahuan dan teknologi yang bermanfaat serta menjadi lompatan tatanan ilmu kehidupan ke depan.

Bandung, Juni 2021

EDITOR  
Ketua Lembaga Penelitian Pengabdian Kepada Masyarakat  
Universitas Pendidikan Indonesia

Prof. Dr. Dadang Sunendar, M.Hum.



## DAFTAR ISI

DAFTAR ISI .....	iv
<b>BAB 1 KOPI KEHIDUPAN :</b> .....	1
<b>NARASI DARI MAHASISWA BIDIKMISI UPI</b> .....	1
Yuliawan Kasmahidayat.....	1
<b>BAB 2</b> .....	7
“ KARENA MASJID ITU ” .....	7
Muhamad Rafi Anggara .....	7
<b>BAB 3</b> .....	23
<b>CATATAN MASA KECIL:</b> .....	23
“LEWAT JEJAK PRESTASIKU “MAN JADDA WA JADA” TERUSLAH BELAJAR DENGAN SINGGUH-SINGGUH” .....	23
Dicky Rustandi .....	23
<b>BAB 4</b> .....	36
<b>CATATAN MASA KECIL:</b> .....	36
“SAYA TIDAK PERNAH DILARANG HINGGA TEAM BUMI SILIWANGI MENJADI JUARA DUNIA SHELL ECO MARATHON DI LONDON INGGRIS” .....	36
Asep Muhidin.....	36
<b>BAB 5</b> .....	52
<b>NUTRISI DIRI:</b> .....	52
“JANGAN PERNAH MENYERAH UNTUK MENCoba DAN JANGAN PERNAH MENCoba UNTUK MENYERAH.” .....	52
Alvin Fajar Iqbal Faturohman.....	52
<b>BAB 6</b> .....	67
“HOBiku MEMBACA DAN SEMANGAT MENUNTUT ILMU, TAK MAU ABSEN SEKOLAH” .....	67
Seli Nurpianti.....	67
<b>BAB 7</b> .....	76
<b>JAUH DARI KELUARGA :</b> “KESAN KEMANDIRIAN, MENGARUNGI RINTANGAN, DAN TEKAD MENJADI MANUSIA SEUTUHNya MELALUI PENDIDIKAN” .....	76
Kusyandi.....	76

<b>BAB 8</b> .....	92
“NENEKKU PAHLAWANKU” .....	92
Muhammad Fauzi Herdiana .....	92
<b>BAB 9</b> .....	100
NILAI UNGGULKU:.....	100
DIBIDANG “AKADEMIK, KEPEMIMPINAN, DAN <i>BROADCASTING</i> ” .....	100
Fadiatus Salamah .....	100
<b>BAB 10</b> .....	108
AMBISIUS, PERFEKSIONIS, PEMIMPI, DAN SANGAT MENYUKAI TANTANGAN .....	108
Wahyudin .....	108
<b>BAB 11</b> .....	131
“MENJADI AJUDAN MILLENIAL GUBERNUR PROVINSI JAWA BARAT” .....	131
Dipa Suharto .....	131
<b>PENUTUP</b> .....	145
<b>LAMPIRAN CURRICULUM VITAE NARASUMBER</b> .....	146





# **BAB 1**

## **KOPI KEHIDUPAN :**

### **NARASI DARI MAHASISWA BIDIKMISI UPI**

**Yuliawan Kasmahidayat**

kasmahidayat@upi.edu

Ketua Pusat Kajian dan Pengembangan  
Ekonomi Kreatif, Kewirausahaan, dan Industri Pariwisata  
Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat  
Universitas Pendidikan Indonesia



Beasiswa Bidikmisi (sekarang KIP-Kuliah) adalah bantuan biaya pendidikan dari pemerintah Republik Indonesia melalui Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Bagi calon mahasiswa tidak mampu secara ekonomi dan memiliki potensi akademik yang baik untuk menempuh pendidikan di perguruan tinggi pada program studi unggulan sampai lulus tepat waktu. Program ini diselenggarakan sejak tahun 2010 dan diinisiasi oleh Mantan Presiden ke-6 Indonesia, yaitu Susilo Bambang Yudhoyono (SBY). Mahasiswa Bidikmisi adalah mereka yang ingin melanjutkan pendidikan tetapi terhalang biaya. Tetapi mereka memiliki segudang potensi untuk dikembangkan menjadi torehan prestasi yang sangat membanggakan dan menginspirasi banyak orang.

Salah satu program kerja Pusat Kajian Ekonomi Kreatif, Kewirausahaan, dan Industri Pariwisata (EKKIP) LPPM UPI tahun 2021, membidik prestasi mahasiswa bidikmisi UPI saat menjalankan perkuliahan sesuai dengan program studi masing-masing. Ruang lingkup yang diamati adalah kehidupan dan sepak terjangnya selama menjalani perkuliahan dan seluruh aktivitas di kampus, maupun perjuangan dilingkungan tempat tinggal yang disusun dalam bentuk Book Chapter. Program ini diikuti oleh beberapa mahasiswa bidikmisi yang terpilih dari data prestasi yang ada di Lingkaran Bidikmisi UPI (sekarang menjadi Lintang UPI). Sesuai dengan Rencana Strategis UPI tahun 2021-2025 bahwa penyelenggaraan dan pengembangan pembinaan kemahasiswaan untuk meningkatkan mutu lulusan serta meningkatkan jejaring dan pemberdayaan peran alumni salah satunya dengan menorehkan prestasi di berbagai bidang di lingkungan mahasiswa.

Book Chapter berjudul “Kopi Kehidupan” bermakna filosofis aroma citarasa kehidupan. Kontektual dengan kehidupan saat ini, bahwa banyak masyarakat Indonesia dan masyarakat dunia pada suka “ngopi”. Tradisi “ngopi” saat ini tidak hanya dilakukan di rumah sendiri atau warung tetangga tetapi bisa juga dilakukan di tempat-tempat yang lebih nyaman dengan harga yang tidak biasa atau luar biasa mahal untuk sebagian kalangan. Tradisi “ngopi” saat ini sedang “trend” dikalangan anak-anak muda dan para *executive* muda sebagai ajang “nongkrong” untuk berbincang soal pertemanan dan maupun membahas lobi-lobi bisnis masa depan.

Untuk duduk beberapa menit dan berjam-jam, mereka berani bayar mahal untuk hanya mendapatkan satu gelas minuman beraroma khas dan citarasa kopi yang berkualitas. Ditambah dengan suasana dan tempat yang nyaman, serta free wifi, menurut mereka; harga menjadi terasa murah karena sebanding dengan kenikmatan, aroma dan citarasa yang disajikan oleh para penjual kopi kekinian.

Kopi yang berkualitas tidak dihasilkan oleh waktu yang instan, buah kopi ditempa siklus kehidupan yang terkadang harus; kehujanan, kepanasan, kekeringan, keanginan, kedinginan dan bermacam-macam faktor alami yang menyertai pertumbuhan buah kopi. Hingga saatnya tiba, buah kopi bisa dipetik (*panen*) oleh pemiliknya, tidak sampai disitu agar buah kopi bisa dinikmati, buah kopi harus melewati proses penjemuran diterik matahari yang terasa panas selama berhari-hari hingga buah kopi menjadi kering. Tak cukup kering oleh panasnya matahari, buah kopi harus *disangrai* (dimasak dengan suhu panas yang lebih tinggi) agar keringnya sempurna. Dan tak cukup hanya kering sempurna, buah kopi masih harus melewati proses selanjutnya yakni dihaluskan agar bisa disedu menjadi minuman kopi yang nikmat.

Maka sajian secangkir kopimu layaknya karya estetik yang bernilai tinggi, karena dari “buah kopi” yang sama bisa menghasilkan aroma dan citarasa yang berbeda. Ini hanya sebuah pilihan saja, karena nilai unik “buah kopi” bisa kita dapatkan, saat kita mau “repot” sedikit dengan cara mengolah “buah kopi” yang berbeda dengan orang lain. Kita juga punya hak untuk menyajikan secangkir kopi secara biasa atau sederhana selayaknya kopi tubruk atau anda mau menyajikan secangkir kopi dengan cara yang lebih berkkelas dengan tampilan yang *exclusive* dan “wah” atau memukau yang sering kita temui di café-café.

Buah kopi layaknya kehidupan manusia, buah kopi yang bernilai tinggi karena telah melewati proses yang rumit. Begitu pula manusia dalam kehidupannya, memiliki nilai yang tinggi (bernilai kebenaran) karena telah melewati fase kehidupan yang panjang dalam kehidupannya. Seperti “bunga kopi” untuk menjadi “buah kopi” harus ditempa badai (cuaca alami) kemudian menjadi “buah kopi”. Untuk bisa menikmati “buah kopipun” harus ditempa dengan cara dikeringkan serta dihaluskan agar bisa dinikmati menjadi seduhan secangkir kopi. Maka manusia yang sabar berjuang dalam kehidupannya, dialah orang-orang pilihan yang akan menikmati kehidupannya dikemudian hari. Sebagaimana kopi yang bisa dinikmati dalam setiap kenikmatan yang disajikan dengan mendalam. Dalam kehidupanpun, harus selalu dinikmati setiap keberhasilan yang dicapai dengan cara mensyukuri bahwa hidup sudah berjalan sesuai dengan kehendak Ilahi Rabbi.

Selayaknya sajian secangkir kopi yang nikmat, manusia dalam kehidupanpun memiliki keunikan kehidupannya masing-masing. Pola kehidupan yang berbeda, maka akan menghasilkan karakteristik yang berbeda. Lingkungan kehidupan yang berbeda juga akan menghasilkan kualitas nilai kemanusiaan yang berbeda pula. Hal tersebut

menjadi aroma dan citarasa yang telah dihasilkan oleh kehidupan, bahwa sesuatu yang berbeda tersebut adalah bagian dari nikmatnya hidup.

Kopi Kehidupan adalah Book Chapter yang dipublikasikan oleh EKKIP LPPM UPI dalam rangka mencipta persepsi-persepsi baru “yang bernilai-kebenaran” atas realitas yang dihadapi secara nyata dalam lingkungan kehidupan sehari-hari. Book Chapter “Kopi Kehidupan” adalah sebagai penghargaan atas kerja keras mahasiswa Lingkar Bidikmisi UPI dalam berjuang hidup dan meraih prestasi. Melalui narasi dari 10 mahasiswa Bidikmisi UPI, tergambar perjalanan proses yang sangat panjang dan hasilpun tak pernah mengkhianati nilai dari sebuah perjuangan.

Kopi Kehidupan sebagai opini simbolik atas kemajuan *science* dan teknologi yang begitu pesat di era kekinian. Opini simbolik yang dinarasikan oleh mahasiswa Bidikmisi UPI sebagai “lompatan informasi” dari berbagai bidang ilmu baik; ekonomi, pendidikan, social, politik, agama, bisnis, industry, pariwisata, seni, budaya, dan lain sebagainya. Memberikan tawaran *mix inspiration* atas realitas, sebagai penyeimbang berupa; persepsi-persepsi baru “yang bernilai-kebenaran”, menjadi fundament pengembangan EKKIP LPPM UPI.

Book Chapter “Kopi Kehidupan” mengangkat tema pengolahan: kesadaran bahasa hati, kesadaran logika rasa, kesadaran kreativitas dalam kerja kreatif, kesadaran dalam kompleksitas pengalaman sebagai media untuk mendidik “*selera*” tentang nilai-nilai kebenaran dalam kehidupan disekitarnya sebagai fundament pengembangan EKKIP LPPM UPI.

Pengolahan: kesadaran bahasa hati dan kesadaran logika rasa dalam Book Chapter; Muhammad Rafi Anggara, bermula dari masjid. Segala hal karena “masjid itu” menjadikannya layaknya hamba Allah yang paling beruntung. Sejak terjatuh karna hujan-hujan menuju masjid, menjadi ketua Remaja Masjid, hingga saat kuliah menjadi seorang takmir masjid hingga menjadikannya berada di titik “ini” semua. Bermula rari juara semasa SD sebagai juara pengarang carpon tingkat Jawa Barat, membulatkan tekadnya untuk terus menjadi kebanggaan orangtua dan keluarga dengan prestasi-prestasi selanjutnya.

Lomba Membaca Buku dan Penampilan Sajak menjadi torehan prestasi selanjutnya di masa SMP. Selain menjadi siswa teladan dan juara umum di sekolah, saat duduk di jenjang SMK 1 Katapang, mengikuti ekstrakurikuler Pramuka dan Remaja Masjid bernama IPMI (Ikatan Pelajar Masjid Ibnu sina) yang mengembalikan tekad untuk kembali berjalan di jalan Allah melalui IPMI. IPMI menjadi bekal, bukan hanya belajar soal kepemimpinan, organisasi, tapi lebih dari itu yakni dengan melibatkan Allah dalam setiap aktivitas.

Menjadikan setiap gerak dan napas adalah ibadah, dakwah dan perjuangan. Berlanjut di bangku perkuliahan yang lagi-lagi tidak bisa jauh dari Masjid. Masjid baginya seperti rumah, dimana pun dia berada, maka masjid selalu menjadi tempat yang dicari. Menjadi takmir masjid saat kuliah itu adalah hadiah terindah dari Allah. Di samping melatih diri bermasyarakat, ibadah pun semakin terjaga bahkan semakin baik kualitas dan kuantitasnya. “*Jika Belajar adalah Ibadah, Maka Berprestasi adalah Dakwah*” kalimat motivasi yang selalu dia pegang teguh hingga sekarang. Allah akan memberikan kemudahan dan keberkahan di setiap aktivitas kita jika kita pun menunaikan tugas kita sebagai seorang muslim dengan sebaik mungkin.

Selanjutnya, Pengolahan: kesadaran kreativitas dalam kerja kreatif dalam Book Chapter; kisah Alvin Fajar Iqbal, seorang mahasiswa tingkat 2 di jurusan Pendidikan Teknologi Agroindustri yang juga membagikan kisahnya yang sejak kecil sudah

berprestasi. Diawali dengan menjadi juara di cabang perlombaan yang dikenal dengan Calistung (Baca-Tulis-Hitung). Dia mengikuti lomba cabang menulis karena gurunya menilai tulisan dia cukup rapi. Bahkan, lebih rapi dari tulisan anak perempuan. Alhamdulillah, dia berhasil menjadi Juara I Kelompok Menulis Kelas I. Alvin juga aktif di pendidikan sekunder di madrasah diniyah, dia selalu bertahan sebagai santri terbaik kedua dan khatam Al Qur'an untuk beberapa kali. Bahkan, dia sempat mengikuti lomba Pildacil (Pemilihan Da'i Cilik) kala itu. Pernah beberapa kali menjadi sekretaris di kelas. Mungkin sudah dapat ditebak kenapa bisa begitu. Sebab tulisannya yang dinilai bagus oleh teman-teman dan guru. Kejadian paling membingungkan adalah saat dia dimintai bantuan oleh wali kelasnya untuk menuliskan nilai rapor siswa, yang artinya dia juga menuliskan nilai rapornya sendiri.

Kisahnyaberlanjut saat dia tergabung dalam kelompok peserta olimpiade sains delegasi SMAN 1 Lembang. Hebatnya, salah seorang guru merekomendasikan dia untuk menjadi peserta olimpiade bidang astronomi. Kemudian, sampailah pada momen dia dinyatakan lolos SBMPTN 2019 di pilihan 1 Program Studi Pendidikan Teknologi Agroindustri FPTK UPI. Alvin resmi menjadi mahasiswa baru UPI. Kampus yang sejak kecil ia dambakan sebab hasrat menjadi seorang guru suatu saat nanti.

10 November 2020, dia mengikuti Kompetisi Pekan Kreativitas Mahasiswa (PKM) Tingkat Nasional FKIP Universitas Sriwijaya dengan mengusung PKM Penelitian Eksakta dengan judul "Ekstrak Cangkang Telur Sebagai Bahan Tambahan Pangan Mie Jagung Non-Kolesterol Tinggi Kalsium" bersama dua rekan satu prodi, satu angkatan, dan juga sama-sama penyandang beasiswa Bidikmisi yaitu Sarah Amelia Nur Wahidah Al Falah dan Chintya Nur Faridah. *Alhamdulillah*, kelompoknya memperoleh hasil sebagai Juara 3. Torehan prestasinya tidak berhenti disitu. Dilanjutkan dengan Kompetisi Sains Nasional Tingkat Mahasiswa se-Indonesia bidang Geografi dan memperoleh nilai A plus menjadi peraih medali perak. Alvin kini aktif mengikuti organisasi Lingkar Bidikmisi UPI 2020-2021 menjadi staf Departemen Edukasi untuk menanggungjawab program kerja *Scholar Day 2021* sekaligus menjadi koordinator acara pada kegiatan tersebut. Harapannya bisa menjadi mahasiswa yang luar biasa. Mahasiswa bidikmisi yang dicita-citakan untuk memajukan bangsa. Bersama bidikmisi akan terus berusaha dan bersungguh-sungguh dalam *Berprestasi Untuk Negeri!*

Pengolahan: kesadaran dalam kompleksitas pengalaman sebagai media untuk mendidik "*selera*" dalam Book Chapter; Kisah inspiratif Seli Nurpianti perantau dari Garut ke kota Bandung bersama keluarganya sejak kecil. Dia seorang yang lebih senang belajar menggambar, membaca dan terkadang ngobrol sendirian daripada harus bermain dengan teman sebayanya. Selama sekolah dasar, ia selalu menjadi juara kelas dan juara umum. Cemerlang sejak dini, berlanjut di jenjang SMP yang mana dia memiliki nilai USBN rata-rata 9 yang membuatnya masuk di SMAN 1 Cimahi. Lolos jalur undangan atau SNMPTN di Universitas Pendidikan Indonesia, jurusan Pendidikan Fisika, sesuai dengan passionnya yang menyukai sains dan matematika sejak dulu.

Semester awal hampir setiap hari ia habiskan kegiatannya dengan menulis, mengerjakan tugas dan belajar mandiri. Terbukti beberapa karyanya berhasil lolos untuk dibukukan, dan menjuarai beberapa karya menulis esai juga cerita pendek. Tahun ketiga kuliah, dia tak pernah menyangka akan dapat kesempatan luar biasa. Seli menjadi salah satu delegasi dari jurusannya untuk mengikuti pertukaran pelajar ke luar negeri, ke negeri Gajah Putih, Thailand. Satu bulan di Thailand, membuatnya lebih membuka mata dan pikiran dan mengasah kemampuan di bidang kepenulisan. Dengan bangganya, dia mengikuti lomba menulis dan mendesain blog. Hampir 26 ribu orang dari seluruh dunia

mampir membaca tulisannya. Betapa beruntung dan bangga. Saat ini, ia mengajar di sekolah berbasis internasional yang tak pernah terpikirkan sedikitpun olehnya. Niatnya untuk beribadah juga bisa membahagiakan kedua orangtua, mengangkat derajat keduanya. Hingga keduanya memeluk erat dan berkata, “Kami bangga padamu”.

Itulah kisah mahasiswa bidikmisi yang bisa membuktikan bahwa tidak ada yang tidak mungkin bagi siapapun. Kendala apapun tidak bisa menghalangi seseorang untuk berprestasi dan mengharumkan nama pribadi, orangtua dan kampus tercinta. Semoga beberapa kisah inspiratif ini dapat dibaca dan dijadikan suri tauladan bagi semua orang.

Narasi dari mahasiswa Bidikmisi UPI adalah sebagai treatment untuk membangkitkan Ekonomi Kreatif, Kewirausahaan, Dan Industri Pariwisata (EKKIP) LPPM UPI. Narasi dari Mahasiswa Bidikmisi, membuka ruang berpikir kreatif menghadapi kenyataan dalam kehidupan bersama keluarga yang bernilai perjuangan dalam menghadapi lika-liku kehidupan.

Relevansi bahwa pengalaman estetik (bernilai kebenaran), berupa komunikasi pengalaman yang memadukan kekuatan antara keduanya. Baik pengalaman batin (agama) dan maupun pengalaman indrawi akan menyentuh ruang-ruang komunikasi dalam ilmu-ilmu sosial budaya atau tentang nilai-nilai kemanusiaan (*Human Sciences/Humaniora*). Melalui pengolahan: kesadaran bahasa hati, kesadaran logika rasa, kesadaran kreativitas dalam kerja kreatif, kesadaran dalam kompleksitas pengalaman sebagai media untuk mendidik “*selera*” tentang nilai-nilai kebenaran dalam kehidupan disekitarnya sebagai fundament pengembangan EKKIP LPPM UPI.

Narasi “Kopi Kehidupan” dari mahasiswa Bidikmisi UPI sebagai treatment pengembangan EKKIP LPPM UPI dijadikan latar belakang perjuangan yang bernilai mengikuti apa yang diklasifikasi oleh Departemen Perdagangan Republik Industri dalam buku Pengembangan Industri Kreatif Menuju Visi Ekonomi Kreatif 2025, dalam rangka mengembangkan 14 sub sektor, dan dalam perkembangannya ditambah satu sub sektor yaitu: 1). Periklanan (*advertising*); 2). Arsitektur; 3). Pasar Barang Seni; 4). Kerajinan (*craft*); 5). Desain; 6). Fesyen (*fashion*) 7). Video, Film dan Fotografi; 8). Permainan Interaktif (*Interactive Games*); 9). Musik; 10). Seni Pertunjukan (*showbiz*); 11). Penerbitan dan Percetakan; 12). Layanan Komputer dan Piranti Lunak (*software*); 13). Televisi, Radio (*broadcasting*), podcast streaming & youtube streaming ; 14). Riset dan Pengembangan (*R&D*); 15). Kuliner Ekonomi kreatif, akan menjadi potensial , apabila didukung tiga hal, yaitu *Knowledge Creative* (Pengetahuan yang kreatif), *Skilled Worker* (pekerja yang berkemampuan), *Labor Intensive* (kekuatan tenaga kerja) untuk dapat dipergunakan kepada begitu banyak ruang dalam industri produk kreatif yang terus berkembang di Indonesia, seperti *crafts, advertising, publishing and printing, television and radio, architecture, music, design, dan fashion*. Hal tersebut dapat dilaksanakan dengan baik dengan metode Triple Helix yaitu kerjasama antara akademisi, pemerintah, dan pelaku bisnis (Dewi Eka Murniati, 2009). Akademisi dalam hal ini merupakan mahasiswa yang mampu memberikan kontribusi dalam bidang industri kreatif untuk kampus maupun masyarakat luas.

Dimulai dari fundamennya, agar pengembangan EKKIP LLPM UPI tertuntut untuk menjadi personal-personal mahasiswa dan masyarakat lingkungan sekitar penggerak EKKIP, memiliki kemampuan untuk menghasilkan nilai estetik (bernilai kebenaran) sebagai output nilai kelokalan secara efisien. Efisiensi tersebut akan memicu; timbulnya pemikiran kreatif, menghidupkan lahan-lahan tak produktif menjadi lahan-lahan yang produktif sesuai dengan kemampuan daerah tersebut dan menjadi perhatian secara intens untuk kemajuan visi misi EKKIP LPPM UPI ke depan.



## DAFTAR REFERENSI

- Departemen Perdagangan RI . (2008) . *Pengembangan Industri Kreatif Menuju Visi Ekonomi Kreatif 2025*. Jakarta
- Filosofi Kopi . “27 Kata Filosofi Kopi untuk Memotivasi Kehidupan”  
<https://www.filosofikopi.com/2020/01/27-kata-kata-filosofi-kopi-untuk-memotivasi-kehidupan.html> (Diakses 25 Juni 2021)
- Murniati, D. E. (2009) . *Peran perguruan tinggi dalam triple helix sebagai upaya pengembangan industri kreatif*. Dalam *Seminar Nasional Peran Pendidikan Kejuruan Dalam Pengembangan Industri Kreatif*. Jurusan PTBB FT UNY (Vol. 21).
- Ristekdikti . (2019) . *Pertanyaan Umum Seputar Bidikmisi*.  
<https://bidikmisi.belmawa.ristekdikti.go.id/petunjuk/3> (Diakses 25 April 2021)
- Universitas Pendidikan Indonesia . (2021) . *Rencana Strategis Universitas Pendidikan Indonesia*. Bandung



## **BAB 2**

# **“ KARENA MASJID ITU ”**

**Muhamad Rafi Anggara**

*Program Studi:*

*S1 Pendidikan Teknik Elektro FPTK UPI*

*Email: muhrafianggara@gmail.com*

### **Abstrak**

*Segala hal karena masjid, ungkapan tersebut menjadikan diriku layaknya hamba-Nya yang paling beruntung. Sejak terjatuh karna hujan-hujan menuju masjid, menjadi ketua Remaja Masjid, hingga saat kuliah menjadi seorang takmir masjid, menjadikan diriku berada di titik ini semua.*

*Bermula dari juara yang kuraih semasa SD sebagai juara pengarang carpon tingkat Jawa Barat, membulatkan tekadku untuk terus menjadi kebanggaan orangtua dan keluarga dengan prestasi-prestasiku selanjutnya. Dari situlah aku mulai membenahi tekadku kembali untuk berjalan di jalan Allah melalui IPMI. IPMI bukan hanya belajar soal kepemimpinan, organisasi, tetapi lebih dari itu, yakni dengan melibatkan Allah dalam setiap aktivitas.*

*Menjadikan setiap gerak dan napas adalah ibadah, dakwah dan perjuangan. Kisahku berlanjut di bangku perkuliahan yang lagi-lagi tidak bisa jauh dari Masjid. Masjid bagiku seperti rumah, dimanapun aku berada, maka masjid selalu menjadi tempat yang ku cari. Menjadi takmir masjid saat kuliah itu adalah hadiah terindah dari Allah.*

*“Jika Belajar adalah Ibadah, Maka Berprestasi adalah Dakwah” kalimat motivasi yang selalu aku pegang teguh hingga sekarang. Allah akan memberikan kemudahan dan keberkahan di setiap aktivitas kita jika kita pun menunaikan tugas kita sebagai seorang muslim dengan sebaik mungkin.*

**Kata kunci:** *masjid, sekolahku, belajar adalah ibadah, berprestasi adalah dakwah.*

### **PENDAHULUAN**

Namaku Rafi, lengkapnya Muhamad Rafi Anggara, ialah nama lengkap keduaku setelah dulu pernah diganti karena seringkali sakit. Atas saran seorang Ustadz akhirnya bergantilah nama yang diberikan orang tuaku sejak 14 November 1997 di Tasikmalaya itu menjadi namaku hari ini sejak kelas dua SD. Alhamdulillah, aku dibesarkan di sebuah keluarga dengan ayahku yang berlatar belakang santri dan ibu yang sudah berjuang mandiri sejak masih SD. Ayahku adalah *urang Tasik asli* bernama Yan Suwita, sedangkan Ibuku bernama Susilawati berasal dari Palembang namun berjuang mandiri

sejak SD di pulau Jawa bersama kakak-kakaknya. Alhamdulillah, kini jiwa juang dan islami itu diwariskan kepada kedua anak mereka, aku dan kakak perempuanku, Erina Lingga Yanti.

Sejak kecil, aku hidup bersama mereka di rumah kontrakan berdingkan bilik-bilik rapuh yang setiap malamnya angin berhembus melalui sela-sela pola-pola kayu itu. Ditemani TV hitam putih, empat anggota keluarga itu selalu hangat dalam makan malamnya bersama sebuah telur dadar yang dibagi menjadi empat potong, lengkap dengan sambal terasi yang membuat cita rasa semakin nikmat. Aku baru memulai belajarku di bangku SD tepatnya di SDN Cibiru, kakakku juga baru mulai belajar di jenjang SMP. Umur kami hanya terpisahkan enam tahun saja, tapi ia benar-benar mendidikku tentang banyak hal khususnya dalam ilmu agama dan pembelajaran dari sekolah.

Apadaya, kakakku harus melanjutkan SMP-nya ke sebuah Madrasah Tsanawiyah swasta yang biaya sekolahnya murah. Padahal sejak kelas 1 SD, dia selalu mendapatkan ranking yang tinggi. Tapi dia tidak pernah menyerah, hingga akhirnya dapat melanjutkan sekolahnya ke sebuah SMK favorit di Kab.Bandung, kemudian bekerja di perusahaan ternama, sehingga dapat membantu ekonomi keluarga. Saat bekerja, dia pun menikah dan kini memiliki tiga anak di usia pernikahannya yang masih muda. Ia asuh anak-anaknya dengan penuh kasih sayang sambil menjalankan kuliah, dan aktivitas rumah tangga, termasuk berbisnis *online*. Yup, dia kini tidak lagi bekerja lagi di perusahaan karna harus mengurus anak-anaknya. Tapi, Alhamdulillah ketiga anaknya selalu membuat keluarganya hangat dan ceria.

Aku sebagai anak laki-laki, selalu terinspirasi dari kerja keras kedua orang tuaku dan juga kakakku. Sejak SD, aku selalu mempunyai cita-cita untuk menjadi seorang Kiyai, ustadz, ahli agama dan juga ilmuwan yang bermanfaat. Aku ingin cita-citaku itu bisa tercapai dan dapat membanggakan keluargaku, khususnya Ibu. Walau pun semakin ke sini cita-cita yang terbentuk semakin realistis, tapi *insyaallah* semangat dalam mengabdikan untuk pendidikan dan agama menjadi napas utamanya di setiap fase kehidupan.

“Awwww... sakiit...”, suatu hari jeritku meraung ketika lengan kiriku tepat menghantam batu licin hitam itu, sesaat setelah aku terjatuh akibat berlari di tengah derasnya hujan. Setiap maghrib aku selalu bersemangat, bahkan tak bosan mengetuk pintu rumah kawan-kawanku untuk mengajak mereka sholat berjama'ah di Masjid. Aku merasa berhutang ketika sekali saja tidak sholat Maghrib di masjid. Walaupun rasa itu baru muncul hanya untuk sholat maghrib saja, maklum aku masih kelas 2 SD.

“*Mamah Rafi.. Rafi gebis,*” lapor salah satu temanku dengan teriak mungilnya di tengah berisiknya serbuan air hujan. Beruntung saat itu kami belum terlalu jauh dari rumah, sehingga cepat Mamahku berlari membawa payung menjemputku. Wajah panik Mamah membuatku heran. Padahal, aku yang jatuh pun hanya merasa sedikit linu. Wajah panik itu disusul bertubi-tubi omelan yang mendera dari Mamah, disusul Bapak yang datang menambah keruh suasana. Aku sendiri merasa biasa-biasa saja.

“Awwww...”. Keesokan harinya Bapak membawaku ke seorang tukang pijat. Perasaan biasa-biasaku pun ikut menjadi panik melihat rasa linu dan sakit pada lenganku tak kunjung sembuh, yang ada malah semakin terasa. Ditambah posisi lenganku yang terlihat tidak sempurna. “Ini mah tangannya patah Pak”, kata Bapak tukang pijat. Kalimat itu pun disusul dengan tarikan yang bukan main pada tanganku. Rasanya seperti ribuan jarum menusuk tangain ini. “Awwwwww...”.



Gambar 1. Piagam Lomba Ngarang  
Sekali lagi, maklum.

Kini aku duduk di bangku kelas lima SD, pertama kali aku ke luar kota untuk mengikuti sebuah perlombaan tingkat Jawa Barat. Sejak kelas satu SD, aku selalu mengikuti banyak perlombaan sebagai ikhtiarku membanggakan mereka. Namun banyak dari-dari perlombaan itu yang tak membuahkan hasil, paling jauh hanya menjadi juara di tingkat desa saja. Tapi kini berbeda, aku harus menyiapkan banyak hal untuk menjadi salah satu peserta di *Pasanggiri Ngarang Carpon (Carita Pondok)* tingkat Jawa Barat di Cipanas Garut dan mampu mendapatkan juara.

Aku telah sangat bersusah payah untuk mendapatkan kesempatan sampai ke tingkat ini setelah melewati beberapa kali seleksi dari tingkat sekolah, gugus, kecamatan, kabupaten, dan kini tingkat tertinggi untuk perlombaan bahasa Sunda, yaitu tingkat Jawa Barat. Aku kerahkan semua kemampuanku. Aku siapkan mental terkuatku. Hingga akhirnya hari pengumuman juara pun *dibewarakan*. Tapi sayangnya aku tidak disebutkan sebagai tiga besar juara yang dipanggil ke atas panggung. Aku sedikit kecewa, tapi aku tetap bangga dan bahagia dengan banyak pengalaman yang ku ambil sejak tiga hari lalu berjuang di Garut.

Setelah usai seremoni penutupan acara, aku pun menghampiri panitia untuk mengambil sertifikat. Aku raih kertas ukuran A4 dengan beberapa *Aksara Sunda* asli sebagai judulnya, dan aku baca kalimat paling besar di tengah sertifikat itu; **HARAPAN 2 PASANGGIRI NGARANG CARPON PUTRA**. Seketika aku melompat dan terasa melayang. Ialah sebuah kebanggaan luar bisa berkesempatan mendapatkan gelar juara di ajang yang sangat bergengsi ini.

Hari itu juga aku beri tahu Ibu, di balik telpon, terdengar suara syahdu diiringi tangis bahagia dari sang Ibu. Walau pun dari kejauhan, aku benar-benar merasakan aura

Itulah salah satu episode ketika aku seringkali ditimpa sakit, baik sakit fisik, ruhani (sering kesurupan), atau sakit karna kecelakaan. Terhitung sudah beberapa kali aku harus menyetorkan muka ke dokter atau pun ustadz sejak masih bayi. Karna kondisi tangan yang harus mendapatkan pemulihan, selama beberapa pekan aku mengambil libur sholat maghrib berjama'ah di masjid. Walau pun sebenarnya masih kuat untuk berangkat, tapi kondisi tangan yang terbalut perban dan ditopang kayu itu pun menjadi alasan seorang anak kelas 2 SD tidak sholat berjama'ah ke masjid. Bahkan di rumah pun sholatnya hanya sesekali saja. Maklum.

Indah memang masa ketika kecil yang sangat bersemangat. Ke masjid pun niat utamanya bukan untuk sholat, tapi untuk bermain dengan kawan-kawan.

bahagia. Aku pun ikut terharu dan bahagia; sebuah rasa yang melebihi dari sekadar bahagia karna juara, tapi ialah bahagia karna dapat membanggakan ibu. Maka sejak hari itu, aku semakin mengazamkan tekad dalam hatiku, *Aku harus selalu bisa membanggakan Ibu seperti ini.*

Ujian Nasional SD telah berlalu. Aku sedikit kecewa karna hasil yang ku dapatkan tak sesuai ekspektasiku. NEM-ku waktu itu menginjak angka 24 dari 3 mata pelajaran yang diujikan. Menurut teman-temanku, itu adalah angka yang besar. Tapi walau pun begitu aku tetap kecewa, karna aku hari itu tidak menjadi nomor satu. Padahal sejak kelas satu SD, aku selalu mendapatkan ranking 1 hingga semester akhir di kelas enam. Aku kecewa, ditambah nilaiku itu tidak memenuhi standar minimal (*passing grade*) untuk masuk SMP nomor wahid di daerah tempat tinggalku; Soreang Kab. Bandung. Aku semakin kecewa karna nilai Matematika yang benar-benar aku andalkan ternyata mendapatkan angka yang kecil. Hari itu aku mencurigai bahwa angka kecil itu karna kertas UN-ku yang tak bersih karna sempat terhempas di atas meja yang penuh debu. Akhirnya, aku pun melanjutkan sekolahku di SMP nomor dua di Soreang.

Masa SMP ini selalu menjadi kambing hitam dari pengalaman-pengalaman nakalku. Aku seringkali pulang malam, dekat dengan perempuan, sibuk di luar rumah, bahasa kurang terjaga. Aku seakan-akan lupa dengan semua tekadku dulu. Tapi nakalku waktu itu tidaklah terlalu buruk, karna di sana lah pertama kali aku kenal tentang menghabiskan waktu untuk benar-benar mengabdikan kepada banyak organisasi. Aku pertama kali mengenal banyak sisi-sisi kehidupan lainnya yang belum pernah aku temui sebelumnya. Alhamdulillah, Allah masih menjagaku saat itu dari kenakalan-kenakalan yang menjeremuskan. Bisa dibilang, nakalku hanya sekadar terlalu sibuk organisasi hingga lupa banyak prioritas lainnya.

Saking aktifnya, aku sedikit sekali mengikuti perlombaan di bidang akademik. Hanya terhitung empat atau lima kali, tapi beruntung aku sempat membawa piala untuk sekolahku dan juga sempat hingga tingkat Jawa Barat lagi walau pun tak juara. Kedua prestasi tertinggiku itu masih di bidang bahasa dan sastra, tapi kini dalam Lomba Membaca Buku dan Penampilan Sajak. Aku juga beruntung masih bisa bercahaya di kelas, selalu menjadi juara satu kelas bahkan beberapa kali menjadi juara umum dari sepuluh kelas yang ada. Di akhir masa sekolah pun, aku berhasil mendapatkan nilai Ujian Nasional tertinggi se-sekolah.



Gambar 2. Kegiatan DT

Semua itu aku merasa bahwa aku layak menjadi primadona di sekolah. Akademikku masih baik, aku pun jajaki berbagai organisasi; dari menjadi Pratama Pramuka, Ketua 1 OSIS, Sekretaris Jurnalistik, Ketua Anak Peduli Lingkungan sekolah, Wakil Ketua Forum Anak Daerah Kabupaten Bandung, dan banyak lainnya. Semua itu benar-benar membuat hariku sibuk dan super sibuk, sehingga aku banyak belajar tentang integritas dalam organisasi dan banyak softskill lainnya saat itu. Tapi, di atas semua itu, aku masih merasakan hal yang hampa; aku melupakan tekadku dulu. Layaknya dalam agama Islam, aku seperti mendapatkan istidraj. Allah mudahkan segala urusanku, tapi aku semakin jauh dari mengkaji Islam dan berbakti kepada orang tua.

## LA HAWLA WALAA QUWWATA ILLA BILLAH

Aku masih tinggal di rumah berdindingkan bilik itu. Orang tuaku terus bekerja keras dengan konveksinya, dibantu kakakku yang mendapatkan gaji cukup besar saat masih bekerja di perusahaan ternama. Hingga kami pun memberanikan diri untuk membeli sebuah tanah, dan merenovasi rumah tua yang berdiri di atas tanah yang kami beli. Rumah tua itu kini telah terpujarkan, dan menjadi tempat tinggal kami. Telur dadar kini tak lagi dibagi empat piring, televisise berwarna kini menemani makan malam kami. Aku pun dapat melanjutkan sekolahku di sekolah favorit, sekolah yang sama dengan kakakku dulu. Orang tua memilhkanku untuk sekolah di SMK, karna mereka begitu juga aku tak pernah terpikirkan tentang kuliah. Tujuanku sendiri adalah dapat bekerja dan dapat menambah baik kondisi ekonomi keluargaku. Toh jika pun Allah takdirkan aku untuk kuliah, maka sekolah di SMK tetap bisa menjadi pilihan.

“PUSH UP 25X !!!”, bentak seorang senior bak dentuman bom atom menghantam seketika. Hari itu adalah pembinaan *character building* pertama saat masa oritentasi sekolah di SMK. Sekolahku memang khas dengan pendidikannya yang tegas, hingga aku merasakan botak untuk kedua kalinya pun adalah ketika SMK. Yang pertama adalah ketika masih bayi.

SMKN 1 Katapang, ialah titik awalku berubah menjadi lebih baik. Hari pertama itu sangat melelahkan. Di akhir, kami diintruksikan memilih ekskul yang kita minati. Aku menghampiri gerombolan anak pramuka yang sedang menunggu para siswa baru untuk mendaftar ekstrakurikuler itu. Tentunya langsung saja aku memilih Pramuka, karna di sanalah aku mempelajari banyak hal dari awal SD hingga SMP dulu. Aku pun mendaftar dengan semangat berorganisasi yang telah tertumpuk-tumpuk saat SMP.

Namun, tak pernah terbayangkan aku pun mendaftar ekskul lainnya, yaitu Remaja Masjid, namanya IPMI (Ikatan Pelajar Masjid IbnuSina). Jujur saja, aku mendaftar bukan karna niat yang kokoh tapi karna sahabatku mengajakku. Ialah sahabat ketika SD yang kutemui di bangku SMK juga, ia mengajakku untuk menemaninya mendaftar di IPMI itu. Tak bisa ku tolak, aku pun menemaninya.



*Gambar 3. Organisasi IPMI*

Sahabatku itu bernama Nizar, Ia seorang anak yang sangat baik, sholeh, bahasanya sangat santun. Ialah salah satunya yang menjaga sikapku saat SD dulu. Memang benar, bahwa teman itu adalah cerminan diri, bahwa lingkungan itu yang benar-benar berpengaruh terhadap diri kita. Aku senang sekali dapat satu sekolah dengannya,

bahkan kami berada dalam satu kelas yang sama. Dulu ketika SD kami selalu bersaing di kelas. Namun ia tak pernah bisa mengalahkanku untuk soal mendapatkan rangking pertama. Ia justru sering berada pada rangking ketiga. Namun, kehebatannya semakin terpancar karna pendidikan dari ayahnya yang merupakan seorang Ustadz. Akhlak Nizar yang baik dan sopan pun menular kepada semua temannya ketika SD dulu, termasuk aku.

Tiga tahun bersekolah di SMK. Banyak hal terlewati, begitu pun aku dengan kedua ekskulku: Pramuka dan IPMI. Di awal semester, aku berambisi ingin menuai kembali keberhasilan kala SMP-ku dulu yaitu menjadi Pimpinan di OSIS dan Pradana Pramuka. Aku kerahkan seluruh upayaku untuk menggapainya. Namun seiringnya waktu, ambisiku itu beralih. Di samping OSIS dan Pramuka, aku ternyata lebih merasakan kenyamanan dan ketenangan ketika bersama kawan-kawan di IPMI.

## **DEJAVU**

Nyaman dan tenang yang pernah ku rasakan dulu ketika bersama kawan-kawan berangkat ke masjid untuk sholat berjama'ah. Rasa itu pun hadir karna hati yang selalu terpaut untuk senantiasa meraih pahala dengan belajar agama dan mengamalkannya. Ditambah kawan-kawan perjuangan di IPMI yang begitu membuat hari-hariku bermakna. Bahkan ketika sampai ke sekolah setiap harinya kami selalu berkumpul dulu di masjid, setidaknya untuk mengobrol dan bersih-bersih masjid. Alhamdulillah, Allah karuniakan kenikmatan diri ini dalam memakmurkan masjid. Pengalamanku di organisasi dan daya piket kreatif kutuangkan untuk memakmurkan Masjid.

Sempat, aku dicalonkan untuk menjadi Pradana Pramuka. Tapi aku menolaknya bahkan keluar dari Pramuka karna ingin fokus membangun IPMI. Bahkan pernah juga aku diminta oleh para guru untuk mencalonkan diri menjadi Ketua OSIS. Sekali lagi aku tolak itu karna alasan yang sama yaitu fokus membangun IPMI.

Bersama dengan kawan-kawan, aku pun membangun IPMI hingga akhirnya aku terpilih menjadi Ketua IPMI. Tak terduga, tapi itu terjadi. Sedangkan kawanku Nizar menjadi wakilku. Aku, Nizar dan kawan-kawan lainnya pun bersama membangun IPMI dengan seoptimal mungkin. Karna masjid itu, aku di IPMI bukan hanya belajar soal kepemimpinan, organisasi, tapi lebih dari itu yakni dengan melibatkan Allah dalam setiap aktivitas. Menjadikan setiap gerak dan napas adalah ibadah, dakwah dan perjuangan. Kami implementasikan itu semua dalam berbagai program kerja yang kami inisiasi melalui IPMI. Dari IPMI pun aku tetap bisa menuai banyak prestasi, bahkan dengan jaket IPMI itu aku pernah terbang sampai Singapura dan Australia. Alhamdulillah, lagi- lagi karena masjid itu.

Masjid benar-benar seperti rumah bagiku. Dimana pun aku berada, maka masjid selalu menjadi tempat yang ku cari. Bahkan ketika aku berkesempatan selama 21 hari belajar di Australia sebagai peserta Magang Vokasi dan *Culture Exchange Tour*. Juga saat aku mendapatkan hadiah berwisata di Singapura setelah mendapatkan juara 1 Mengarang Cerpen yang diadakan oleh PT. Pos Indonesia.





*Gambar 4. Juara 1 Mengarang Cerpen*



*Gambar 5. Hadiah Liburan ke Singapura*



*Gambar 6. Liburan di Australia dalam rangka Culture Exchange Tour*

*“Assalamu’alaikum, excuse me. Do you know where is the closest mosque here?”* Tanyaku kepada seorang wanita berjilbab di tengah Alun-Alun Kota Adelaide, Australia Selatan. Itulah yang kutanyakan, lagi-lagi masjid.

Masa SMK menjadi masa yang benar-benar membanggakan. Menjadi lulusan terbaik, berkesempatan belajar ke dua negara berbeda, selalu mendapatkan ranking 1 dari semester hingga semester enam, menjadi ketua Rohis IPMI di sekolah, dan banyak penghargaan-penghargaan lainnya yang ku dapatkan saat SMK. Namun lagi-lagi, kebanyakan prestasiku itu muncul dari dunia kepenulisan dan bahasa; baik bahasa



Indonesia atau pun bahasa Inggris. Terkadang aku merasa salah jurusan karna telah memilih Teknik Elektro saat SMK yang 30% di dalamnya adalah belajar keteknikan.

Setelah mendapatkan predikat lulusan terbaik dan berjalan di atas panggung seremoni perpisahan SMK, aku pun sekali lagi diberikan kesempatan oleh Allah berdiri di depan teman-teman lainnya lagi. Aku menjadi salah satu dari empat orang yang lolos SNMPTN di sekolahku. Yah, lulusan dari SMK memang sangat jarang yang dapat lulus melalui jalur SNMPTN. Aku pun mendaftar dalam kondisi setengah berharap, dan siap ketika dinyatakan tidak lulus.

Aku mengambil langkah *preventive* dengan melamar beberapa perusahaan, aku pun mencari informasi untuk ikut pesantren. Hal itu tak lain sebagai alternatif jika aku tak lulus SNMPTN. Aku sama sekali tidak terpikirkan untuk ikut SBMPTN apalagi Seleksi Mandiri, di samping karna biaya juga persiapan belajarku yang sangat kurang. Di samping SNMPTN, aku juga mendaftar ke Politeknik dan Sekolah Kedinasan melalui jalur tanpa tes sebagai alternatif lainnya.

Namun ternyata Allah memberikan jalan di luar dugaanku. Namaku disebutkan hari itu sebagai salah satu yang diterima kuliah melalui SNMPTN di UPI dengan beasiswa bidikmisi. Bahkan aku pun menjadi satu-satunya dari sekolahku yang lolos jalur PMDKPN ke Polman Bandung dengan beasiswa bidikmisi juga. Aku pun lulus seleksi berkas pendaftaran kuliah di STMKG (Sekolah Tinggi Meteorologi, Klimatologi dan Geofisika). Mulutku terus saja basah dengan kalimat *thayyibah* memuji Allah atas segala nikmat yang Allah berikan. Di sisi lain, justru aku sama sekali tidak diterima di perusahaan-perusahaan yang aku masukan lamaran, jika diterima pun baru sampai tahap seleksi administrasi saja.

### **“TAKDIRKU SEPERTINYA MEMANG UNTUK BERKULIAH LEBIH DULU,” GUMAMKU DALAM HATI**

Saat itu aku sudah terlanjur daftar pesantren. Aku pun memilih program pesantren tahfizh saja selama sabulan Ramadhan sambil menunggu masa perkuliahan dimulai, karna aku pun harus sambil menuntaskan segala proses pendaftaran kuliah. Selama sebulan di Kampung Quran Center Lembang, aku berikan semua waktuku untuk menghafal al-Qur’an. Ini pertama kalinya aku menghafal Qur’an dengan sangat serius. Hal yang belum menjadi kebiasaan memang terasa sulit untuk dibiasakan. Sehingga dibandingkan peserta lainnya, aku termasuk yang cukup lambat dalam menghafal. Sesekali aku meminta izin dari pesantren untuk mengurus administrasi perkuliahan di UPI dan juga membuat surat pengunduran dari Polman. Ya, saat itu aku memilih UPI jurusan S1 Pendidikan Teknik Elektro dibandingkan Polman jurusan D4 Mekatronika. Pilihan itu terpikirkan setelah aku mempertimbangkan banyak hal, baik dari sisi internal dan misi hidupku kedepannya.

“Aku kuliah bukan untuk sekadar kuliah, tapi aku harus tetap bisa berbakti kepada orangtua, tidak menyusahkan mereka, aku harus bisa tetap banyak mengkaji agama Islam, bahkan jika bisa menghasilkan uang sendiri saat kuliah,” begitu lah pikirku.

Setengah masa di pesantren, hafalanku hanya sedikit bertambah. Aku merasa aku memang lemah dalam hafalan. Aku berlindung diri dari ketidakmampuanku dengan mengambinghitamkan “aku mah orangnya gini,” pikirku yang terbagi dengan urusan daftar perkuliahan dan juga kemampuan diri yang merasa tak hebat dalam menghafal. *Dasar Alasan*. Hingga suatu saat ustadzku di pesantren menasihatu; bahwa hafalan kita

yang tak kunjung bertambah itu bisa jadi karna tidak ada berkah saat melakukannya. Maka segera aku pun memperbaiki segala adab-adabku, baik tentang cara duduk, menjaga wudhu, memenej waktu dengan ibadah lain, dan lain-lain. Alhamdulillah berhasil, tapi masih kurang. Lalu ustadzku kembali menghampiriku seraya bertanya, “Sudah minta maaf ke Ibu?”



*Gambar 7. Kampung Qur'an Learning Center*

Hatiku tiba-tiba terhentak. Sehebat bagaimana pun perjuangan kita, jika Allah tidak ridho maka akan tak baik hasilnya, maka gapailah ridho Allah dengan menggapai ridho Ibu. Karna ridho Allah ada pada ridho kedua orangtua kita, terkhususnya Ibu. Setelah mendapatkan pertanyaan menghentak itu, aku segera meminta izin untuk menelpon Ibu. Maaf yang ku gulirkan kemudian berbuah tangis bahagia di antara kita, disusul hati yang sangat tenang. Dan benar, suasana hati itu berhasil membuat proses menghafalku semakin lancar hingga aku berhasil menyetorkan juz 1 dengan mutqin di akhir masa pesantren. Bukan hanya itu, proses pendaftaran kuliahku lancar. Bahkan aku mendapatkan calon termpat tinggal terbaik yang akan kebersamai perjuangan-perjuanganku nanti saat kuliah. Ialah sebuah masjid yang berdiri di tengah pemukiman masyarakat kota, namun begitu hangat dan khas dengan kekompakannya layaknya masyarakat di desa. Ya, lagi-lagi masjid menjadi pautan di setiap fase kehidupanku.

Sejak awal kuliah, aku tinggal di masjid Al-Muqoddimah, Jalan Sersan Surip Ledeng. Hanya berjalan 5-10 menit saja untuk menggapai kampus UPI. Jalan nanjak dan turun harus aku lewati setiap paginya untuk menggapai kampus. Sedikit lelah tapi banyak hikmah. Tanjakan yang cukup tinggi itu seperti membelah kampung di mana Masjid Al-Muqoddimah itu berdiri dengan atmosfer perkotaan. Suasana dingin Bandung Utara berpadu mesra dengan atmosfer masyarakat yang kompak dan syahdu. Seorang senior di Fakultas yang sama denganku menjadi partnerku di sana selama empat tahun. Hari-hari kami lewati dengan penuh kehangatan; mengajar anak-anak ngaji, mengisi kajian masyarakat, mengadakan program-program bersama masyarakat, dan lain-lain. Alhamdulillah, beruntung sekali bisa berkuliah sembari tinggal di masjid.

Menjadi takmir masjid saat kuliah itu adalah hadiah terindah dari Allah. Di samping melatih diri bermasyarakat, ibadahku pun semakin terjaga bahkan semakin baik

kualitas dan kuantitasnya. Kewajiban untuk mengisi khutbah, menjadi imam, dan mengumandangkan adzan membuatku banyak belajar dan terbiasa dengan suasana hati yang senantiasa terpaut dengan masjid. Memang butuh perjuangan yang lebih. Karna di samping menunaikan amanah di masjid, amanah sebagai mahasiswa pun harus dikerjakan dengan optimal. Tak jarang aku menghabiskan waktu di kampus untuk mengerjakan tugas atau penelitian, menunaikan pekerjaan dari organisasi kampus atau pun luar kampus, bahkan aku pun harus menjalankan bisnis yang ku bangun. Sehingga beberapa kali aktivitas amanah di masjid pun terbengkalai. Tapi aku tetap berjuang sekuat tenaga agar seamanah mungkin.

*Alhamdulillah 'ala kulli haal.* Keberkahan tinggal di masjid benar-benar terasa dan berefek kepada setiap aktivitasku. Aku selalu teringat perkataan senior sekaligus partnerku di masjid, namanya Gani Muhammad Ramdhan. Ia mengutip ayat tujuh surat Muhammad, bahwasanya; Barangsiapa yang menolong agama Allah, maka akan Allah permudah segala urusannya dan akan Allah teguhkan kedudukannya. Itulah ayat al-Qur'an yang sungguh memotivasiku sejak itu hingga kini. Ia yang menjadi sumber alasan aku tidak pernah menyerah dalam abdiku selama di masjid dan aktivitas dakwah lainnya. Maka benar adanya, aku merasakan bahwa banyak hal yang Allah permudah selama empat tahun itu. Aku bahkan berkesempatan belajar setingkat D1 dalam bidang pendidikan Diniyah, dan merasakan wisuda bersama para guru diniyah lainnya se-Kota Bandung.

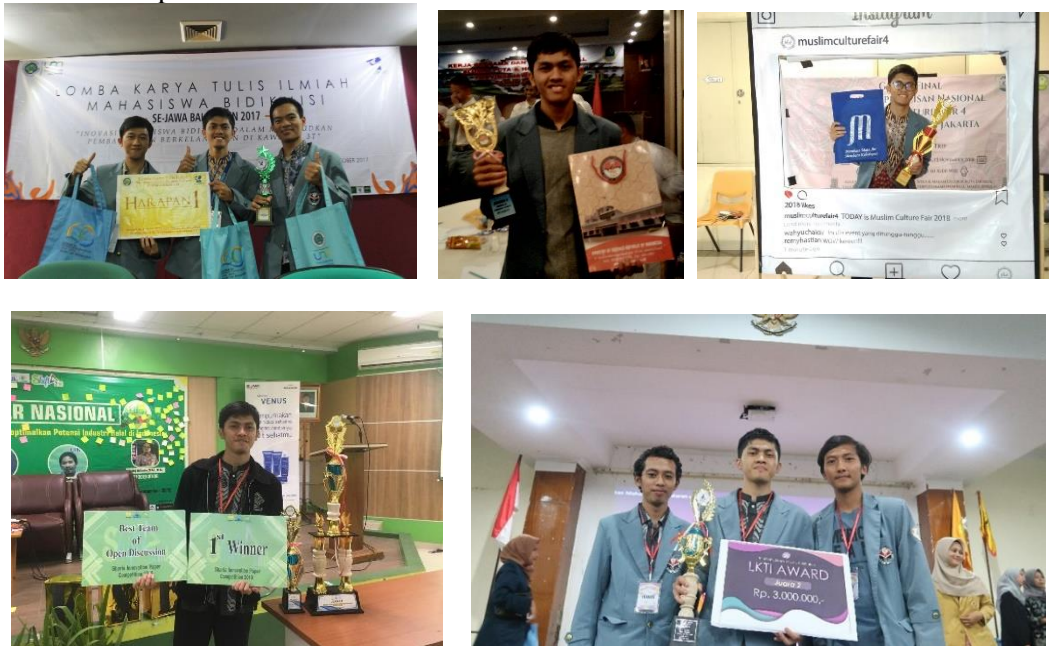


Gambar 8. Diklat Kompetensi Guru Diniyah se-Kota Bandung

Tahun pertama kuliah adalah tahun adaptasi. Aku benar-benar belajar tentang mengatur waktu di fase ini, aku mulai mengenal berbagai organisasi kampus dan luar kampus. Aku mulai mengenal berbagai jenis kajian Islam, dan aku semakin dekat dengan anak-anak dan masyarakat di masjid tempat tinggalku. Di tahun ini, kuliahku sangat lancar, terlebih porsi mata pelajaran teknik masih hampir setara dengan mata pelajaran normatif adaktif, seperti mata kuliah bahasa, Pkn, agama, psikologi, dan sebagainya.

Kemampuanku yang tidak begitu dalam teknik pun tidak begitu terlihat, sehingga aku pun masih cukup menonjol di kelas. Saat berada di organisasi, aku menempatkan diri menjadi pembelajar sesungguhnya. Aku berusaha seaktif mungkin dan memberikan kontribusi terbaik untuk tujuh UKM yang aku ikuti di awal semester ini, juga untuk organisasi-organisasi luar kampus lainnya. Alhamdulillah semuanya lancar dan termenej dengan baik. Dengan beasiswa bidikmisi, aku tidak perlu memikirkan biaya kuliah, ditambah aku pun tidak usah memikirkan biaya tempat tinggal karna tinggal di masjid. Walau pun kadang uang yang didapatkan dari bidikmisi masih terasa kurang

untuk beberapa kebutuhan lainnya, maka aku jalaninya dengan beberapa kali berjalan *snack* di kampus.



Gambar 9. Dokumentasi Beberapa Perlombaan yang Diikuti

Tahun kedua kuliah menjadi titik awal aku mencari jalan lain untuk membuat aktivitas kuliah lebih maju. Aku harus bisa mengejar teman-temanku yang hebat dalam bidang teknik, maka mengikuti banyak perlombaan menjadi pilihanku. *Aku itu orangnya learning by doing*, kalimat itu menjadi mindsetku. Maka diharapkan melalui jalan mengikuti perlombaan-perlombaan yang sifatnya kelompok menjadi cara terbaik untukku melatih skill teknisku.

Karna tujuannya adalah belajar, maka partner tim lombaku selalu berasal dari anak teknik juga. Aku berperan sebagai ketua tim, partnerku yang dari jurusan teknik menjadi sosok di balik urusan perteknikan sembari menjadi guruku belajar teknik selama proses perlombaan. Alhamdulillah cara itu pun cukup berhasil, hingga aku pun berhasil membuat beberapa karya khususnya dalam dunia pendidikan sejak semester tiga hingga lulus kuliah dengan semuanya berbasis elektronik. Di antara karya yang pernah dibuat adalah Turbin Vertikal Savonius Darrieus, Media Belajar Hidroponik untuk anak tunarungu, alat pengenalan huruf hijaiyah bagi siswa tunanetra bernama Dynamic Hijaiyah Braille, dan karya-karya lainnya. Beberapa dari karyaku itu berhasil mendapatkan juara di berbagai kompetisi ilmiah, beberapa kali lolos pendanaan PKM, juga dipublikasikan di beberapa konferensi. Alhamdulillah keahlianku dalam dunia kepenulisan semakin meningkat dengan kemampuan penelitian dan analisis ilmiah, ia benar-benar menjadi andalanku selama mengikuti berbagai ajang keilmiahannya itu.





*Gambar 10. UPI Student Achievement Award*

Berkah menjadi takmir masjid tidak hanya mendukung akademisku di kelas dan perlombaan saja. Aku berhasil meningkatkan nominal uang saku melalui hadiah-hadiah juara yang didapatkan pada berbagai event ilmiah. Aku pun berhasil berkesempatan belajar di sebuah program beasiswa aktivis dari Rumah Amal Salman. Di antara syarat mendapatkan beasiswa itu adalah seorang aktivis islam atau masjid. Maka dengan percaya diri, aku melampirkan portfolio aktivitasku selama di masjid al-Muqoddimah ditambah aktivitas-aktivitas lainnya sebagai syarat untuk mendapat beasiswa tersebut. Akhirnya, aku pun lulus dan bertemu kawan-kawan baru dari berbagai kampus di Indonesia sesama awardee beasiswa tersebut, dimana seluruh penerima beasiswa adalah para aktivis kampus dan aktivitas islam. Tak henti-hentinya aku mengucapkan syukur. Sungguh aku sangat beruntung.



*Gambar 11. Indonesian Sesame Awardee*

Tak hanya sampai itu saja. Puncaknya, berkah masjid memberikanku kesempatan untuk menggapai predikat sebagai Mahasiswa Berprestasi Utama UPI di tahun 2019, juga menjadi Mahasiswa Bidikmisi Berprestasi 2019 yang diberikan oleh Bapak Agus Harimukti Yudhoyono saat Silaturahmi Akbar Mahasiswa Bidikmisi UPI

2019. Karna syarat mendapatkan predikat itu bukan hanya memiliki banyak prestasi, tapi juga aktif di masyarakat. Predikatku sebagai Mahasiswa Berprestasi kampus membuatku berkesempatan untuk belajar dua kali di Malaysia, mengunjungi beberapa kampus di sana untuk presentasi dan mengikuti *workshop*.

Ibu Ana, Wadep Kemahasiswaan di fakultas menjadi orang yang paling mendukungku saat kuliah, beliau layaknya seperti ibuku sendiri saat di kampus. Selama dua kali ke Malaysia pun, beliau yang selalu menemaniku. Selain itu, predikat Mapres (Mahasiswa Berprestasi) ini pun membantuku dalam proses perkuliah, aku mendapatkan tiket untuk rekognisi Tugas Akhir Kuliah, sehingga aku mendapatkan nilai A tanpa membuat proyek sebagai Tugas Akhir saat itu. Aku pun berhasil menjadi lulusan tercepat, berbeda satu bulan dengan kawan-kawanku yang lainnya.



Gambar 12. Predikat dan Potret Kegiatan sebagai Mahasiswa Berprestasi

“Selamat fi, kamu telah berhasil menunjukkan bahwa aktivis islam pun bisa berprestasi. Kamu telah menunaikan setengah tugas dakwah kami,” ungkap seorang teman setelah mengetahui bahawa aku berhasil menjadi juara 1 Pilmapres 2019. Ucapannya itu benar-benar mengingatkanku, bahwa predikat ini adalah amanah Allah untukku agar aku semakin melejitkan dakwahku. Maka, dari saat itu aku seringkali diundang menjadi pembicara di berbagai acara, baik di bidang kepenulisan ilmiah, kepenulisan non-ilmiah, *public speaking*, kajian islam, kepemudaan, *self development*, dan lain-lain.

Nampaknya lebih dari 100 kali aku diminta untuk mengisi acara dan berbagi sejak saat itu. Aku pun mencoba menulis beberapa buku antologi, hingga kini sudah

berjumlah 10 buku yang kutulis. Aku juga mengembangkan bisnisku di bidang pendidikan yang bernama Kelas Edwah (Education for Dakwah), hingga kini ia telah membuka beberapa program pembelajaran seperti bimbingan belajar, kursus bahasa inggris, kelas pengembangan diri, dan sebagainya. Semua kelas itu dibalut dengan pembelajaran islam seperti tahsin, tahfizh, kajian keislam, serta kegiatan sedekah rutin setiap Jum'at. Aku bahkan pernah diundang menjadi salah satu peserta di Peluncuran Kampus Merdeka Belajar oleh Menteri Nadiem Makarim di Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI.



*Gambar 13. Bisnis Edwah (Education for Dakwah)*

Melalui segala aktivitasku setelah menjadi Mapres itu, aku benar-benar merasakan bahwa toa yang aku memiliki menjadi semakin besar ketika kita berprestasi. Aku pun selalu menutup setiap saat aku mengisi acara dengan sebuah kalimat motivasi: *Jika Belajar adalah Ibadah, Maka Berprestasi adalah Dakwah.*



*Gambar 14. Pembicara dalam Berbagai Acara*

Itulah sebuah kalimat motivasi berisikan nasihat keislaman bahwa bagaimana pun setiap amanah akademik ini tak lain adalah jalan yang kita pilih untuk menggapai ridho Allah SWT. Lagi-lagi karna masjid itu aku bisa di titik ini semua. Allah berikan kemudahan dan keberkahan di setiap aktivitas kita jika kita pun menunaikan tugas kita sebagai seorang muslim dengan sebaik mungkin.



## KESIMPULAN

23 Juli 2020. Aku menjadi lulusan tercepat di jurusanku, tapi tetap aku mendapatkan giliran wisuda yang sama dengan kawan-kawanku yang lain. Sempat aku membayangkan tentang perayaan wisuda yang ramai dan gemuruh seperti biasanya. Aku bersama kawan-kawan seperjuangan di kuliah akan diarak dari gedung wisuda dan diberikans selamat bertubi-tubi. Tapi semua itu harus aku lepaskan dari baying-bayang pikiranku. Tahun 2020 menjadi tahun semua lulusan harus merasakan wisudah online. Ialah merasakan momen sacral wisuda tak seromantis biasanya; hanya duduk di depan laptop dan mendapatkan ucapan selamat melalui suara microphone. Maka siapa yang tak sedih?

Senang dan sedih nampaknya menghampiri setiap wisudawan 13 Oktober 2020 itu. Tapi apa daya, wabah pandemi mamaksa semua orang harus menjaga diri. Sembari duduk melihat satu per satu wajah wisudawan digulirkan di layar laptop, rasa sedih sudah menelusuri seluruh tubuh. Lemas, letih, tak bersemangat, di hari yang besar itu. Aku memilih untuk mengikuti seremoni wisuda online itu di Masjid agar setidaknya bisa wisuda bersama dengan partnerku di masjid, yaitu A Gani. Tak memilih di rumah, karna seremoni kelulusan saat yudisium sudah aku rayakan bersama kedua orang tuaku beberapa bulan lalu. Kini giliranku merayakannya bersama keluargaku di masjid.



*Gambar 15. Bersama Keluarga Masjid Al-Muqoddimah*

Setengah harap dan sedih, akhirnya keluargaku di masjid benar-benar datang memberikan selamat bahkan membuat perayaan yang sangat berkesan. Anak-anak berkumpul membawa hadiah dan sejuta ucapan selamat, para guru hadir mengakomodasi semua rundown acara dari doa bersama, pemeberian hadiah, permainan, sampai makan bersama. Rasa sedihku tadi pagi kini hilang sirna, “anak-anakku” selalu berhasil menghibur dan membuat hatiku tenang. Tak lama, beberapa sahabat dan jama;ah masjid pun hadir dan menambah hangat suasana.

Biarlah perpisahan dari kampus tidak begitu berkesan tahun ini, Allah mengetahui yang terbaik untuk setiap hamba-Nya. Tapi setidaknya Allah pun berikan perpisahan yang sangat indah bersama keluargaku di Masjid Al-Muqoddimah.

Karna masjid itu lah aku menjadi hari ini. Sejak terjatuh karna hujan-hujan menuju masjid, menjadi ketua Remaja Masjid, hingga saat kuliah tinggal menjadi seorang takmir masjid. Semoga hati ini senantiasa terpaut dengan masjid di mana pun



diri ini berada, di setiap fase kehidupanku; bekerja, kuliah S2 dan S3, mendapatkan beasiswa, berkeluarga, membangun bisnis, menjadi dosen dan pimpinan lembaga pendidikan, dan seterusnya, dan selama-lamanya.

#### **SUMBER BACAAN**

El Shirazy, Habiburrahman . (2015) . *Api Tauhid: Cahaya Keagungan Cinta Sang Mujaddid* . Jakarta : Republika



## **BAB 3**

### **CATATAN MASA KECIL: “LEWAT JEJAK PRESTASIKU “MAN JADDA WA JADA” TERUSLAH BELAJAR DENGAN SUNGGUH-SUNGGUH”**

**Dicky Rustandi**

*Program Studi:*

*Teknik Elektro*

*Email: [dickrust30@upi.edu](mailto:dickrust30@upi.edu)*

#### **Abstrak**

*Saya selalu menjadi perwakilan sekolah di setiap tahunnya untuk perlomaan. Alhamdulillah dari kelas 1 sampai kelas 6 saya selalu mendapatkan Rangking ke 1 di kelas saya selama dua semester dalam 6 tahun berturut-turut.*

*Saya benar-benar merasa puas ketika melihat pengumuman lolos seleksi PTN. Akhirnya saya bisa mewujudkan impian orang tua dan keluarga saya untuk bisa menembus pendidikan ke jenjang Universitas. Selain keluarga, di desa saya pun turut ikut bangga karena jarang sekali di desa saya yang bisa masuk kuliah apalagi di Perguruan Tinggi Negeri.*

*Saya banyak belajar tentang KEHIDUPAN, dimana saya harus mulai bisa hidup sendiri jauh dari orang tua. Pada tahun pertama saya kuliah, saya mempunyai antusias untuk mengejar bidang ilmu yang saya garap serta beberapa mata pelajaran yang tertinggal karena banyak hal yang tidak dipelajari sewaktu SMK.*

*Pada tahun itulah merupakan pencapaian yang paling luar biasa dan berkesan dalam hidup saya. Di tahun keempat sebagai mahasiswa akhir saya alhamdulillah masih diberikan rezeki dan penghargaan yang menakjubkan dari UPI yaitu mendapatkan hak Bebas Skripsi berkat hasil yang telah ditorehkan pada ajang PIMNAS.*

**Kata kunci:** prestasi, lolos PTN, kehidupan, capaian yang luar biasa.

#### **PENDAHULUAN**

Halo semuanya perkenalkan nama saya Dicky Rustandi, sering disapa atau dipanggil dengan nama Dick, Dicky atau Dikrus yaa kedengarannya seperti sesuatu hal yang jorok dan sudah tidak asing lagi wkwk tapi begitulah teman-teman akrabku memanggilnya. Saya adalah anak pertama dari tiga bersaudara, dilihat dari status

keluarga pun sepertinya saya sebagai anak pertama adalah beban keluarga yang pertama kali akan menanggung nasib keluarga kecilku ini kedepannya, sungguh berat perjuangan sebagai anak pertama itu ya. Saya lahir di Garut pada hari Rabu tanggal 30 Juni 1999 dengan proses kelahiran normal, kata orang tua saya. Alhamdulillah saya terlahir dari keluarga muslim sehingga menjadikan saya menjadi seorang anak yang menganut tentang ajaran Islam.

Dari ketiga bersaudara ini, jarak usia saya dengan adik saya yang bernama Devis Ramadhan berjarak 7 tahun dan 14 tahun dengan Fajar Febrian, mereka adalah saudara laki-laki semua. Tentunya dalam satu rumah seringkali bertikai dan banyak perdebatan diantara ketiga saudara ini. Ini merupakan sesuatu yang dirasa spesial juga dari keluarga karena ibu saya setiap melahirkan seorang anak dengan jarak 7 tahun, dengan demikian setiap anak diurus dengan penuh kasih sayang karena tidak terbagi dengan yang lain seperti halnya mempunyai anak dengan jarak yang dekat.

Ibu saya bernama Heni Suryani. Beliau adalah wanita pertama yang saya sayangi di dunia ini. Beliau adalah putri kedua dari empat bersaudara/i. Ibu saya tinggal di daerah pegunungan dan menikah di umur 15 tahun. Hal ini menyebabkan saat itu pada masa nya sekitar tahun 80-90an di daerah tersebut bahwasanya perempuan ketika umur belasan sudah layak untuk menikah, dan katanya usia ibu saya ini termasuk telat menikah. Ibu saya sampai saat ini tidak bekerja, dan menjadi ibu rumah tangga saja.

Ayah saya bernama Dedi Rustandi. Beliau adalah anak pertama dari 5 bersaudara/i. Ayah saya juga merupakan pejuang hidup pertama bagi keluarganya. Sehari-hari beliau mencari nafkah untuk keluarga kami didapatkan dari bekerja sebagai buruh kuli bangunan. Kadang bekerja kadang engga tergantung adanya proyek yang ingin membangun rumah. Meskipun begitu ayah saya adalah tipe orang yang giat dalam mencari kesempatan, sering kali ikut bekerja seperti berkebun, memperbaiki sesuatu, berdagang, dan ikut proyek dalam instalasi listrik.

Kami tinggal di sebuah rumah sederhana di pedesaan tepatnya di Kp. Cibunar Hilir Ds. Cibunar RT14/RW02 Kec. Tarogong Kidul, Kab. Garut. Keluarga kami sudah berpindah rumah sebanyak 4 kali sampai saat ini tinggal di rumah yang tetap. Lokasi rumah kami bersebelahan dengan rumah nenek kami, jadi ketika dirumah banyak sekali dari keluarga besar kami yang ikut mengasuh dan mengurus saya dan adik-adik saya. Bahkan kakek dan nenek saya sudah dianggap sebagai orang tua kedua bagi saya dan adik-adik saya.

Berkat kepeduliannya itu ketika saya kecil saya sering diberikan sesuatu oleh keluarga-keluarga lain saya seperti paman dan bibi, karena saya adalah cucu pertama dari keluarga besar kakek dan nenek saya. Bahkan ketika kecil saya sering tinggal sehari-harinya dengan paman dan bibi saya.

Ketika saya dalam usia kanak-kanak, saya sering kali bermain dengan teman-teman lingkungan rumah sampai menghabiskan waktu siang. Waktunya malam tiba setiap hari saya sering belajar dengan kedua orang tua saya dimulai dengan membaca, menulis, menggambar, menghitung dsb. Begitulah kehidupan masa kecil saya sehari-harinya menghabiskan waktu dengan bermain dan belajar.

Seiring berjalannya waktu sampai saya remaja, saya sudah bisa mandiri dalam menjalani kehidupan saya, dalam hal belajar pun latar belakang orang tua hanya selesai pendidikan sampai tingkat SD. Secara otomatis dalam menjalani jenjang pendidikan saya harus berjuang dan belajar lebih giat lagi secara mandiri. Meskipun pendidikan orang tua saya terbatas, mereka mempunyai impian untuk menjadikan anak-anaknya bisa mencapai

pendidikan ke jenjang lebih tinggi dan sangat bangga sekali bisa kuliah sampai ke Universitas.

Tidak peduli kondisi ekonomi dan akses yang kurang, mereka akan selalu berusaha untuk anak-anaknya dalam menggapai cita-cita. Maka dari itu saya sebagai anak pertama yang akan berjuang terhadap keluarga saya sering kali memikirkan akan jadi apa saya nanti di masa depan? Apakah sudah layak menjadi manusia yang memmanusiakan? Apakah saya bisa menjadi orang yang hebat dan membuat orang tua bangga? Ataupun saya hanya menjadi beban keluarga sepanjang hidup saya?

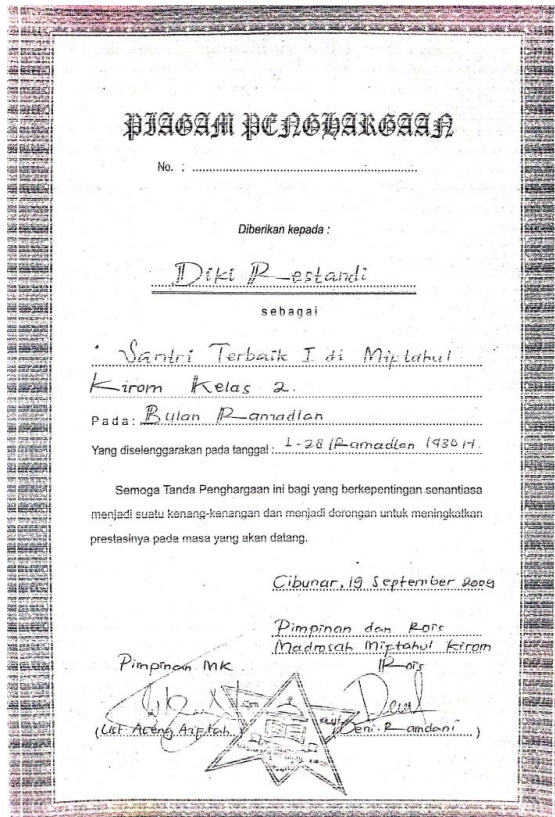
## CATATAN MASA KECIL DAN JEJAK PRESTASIKU

Saat memasuki usia 5 tahun saya mulai menempuh pendidikan di **TK-TPA AR-RAHMAN** yang tidak jauh lokasinya dengan tempat tinggal, sebelum masuk ke TK saya sudah belajar dan bisa dalam membaca maupun menulis. Karena sebelum masuk TK saya sudah belajar di sekolah agama dan di rumah. Setelah 2 tahun disana dilanjut ke jenjang **SD CIBUNAR 1**. Selama 6 tahun dalam menempuh pendidikan Sekolah Dasar banyak hal yang telah saya lalui. Sepulang dari SD saya langsung lanjut belajar di Madrasah dan malamnya ikut pesantren di **PONPES MIFTAHUL KIROM**. Banyak sekali prestasi yang dilalui pada masa SD saat itu, mulai dari perlombaan seperti CALISTUNG (Baca-Tulis-Hitung) sampai Olimpiade Matematika. Saya selalu menjadi perwakilan sekolah di setiap tahunnya untuk perlombaan tersebut. Alhamdulillah dari kelas 1 sampai kelas 6 saya selalu mendapatkan Rangking ke 1 di kelas saya selama dua semester dalam 6 tahun berturut turut.

The image displays four handwritten report cards from SD Cibunar 1. Each card has a header 'CATATAN:' followed by a message in Indonesian. The messages are: 1. 'Pertahankan nilai Prestasimu, jangan sampai menurun!' (Maintain your achievement, don't let it decrease!). 2. 'Pertahankan terus prestasi belajarnya, jangan ever aja di ranking yang terendah' (Maintain your learning achievement, don't ever be in the lowest ranking). 3. 'pertahankan prestasimu! jangan lupa terus belajar' (Maintain your achievement! don't forget to keep learning). 4. 'Pertahankan terus prestasimu, jangan lupa belajar' (Maintain your achievement, don't forget to learn). Each card also includes the school name 'Cibunar', the date, and a decision based on the student's performance in the first semester.

Gambar 16. Catatan Rapor SD

Selain itu saya juga banyak menorehkan prestasi di pesantren saya, dari mulai SD kelas 1 sampai 6 saya selalu menjadi Santri Terbaik. Bahkan ketika kelas 6 saya sudah barengan belajar dengan yang tingkat atas baik SMP dan SMA dan mendahului teman-teman seangkatan saya. Ketika belajar bareng tingkat atas sudah mulai melogot bahasa arab. Belajar kitab seperti Syafinah, Mukhtarol Hadist, Bulugul Marom. dst. Selama belajar di pesantren pun saya sering mengikuti lomba cerdas cermat dan Pildacil (Pemilihan Da'i Cilik) antar pesantren se-Garut dan mengikuti lomba Qasidah/Marawis karena bakat dan hobi saya dari kecil yaitu bermain dan mendengarkan musik.



Gambar 17. Piagam Penghargaan SD

Berkat prestasi yang luar biasa inilah saya selalu menjadi kebanggaan orang tua dan keluarga saya. Mereka selalu menyempatkan untuk memberikan sedikit hadiah ketika saya mendapatkan piala atau prestasi. Dengan rasa bangga yang tinggi ketika saya sepulang dari sekolah menuju rumah disambut dengan senyuman manis dan sedikit air mata kebahagiaan untuk menyambut saya. Ah momen itulah yang tidak bisa saya lupakan sampai saat ini. Selain membuat orang tua bangga dari segi ekonomi pun bisa

terbantu, selama sekolah pun saya tidak membeli peralatan alat tulis dan seragam karena selalu diberikan dari reward juara kelas di sekolah.

Dengan membawa nilai yang tinggi dan hasil Ujian Nasional yang memuaskan akhirnya saya melanjutkan studi ke SMP yang banyak di minati di daerah saya dan memiliki seleksi yang ketat yaitu di **SMPN 3 TAROGONG KIDUL**.



Gambar 18. Piagam Penghargaan SMP

Alhamdulillah hasil proses ambisius saya dalam belajar bisa membuahkan hasil pada bidang akademik saya di SMP. Selain menjadi peringkat pertama atau kedua di kelas saya selama tiga tahun, saya juga selalu masuk kandidat Juara Umum. Begitu banyak saingannya karena sekolah ini adalah sekolah terpadang dengan siswa siswi yang cerdas, tetapi saya menjadikan satu-satunya laki-laki yang selalu masuk di Juara Umum dari kelas 1 sampai kelas 3.

Selain itu saya juga sering menjadi perwakilan sekolah untuk mengikuti perlombaan Olimpiade Fisika dan Matematika. Meskipun saya tidak pernah juara di Olimpiade tersebut tetapi saya dan orang tua saya ikut bangga ketika menjadi perwakilan dari sekolah tersebut karena saya akui ketika guru SMP mengharuskan saya untuk belajar di waktu tambahan atau Les di Olimpiade ini saya selalu bolos dikarenakan waktunya untuk lanjut mengaji di pesantren.

Dengan modal yang lumayan ini saya bisa melanjutkan studi saya dan menempuh di SMK. Syukur alhamdulillah saya selalu diberikan keberuntungan dan memudahkan oleh Allah dalam mencapai sesuatu. Saya menempuh studi di **SMKN 2 GARUT** dan mengambil jurusan **Geologi Pertambangan**. Selama SMK saya mendapatkan program bantuan dana dari pemerintah, mungkin ini merupakan sesuatu yang mustahil apabila saya lanjut studi tanpa bantuan dana, mengingat pekerjaan orang



tua saya yang berpenghasilan pas-pasan, cukup untuk makan sehari-hari saja dan sekolah saya ini biaya masuk dan SPP nya merupakan paling tinggi di Garut.

Saya mengambil jurusan Geologi Pertambangan karena jurusan ini langka dan tidak banyak tersedia di sekolah-sekolah lainnya. Jurusan ini juga merupakan lulusan prospek kerjanya yang menjanjikan selain tergiur dengan gaji yang tinggi menurut orang-orang jurusan ini juga satu-satunya yang ada di Garut. Setelah melewati seleksi untuk masuk jurusan ini Alhamdulillah saya terpilih dari beberapa pendaftar bersama satu teman saya yang berasal dari SMP yang sama. Karena cita-cita saya harus mendapatkan pekerjaan yang cepat dan bisa membiayai keluarga akhirnya saya memutuskan untuk masuk di SMK ini, padahal guru-guru yang sudah akrab dengan saya di SMP mengharuskan saya untuk lanjut di SMA agar nantinya bisa lanjut Kuliah.

Saya sangat beruntung sekali mempunyai teman-teman yang solid sewaktu SMK karena kebanyakan mayoritas laki-laki di sekolah maupun di kelas. Tidak begitu banyak ikut organisasi dan ekstrakurikuler pada waktu SMK, saya fokus untuk menambah relasi dan menjalin sosial yang baik antara teman-teman saya dan alumni di jurusan ini agar nantinya bisa menjamin ketika lulus sekolah bisa langsung bekerja. Selain itu saya tidak berminat masuk organisasi karena kekompakkan teman saya sekelas yang tiap waktu harus bareng kemana-mana jadi saya menghabiskan waktu selama SMK bersama teman-teman sekelas saya. Disinilah proses pendewasaan saya dimulai karena banyak melewati rintangan kehidupan baik di internal maupun diluar. Tetapi semangat saya dalam belajar masih belum luntur, alhasil saya selalu menjadi Rangkaing tiga terbaik di kelas saya sampai kelas 3, dan menjadi Juara Umum pertama mewakili jurusan saya di kelas 3.

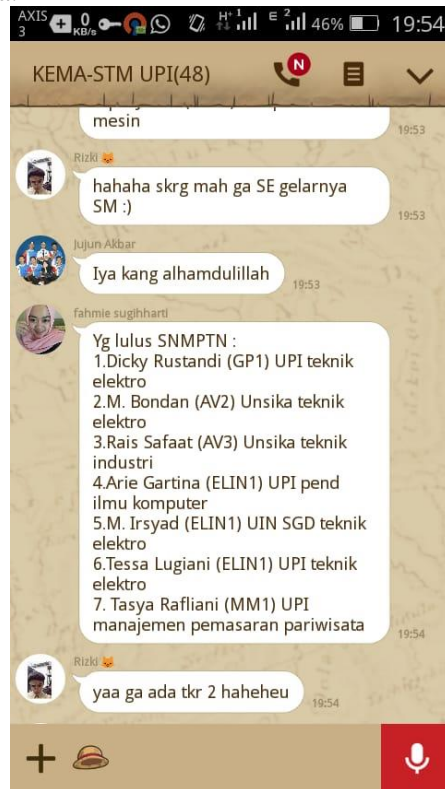
Setelah waktu mulai mendekati kelulusan, disini saya mulai dilema dengan karir saya kedepannya ingin menjadi seperti apa. Waktu di akhir semester ada program magang ke jepang dari PT JIAEC. Saya mengikuti seleksi antar sekolah untuk mengikuti program magang ke Jepang selama 3 tahun itu. Alhamdulillah setelah melewati proses tes fisik, tes pengetahuan, tes psikotes, dan wawancara akhirnya saya diterima dan lolos mengikuti program magang ke Jepang bersama 4 orang teman saya satu sekolah. Pada waktu itu saya belum memberitahu kepada orang tua saya bahwa telah lolos dan diterima untuk magang di Jepang, akhirnya setelah diskusi dengan keluarga, mereka tidak mengizinkan saya untuk melanjutkan magang tersebut dikarenakan kendala biaya yang harus dikeluarkan cukup besar untuk berangkat dan menjalani kehidupan disana. Orang tua saya tidak sanggup dan memberikan saran untuk mencoba melanjutkan pendidikan saja ke tingkat lebih tinggi lagi dengan menargetkan lolos beasiswa juga.

Saya tidak patah semangat meskipun tidak bisa berangkat ke Jepang, akhirnya saya mencoba diskusi dengan BK di sekolah saya dan menanyakan terkait dunia perkuliahan, dimulai dari profil-profil perguruan tinggi hingga proses seleksi masuk perguruan tinggi. Dibatasi dengan jenjang SMK bahwa kemungkinan kecil sekali untuk diterima di Perguruan Tinggi Negeri. BK pun merekomendasikan untuk masuk di UPI (Universitas Pendidikan Indonesia) karena banyak alumni yang sudah diterima disana. Akhirnya saya harus menganalisis dan mengkaji terkait jurusan apa yang diambil karena tidak ada Geologi atau Pertambangan di UPI.

Akhirnya saya berminat dan serius untuk mengambil pendidikan tingkat lanjut. Dimulai dari mengumpulkan berbagai macam dokumen sebagai persyaratan lengkap untuk daftar SNMPTN dan berkas untuk mendaftarkan beasiswa, utamanya beasiswa Bidikmisi dan setiap hari langsung di cross check dengan guru BK di SMK. Pada saat pendaftaran SNMPTN, kebanyakan orang-orang yang kurang berkomunikasi dengan guru BK mereka memilih PTN dengan program studi dan mempunyai akreditasi yang

tinggi sebut saja seperti UGM, ITB, IPB, dst. Hampir ratusan orang yang daftar untuk mengikuti SNMPTN ini karena di sekolah saya tidak ada seleksi terlebih dahulu di tingkat sekolahnya.

Masya Allah, setelah mengetahui pengumuman lolos SNMPTN dari sekian ratusan orang yang daftar yang diterima hanya 7 orang terpilih saja yang lolos tahap seleksi ini di sekolah saya.



Gambar 19. Lolos SNMPTN 2017

Alhamdulillah, ternyata benar kalau proses itu tidak akan mengkhianati hasil, meskipun saya gagal untuk berangkat ke Jepang tetapi Allah memberikan jalan yang terbaik kepada hamba-Nya. Saya dinyatakan lolos SNMPTN 2017 di pilihan 1 di **Universitas Pendidikan Indonesia (Teknik Elektro S1)** dan menyandang beasiswa Bidikmisi.

**“MAN JADDA WA JADA” (Barang siapa yang bersungguh-sungguh pasti ia akan mendapatkan apa yang dicita-citakannya).**

Saya benar-benar merasa puas ketika melihat pengumuman lolos seleksi PTN sampai tidak bisa berkata-kata apalagi untuk mengungkapkan perasaan bahagia ini. Akhirnya saya bisa mewujudkan impian orang tua dan keluarga saya untuk bisa menembus pendidikan ke jenjang Universitas. Selain keluarga, di desa saya pun turut ikut bangga karena jarang sekali di desa saya yang bisa masuk kuliah apalagi di Perguruan Tinggi Negeri.

Orang tua saya masih sempet syok ketika mendengar berita saya masuk kuliah, karena yang ada di pikiran mereka dan masih dikhawatirkan adalah keadaan ekonomi untuk membiayai selama saya kuliah, pasti mustahil apabila saya menjalani kuliah tanpa



mendapatkan bantuan dana atau beasiswa mengingat kondisi ekonomi di keluarga saya kurang memadai. Tapi dengan bekal doa yang banyak serta ibadah yang ekstra, akhirnya lolos juga untuk mendapatkan beasiswa Bidikmisi.

Meskipun jurusan yang saya pilih itu menyimpang dari apa yang saya tempuh selama 3 tahun di SMK, tetapi saya percaya kalau ilmu itu tidak ada yang tidak berguna. Saya selalu teringat hadist yang singkat “Man Jadda Wa Jada” Barang siapa yang bersungguh-sungguh pasti ia akan mendapatkan apa yang dicita-citakannya. Dari sepenggal hadist inilah saya percaya bahwa tidak ada hasil yang sia sia, meskipun di dunia perkuliahan nanti saya harus memulai lagi dari Nol tetapi saya merasa senang karena harus terpacu semangat yang lebih untuk mengejar bekal ilmu yang belum di dapatkan selama di sekolah.

Alasan saya mengambil jurusan Teknik Elektro karena di UPI itu tidak ada korelasi program studi yang sama dengan jurusan saya di SMK. Akhirnya saya memilih jurusan yang berhubungan dengan Teknik karena saya sangat menggemari ilmu Matematika dan Fisika, termasuk Elektro. Ya yang kita kenal selama ini dua bidang ilmu ini selalu berhubungan dengan listrik. Tidak ada listrik di dunia ini maka kita tidak bisa hidup secara normal, karena segala sesuatu yang kita jalani di kehidupan ini selalu bergantung dan berhubungan dengan listrik. Maka dari itu saya berminat dan ingin mengenal lebih dalam mengenai dunia kelistrikan.

## **BELAJAR TENTANG KEHIDUPAN**

Di fase inilah saya banyak belajar tentang KEHIDUPAN, dimana saya harus mulai bisa hidup sendiri jauh dari orang tua, bergaul dengan teman-teman dari berbagai daerah, menyesuaikan diri dengan lingkungan di sekitar dan masih banyak lagi dinamika kehidupan yang harus dijalani serta rintangan yang harus dilalui.

Pada tahun pertama saya kuliah, saya mempunyai antusias untuk mengejar bidang ilmu yang saya garap serta beberapa mata pelajaran yang tertinggal karena banyak hal yang tidak dipelajari sewaktu SMK. Akhirnya saya memutuskan untuk mengikuti berbagai macam seleksi organisasi dan UKM. Di tahun ini saya sangat bersemangat untuk berorganisasi karena beberapa tahun kebelakang selama di sekolah saya belum pernah punya pengalaman di organisasi. Selain itu banyak juga orang-orang dari senior atau kating yang sudah berpengalaman dalam dunia kuliah sering mengatakan bahwa ilmu yang didapatkan di perkuliahan itu hanya sedikit. Selebihnya kamu harus banyak mengeksplor berbagai pengalaman dan belajar di luar perkuliahan seperti ikut organisasi dan UKM. Dilema inilah yang harus saya tempuh di tahun pertama karena harus mengejar ketertinggalan bidang pelajaran serta harus mengikuti berbagai seleksi organisasi dan UKM.

Pada tahun kedua, akhirnya saya sudah punya pilihan untuk mengikuti organisasi dan UKM. Tepatnya saya menjadi pengurus **HME (Himpunan Mahasiswa Elektro)** dan menjadi Anggota Biasa **UKM KOMPOR UPI (Komunitas Mahasiswa Penggemar Otomasi dan Robotika)**. Dua organisasi ini terkenal dengan seleksi nya yang ketat dan sulit untuk dijalani, bahkan di UKM KOMPOR UPI melakukan 3 kali tahapan seleksi selama 2 tahun lamanya, dari sekian ratus pendaftar yang masuk dan lolos menjadi Anggota Biasa hanya 14 orang di angkatan saya.

Pada tahun ketiga, nah disinilah akhirnya buah hasil dari perjuangan selama belajar dan berorganisasi mulai bisa diimplementasikan kepada masyarakat atau di bidang prestasi. Mulai dari mengikuti kegiatan **KONTES ROBOT INDONESIA** pada tahun 2019, kami tim dari UKM KOMPOR UPI yang mewakili UPI diajang ini

mengirimkan beberapa divisi untuk mengikuti lomba KRI. Saya bersama rekan saya 2 orang bergabung dalam divisi KRPAI (Kontes Robot Pemadam Api Indonesia). Proses untuk mengikuti lomba ini lumayan lama dan ketat dimulai dari tahap proposal-video perkembangan-kontes. Waktu yang telah dihabiskan untuk sampai mengikuti kontes ini memerlukan riset selama 6 bulan. Alhamdulillah walaupun tim kami tidak bisa juara tetapi kami mendapatkan peringkat ke 4 dalam ajang KRPAI ini.

NILAI SESI 2 KRPAI REGIONAL II 2019						
No.	No. Urut Tim	Nama Tim	Perguruan Tinggi	Nilai Sesi 1	Nilai Sesi 2	Total Nilai
1	0	ELEKTRO SQUAD	Universitas Budi Luhur	570,00	9,29	579,29
2	4	KIRO-AFNA	Politeknik Manufaktur Negeri Bandung	570,00	10,75	580,75
3	18	GIRI	Universitas Padjadjaran	570,00	480,00	1050,00
4	22	ISOLA L7	Universitas Pendidikan Indonesia	570,00	450,00	1020,00
5	24	TIRTAPODS	Universitas Sultan Ageng Tirtayasa	570,00	480,00	1050,00
6	27	ARJUNA	Universitas Telkom	540,00	510,00	1050,00
7	15	UROITA-19	Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA	570,00	510,00	1080,00
8	2	Viva La Ganesha	Institut Teknologi Bandung	540,00	570,00	1110,00
9	25	TERIGAS_XT	Universitas Tanjungpura	540,00	570,00	1110,00
10	3	ELITE	Institut Teknologi Nasional Bandung	570,00	570,00	1140,00
11	5	Cawanaga 3.0	Politeknik Negeri Bandung	600,00	540,00	1140,00
12	6	Udassana G-09	Politeknik Negeri Indramayu	570,00	570,00	1140,00
13	7	Khalustewa 8	Politeknik Negeri Pontianak	570,00	570,00	1140,00
14	8	SUNDAY	Universitas Al Azhar Indonesia	570,00	570,00	1140,00
15	10	Angkasa 1	Universitas Djuanda Marsudal Suryadarma	570,00	570,00	1140,00
16	11	REIGNBLAZE	Universitas Indonesia	570,00	570,00	1140,00
17	12	FLIGHTRON	Universitas Kristen Maranatha	570,00	570,00	1140,00
18	17	CAKRA WJAJA	Universitas Negeri Jakarta	570,00	570,00	1140,00
19	23	SIRI	Universitas Silwangi	570,00	570,00	1140,00
20	1	GREEN SPIRIT 2.0	Institut Pertanian Bogor	570,00	600,00	1170,00
21	14	ROCKYTRON	Universitas Muhammadiyah Jakarta	600,00	570,00	1170,00
22	16	HEXA FIRE	Universitas Muhammadiyah Tangerang	600,00	570,00	1170,00
23	20	CAKRA PANCA	Universitas Pancasila	600,00	570,00	1170,00
24	21	Alpharaboo RVJ	Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta	600,00	570,00	1170,00
25	13	KUROKAN	Universitas Mercu Buana	600,00	600,00	1200,00
26	26	Costa V3	Universitas Tarumanagara	600,00	600,00	1200,00
27	19	ASMADEUS	Universitas Pakuan	900,00	540,00	1440,00



Gambar 20. Berkesempatan mengikuti ajang KRPAI

Setelah mengikuti ajang KRI dilanjut dengan kegiatan PKM (**Program Kreativitas Mahasiswa**) sebagaimana yang kita ketahui ini merupakan ajang paling bergengsi untuk perlombaan mahasiswa di tingkat nasional, karena diikuti dari seluruh Perguruan Tinggi di Indonesia yang berasal dari prodi apapun. PKM ini memerlukan waktu sekitar satu tahun lamanya dimulai dari proses Proposal-MONEV-PIMNAS. Tingkat seleksi pun cukup sulit apalagi dari UPI pada tahun 2019 ini mengirimkan sebanyak ±800 proposal yang lolos didanai hanya 27 tim. Saya bersama tim beranggotakan 3 orang mengusung sebuah karya pada bidang PKM KC (Karsa Cipta) dengan judul **GEMONG (Gelas Ngomong): Sebagai Alat Bantu Minum Tunanetra**. Setelah melewati proses Monev (Monitoring dan Evaluasi) di internal maupun eksternal. Alhamdulillah lagi-lagi keberuntungan selalu berpihak kepada saya, dari 27 tim yang lolos didanai akhirnya mendapat pengumuman sebanyak 6 tim yang lolos untuk berkompetensi di puncak

kegiatannya yaitu **PIMNAS 32 (Pekan Ilmiah Mahasiswa Nasional ke 32)** yang diselenggarakan di Universitas Udayana, Bali. Ini merupakan sesuatu yang sangat berharga dalam menjalani kehidupan sebagai mahasiswa dimana di ajang PIMNAS ini kita bisa berinteraksi saling memberikan informasi terkait ilmu pengetahuan bersama Perguruan Tinggi yang lain. Selain mendapatkan benefit yang lebih seperti jalan-jalan gratis tentunya dari pihak kampus sudah memfasilitasi untuk bisa ikut publikasi jurnal dan membuatkan Hak Cipta/Hak Kekayaan Intelektual.



Gambar 21. Bukti Catatan Ciptaan (HAKI)

Tetapi untuk tahun 2019 ini 6 tim dari UPI belum bisa menorehkan hasil yang memuaskan dan belum bisa membawa UPI juara selama mengikuti ajang PIMNAS ini

32 tahun lamanya. Tetapi berkat pengalaman ini menjadikan bahan evaluasi dan modal yang berharga untuk bisa mencoba lagi di tahun depan.



Gambar 22. PKM GEMONG

Akhirnya sampai di tahun keempat menduduki bangku kuliah di UPI, saya membuat tim dan ikut lagi di ajang perlombaan PKM pada tahun 2020. Pada tahun ini saya kembali bergabung di PKM-KC dengan mengusung karya yang berjudul **ANGKASA: Alat Pengangkut Sampah Otomatis di Sungai Terintegrasi dengan Sistem SCADA (Supervisory Control And Data Acquisition)**. Alhamdulillah lagi saya tidak bisa kehabisan rasa bersyukur setelah melewati proses seleksi yang sama dengan tahun sebelumnya kami 15 tim mewakili UPI untuk berajang di **PIMNAS 33** di Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta. Sayangnya karena di tahun 2020 ini dunia sedang digencarkan oleh pandemi COVID-19, maka seluruh kegiatan PKM tahun ini full dilaksanakan secara daring. Dari mulai pembuatan karya/produk, bimbingan, pelatihan/coaching, sampai presentasi. Tetapi dengan kekompakkan tim serta bekal pengalaman yang sudah saya alami di tahun sebelumnya saya bisa memperbaiki lebih baik lagi untuk PIMNAS tahun ini, dan Qadarullah, UPI setelah 33 tahun lamanya



mengikuti ajang PIMNAS pada tahun 2020 mendapatkan Juara untuk pertama kalinya, dan saya beserta tim berhasil meraih **Medali Perak** di bidang **PKM-KC**.



*Gambar 23. Medali Perak dalam PIMNAS 33*

Sungguh ini merupakan suatu prestasi yang membanggakan bagi saya dan seluruh civitas akademi UPI, kami mendapatkan banyak pujian dan wajah kami pun terpampang di media manapun yang ada di UPI serta penghargaan dari ruang lingkup UPI, seperti mahasiswa dosen dekan wakil rektor sampai rektor turut ikut berbahagia dan merayakan bersama-sama atas capaian yang luar biasa ini.



*Gambar 24. Mendapat penghargaan dari pihak Fakultas dan Kampus*

## **KESIMPULAN**

Pada tahun itulah merupakan pencapaian yang paling luar biasa dan berkesan dalam hidup saya. Di tahun keempat sebagai mahasiswa akhir saya alhamdulillah masih diberikan rezeki dan penghargaan yang menakjubkan dari UPI yaitu mendapatkan hak Bebas Skripsi berkat hasil yang telah ditorehkan pada ajang PIMNAS. Dampaknya atas pencapaian yang luar biasa ini saya selalu diundang untuk menjadi pemateri di berbagai acara yang berhubungan dengan PKM, baik dari HIMA, Ormawa, sampai diundang di kampus lain. Ini merupakan hal yang tidak bisa saya duga. Selain itu saya sekarang mengemban amanah untuk menjadi Ketua di organisasi PKM CORNER FPTK UPI untuk periode 2020-2021 dan sering membantu kegiatan-kegiatan yang Fakultas lakukan. Hal ini menjadikan pengalaman terakhir saya untuk mengabdikan di kampus UPI selama 4 tahun duduk di bangku perkuliahan.

Atas semua pencapaian yang telah saya raih tidak luput dari faktor doa dari semua orang dan finansial yang diberikan oleh pemerintah melalui Bidikmisi. Beasiswa Bidikmisi telah meringankan beban yang seharusnya ditanggung seperti UKT tiap semesternya, bahkan saya selalu menyempatkan untuk memberikan kepada orang tua, disamping saya juga menyambil untuk bekerja part time dari mengajar dan bekerja di kafe selama saya kuliah.

Sungguh menakjubkan apabila semua proses yang telah saya lalui ini dibantu dengan program Bidikmisi, selama berstatus mahasiswa Bidikmisi saya banyak meraih pengalaman yang luar biasa di kampus. Saya berharap menjadi orang yang berguna bagi masyarakat, bangsa, dan negara. Bersama bidikmisi saya akan terus menjunjung dan bisa Berprestasi Untuk Negeri. Terima kasih Bidikmisi



## **BAB 4**

### **CATATAN MASA KECIL: “SAYA TIDAK PERNAH DILARANG HINGGA TEAM BUMI SILIWANGI MENJADI JUARA DUNIA SHELL ECO MARATHON DI LONDON INGGRIIS”**

**Asep Muhidin**

*Program Studi:*

*Pendidikan Teknik Mesin*

*Email: [asepmuhidin@student.upi.edu](mailto:asepmuhidin@student.upi.edu)*

#### **Abstrak**

*Sejak kecil saya tidak pernah dilarang untuk melakukan apapun dan bermain dengan siapapun, mulai dari bermain layangan, mengejar layangan yang putus, egrang, sepak bola, voli, badminton, kelereng, petak umpet, dan permainan anak-anak khas pedesaan lainnya. Waktu demi waktu dihabiskan dengan bermain bersama teman-teman karena belum adanya gaway-gaway canggih, sore hari setelah puas bermain diharuskan mengaji bersama teman-teman kepada guru ngaji didekat rumah yang bernama Ust. Arifin dan Ust. Fiat (paman saya sendiri).*

*Tahun 2016 saya membatalkan untuk bekerja ke Jepang dan masuk ke Universitas Pendidikan Indonesia. Awal masuk dibangku perkuliahan saya mengikuti semua rangkaian Masa Orientasi Kampus baik yang diadakan oleh Badan Eksekutif Mahasiswa maupun Himpunan Mahasiswa Mesin, mulai dari Moka-Ku Universitas, Moka-Ku Fakultas, Moka-Ku Program Studi, Masa Bimbingan, Latihan Dasar Kepemimpinan Mahasiswa.*

*Dalam hidup saya percaya bahwa segala pencapaian didapatkan bukan semata-mata datang/didapat secara instan, melainkan melalui kerja keras, do'a dan usaha yang sungguh-sungguh. Jangan sia-siakan kesempatan menikmati masa sekolah, masa kuliah, masa muda dengan menambah wawasan melalui kegiatan akademik dan non-akademik baik yang ada didalam instansi maupun diluar sana, sebab kegiatan-kegiatan yang positif akan menambah soft skil.*

**Kata kunci:** *tidak pernah dilarang, batal kerja ke jepang, doa dan usaha yang sungguh-sungguh.*

## PENDAHULUAN



*Gambar 25. Aku di Malaysia*

Nama Saya Asep Muhidin biasa dipanggil AM/Asep/Ujang (nick name). Lahir di Sumedang pada hari Senin tanggal 16 Rabiul Awal 1418 atau tanggal 21 Juli 1997, saya lahir dari kedua orang tua yang sangat saya bangga dan sayangi yakni Ibu Kusnia seorang ibu rumah tangga yang sangat luar biasa dan bapak Yoyo seorang buruh bangunan yang sangat luar biasa berjuang untuk keluarga. Agama yang saya anut dan saya Imani adalah agama Islam, ilmu agama saya peroleh dari madrasah pertama yakni keluarga dan majelis dakwah. Saya tinggal di Dusun Lembur Sawah, RT/RW 003/011, Desa Cijeruk, Kec. Pamulihan, Kab. Sumedang. Saya anak Pertama dari dua bersaudara, adik Saya bernama Elis Ningrum. Saya terlahir dikeluarga dengan ekonomi yang bisa dibilang pas-pasan, namun saya sangat bahagia dan bersyukur kepada Allah SWT karena saya dilahirkan di keluarga yang sangat baik,

harmonis, dan banyak pembelajaran kehidupan yang dapat dijadikan panutan saya dalam menjalani kehidupan.



*Gambar 26. Foto Keluarga*

Keluarga besar saya merupakan petani musiman dengan lahan yang seadanya dan penggembala kambing dengan jumlah yang tidak banyak, sejak kecil saya diajarkan shalat berjemaah, mengaji, puasa, menulis, menggambar, berhitung dan membaca oleh ibu tercinta. Berkat itu saya sebelum masuk Sekolah Dasar sudah sedikit demi sedikit bisa menulis, menulis dan berhitung. Tidak kalah dengan Ibu, Ayahpun mengajarkan ilmu kehidupan sejak kecil, saya sering diajak bertani ke sawah, ke kebun, menggembala



kambing, karena ayah juga salah satu imam di masjid dekat rumah saya sering dibawa ikut bersama beliau.

Saat kecil saya sekeluarga tinggal dirumah kayu berdingkan bilik bambu yang sederhana, dan makan seadanya yang kebanyakan sayuran yang ditanam dikebun atau pematang sawah oleh keluarga. Jika ayah ada pekerjaan membangun di luar kota biasanya saya bersama ibu tinggal berdua dirumah, dan ayah pulang tidak menentu kadang satu minggu sekali hingga berbulan-bulan. Dirumah saya dan ibu biasanya mencari rumput untuk kambing, mengurus kebun dan sawah. Dari perjuangan ayah dengan penghasilan butuh yang tidak seberapa dan ibu yang pandai menabung dan mengelola uang, kami dapat menabung dan membangun rumah yang lebih layak dari sebelumnya.

### **SEJAK KECIL SAYA TIDAK PERNAH DILARANG**

Sejak kecil saya tidak pernah dilarang untuk melakukan apapun dan bermain dengan siapapun. Hampir semua permainan pernah saya coba bersama teman-teman sekampung mulai dari layangan, mengejar layangan yang putus, egrang, sepak bola, voli, badminton, kelereng, petak umpet, dan permainan anak-anak khas pedesaan lainnya. Waktu demi waktu dihabiskan dengan bermain bersama teman-teman karena belum adanya gaway-gaway canggih, sore hari setelah puas bermain diharuskan mengaji bersama teman-teman kepada guru ngaji didekat rumah yang bernama Ust. Arifin dan Ust. Fiat (paman saya sendiri).



*Gambar 27. SDN Cijeruk, Sumedang*

Pada usia 7 tahun tepatnya pada tahun 2004 saya masuk Sekolah Dasar di SD Negeri Cijeruk, ditahun sebelumnya saya ingin dan diusahakan masuk oleh Ibu karena dirasa cukup untuk masuk Sekolah. Namun, peraturan sekolah saat itu sangat ketat yang mengharuskan usia masuk Sekolah Dasar yakni 7 tahun. Saat Sekolah Dasar saya ditempatkan oleh ibu duduk tepat didepan bangku guru sejak kelas 1 hingga kelas 6 dengan tujuan agar dapat mendengar dengan jelas penjelasan dari guru. Pada saat kelas 3 saya di daftarkan oleh wali kelas untuk mengikuti lomba CaLisTung akronim dari lomba memBaca, menuLis dan berhiTung tingkat kecamatan. Saat itu saya belum paham dan masih malu-malu, saya diantar oleh Ibu dan ibu Sukaesih (wali kelas) ke tempat perlombaan disana saya mengerjakan sesuai kemampuan saya. Dari puluhan Sekolah Dasar dikecamatan saya alhamdulillah mampu sampai menjadi juara harapan 1.

Pada saat kelas 4 saya bersama kakak kelas saya bernama Melinda Fegi ditunjuk pihak sekolah menjadi perwakilan untuk mengikuti pelatihan DokCil atau akronim dari Dokter Cilik, saat itu kami diantar oleh ibu dan guru saya ibu Beti perwakilan sekolah

ketempat pelatihan Dokter Cilik tersebut. Saat pelatihan kami diberukan modul dan jas dokter yang dapat dibawa pulang dan digunakan di Sekolah, Kami mengikuti pelatihan dengan semangat bersama perwakilan Sekolah Dasar Sekecamatan Pamulihan lainnya.

Pada saat kelas 5 saya ditunjuk oleh wali kelas untuk mewakili sekolah mengikuti lomba keagamaan, menjelang hari perlombaan saya sering diberi tambahan waktu belajar materi keagamaan setelah pulang sekolah. Saat perlombaan saya hanya diantar oleh Pa Dana perwakilan Sekolah dikarenakan Ibu saat itu baru melahirkan adik Saya Elis Ningrum, perlombaan tingkat Kecamatan dimulai alhamdulillah saya berhasil mewakili kecamatan Pemulihan untuk lomba lanjutan tingkat Kabupaten, ditingkat kabupaten saya tidak tau hasilnya karena tidak diumumkan secara langsung, namun saya saat itu yakin tidak masuk kedalam 3 besar.

Berkat hal-hal yang diajarkan oleh ibu dan ayah dirumah alhamdulillah saya sejak kelas 1 hingga kelas 6 masuk ranking 3 besar, serta dapat mengikuti Ujian Nasional tanpa kesulitan yang cukup berarti dengan hasil Ujian Nasional nyaris sempurna, meskipun saat itu Ujian Nasional pertama dengan 5 paket soal berbeda, Saya lulus dari SD Negeri Cijeruk pada usia 13 tahun tepatnya pada tahun 2010.



Tahun 2010 saya masuk Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 7 Sumedang bersama teman-teman sekampung sekitar belasan orang, pertama masuk kami mengikuti Masa Orientasi Sekolah yang sangat menyenangkan kami dikenalkan dengan lingkungan sekolah, guru-guru, dan kegiatan-kegiatan disekolah oleh Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS). Karena sekolah cukup jauh dari rumah sekitar belasan KM kami berangkat pukul 06.00 WIB dengan berjalan kaki dan naik angkutan umum.

*Gambar 28. SMP N 7 Sumedang*

Kebiasaan saat Sekolah Dasar di bawa hingga jenjang Sekolah Menengah Pertama yaitu duduk dibangku depan bangku guru.

Saat kelas 7 semester 2 saya ditunjuk oleh Ibu Sri (wali kelas) dan Ibu Shanty Nurmalasari (guru fisika) untuk mengikuti lomba cerdas cermat MiPA atau Akronim dari Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam tingkat kabupaten bersama teman saya Noviyanti dan kakak kelas saya Rona Ayu. Seleksi demi seleksi kami lewati, alhamdulillah saat itu kami mampu hingga babak perdelapan final. Ditahun yang sama ada program dari kepala sekolah yang memberi penghargaan kepada siswa dengan nilai tertinggi disetiap tingkatan kelas, alhamdulillah saya mendapat juara kedua dalam program ini.

Saat kelas 8 saya mengikuti beberapa kegiatan yaitu Palang Merah Remaja (PMR) dan juga Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dengan Pembina OSIS bapak Heri dan bapak Denih Raharja, ketua OSIS saat itu bernama Sri Devi yang menjadi teladan untuk saya karena semangat dan kegigihan beliau. Saat kelas 8 saya ditunjuk untuk kedua kalinya oleh Ibu Neni (wali kelas) dan Ibu Shanty Nurmalasari (guru fisika) untuk mengikuti lomba cerdas cermat MiPA atau Akronim dari Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam tingkat kabupaten bersama adik kelas saya bernama Wulan Afriani

dan Trianisa Juniar. Seleksi demi seleksi kami lewati, alhamdulillah saat itu kami mampu menjadi juara harapan 1.

Saat kelas 9 saya tetap mengikuti kegiatan disekolah seperti PMR, Pramuka dan OSIS. Saat itu saya direncanakan oleh guru Teknologi Informasi dan Komputer (TIK) bapak Wawan untuk mengikuti perlombaan Microsoft Office tingkat Kabupaten yang diselenggarakan oleh STIKP Sebelas April Sumedang, pelatihan demi pelatihan saya dapatkan dari bapak Wawan, namun sayangnya adanya kesalahan komunikasi yang mengakibatkan saya tidak dapat mengikuti perlombaan. Tahun 2013 saat itu Ujian Nasional pertama dengan 20 paket soal berdeba, alhamdulillah dapat dilewati dengan lancar dan lulus pada tahun tersebut.



*Gambar 29. SMK N 1 Sumedang*

Tahun 2013 saya masuk Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Sumedang yang pertama menerapkan Kurikulum 2013 dan mengambil program studi Teknik Kendaraan Ringan (TKR) dikarenakan saya hobi dalam bidang Teknik dan otomotif. Pertama saya masuk



pasti harus mengikuti kegiatan Masa Orientasi Peserta Didik yang menyenangkan, kami dikenalkan suasana, sarana prasarana, guru-guru dan kegiatan yang ada disekolah oleh Organisasi Siswa Intra Sekolah. Kebiasaan dijenjang-jenjang sebelumnya terus saya bawa yaitu duduk dibangku persis didepan guru.

Selain hobi dalam bidang Teknik dan Otomotif saya yakin bahwa teknologi sangat diperlukan dalam kehidupan untuk menunjang roda kehidupan yang lebih baik.

*Gambar 30. Pembelajaran di TKR*

Saat kelas 10 selain mengikuti kegiatan belajar mengajar saya juga mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yaitu Pramuka, yang menurut saya pramuka itu sangat menyenangkan karena sering melakukan kegiatan dialam seperti camping, mountenaring, hiking, dan juga mengikuti kegiatan yang diadakan oleh kwaran/kwarcab/kwarda/perlombaan seperti Lomba Jelajah Alam, Lomba Jelajah Kota baik tingkat kabupaten, provinsi bahkan tingkat nasional.

Saat kelas 11 selain mengikuti proses belajar mengajar, melaksanakan Praktek Kerja Industri di dealer Suzuki Mobil Sumedang, saya sempat menjadi perwakilan Sekolah menjadi peserta Pendidikan dan Pelatihan Kewirausahaan Jawa Barat tahun 2017 yang diadakan di Hotel Baltika Bandung dan tahun 2018 diadakan di Rangka Inn Subang yang diselenggarakan oleh kementerian Koperasi dan UKM, gambar disamping merupakan peserta Diklat KWU Jabar Perwakilan Kab. Sumedang.



*Gambar 31. Kegiatan Pramuka*

Saya juga masuk kedalam Organisasi Siswa Intra Sekolah yang sering melakukan kegiatan-kegiatan positif seperti membuat acara Pekan Olah Raga dan Kesenian, Masa Orientasi Peserta Didik, Bakti social, Buka Bersama dan kegiatan lainnya.



*Gambar 32. Foto Bersama Organisasi Pramuka*

Selain tergabung dalam OSIS dengan ketua OSIS bernama Jajang Badru Sholihin yang menjadi salah satu penutan saya karena semangat, kegigihan dan cita-citanya menjadi Bupati Sumedang tahun 2048. Saya juga tergabung dalam Organisasi Ekstrakurikuler Pramuka yang sering melakukan kegiatan didalam seperti camping, mountenaring, hiking, dan juga mengikuti kegiatan yang diadakan oleh

kwaran/kwarcab/kwarda/perlombaan seperti Lomba Jelajah Alam, Lomba Jelajah Kota baik tingkat kabupaten, provinsi bahkan tingkat nasional.

Gambar disamping merupakan salah satu kegiatan yang diadakan oleh Kwarcab Sumedang yakni Scouting Skill, yang didalamnya terdapat berbagai kegiatan yang bermanfaat dapat menambah ilmu dan teman. Mulai dari diklat dasar, jelajah, dan permainan yang dapat mengasah kekompakan antar anggota.

Selain aktif dalam kegiatan didalam sekolah saya juga aktif berkegiatan diluar sekolah mulai dari menjadi anggota Kwaran Sumedang Utara, yang juga aktif dalam berbagai kegiatan seperti bakti social, buka



*Gambar 33. Foto Bersama Organisasi Pramuka*



puasa Bersama, jelajah alam, hingga membuat acara perkemah.



*Gambar 34. Saka Bhayangkara Sumedang Utara*

Juga aktif di Saka Bhayangkara Sumedang Utara, yakni organisasi yang markas di Polsek Sumedang Utara.

Saka Bhayangkara aktif dalam berbagai kegiatan khususnya belajar dan membantu kegiatan kepolisian seperti bakti social, mengatur lalu lintas dalam Operasi Lilin Lodaya dan Operasi Ketupat Lodaya, buka puasa Bersama, jelajah alam, hingga sempat kami membuat Lomba Jelajah Kota tingkat Kabupaten.

Saat kelas 12 saya tetap mengikuti kegiatan disekolah dan luar sekolah, dalam Organisasi Siswa Intra Sekolah saya terpilih menjadi Sekretaris OSIS. Gambar disamping adalah keanggotaan dari Organisasi Siswa Intra Sekolah, yang sering membuat kegiatan-kegiatan positif Pekan Olah Raga dan Kesenian, Masa Orientasi Peserta Didik, Bakti social, Buka Bersama dan kegiatan lainnya. Tahun 2016 saat itu Ujian Nasional dengan 20 paket soal berdeba dan Ujian Kompetensi mulai dari Kelistrikan, Engine, Power Train, EFI, alhamdulillah dapat dilewati dengan lancar dan lulus pada tahun tersebut.



*Gambar 35. Anggota OSIS*

Setelah lulus Sekolah menengah Pertama saya mengikuti seleksi kerja yang diadakan pihak sekolah dan PT. JIAEC (Japan Indonesia Economi Center) perusahaan penyalur untuk tenaga kerja di Jepang. Saat itu saya berpikir untuk bekerja karena tidak ingin menjadi beban keluarga dan melihat ekonomi keluarga yang pas-pasan, saya mengikuti seleksi tanpa meminta ijin terlebih dahulu kepada orang tua. Seleksi demi seleksi mulai dari sekelsi fisik, psikotes, interview telah dilewati, alhamdulillah beberapa minggu sejak itu saya menerima surat penerimaan masuk ke proses berikutnya yaitu Medical Check Up dan Diklat Bahasa diakhir tahun 2016, saya mengabarkan kepada orang tua, namun orang tua karena saking sayangnya berat untuk mengijinkan saya bekerja dinegara lain. Sejak saat itu saya intensip berdiskusi bersama bapak Asep Rahmat Kurnia (wali kelas) dan Ibu Dini (guru Bimbingan Konseling), dari hasil diskusi itu saya disarankan untuk berkuliah dengan beasiswa Bidikmisi (Biaya Pendidikan Mahasiswa Miskin Berpretasi) agar dapat menggantikan guru-guru di sekolah yang

hampir memasuki masa pensiun. Saya coba tahap demi tahap untuk mendapatkan beasiswa dan bangku perkuliahan mulai dari SNMPTN, namun belum lolos dikarenakan perguruan tinggi yang saya pilih tingkat passing gradenya sangat tinggi. Tidak berhenti hingga SNMPTN saya lanjut SBMPTN.

Sembari mengisi waktu luang menunggu jadwal test SBMPTN saya mengikuti Pelatihan Microsoft Office di Balai Latihan Kerja (BLK) Sumedang selama 240 Jam Pelajaran, disana saya mendapatkan ilmu yang sangat bermanfaat, teman-teman baru, serta pengalaman.

**KARTU TANDA PESERTA SBMPTN 2016**  
 KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
 DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN TINGGI

NOMOR PESERTA : 116-36-13038-03026  
 NAMA DI LAZIM : RIZKI NUR HAFIDHA  
 NAMA DI LEMBAR JAWABAN UJIAN (LJU) : RIZKI NUR HAFIDHA  
 KELOMPOK UJIAN : 03026

ALAMAT : JALAN LINGKARBARU NO. 03026  
 RT. 03026/01, KEC. PALEMBANG, KOTA. PALEMBANG, PROP. SAMPUNG

NO. KIR. & NO. UJIAN	LOKASI	WAKTU
03026/01	BLK SUMEDANG	07.00 - 07.30
03026/01	BLK SUMEDANG	07.30 - 08.00
03026/01	BLK SUMEDANG	08.00 - 08.30
03026/01	BLK SUMEDANG	08.30 - 09.00
03026/01	BLK SUMEDANG	09.00 - 09.30

PELENGKAPAN YANG HARUS DIBAWA PADA SAAT UJIAN

- Kartu tanda peserta
- Foto diri (jangan yang telah dipublikasikan secara online)
- Penulisan (jika menggunakan alat tulis)
- Penulisan (jika menggunakan alat tulis)
- Penulisan (jika menggunakan alat tulis)

ALAMAT PADA SAAT MENGIKUTI UJIAN (HARUS DIBAWA)  
 ALAMAT :  
 TELEPON :  
 PILIHAN PROGRAM STUDI :  
 1. TEKNIK MESIN  
 2. TEKNIK KIMIA  
 3. TEKNIK FISIKA  
 4. TEKNIK ELEKTRO  
 5. TEKNIK INFORMATIKA  
 6. TEKNIK SIPIL  
 7. TEKNIK PERENCANAAN  
 8. TEKNIK LINGKUNGAN  
 9. TEKNIK INDUSTRI  
 10. TEKNIK MATEMATIKA

LOKASI UJIAN  
 TERBUKA (Pilih)  
 1. BALAI LATIHAN KERJA (BLK) SUMEDANG  
 2. BALAI LATIHAN KERJA (BLK) SUMEDANG

KETERANGAN  
 LOKASI UJIAN TIDAK DAPAT DIHAT SANITASI HARI SEBELUM PELAKSANAAN UJIAN

PERNYATAAN :  
 DENGAN INI SAYA MENYATAKAN BAHWA DATA YANG SAYA ISIKAN DALAM FORMULIR PENDAFTARAN DAN KIRI SBMPTN 2016 SUDAH BENAR. SAYA BERSEDIA MENEMPAH SANKSI FEMERITAN ALAM PENERIMAAN DI PTN YANG SAYA PILIH APABILA MELAKUKAN PERNYATAAN INI

TANDA TANGAN DAN NAMA TERANG :

Gambar 36. Kartu Peserta SBMPTN 2016

Sebelum hari H test SBMPTN saya bersama teman saya bernama Ghina Baiti Fadhilah mensurvei lokasi test yakni di wilayah Bandung, 31 Mei 2016 tanggal test SBMPTN berlangsung saya bersama Ghina Baiti Fadhilah berangkat setelah shalat subuh ke lokasi test. Saat test saya sedikit kesulitan dengan soal yang jarang saya pelajari, namun atas do'a orang tua alhamdulillah saya lolos masuk ke Pendidikan Teknik Mesin, Fakultas Pendidikan Indonesia, Universitas Pendidikan Indonesia dengan program Bidikmisi.



Gambar 37. Sahabat di Jurusan Pendidikan Teknik Mesin

## TEAM BUMI SILIWANGI MENJADI JUARA DUNIA SHELL ECO MARATHON DI LONDON INGRIS



Gambar 38. Tim Bumi Siliwangi

Tahun 2016 saya membatalkan untuk bekerja ke Jepang dan masuk ke Universitas Pendidikan Indonesia, awal masuk dibangku perkuliahan saya mengikuti semua rangkaian Masa Orientasi Kampus baik yang diadakan oleh Badan Eksekutif Mahasiswa maupun Himpunan Mahasiswa Mesin. Mulai dari Moka-Ku Universitas, Moka-Ku Fakultas, Moka-Ku Program Studi, Masa Bimbingan, Latihan Dasar Kepemimpinan Mahasiswa, hingga Pelatihan Dasar Organisasi yang semua kegiatan tersebut

adalah kegiatan yang positif dan mengenalkan suasana, sarana prasarana, dosen-dosen dan kegiatan-kegiatan yang ada di Universitas Pendidikan Indonesia.

**PENERIMAAN MAHASISWA BARU**  
Universitas Pendidikan Indonesia

**bidikmisi**  
menggapai masa, memutus mata rantai kemiskinan

Selamat, Anda lolos sebagai penerima BIDIKMISI. Informasi Lebih Lanjut Silahkan Download Tahapan Registrasi

Nama	: ASEP MUHIDIN
No. Seleksi	: 1163413618
Fakultas/Kampus	: FPTK
Program Studi	: PENDIDIKAN TEKNIK MESIN
Asal Sekolah	: SMKN 1 SUMEDANG
Hasil Verifikasi	: <span style="background-color: green; color: white; padding: 2px;">Lolos Verifikasi</span>

Gambar 39. Lolos Bidikmisi

Tahun pertama dibangku kuliah kegiatan perkuliahan saya sedikit mengalami kendala pada mata kuliah yang jarang dipelajari waktu SMK yakni Matematika yang mengakibatkan nilai saya D, namun atas bantuan teman-teman yang sangat support saya dapat memperbaiki sedikit demi sedikit mata kuliah yang saya sulit dikuasai. Akhir pekan saya mengikuti Bina Kader (Binder) yang diseleggarakan oleh Tutorial-SPAI DPU UPI, Binder ini merupakan rangkaian dari mata kuliah PAI yang kegiatannya sangat positif mulai dari tilawah, dakwah. Selain mengikuti kegiatan pembelajaran saya juga mengikuti Unit Kegiatan Mahasiswa Komunitas Pencinta Teknologi Otomotif (UKM KOMPETITIF) dan masuk ke Divisi Roda Empat yakni Gokart, motivasi karena hobi saya dibidang teknologi otomotif dan pada tahun 2016 UKM KOMPETITIF dengan teamnya Bumi Siliwangi menjadi juara dunia Shell Eco Marathon di London Inggris. Awal masuk UKM KOMPETITIF saya bersama teman-teman anggota baru mendapat Pendidikan dan pelatihan dasar mengenai otomotif sebagai bekal untuk kedepannya.



Gambar 40. Tutorial SPAI DPU UPI



Gambar 41. UKM Kompetitif UPI

Tahun kedua dibangku kuliah selain diisi dengan perkuliahan dan UKM KOMPETITIF saya bergabung dengan Tutorial-SPAI DPU UPI sebagai staf bendahara dengan ketua Tutorial-SPAI DPU UPI saat itu bernama Bambang yang menjadi penutan saya karena semangat, kegigihan, ilmu agama, ketenangan dan keramahan beliau. Tugas saya di Tutorial-SPAI DPU UPI kala itu mengontrol keuangan dan anggaran agar kegiatan-kegiatan seperti Tutorial, Bina Kader, Seminar Pendidikan Agama Islam, Bakti Sosial, dan kegiatan positif lainnya berjalan dengan lancar. Selain itu saya tetap aktif berkegiatan di UKM KOMPETITIF UPI hingga Event-event sering ikut serta seperti setiap round Ehsark Rok Cup tingkat nasional yang dilaksanakan di Sentul



Intenational karting and Motorcycle Circuit, alhamdulillah kami dan team gokart sering masuk dalam 5 besar.



Gambar 42. Ketua Pelaksana LDKM

Saya sempat menjadi Ketua Pelaksana salah satu Masa Orientasi Mahasiswa Baru yang diselenggarakan oleh Himpunan Mahasiswa Mesin yakni Latihan Dasar Kepemimpinan Mahasiswa, saat itu saya bertanggungjawab terlaksananya kegiatan dengan baik dan lancar serta dapat membangkitkan jiwa kepempinan kepada mahasiswa baru, alhamdulillah kegiatan terlaksana dengan lancar berkat bantuan dari Mahasiswa Mesin 2016.



Gambar 43. Anggota GO-JEK

Tahun ketiga dibangun kuliah kegiatan perkuliahan berjalan lancar namun terkendala keuangan karena banyaknya tugas, bahan yang diperlukan dalam perkuliahan dan hidup di Kota Bandung, maka dari itu saya bergabung dengan grab dengan bermodalkan motor hasil tabungan dan tambahan dari orang tua saya ngojek online diwaktu senggang selepas perkuliahan dan kegiatan dikampus.



Gambar 44. Guru Honorer SMK Swasta Budi Raksa

Selain mencari uang dari Ojek Online saya menjadi guru honorer di SMK Swasta Budhi Raksa Bandung Barat, saya mengajar pelajaran produktif dikelas Teknik Bisnis Sepeda Motor dan kelas Teknik Kendaraan Ringan pada hari Kamis dan Sabtu saat jam perkuliahan saya kosong.



Gambar 45. Kepala Mekanik Gokart

Dalam UKM KOMPETITIF saya ditunjuk menjadi kepala mekanik divisi Gokart bersama team seangkatan saya yakni Ibnu Nur Faza (manajer), Siti Nur Aisyah, Ecep Cahya N, Dhika Alwi T, Rachmat Ichwan bekerja sama menjadi pengurus divisi Gokart. Tugas saya sebagai kepala mekanik bertanggungjawab akan kesiapan semua unit gokart, mulai dari maintainance, re-build, penggantian sparepart,



dan memastikan unit sehat untuk mengikuti event balap.



Gambar 46. KMHE 2018



Gambar 47. KMHE 2018

selesai, kegiatan pembangunan unit bisa saja memakan waktu hingga dini hari hingga menyita waktu istirahat anggota team. Pembangunan unit menghabiskan dana team yang



Gambar 48. KMHE 2018

Saat itu ada 3 unit utama yakni PDB Kart, Tony Kart dan Arrow Kart, serta 1 unit diklat yakni Birel ART. Event-event sering ikut serta seperti setiap round Ehsark Rok Cup tingkat nasional yang dilaksanakan di Sentul Intenational karting and Motorcycle Circuit, alhamdulillah kami dan team gokart sering masuk dalam 5 besar.

Selain itu saya terpilih menjadi anggota team Bumi Siliwangi 4 untuk mengikuti Kontes Mobil Hemat Energi (KMHE) 2018 tingkat nasional yang diselenggarakan oleh Kementrian Riset dan Teknologi yang diadakan di Universitas Negeri Padang. Team Bumi Siliwangi 4 dengan Pembina bapak Sriyono M.Pd. dan beranggotakan Waskito Widya, Asep Muhidin, Shafira, Redza Muhamad, Oka Ismiyanto, dan Adri Irfan yang fokus mengikuti kelas perlombaan Urban Electric. Saya mendapat tugas khusus dibidang yang cukup penting yakni bertanggungjawab mengenai kelistrikan kendaraan, mulai dari wirring, komponen, assembly dan troubleshooting yang harus sesuai dengan regulasi perlombaan.

Selain memiliki tugas khusus setiap anggota team harus saling bahu-membahu membangun unit dari awal hingga akhir, mulai dari pembuatan chasis, body, drive train, dan livery. Setiap kegiatan di UKM KOMPETITIF ini biasa dilakukan di Workshop

Otomotif FPTK UPI dimalam hari setelah kegiatan perkuliahan dan praktikum Mahasiswa Otomotif Club selesai, kegiatan pembangunan unit bisa saja memakan waktu hingga dini hari hingga menyita waktu istirahat anggota team. Pembangunan unit menghabiskan dana team yang tidak sedikit dan waktu yang lebih dari 2 bulan, try and error serta improvement dilakukan untuk membuat unit dengan efisiensi tinggi dan kendaraan hemat energi. Namun bak pepatah “Hasil tidak akan mengkhianati prosesnya”, alhamdulillah team Bumi Siliwangi menjadi juara 2 kelas Urban Electric dengan pencapaian tertinggi yakni 174,09 KM/KWH.

perkuliahan berjalan dengan lancar, kegiatan Ojek Online dan menjadi guru honorer berjalan diwaktu luang. Dalam UKM KOMPETITIF saya bersama anggota



Gambar 49. KMHE 2018

seangkatan memangku kepengurusan UKM, saya ditunjuk menjadi ketua divisi Riset dan Teknologi, yang bertanggungjawab atas Riset dan pengembangan teknologi otomotif khususnya yang diteam geluti. Saya bersama Pengurus UKM yakni Siti Nur

Nur Faza saling bahu-membahu membangun UKM agar berjalan dengan kondusif, baik dan lancar.

Selain itu saya terpilih menjadi anggota team Bumi Siliwangi 1 untuk mengikuti perlombaan Shell Eco Marathon Asia 2019 yang diselenggarakan oleh Shell dan diadakan di Sepang Intenational Circuit Malaysia. Team Bumi Siliwangi 1 dengan pembina bapak Dr. Iwa Kuntadi, M.Pd. dan beranggotakan Waskito Widya, Asep Muhidin, Siti Nur Aisyah, Adi Septiawan, Arry Abiyu, Dhika Alwi, Ecep C N, Ghisa Kusdinar, dan Ibnu Sina yang fokus mengikuti kelas Urban Hydrogen. Saya mendapat tugas khusus dibidang yang cukup penting yakni bertanggungjawab mengenai

flow



Gambar 50. Shell ECO 2019



Gambar 51. Shell ECO 2019

hydrogen dan kelistrikan kendaraan, mulai dari energy source, control system, wirring, komponen, assembly dan troubleshooting yang harus sesuai dengan regulasi perlombaan.

Selain memiliki tugas khusus setiap anggota team harus saling bahu-membahu membangun unit dari awal hingga akhir, mulai dari pembuatan

energy source, chasis, body, drive train, dan livery. Seperti biasanya kegiatan di UKM KOMPETITIF ini biasa dilakukan di Workshop Otomotif FPTK UPI dimalam hari setelah kegiatan perkuliahan dan praktikum Mahasiswa Otomotif Club selesai, kegiatan pembangunan unit bisa saja memakan waktu hingga dini hari hingga menyita waktu istirahat anggota team. Pembangunan unit menghabiskan dana team yang tidak sedikit dan waktu yang lebih dari 3 bulan, karena teknologi dengan bahan bakar hydrogen ini hal baru untuk team, maka team belajar terlebih dahulu ke Balai Pengkajian dan Penerapan Teknologi.



Gambar 52. Shell ECO 2019



try and error serta improvement dilakukan untuk membuat unit dengan efisiensi tinggi dan kendaraan hemat energi.

Alhamdulillah Team Bumi Siliwangi 1 Urban Hydrogen dapat menjadi finalis dalam ajang Shell Eco Marathon Asia, namun belum dapat memasuki gelar tiga besar dikarenakan tidak terperhitungkannya track yang digunakan memiliki elevasi yang cukup sulit dilintasi oleh unit kami. Meskipun belum membawa gelar juara kami cukup berbangga karena Team Bumi Siliwangi 4 Urban Electric mendapat juara ketiga pada ajang Shell Eco marathon Asia 2019, dan juga kami berbangga karena menjadi salah satu dari dua team perwakilan Indonesia dikelas Urban Hydrogen serta mendapat ilmu mengenai bahan bakar terbarukan yakni Hydrogen Power.

Ditahun yang sama saya kembali ditunjuk menjadi anggota Team Bumi Siliwangi 4 untuk ajang Kontes Mobil Hemat Energi 2019 yang diselenggarakan oleh Kementerian Riset dan Teknologi Pendidikan Tinggi yang diadakan di Universitas Negeri Malang, Team Bumi Siliwangi 4 dengan Pembina bapak Sriyono M.Pd. dan beranggotakan M. Dimas, Asep Muhidin, Siti Nur Aisyah, Ghisa K, Frendy, Iqbal I dan Daffa yang fokus mengikuti kelas perlombaan Urban Electric. Saya mendapat tugas khusus dibidang yang cukup penting yakni bertanggungjawab mengenai kelistrikan kendaraan, mulai dari wiring, komponen, assembly dan troubleshooting yang harus sesuai dengan regulasi perlombaan. Selain memiliki tugas khusus setiap anggota team harus saling bahu-membahu membangun unit



Gambar 53. KMHE 2019



Gambar 54. Kelistrikan Kendaraan



Gambar 55. Juara 2 KMHE 2019

dari awal hingga akhir, mulai dari pembuatan chassis, body, drive train, dan livery. Pembangunan unit menghabiskan dana team yang tidak sedikit dan waktu yang lebih dari 2 bulan, try and error serta improvement dilakukan untuk membuat unit dengan efisiensi tinggi dan kendaraan hemat energi. Alhamdulillah team Bumi Siliwangi menjadi juara 2 kelas Urban Electric dengan pencapaian tertinggi yakni 140,286 KM/KWH.

Tahun ke empat semester 8 ini adalah semester akhir saya mendapatkan beasiswa Bidikmisi, sejak itu saya sedikit-sedikit menyelesaikan tugas akhir dan skripsi



Gambar 56. Prototipe Tugas Akhir

agar dapat lulus tepat waktu tanpa meninggalkan tanggungjawab dan kegiatan yang bermanfaat yang senantiasa dilakukan bersama anggota team UKM KOMPETITIF.

Tugas Akhir saya berjudul “Analisis Waktu Kerja *Control Valve* Pada Kendaraan Hemat Energi *Urban Concept* Untuk Lomba *Shell Eco Marathon Asia 2019*” menganalisis mengenai efisiensi bahan bakar Hydrogen pada kendaraan *Urban Concept Hydrogen* yang dimiliki oleh Team Bumi Siliwangi, agar dapat menjadi salah satu acuan pengembangan kendaraan berbahan bakar Hydrogen. Saya merakit control system yang dapat diatur untuk mengetahui pengaturan flow seperti apa yang efektif dan efisien dalam kendaraan *Urban Concept Hydrogen*.

Dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini saya dibantu dosen pembimbing bernama M. Maris Algifari, S.T., M.T., saya sering berdiskusi bersama beliau mengenai teknologi, improvement, flow system dan control system yang saya bangun untuk tugas akhir ini. Tugas Akhir ini diujikan dan dipresentasikan didepan M. Maris Algifari, S.T.,M.T., Sriyono, M.Pd., Tatang Permana, M.Pd., dan Dr. Ridwan Adam M N, M.Pd.

Skripsi saya berjudul “Studi Pemetaan Kebutuhan Sarana Dan Prasarana Praktikum Di *Workshop Bodi Otomotif Universitas Pendidikan Indonesia*”. Tujuan penelitian ini untuk memetakan kebutuhan sarana dan prasarana praktikum di *Workshop Bodi Otomotif Universitas Pendidikan Indonesia*, mendesain *Workshop Body Otomotif* sesuai dengan standar Peraturan Menteri Pendidikan, standar industry *Body Repair*, Kompetensi Dasar dan Satuan Acara Perkuliahan *Bodi Otomotif*.



Gambar 57. Lulusan Oktober 2020

Dalam menyelesaikan skripsi ini saya dibantu dosen pembimbing bernama Dr. Ridwan Adam M N, M.Pd. dan Ibnu Mubarak, M.Pd., saya sering berdiskusi bersama beliau mengenai tata tulis, standar, acuan, tata letak, desain dan lainnya. Skripsi ini diujikan dan dipresentasikan melalui meeting online bersama dosen-dosen yakni Dr. Ridwan Adam M N, M.Pd., Ibnu Mubarak, M.Pd., M. Maris Algifari, S.T.,M.T., Dr. Iwa Kuntadi, M.Pd., Dr. Wahid Munawar, M.Pd., dan Sriyono, M.Pd. Setelah sidang skripsi selesai dilanjutkan

dengan kegiatan sidang Yudisium, alhamdulillah saya mendapat peringkat ketiga IPK tertinggi di Pendidikan Teknik Mesin dengan IPK 3,66 (cumlaude). Selasa 13 Oktober 2020 saya diwisuda secara online.



Gambar 58. Pelatihan di BBPLK Bandung

Suatu waktu teman kelas saya bernama Indri Widyaningsih mengajak untuk mengikuti pelatihan Sistem Injeksi Kendaraan Ringan yang dilaksanakan di Balai Besar Pengembangan Latihan Kerja (BBPLK) Bandung selama 300 Jam Pelajaran, peserta pelatihan diwajibkan tinggal diasrama selama pelatihan berlangsung. Di BBPLK Bandung kami belajar banyak hal mengenai flow system, wirring, trouble shooting, maintenance, measuring, dan K3 yang dapat menjadi bekal bagi kami untuk memasuki dunia kerja.

Akhir masa pelatihan Dr. Ridwan Adam M N, M.Pd. (dosen pembimbing skripsi) menelpun dan menawarkan pekerjaan disebuah perusahaan yang bergerak dibidang otomotif, dengan restu orang tua dan keinginan tinggi saya terima dan mengikuti seleksi masuk perusahaan tersebut. Tahap demi tahap seleksi dilewati, alhamdulillah saya dapat bergabung dengan PT. Chakra Jawara yang bergerak didaeler truck tambang asal Eropa yakni IVECO dan FPT Engine, saya bergabung bersama Siti Nur Aisyah, Oka Ismiyanto, Adi Kurniawan, M. Samsudin dan lainnya. Awal masuk kami memasuki program training selama 2 bulan, alhamdulillah diakhir masa training saya mendapat penghargaan sebagai peserta training dengan nilai terbaik pertama yang diserahkan langsung oleh bapa Antonius Yogi Aditya (Division Head at PT. Chakra Jawara-Tiara Marga Trakindo Grup). Di Perusahaan saya ditempatkan di Pre Delivery Inspction (PDI) yang bertanggungjawab atas kualitas unit baru yang akan disuply ke customer.



Gambar 59. Bekerja di PT. Chakra Jawara

## KESIMPULAN

Dalam hidup saya percaya bahwa segala pencapaian didapatkan bukan semata-mata datang/didapat secara instan, melainkan melalui kerja keras, do'a dan usaha yang sungguh-sungguh. Jangan sia-siakan kesempatan menikmati masa sekolah, masa kuliah, masa muda dengan menambah wawasan melalui kegiatan akademik dan non-akademik baik yang ada didalam instansi maupun diluar sana, sebab kegiatan-kegiatan yang positif akan menambah soft skil.

## **SUMBER BACAAN**

- Makka, A. Makmur . (2012) . *Biografi Bacharuddin Jusuf Habibie: dari Ilmuwan ke Negarawan sampai “Minandito”* . Jakarta : THC Mandiri
- Tanjung, Chairul dan Tjahja Gunawan Diredja . (2012). *Chairul Tanjung, si anak singkong* . Jakarta : Penerbit Kompas



## **BAB 5**

### **NUTRISI DIRI: “JANGAN PERNAH MENYERAH UNTUK MENCoba DAN JANGAN PERNAH MENCoba UNTUK MENYERAH.”**

**Alvin Fajar Iqbal Faturohman**

*Program Studi:*

*S1 Pendidikan Teknologi Agroindustri*

*Email: alvinfaturohman@upi.edu*

#### **Abstrak**

*Ketika saya dalam usia kanak-kanak, saya jarang sekali bermain dengan teman-teman dilingkungan rumah. Ibu saya menjadi satu-satunya teman paling asyik dalam keseharian saya. Dulu semasa belum dijumpai gawai, saya lebih sering menghabiskan waktu untuk belajar bersama ibu saya.*

*Tantangan untuk membuat motif diri; bukan perjuangan yang mudah bagi saya untuk bisa sampai titik ini. Semua ini memerlukan pengorbanan yang luar biasa dan cukup menguras pikiran dan perasaan. Pada akhirnya, saya bisa mewujudkan satu dari sekian harapan orang tua dan keluarga saya untuk bisa terus menimba ilmu setinggi-tingginya.*

*Passion dan cita rasa diri estetik, saat mengawali perkuliahan, saya tidak mengerti bidang garapan apa yang ditekuni di program studi yang saya pilih. Sekian lama saya berkutik di dalamnya, akhirnya saya merasa ini adalah passion yang sesuai untuk saya. Kini saya menyenangi ilmu sains dan teknologi.*

*Menjadi mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia sekaligus penerima beasiswa Bidikmisi menjadikan saya sosok yang tidak pernah miskin syukur. Bidikmisi telah membantu saya dalam merealisasikan mimpi-mimpi yang saya rajut sejak dulu untuk dapat melanjutkan studi di bangku universitas.*

**Kata kunci:** *usia kanak-kanak, motif diri, passion, mahasiswa bidikmisi*

#### **PENDAHULUAN**

Perkenalkan, nama lengkap saya Alvin Fajar Iqbal Faturohman. Akrab disapa dengan nama Alvin atau Apin. Terkadang saya juga selalu menyematkan nama pena saya dengan sebutan Afiqman, yaitu akronim yang saya buat sendiri dari nama lengkap saya.



Saya adalah anak kedua dari tiga bersaudara. Saya lahir di Bandung (sekarang Bandung Barat), pada hari Kamis tanggal 6 September 2001 pukul 01.30 WIB dengan proses kelahiran normal. *Qadarullah*, saya lahir dari keluarga muslim sehingga menjadikan saya sebagai seorang anak yang memegang ajaran Islam.

Dari tiga bersaudara ini, jarak usia kami terpaut jauh. Saya dengan kakak saya berjarak 10 tahun dan saya dengan adik saya berjarak 13 tahun. Ketika saya membandingkan selisih usia kakak saya dengan adik saya sudah nyaris seperti usia ayah dan anak. Hal ini memang dikarenakan oleh suatu hal. Status saya adalah anak kedua dari ayah saya dan anak pertama dari ibu saya. Saya dengan kakak saya memiliki hubungan darah karena berasal dari ayah yang sama, tetapi berbeda ibu. Akan tetapi, hak asuh atas kakak saya jatuh pada ayah saya. Kemudian, selang beberapa waktu ayah saya kembali memininang cinta kedua sekaligus terakhirnya dengan ibu saya. Pada akhirnya, kakak saya dirawat dan dijaga oleh ibu saya dan tinggal bersama-sama.

Ayah saya bernama Cucu Supriadi. Beliau adalah anak bungsu dari 8 bersaudara/i. Sehari-hari beliau bekerja sebagai buruh serabutan. Beliau hanya lulusan SMP dalam riwayat pendidikannya. Meskipun demikian, ayah saya memiliki banyak keahlian yang membuatnya dapat mengerjakan banyak hal yang mungkin jarang bisa dilakukan oleh seseorang. Ayah saya pandai dalam membuat furnitur, berkebun, memperbaiki sesuatu, menjadi tukang bangunan, dan masih banyak hal lain yang dapat ia lakukan.

Ibu saya bernama Heni Rosalia. Beliau adalah putri ketiga dari enam bersaudari. Ketika saya masih kecil, beliau bekerja di sebuah perusahaan milik orang Cina. Hanya saja ketika anak-anaknya tumbuh besar, ibu saya memutuskan berhenti bekerja hingga saat ini untuk mengurus anak-anak dan kegiatan rumah tangga. Di perusahaan tempat beliau bekerja, di sanalah pertemuan pertama antara ayah saya dan ibu saya.

Kami tinggal di sebuah rumah sederhana peninggalan orang tua dari ayah saya di Kp. Sukahaji RT 02/RW 02 Desa Jayagiri, Kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat. Rumah ini sudah ditempati sejak ayah saya masih kecil tentunya dan kini dihuni oleh lima orang, yaitu ayah, ibu, saya, adik, dan bibi. Bibi saya ini adalah adik dari ibu yang hingga saat ini belum menikah, yatim piatu semenjak kakek dan nenek saya meninggal dunia, dan saat ini menjadi seorang yang tuna rungu. Adapun kakak saya kini sudah menikah dan tidak tinggal bersama kami lagi.

Semasa saya masih berusia dini, keluarga kami sempat mendapatkan suatu musibah/cobaan. Ayah saya saat itu harus menerima kenyataan pahit terkena PHK (Putus Hubungan Kerja) dari suatu perusahaan/pabrik yang selama puluhan tahun menjadi ladang mencari nafkah untuk keluarga. Perusahaan itu sama dengan perusahaan dimana ibu saya pernah bekerja sebelumnya. Perusahaan itu mengalami kebangkrutan yang diduga diakibatkan maraknya penyelewengan dana dan korupsi yang pada akhirnya membuat perusahaan itu *collaps*. Bahkan, pihak perusahaan memberikan pesangon yang tidak seberapa bagi para pekerjanya.

Di tengah kesulitan ekonomi tersebut, kemudian cobaan datang silih berganti. Tidak lama dari itu saya mengalami epilepsi/ayan akibat sering terbentur di bagian kepala yang mengharuskan saya dilarikan ke rumah sakit dan harus melewati serentetan penanganan medis. Ibu saya mengisahkan ketika saya mengidap penyakit tersebut saya seringkali kejang, mulut berbusa, dan reaksi lainnya. Saat itu, kami sekeluarga tidak memiliki jaminan kesehatan apapun yang mengharuskan orang tua saya harus membayar tagihan rumah sakit selama saya dirawat. Akan tetapi, Allah selalu bersama hamba-Nya



yang sabar. Ada sanak keluarga yang berbaik hati menolong kami saat itu dengan memberikan bantuan pinjaman uang.

Ketika saya dalam usia kanak-kanak, saya jarang sekali bermain dengan teman-teman di lingkungan rumah. Ibu saya menjadi satu-satunya teman paling asyik dalam keseharian saya. Dulu semasa belum dijumpai gawai, saya lebih sering menghabiskan waktu untuk belajar bersama ibu saya. Seseekali kami sekeluarga bepergian ke Kota Bandung hanya sekedar untuk jalan-jalan melepas penat.

Saya ingat ketika usia saya masih belia kala itu, saya sering bercerita dengan kedua orang tua saya. Mereka selalu berpesan agar saya rajin ibadah dan bisa menjadi anak yang shalih. Tidak hanya itu, mereka ingin melihat anak-anaknya bisa kuliah sampai ke universitas. Bukan tanpa sebab mereka menginginkan hal itu. Mereka berpikir meskipun orang tua saya tidak sampai kepada pendidikan yang tinggi, mereka menaruh harap semoga rezeki itu datang kepada anak-anaknya untuk bisa menjadi orang yang sukses di kemudian hari. *Alhamdulillah*, atas izin Allah saya bisa menempuh pendidikan sampai di bangku universitas sebagaimana mimpi-mimpi yang orang tua saya tanamkan pada anak-anaknya. Begitu pun kakak saya yang dapat merasakan bangku kuliah semasa riwayat pendidikannya.

Meskipun momentum di masa lalu lebih banyak ujian dan cobaannya, tetapi itu menjadi pecut untuk saya pribadi agar selalu berusaha menjadi sosok yang lebih baik, untuk lebih maju, dan bisa membanggakan dan mengangkat derajat kedua orang tua saya. Sejak kecil sering kali saya memikirkan akan jadi apa saya nanti ketika dewasa? Akankah saya bisa menjadi orang yang luar biasa? Mampukah saya menyenangkan kedua orang tua saya?

*“...dan aku tidak pernah kecewa dalam berdo’a kepadaMu, Ya Tuhanku.”* (Q.S. Maryam/19:4).

## **PENTINGNYA MENGELOLA PERMASALAHAN DARI SEJAK DINI**

Menginjak usia empat tahun, saya sudah mampu menulis, membaca alfabet dan hijaiyah, dan berhitung. Saat itu karena sudah ada keinginan untuk bersekolah, saya mulai mengemban pendidikan di **TK Al Qur’an Mesjid Agung Lembang** yang tidak jauh dari keberadaan tempat tinggal saya. Orang tua saya memilih TK Al Qur’an sebagai tujuan studi pertama saya karena besar harapan orang tua untuk bisa menyekolahkan anaknya agar cerdas dalam akademis umumnya dan juga ilmu agama.



Gambar 60. Piagam Penghargaan TK

Di usia lima tahun, saya masih bersekolah di TK itu sekaligus menjadi awal bagi saya menempuh pendidikan dasar di **SD Negeri 10 Lembang**. Pagi hari saya sekolah di SD dan siang hari saya mengaji di TK atau terkadang sebaliknya. Ketika memasuki SD, dulu ada cabang perlombaan yang dikenal dengan Calistung (Baca-Tulis-Hitung). Karena saya terbiasa belajar bersama ibu saya, saya sudah terbiasa dengan kegiatan-kegiatan itu. Wali kelas saya mendaftarkan saya untuk mengikuti lomba cabang menulis karena ketika itu beliau menilai tulisan saya cukup rapi. Bahkan, lebih rapi dari tulisan anak perempuan. Pada akhirnya saya mengikuti lomba tingkat gugus dan berhasil menjadi Juara I Kelompok Menulis Kelas I. Ini adalah pengalaman pertama saya dalam menyabet prestasi.



Gambar 61. Piagam Penghargaan TK dan Santri Terbaik

Saat saya naik ke kelas 2 SD, saya berhenti dari TK itu dan berhasil menjadi santri terbaik pertama dengan memperoleh penghargaan berupa piala dan piagam. Itu adalah kali kedua saya mendapatkan apresiasi yang luar biasa dalam dunia pendidikan. Ketika pembagian penghargaan, saya ditemani ayah saya di TK. Saya pulang membawa piala dan piagam. Di sana ada keluarga besar saya, ada nenek, kakek, dan bibi-bibi saya. Ketika melihat senyuman mereka dan pelukan hangat dari mereka di situlah saya merasakan bahagia yang sesungguhnya.

Lagi-lagi tidak sampai di situ, ketika berangkat dari kelas 2 menuju kelas 3 SD saya memperoleh piagam penghargaan sebagai Juara Kelas ke-2. Saya merasa saat itu saya betul-betul sosok siswa yang prestisius. Munculah jiwa ambisius agar saya selalu belajar lebih giat untuk bisa menjadi yang terbaik dan berharap bisa menggapai cita-cita saya menjadi seorang guru. Bahkan, karena selain saya menjadi juara kelas, saya adalah siswa yang kurang mampu. Saya diajak wali kelas saya untuk menemui kepala sekolah. Alhasil saya diberikan banyak sekali hadiah saat itu. Ada seragam sekolah baru lengkap dengan atributnya, buku dan alat tulis, bahkan tas gendong dan sepatu saya dapatkan. Saya tidak pernah menyangka, sulitnya ekonomi saat itu tidak membuat saya patah semangat untuk tetap menuntut ilmu. Selalu ada jalan di balik kesulitan.

Di kelas 3 SD tidak banyak hal berkesan bagi saya. Adapun saat saya kelas 4 SD, saya kembali berhasrat untuk menjalani studi sekunder di **Madrasah Diniyah Takmiliah Al Hidayah Kecamatan Lembang** dan menempuh studi selama empat semester. Selama empat semester itu saya mempelajari banyak hal, seperti Bahasa Inggris, Tajwid, Fiqih, Sejarah Islam, Aqidah Akhlak, Bahasa Arab, dan beberapa mata pelajaran lainnya yang tidak saya ingat. Kerap kali ketika belajara ilmu agama saat itu saya adalah sosok *fast learner*.



Gambar 62. Piagam Penghargaan TK

Selama empat semester menempuh studi di madrasah diniyah, saya selalu bertahan sebagai santri terbaik kedua dan khatam Al Qur'an beberapa kali. Bahkan, saya sempat mengikuti lomba Pildacil (Pemilihan Da'i Cilik), tetapi karena ada sesuatu hal yang membuat saya pada akhirnya tidak tuntas dalam mengikuti ajang perlombaan tersebut.



Gambar 63. Piagam Penghargaan SD

Saat menginjak kelas 5 SD saya lulus dari madrasah yang saya tempuh. Kemudian, di SD saya mengikuti dua jenis perlombaan. Pertama, lomba cerdas cermat agama. Pada saat itu, sekolah mengirimkan tiga tim untuk berlomba. Hanya saja bukan tim saya yang menjadi juaranya. Kedua, ada lomba MIPA dan saya menjadi peserta lomba bidang matematika. Lagi-lagi saya belum beruntung saat itu. Namun, itu tidak menyurutkan semangat saya. Setidaknya ketika lulus dari SD saya berada di Juara Kelas ke-3 dan mendapatkan nilai ujian nasional yang mencukupi untuk melanjutkan studi ke SMP yang paling diminati di kabupaten yang saya tinggali, **SMP Negeri 1 Lembang**.

Saat saya beranjak menjadi sosok remaja dan menjadi siswa berseragam putih biru, saya sempat khawatir dengan keberlanjutan studi saya. Saya seang suda diterima di sekolah yang saya tuju, tetapi masalahnya sekolah ini adalah salah satu sekolah terbaik di Kabupaten Bandung Barat. Setahun sebelum saya memasuki sekolah ini digadagadag berstatus Rintisan Sekolah Berbasis Internasional (RSBI). Saya takut jikalau biaya pendidikannya mahal dan orang tua saya tidak sanggup membiayai saya. Tapi, skenario Allah selalu membuat saya takjub. Ketika saya menjadi siswa baru di sekolah tersebut, sekolah itu beralih menjadi Rintisan Sekolah Berbasis Nasional (RSBN). Tidak ada biaya pendidikan yang harus dibayar per bulannya.

Tidak banyak prestasi yang saya torehkan selama menempuh pendidikan di SMP. Saya terlalu fokus untuk mempertahankan akademis saya di kelas. Ternyata, *effort* yang dibutuhkan lebih besar lagi karena saya bertemu dengan teman-teman yang ternyata sama-sama unggul mengingat sekolah ini adalah sekolah terpendang dengan siswa siswi yang terkenal dengan prestasi gemilangnya.

Semasa menempuh studi di SMP, saya pernah mengikuti kegiatan rohani Islam. Padahal, saya memiliki banyak ketertarikan untuk mengembangkan bakat dan minat saya. Akan tetapi, karena kebanyakan ekstrakurikuler berbayar membuat saya mengurungkan niat saya. Hanya karena tidak ingin merepotkan orang tua saya kalau-kalau saya memerlukan uang untuk kegiatan yang saya ikuti. Ayah saya seorang buruh serabutan hingga saat ini. Ia akan bekerja saat ada yang menawari pekerjaan, sehingga penghasilannya tidak tetap.


Hal yang mungkin masih berkesan hingga saat ini adalah saya seringkali menjadi sekretaris di kelas. Mungkin sudah dapat ditebak kenapa bisa begitu. Sebab tulisan saya dinilai bagus oleh teman-teman dan guru saya. Bahkan, mereka tahu ketika SD saya pernah mengikuti lomba menulis. Kejadian paling membingungkan adalah saya dimintai bantuan oleh wali kelas saya untuk menuliskan nilai rapor siswa. Pernahkah Anda menulis nilai rapot Anda sendiri? Rasanya aneh sekali, tetapi memang itu yang pernah saya alami.

Saya juga pernah menerima bantuan dana pendidikan dari sekolah sebanyak dua kali. Syukur *alhamdulillah* saya selalu memperoleh kemudahan untuk tetap semangat dan bersinergis mewujudkan mimpi yang saya rajut sejak kecil. Saya lulus dari SMP dengan bekal nilai akhir yang cukup untuk masuk ke SMA favorit saya juga, **SMA Negeri 1 Lembang**.

Allah Mahapemurah. Lagi-lagi jalan hidup saya masih mulus untuk merajut asa menggapai mimpi. Usia 15 tahun, saya menjadi siswa putih abu. Ketika saya mendaftar sebagai siswa SMP dan diterima di pilihan pertama. Begitu pun ketika saya mendaftar sebagai siswa baru SMA. Semua berjalan sesuai rencana.

Ketika kebanyakan yang lainnya memikirkan kisah asmara, saya sama sekali tidak pernah terpikirkan untuk merasakan hal itu. Tetap pada tujuan utama, memperoleh

ridha Allah dan ridha orang tua untuk terus belajar, memperkaya diri dengan pengalaman dan pembelajaran, supaya kelak bisa menjadi orang yang berguna bagi masyarakat.



**PEMERINTAH KABUPATEN BANDUNG BARAT**  
**DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA**  
**SMP N 1 Lembang**  
 Jl. Raya Lembang No.357

**REKOMENDASI PEMINATAN**

Nama Peserta Didik : ALVIN FAJAR IQBAL FATUROHMAN  
 Jenis Kelamin : L  
 NISN : 0018107611


Aspek	Sub Aspek	Hasil Rata-rata Smt 1 sd. Smt 5	Keterangan
Nilai Rapor	Matematika	92,4	Amat Baik
	IPA	90,2	Amat Baik
	IPS	92	Amat Baik
	B. Indonesia	90,2	Amat Baik
	B. Inggris	94	Amat Baik
Tes	IQ	111	Normal 4 inggi
	Bakat	Persepsi Klerikal	Mampu membedakan ciri dengan teliti
	Minat	Logika	Minat tentang penalaran dan hitungan
Prestasi	Akademik	0	0
	Non Akademik	0	0
Pilihan	Siswa	SMAN 1 Lembang, SMAN 1 Cisarua	IPS
	Orang Tua	SMAN 1 Lembang, SMAN 1 Cisarua	IPS

Rekomendasi untuk : ALVIN FAJAR IQBAL FATUROHMAN  
 Telah kuat minatnya pada mata pelajaran : B. INGGRIS, MATEMATIKA  
 Siswa berbakat dalam bidang : Persepsi Klerikal  
 Berminat di bidang : Logika  
 Berprestasi di bidang : 0  
 Disarankan Peserta didik melanjutkan ke : SMAN 1 Lembang, SMAN 1 Cisarua (IPS)



**Dra. Sri Mulyati**  
 NIP. 196006081983031018

Lembang, Juni 2016



**Dra. Sri Mulyati**  
 NIP. 196608181997032002

Gambar 64. Hasil Psikotest SMP

Hasil psikotest yang diadakan oleh SMP saya merekomendasikan saya untuk memilih program IPS saat menempuh studi di SMA. Saya memang menyukai banyak hal dalam lingkup IPS terutama pemetaan, geografi, mengenal negara-negara di dunia, dan sejenisnya. Akan tetapi, saya dibuat menganga ketika melihat papan pengumuman penerimaan siswa baru di SMA. Nama saya berada di daftar kelas MIPA 1. Pertama, kelas itu akan bernuansa sains dan teknologi. Kedua, rumor mengatakan bahwa urutan angka 1 menunjukkan kelas tersebut adalah kelas unggulan yang biasanya menjadi sorotan anak-anak olimpiade, sering mengikuti ajang kompetisi, dan sejenisnya. Entah apa yang membuat saya bisa sampai ditempatkan di kelas itu. Saya menjalaninya sepenuh hati dan pada akhirnya tidak pernah terpikirkan untuk pindah ke kelas lain.

Persis seperti dugaan awal yang saya pikirkan. Saya tergabung dalam kelompok peserta olimpiade sains delegasi SMAN 1 Lembang. Salah seorang guru merekomendasikan saya menjadi peserta olimpiade bidang astronomi. Saya pikir isinya mengenai planet-planet, satelit, hanya seputar itu. Faktanya, fisika lebih dominan dibandingkan geografi yang saya senangi. Karena ini adalah kesempatan bagi saya untuk kembali mencetak prestasi, maka saya coba lakukan dulu.





PEMERINTAH DAERAH PROVINSI JAWA BARAT  
DINAS PENDIDIKAN  
**SMA NEGERI 1 LEMBANG**  
Jalan Maribaya No. 68 Telepon (022) 2786655  
Website : [www.smanegeri1lembang.com](http://www.smanegeri1lembang.com) Email :  
[smanlembang@gmail.com](mailto:smanlembang@gmail.com)  
Lembang - 40391

**SURAT TUGAS**

Nomor : 421.3 / 577 /SMAN 1 LBG-BP3 WIL IV

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. H. Suhendiana Noor, M.M.Pd  
NIP : 196510071991031005  
Pangkat : Pembina Tk.I  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Unit Kerja : SMA Negeri 1 Lembang

menugaskan kepada Siswa - siswi yang tercantum di bawah ini :

NO	NAMA	KELAS
1	Alvin Fajar Iqbal F	XI MIPA 1
2	Novianti Utami	XI MIPA 2
3	Aulia Rahmi	XI MIPA 2

Untuk mengikuti kegiatan "OLIMPIADE ASTRONOMI", yang akan dilaksanakan pada :

Hari : Rabu  
Tanggal : 28 Februari 2018  
Waktu : 08.00 WIB - Selesai  
Tempat : SMAN 1 PADALARANG

Demikian Surat Tugas ini dikeluarkan untuk dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab.

Lembang, 21 Februari 2018  
Kepala SMAN 1 Lembang,  
  
Drs. H. Suhendiana Noor, M.M.Pd  
Pembina Tk. I  
NIP. 196510071991031005

*Gambar 65. Peserta Olimpiade Astronomi*

Sebetulnya saya sudah dipersiapkan untuk mengikuti olimpiade sains tingkat kabupaten sejak saya kelas 10. Hanya saja kakak tingkat saya jauh lebih unggul dibandingkan saya. Saya baru berkesempatan menjadi delegasi ketika saya kelas 11 bersama dua rekan saya yang berasal dari kelas MIPA 2. Kami berlomba di SMAN 2 Padalarang. Sekolahnya bersih sekali dan tampak asri. Sayangnya, kami bertiga belum bisa memberikan hasil yang maksimal untuk sekolah. Akan tetapi, selalu ada pengalaman dan hikmah yang berharga sebagai momen berkesan dalam hidup saya. Bukan sekadar mengejar ambisi menjadi yang terunggul dalam segi akademis, tetapi lebih kepada bagaimana berinteraksi dengan banyak orang untuk saling memberikan semangat dan motivasi untuk selalu berubah ke arah yang lebih baik.

Beranjak duduk di kelas 12, timbul berbagai hal yang saya pikirkan dalam benak ini. Ketika lulus nanti apakah saya harus bekerja atau melanjutkan studi seperti apa yang saya dan orang tua harapkan? Jika saya bekerja, saya akan mendapatkan penghasilan dan bisa menopang kebutuhan keluarga. Hanya saja, terbersit dalam diri bahwa saya masih muda. Ada peluang untuk bisa melanjutkan studi. Belum lagi saya berpikir banyak sekali lulusan SMA saat ini. Kompetensi yang harus dimiliki setiap orang tentu akan semakin tinggi untuk saling bersaing.

Berada di kelas unggulan menjadi keuntungan tersendiri bagi saya sebab sebagian besar siswa kelas unggulan berada di urutan teratas untuk ranking satu sekolah. Hal ini menguntungkan dalam perankingan untuk mengikuti SNMPTN 2019. *Alhamdulillah*, saya masih termasuk ke dalam orang yang beruntung untuk bisa mengikuti SNMPTN.


Saya juga mencoba untuk mendaftarkan diri mengikuti beasiswa pemerintah Bidikmisi yang ditawarkan guru BK. Saya mengurus berbagai macam dokumen yang dipersyaratkan selengkap-lengkapnyanya dengan teliti untuk kemudian diproses oleh pihak sekolah dan diajukan kepada instansi terkait.

**Biaya Partisipasi Masyarakat**  
(Bulanan)

Sekolah : SMA Negeri Lembang  
 Nama Siswa : ALVIN FAJAR IQBAL FATUROHMAN  
 Kelas : XII MIPA 1  
 Besarnya BPM : Rp. 250.000

Catatan : 1. Iuran Bulanan Peserta Didik dibayar paling lambat tanggal 10 setiap bulan  
 2. Kartu BPBD Bulanan jangan hilang dan setiap membayar harus dibawa

Juli 2018 6/10	Agustus 2018 29/8	September 2018 13/9	Oktober 2018 9/10
November 2018 12/11	Desember 2018 12/12	Januari 2019 2/1	Februari 2019 4/2
Maret 2019 16/3	April 2019 4/4	Mei 2019 4/5	Juni 2019 4/6


Ketua Komite  
  
 H. Achmad Rumid

**Biaya Partisipasi Masyarakat**

Sekolah : SMA Negeri I Lembang  
 Nama Siswa : ALVIN FAJAR IQBAL FATUROHMAN  
 Kelas : XII MIPA 1  
 Besarnya BPM : Rp. 250.000

Catatan : 1. Biaya Partisipasi Masyarakat Dibayar Paling Lambat Tanggal 10 Setiap Bulan  
 2. Kartu BPM Bulanan Jangan Hilang Dan Setiap Membayar Harus Dibawa

Juli 2016 23/7	Agustus 2016 2/8	September 2016 2/9	Oktober 2016 2/10
November 2016 8/11	Desember 2016 2/12	Januari 2017 2/1	Februari 2017 2/2
Maret 2017 4/3	April 2017 1/4	Mei 2017 1/5	Juni 2017 1/6

Ketua Komite  
  
 H. Achmad Rumid

*Gambar 66. Biaya SPP SMA Negeri 1 Lembang*

Ketika SMA, sekolah menerapkan pembayaran SPP per bulannya sebesar Rp. 250.000. Hanya saja karena memang kondisi ekonomi keluarga saya begitu adanya. Saya memberanikan diri menemui wakil kepala sekolah dan komite sekolah agar saya bisa memperoleh keringanan biaya. Sekolah tidak membebaskan biaya kepada saya karena saya tidak memegang Kartu Indonesia Pintar (KIP) saat itu. Setidaknya saya memperoleh keringanan untuk membayar biaya pendidikan bulanan sebesar Rp100.000,- yang masih bisa diusahakan. Ketika sekolah pun saya pulang dan pergi dengan berjalan kaki sejauh 4 km. Seringkali jalannya banjir jika hujan turun deras ataupun sesudahnya. Trotoar pun tidak memadai sehingga saya harus berhati-hati.

Saya dan keluarga tidak mengada-ngada saat itu, kami masih dalam keadaan ekonomi yang lemah dengan mengandalkan penghasilan ayah saya ditambah beban tanggungan yang cukup banyak dikarenakan ada dua bibi (adik ibu saya) yang tinggal bersama kami. Bibi termuda saya rahimahallah berhenti bekerja sekian lama karena menderita radang selaput otak (meningitis) yang menakdirkan padanya meninggal dunia di usia yang masih muda. Adapun bibi saya yang masih tinggal bersama kami sekarang mengalami tuna rungu, tetapi ada rezeki padanya untuk memperoleh alat dengar gratis dan kini ia menjadi pengasuh anak/baby sitter.

Saat pendaftaran SNMPTN, orang-orang menyibukkan diri dalam memilih jurusan di berbagai PTN dengan program studi yang mereka minati. Bahkan, tidak jarang dari sebagian besar teman saya memilih program studi yang berlainan dari program yang ditempuh di SMA. Lain halnya dengan saya, pertama kali yang saya pikirkan saya akan membidik PTN yang terdekat dengan tempat tinggal agar saya tidak perlu berpisah dengan keluarga saya. Kedua, saya sama sekali tidak terpikirkan untuk memilih program studi yang saya minati. Asalkan masih dalam lingkup bidang MIPA agar saya belajar secara kontinu sesuai dengan program yang sudah saya tempuh selama tiga tahun di SMA.

*Qadarullah*, sebuah penolakan yang saya terima dari pengumuman SNMPTN ini. Namun, saya menyadari suatu hal yang disampaikan tokoh Islam terdahulu–Sayyidina Ali–Ketika Allah mengabulkan permintaan yang kita inginkan, cukup berbahagia sekali saja. Ketika Allah tidak mewujudkan permintaan yang kita inginkan, sepatutnya kita berbahagia sepuluh kali. Sebab yang pertama adalah keinginan sendiri dan yang kedua adalah pilihan Allah. Saya selalu berprasangka baik ada rencana terbaik yang Allah siapkan untuk saya setelah ini.

Karena saya sudah mengajukan beasiswa Bidikmisi, akhirnya saya mencoba lagi selagi masih ada kesempatan. Saya mengikuti UTBK dengan tidak membayar sepeser pun. Hasil UTBK nya cukup memuaskan bagi saya, hanya saja saya harus pandai menempatkan diri dengan skor UTBK yang ada dalam mendaftar SBMPTN. Saya mendaftarkan pada dua program studi yang ada di FPTK UPI.

Sambil menunggu pengumuman SBMPTN, saya melakukan *plan* lainnya sebagai antisipasi awal saya jika saya mengalami gagal kedua kalinya. Saya melamar kerja ke perusahaan farmasi yang tidak jauh dari tempat tinggal. Tempatnya sangat luas, upahnya setara UMR, dan banyak lulusan SMA/ sederajat yang bekerja di situ. Seandainya tahun itu bukan rezeki saya untuk lanjut kuliah, setidaknya saya memiliki pekerjaan untuk dilakukan.



Gambar 67. Beasiswa Bidikmisi jalur SBMPTN

Setelah sekian waktu saya menunggu pengumuman entah itu SBMPTN ataupun lamaran kerja yang saya ajukan. Alhasil tibalah pengumuman SBMPTN lebih awal. Saat itu, saya tidak berani membuka hasilnya sebab saya masih berusaha menguatkan diri jika saya harus kembali menerima kegagalan. Saya meminta bantuan kepada sahabat saya untuk melihat pengumuman menggunakan akun saya. Tidak peduli dia harus mengetahui akun saya, yang jelas saya tidak siap melihatnya langsung saat itu. Tidak lama setelahnya, ia mengirimkan pesan emoji kepada saya seolah mengekspresikan mimik wajah penuh haru. Ternyata betul, skenario Allah selalu yang terbaik. Saya dinyatakan lolos SBMPTN 2019 di pilihan 1 **Program Studi Pendidikan Teknologi Agroindustri FPTK UPI**. Saya resmi menjadi mahasiswa baru UPI. Kampus yang sejak kecil saya dambakan sebab hasrat menjadi seorang guru suatu saat nanti.

## **TANTANGAN UNTUK MEMBUAT MOTIF DIRI**

Bukan perjuangan yang mudah bagi saya untuk bisa sampai titik ini. Semua ini memerlukan pengorbanan yang luar biasa dan cukup menguras pikiran dan perasaan. Pada akhirnya, saya bisa mewujudkan satu dari sekian harapan orang tua dan keluarga saya untuk bisa terus menimba ilmu setinggi-tingginya. Bahkan, beasiswa yang saya ajukan saat itu belum menjamin saya diterima sebagai mahasiswa Bidikmisi atau tidak. Namun pada akhirnya lagi-lagi Allah menyiapkan kejutan yang luar biasa. Saya bisa kuliah di PTN yang saya impikan dengan bantuan dana pendidikan dari pemerintah melalui beasiswa Bidikmisi.

Saya sangat beruntung sekali ketika saya mencicipi kegagalan ketika saya masih duduk di bangku sekolah dasar. Tanpa kegagalan yang pernah saya rasakan, mungkin tidak akan pernah ada rasa memecut diri sendiri untuk terus berusaha memperbaiki apa yang seharusnya menjadi lebih baik. Sudah saya katakan, saya tidak pernah putus dalam berdo'a kepada Allah dan saya selalu berprasangka baik atas segala yang hal yang terjadi.

Seseorang pernah berkata: "Jangan pernah menyerah untuk mencoba dan jangan pernah mencoba untuk menyerah." Itu semua bukan omong kosong. Hingga saat ini saya telah membuktikannya. Banyaknya rintangan yang membuat saya goyah pada awalnya, tetapi batin saya selalu menguatkan untuk terus mencoba. Tidak ada suatu pencapaian yang diperoleh secara instan bukan? Maka kegagalan seharusnya menjadi nutrisi bagi diri untuk menjadi motivasi tersendiri. Meyakini bahwa di dalamnya tersirat hikmah dan takdir-Nya sudah pasti adalah yang terbaik. Saya selalu meyakini bahwa kegagalan adalah kesuksesan yang tertunda sebagai bentuk ujian untuk diri sendiri seberapa besar kesungguhan dalam berusaha dan meminta itu kepada Allah 'Azza wa Jalla.

Dan yang selalu saya ingat dalam menempuh hidup di dunia ini adalah "*Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya...*" (Q.S. Al Baqarah/2:286).

## **PASSION DAN CITA RASA DIRI ESTETIK**

Ketika mengawali perkuliahan, saya tidak mengerti bidang garapan apa yang ditekuni di program studi yang saya pilih ini. Sekian lama saya berkutik di dalamnya, akhirnya saya merasa ini adalah *passion* yang sesuai untuk saya. Kini saya menyenangi ilmu sains dan teknologi. Ilmu tentang kekayaan bumi, makhluk hidup, dan sejenisnya. Membuat saya selalu mensyukuri apapun itu dan membuat saya mendekatkan diri pada-Nya.

Bertemu dengan teman-teman dari berbagai daerah dan latar yang beragam pula adalah salah satu pengalaman terbaik bagi saya. Dengan mengikuti beberapa kegiatan organisasi mahasiswa pun saya bisa memperluas relasi pertemanan saya. Hingga pada akhirnya, saya mencoba untuk mencetak prestasi kembali bersama teman-teman saya di kampus. Saya hanya menyadari ketika saya memperoleh bantuan pendidikan, menjadikan itu suatu amanah dari negara untuk mempergunakan fasilitas yang sudah diberikan agar bisa menjadi mahasiswa yang hebat dan unggul. *Alhamdulillah*, saya kembali bangkit dan mengukir kembali prestasi yang khususnya menjadi kepuasan tersendiri bagi saya.



Gambar 68. Juara 3 PKM Nasional Universitas Sriwijaya

Pada hari Selasa tanggal 10 November 2020, saya mengikuti Kompetisi Pekan Kreativitas Mahasiswa (PKM) Tingkat Nasional FKIP Universitas Sriwijaya dengan mengusung PKM Penelitian Eksakta dengan judul “Ekstrak Cangkang Telur Sebagai Bahan Tambahan Pangan Mie Jagung Non-Kolesterol Tinggi Kalsium” bersama dua rekan satu prodi, satu angkatan, dan juga sama-sama penyandang beasiswa Bidikmisi yaitu Sarah Amelia Nur Wahidah Al Falah dan Chintya Nur Faridah. *Alhamdulillah*, kami memperoleh hasil sebagai Juara 3.

Betapa senangnya saat itu karena setelah sekian lama saya menjadi siswa biasa saja di SMP dan SMA, akhirnya saya kembali memberikan hasil terbaik yang membanggakan kedua orang tua, program studi, dan bahkan Bidikmisi. Dari prestasi yang saya peroleh ini saya laporkan melalui Bidik Prestasi yang diadakan Lingkar Bidikmisi UPI 2020-2021.



Gambar 69. Piagam Mahasiswa Berprestasi Bidikmisi 2020

Pada tanggal 6 Desember 2020, LBM UPI mengadakan kegiatan Silaturahmi Akbar (SILATBAR) Mahasiswa Bidikmisi dan KIP-K UPI 2020. Dalam acara ini, saya



memperoleh suatu kehormatan atas apresiasi sebagai mahasiswa berprestasi dalam Bidik Prestasi Mahasiswa Bidikmisi dan KIP-K Universitas Pendidikan Indonesia 2020. Rasa syukur saya langitkan kehadiran Illahi Rabbi yang telah membawa saya pada pencapaian yang sangat berharga bagi saya.

Selepas itu, mengawali awal tahun 2021 saya masih penasaran untuk mencoba ajang kompetisi lainnya. Ketika itu teman saya menyebarkan informasi bahwa ada Kompetisi Sains Nasional yang diadakan secara nasional dan tidak ada biaya registrasi jika mendaftar di awal waktu. Akhirnya, saya mencoba untuk mendaftar KSN Tingkat Mahasiswa se-Indonesia bidang Geografi mengingat dulu saya menyukainya. Alhasil saya memperoleh nilai A dan menjadi peraih medali perak. Sangat disayangkan saat itu saya hanya berselisih satu poin dengan peraih medali emas. Namun, saya tetap bersyukur pencapaian yang saya peroleh ini. Benar-benar di luar dugaan saya pada awalnya, tetapi setidaknya apa yang telah saya coba perjuangkan berbuah manis pada akhirnya.



Gambar 70. KSI Geografi 2021

Sebulan setelah mengikuti KSN tersebut, salah seorang dosen program studi mengabarkan kepada seluruh mahasiswa bahwa diadakan *National Paper Competition for Dies Natalies 23<sup>rd</sup> FTP Universitas Brawijaya* dengan tema “*Smart Innovation and Ideas for Indonesia Transformation in Pandemic Era*”. Karena perlombaan diadakan dengan gratis maka saya tertarik untuk mencoba terlebih dahulu bersama dua rekan saya yaitu Sarah dan Nabila Khairunnisa Mansoor.





Gambar 71. Bronze Medal National Paper Competition

Awalnya kami berniat untuk membuat karya tulis ilmiah beserta poster ilmiahnya. Hanya saja karena saat itu tidak memungkinkan oleh adanya kesibukan masing-masing, maka kami memutuskan untuk membuat poster ilmiah saja. Poster yang kami buat mengambil topik *Foodbar Tepung Kacang Hijau Sebagai Inovasi Olahan Pangan Kaya Gizi dan Energi Untuk Pangan Darurat yang diunggah sebagai karya dengan sub tema Food and Biocomplex Innovation*. Lagi-lagi Allah memberikan kejutan bagi kami dengan memperoleh penghargaan *Bronze Medal* untuk kegiatan yang berlangsung pada tanggal 20 Maret 2021 tersebut.

## KESIMPULAN

Menjadi mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia sekaligus penerima beasiswa Bidikmisi menjadikan saya sosok yang tidak pernah miskin syukur. Bidikmisi telah membantu saya dalam merealisasikan mimpi-mimpi yang saya rajut sejak dulu untuk dapat melanjutkan studi di bangku universitas.

Bidikmisi telah meringankan beban yang seharusnya ditanggung saya, seperti uang kuliah tunggal (UKT) tiap semesternya. Bahkan, saya memperoleh *living cost* yang membantu saya sebagai bekal selama kegiatan perkuliahan. Tidak jarang, saya juga bisa sedikit membantu keluarga saya dalam hal finansial meskipun tidak begitu banyak.

Selama berstatus mahasiswa Bidikmisi, saya juga aktif mengikuti organisasi Lingkar Bidikmisi UPI 2020-2021 menjadi staf Departemen Edukasi untuk menanggungjawab program kerja *Scholar Day 2021* sekaligus menjadi koordinator acara pada kegiatan tersebut. Banyak sekali pengalaman dan pembelajaran yang saya peroleh, seperti menambah relasi pertemanan, melatih kecakapan *public speaking*, mampu bekerja sama, dan sejenisnya.

Saya berharap bisa menjadi mahasiswa yang luar biasa. Mahasiswa bidikmisi yang dicita-citakan untuk memajukan bangsa. Bersama bidikmisi, saya akan terus berusaha dan bersungguh-sungguh dalam *Berprestasi Untuk Negeri!*

## SUMBER BACAAN

- Al-Albani, Syaikh Muhammad Nashiruddin . (2015) . *Sifat Shalat Nabi shallallahu 'alaihi wasallam* . Jakarta : Qisthi Press
- Al-Musainid, Abdul Aziz bin Nashir . (-) . *221 Kesalahan dalam Shalat Beserta Koreksinya* . Darul Haq
- Madaniah, Ima . (2019) . *Waalaiikum Pelengkap Iman* . Depok : Coconut Books
- Madaniah, Ima . (2020) . *Shaf* . Depok : Galaxy Media
- Madaniah, Ima . (-) . *Aku, Al Qur'an, dan Alzheimer*. (belum menjadi buku masih dibaca di Wattpad)



## **BAB 6**

# **“HOBIKU MEMBACA DAN SEMANGAT MENUNTUT ILMU, TAK MAU ABSEN SEKOLAH”**

**Seli Nurpianti**

*Program Studi:*

*S1 Pendidikan Fisika*

*Email: [seli.nurpianti@gmail.com](mailto:seli.nurpianti@gmail.com)*

### **Abstrak**

*Selama sekolah dasar, aku selalu menjadi juara kelas dan juara umum. Guru-guru dan bahkan orangtua murid tau, manusia bernama Seli itu yang mana. Dengan prestasiku yang cemerlang dan menjadi juara setiap perlombaan, aku dapat sekolah di sekolah favorit saat itu dan di kota tentunya tidak di kabupaten lagi.*

*Beruntung, ada program beasiswa untuk calon mahasiswa yang kurang mampu dari segi ekonomi. Aku dan beberapa teman-temanku di SMA mencoba ikut dengan harapan siapa tau ada rejeki kita disana untuk bisa menempuh pendidikan yang lebih tinggi. Aku mencoba di jalur undangan. Kupilih jurusan pendidikan Fisika karena aku suka dengan pelajaran IPA juga matematika. Kupikir juga karena jurusan fisika seperti sebuah jurusan yang menantangku. Aku ingin juga menjawab pertanyaanku selama tiga tahun, mengapa begitu sulit menaklukkan pelajaran fisika. Satu bulan di Thailand, membuatku lebih membuka mata dan pikiran, membuatku ingin melangkah lebih jauh lagi bukan hanya sampai Asia Tenggara. Ada banyak pelajaran dan ilmu di luar sana, seperti pepatah yang mengatakan, “Kejarlah ilmu sampai ke negeri China” benar adanya.*

*Aku ingin bisa melanjutkan pendidikanku hingga jenjang lebih tinggi lagi di luar. Dan memang betul ada banyak beasiswa diluar sana yang dikhususkan untuk mahasiswa asing. Mungkin saja tahun ini, 2021 dan tahun depan bisa terwujud. Aamiin*

**Kata kunci:** *sekolah dasar, teman-teman, menaklukkan pelajaran fisika, melanjutkan pendidikanku.*

### **PENDAHULUAN**

Bismillah, Halo semua! Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh, salam bagi pembaca! Aku harap dalam keadaan baik.

Perkenalkan nama lengkapku menurut akta kelahiran, Seli Nurpianti. Sehari-hari aku dipanggil Seli. Saat ini aku tinggal bersama orang tuaku di kecamatan Ngamprah, Kabupaten Bandung Barat. Aku bukan asli orang sini, aku merantau dari Garut ke kota Bandung bersama kedua orang tuaku, dua adik kandungku sejak kecil. Aku dan keluargaku memeluk ajaran Islam. Bapakku bekerja sebagai pedagang keliling atau kerennya sih wirausaha hehe dan ibuku, ibu rumah tangga. Kesibukan ibu, membantu Bapak menyiapkan dagangannya. Oh ya, bapakku berjualan Bapau atau roti khas dari China tapi ini halal kok bukan daging baboy.

Sejak datang ke Bandung tahun 2001 hingga saat ini 2021, kami belum memiliki tempat tinggal tetap. Saat pertama kali datang ke Bandung, kami menumpang ke rumah orang lain. Aku tak ingat pasti namun, setahun kemudian kami pindah untuk tinggal mandiri dikontrakan sepetak seperti kosan mahasiswa saat ini yang tinggal sendiri dengan segala perabotan ada di dalamnya. Waktu itu, aku masih usia 6 tahun, belum masuk sekolah dasar. Namun seingatku, kesederhanaan pada saat itu terasa sangat mewah rasanya. Ya maklum dari kampung tiba-tiba datang ke kota *how exited I was*.

Makan, main, tidur, diruang sekitar 3x3 meter tersebut. Kami tidak memiliki hiburan atau televisi sehingga setiap sore sering berkunjung ke tetangga sebelah untuk menonton siaran kartun *Scobydo be Doo*. Tapi, kegiatan semasa kecilku tak banyak kuhabiskan untuk bermain -- karena ga ada temennya. Ya karena aku tidak menemukan teman sebaya denganku. Aku lebih senang diam dirumah daripada harus keluar panas dan main tanah yang kotor. Aku lebih senang belajar menggambar, membaca dan terkadang ngobrol sendirian.

Kegiatan favoritku sejak kecil adalah membaca buku. Sebelum masuk sekolah dasar, kata ibuku aku sudah sangat mahir membaca. Saat itu, ada rekan Bapak yang bekerja di percetakan dan beliau memberiku satu buku cerita. Berkali-kali ku baca sampai hapal jalan ceritanya, juga sampai bukunya sudah tak enak dipandang lagi, lusuh dan kotor. Saking senangnya buku pemberian beliau kubaca selalu, beliau sering sekali memberiku buku hingga aku sekolah dasar.

## **SEMANGAT MENUNTUT ILMU**

Sekolah dasarku, hanya berjarak sekitar kurang dari 200 meter dari rumah sehingga bisa kutempuh dengan berjalan kaki sendirian. Aku yang semangat sekali belajar dan hobi membaca, tak mau absen dari sekolah. Walau istilahnya hujan badai flu batuk aku selalu memaksakan diri untuk menuntut ilmu kala itu.

Selama sekolah dasar, aku selalu menjadi juara kelas dan juara umum. Guru-guru dan bahkan orangtua murid tau, manusia bernama Seli itu yang mana. Dengan prestasiku yang cemerlang dan menjadi juara setiap perlombaan, aku dapat sekolah di sekolah favorit saat itu dan di kota tentunya tidak di kabupaten lagi. Bersyukur aku bertemu guru-guru yang mendukungku, orangtua yang selalu mendoakanku dan teman-teman hebat yang menjadi sainganku. Aku bisa berkompetensi dan menjadi diriku dengan versi lebih baik.

Awal masuk SMP aku agak kewalahan, aku bertemu dengan guru mata pelajaran yang berbeda-beda setiap harinya. Tugas yang selalu menumpuk dan menuntutku untuk beradaptasi dari sekolah kampung ke sekolah kota. Aku sempat sakit dan darah rendah karena mungkin kaget dengan situasi baru ini. Tapi Alhamdulillah aku masih bisa masuk 5 besar di SMP ini. Mengalahkan teman-temanku yang orang kota. Aku dari kampung ternyata bisa mengikuti dan unggul di sekolah. Kelas 9 aku masuk kelas unggulan.

Semua siswa yang pintar- pintar berada di kelas tersebut. Terasa sekali hawa persaingan dalam kelas tersebut jika ulangan atau ujian. Namun kami tetap bersahabat dan saling peduli satu sama lain. Aku cukup bangga dengan prestasiku yang selalu juara kelas dan dikenal oleh guru-guru, dan menjadi kepercayaan teman-temanku. Namun sayangnya aku terlalu introvert dan sulit membuka diri dengan orang lain. Tapi dengan adanya organisasi dan ekstrakurikuler yang aku ikuti, membuatku memiliki banyak relasi.

Di ujung kelas 9, nilai tryout USBN ku sempat jatuh. Tidak sampai kepala tiga dari 4 mata pelajaran. Teman-temanku sudah memiliki mimpi dan cita-cita ingin melanjutkan ke sekolah mana. Aku, masih tak tahu harus kemana. Saat itu, teman-temanku mengikuti ujian sekolah berstandar internasional di sekolah favorit. Aku tidak. Terkendala di biaya. Dua ratus lima puluh ribu saat itu, sangat besar bagi kedua orantuaku. Aku tidak mau membebani kedua orang tuaku hanya untuk tes yang belum pasti lolos atau tidak karena semua teman-temanku yang hebat bahkan yang dari sekolah lain pun mengikuti tes tersebut.

“Nilai tryout terakhir kamu jelek sekali. Kamu punya rencana lanjut di sekolah mana?” Tanya wali kelasku saat itu ketika membagikan nilai ujian try out.

“Gatau bu” Jawabku bingung

“Ikut seleksi ke SMAN 2 ngga?” Tanya beliau

“tidak bu”

“dengan nilai segini kamu ga akan bisa masuk ke sekolah manapun. Sudah tidak ada tryout lagi. Sebentar lagi ujian kamu harus berpikir mau lanjutkan kemana”

Kata-kata beliau membuatku sedikit kecewa. Aku mengutuk diriku sendiri kenapa nilaiku jelek sekali. Ditambah aku tidak ikut seleksi. Aku merasa tidak memiliki masa depan dan harapan.

Cita-citaku saat itu hanya aku ingin lanjut sekolah saja. Belum terpikir cita-cita yang lain. Namun sejak kecil aku selalu ingin menjadi seorang guru. Kecintaanku terhadap belajar dan mengajar mengantarkanku pada cita-citaku. Tapi masalahnya aku masih belum tahu mau lanjut ke SMA mana yang akan mendukung cita-citaku. Melihat teman-temanku ingin masuk ITB, aku jadi ikut-ikutan ingin masuk ITB, Universitas ternama di Indonesia. Pokoknya tujuanku saat SMP ya kuliah di ITB.

Tiba saatnya hari pengumuman nilai USBN dan kelulusan. Saat itu, adek bungsuku baru saja lahir. Tahun 2009, ibuku yang baru saja melahirkan dengan semangat datang memenuhi undangan sekolah perihal kelulusan. Pagi menjelang siang itu, beberapa temanku sudah ada yang mendapat kabar. Teman-temanku yakin aku akan dapat nilai bagus. Tapi tidak dengan diriku sendiri. Mengingat tempo lalu nilai *try out*ku yang hancur. Aku agak pesimis. Ditambah aku dengar kabar temanku yang juara umum kemarin nilai USBN nya 34 koma sekian. Harapanku akan dapat nilai dengan rata-rata sembilan semakin menciut.

Aku menunggu ibuku diluar sambil mengobrol dengan teman-temanku rencana masa depan lanjut sekolah dimana. Beberapa diantaranya sudah dapat pengumuman lolos di SMA favorit dan swasta. Ada juga yang akan pergi keluar kota ikut orangtuanya. *And here I am. Do not know whats the next.*

SMAN 1 aja Sel bagus juga atau SMAN 3 atau SMAN 4 atau SMAN 5, teman-temanku yang baik hati banyak memberikanku rekomendasi, dan atau mau langsung kerja ke SMK aja. Tapi mengingat persyaratan SMK dengan tinggi minimal 160 aku auto tereliminasi. Tinggiku hanya 150 mana mungkin bisa jadi bagian anak SMK.

Tak lama kemudian, ibunda keluar dari ruang kelas dengan wajah bahagia. Aku tidak tahu apa artinya yang pasti aku gemetar kuserahkan semuanya pada Yang Kuasa. Alhamdulillah aku dapat nilai dengan rata-rata sembilan untuk kelulusanku. Dengan rata-rata 9, menurut teman-temanku aku bisa masuk ke sekolah manapun. Karena setiap SMA pun menerima sekitar rata-rata 8. Tapi aku masih bingung tak tahu mau melanjutkan sekolahku kemana.

Dari hal tersebut aku sadar bahwa hidup bukan melulu jalanin aja. Tapi juga perlu perencanaan. Mau kemana kita pergi apa yang harus dilakukan apa yang perlu dipersiapkan dan sebagainya. Setelah meminta petunjuk dari Yang Maha Kuasa, ibuku memberi saran ke SMAN 1 saja dicoba. Jaraknya pun lebih dekat hanya 30 menit menggunakan angkot. Sekitar 10 km dari rumah. Masih bisa terjangkau dengan ongkos maupun waktu. Saat itu, teman-temanku mulai daftar melalui jalur online. Aku sangat tertinggal jaman sampai tidak tahu bagaimana caranya. Dan terlewat deadline pendaftaran. Satu hari menjelang akhir penutupan. Aku buru-buru datang ke SMAN 1 untuk mencari informasi apa saja yang harus dipersiapkan.

Telat memang iya. Esoknya hari terakhir aku buru-buru datang ke calon sekolah baruku. Sedihnya aku salah kostum. Seharusnya menggunakan pakaian pramuka aku malah pakai baju batik. Akhirnya aku balik lagi ke rumah. Sampai sekolah dengan keringat dingin aku kena marah. Belum juga masuk sekolahnya aku sudah kena omel “makanya dibaca pengumumannya” aku tidak tahu menahu perihal kostum. Aku juga daftar sendirian. Kesana kemarin sendirian tanpa tahu hal kecil yang perlu dipersiapkan. Syukur Alhamdulillah berkat dorongan doa orangtua, nilai USBN ku melebihi passing grade SMAN 1 Cimahi.

Selama SMA, semangat belajarku masih terus membara. Aku juga aktif dalam beberapa kegiatan di sekolah. Termasuk aku menemukan kesukaanku terhadap seni. Di SMA ini, aku mulai galau dan goyah terkait tujuan hidupku, tujuanku ke depan. Banyak profesi yang muncul di benakku, mulai dari duta besar, psikolog, aktris, animator, translator, arsitek, dokter. Sampai bingung mau kemana diri ini kubawa.

Menjelang akhir kelulusan, kebimbangan menghampiriku. Kemana aku akan melanjutkan lagi? Haruskah aku melanjutkan atau berhenti saja. Ditambah desas desus yang sampai di telingaku dan orangtuaku biaya kuliah itu sampai ratusan juta. Kami sudah menyerah. Uang darimana? Untuk kehidupan sehari-hari saja pas-pasan. Ditambah orangtua sedang terlilit hutang banyak. Sehingga untuk mengkuliahkanku sepertinya tidak bisa hal yang sulit jika memakan biaya besar. Tapi cita-cita kedua orangtuaku adalah menyekolahkan anak setinggi mungkin, keduanya berpesan kepadaku, “jika harus mewarisi harta, kami tak punya. Tapi jika mewarisi pendidikan insyaallah akan kami usahakan. Karena dengan pendidikan kamu ga mungkin hidup susah seperti kita.” Hal ini yang menjadi semangatku untuk menuntut ilmu. Karena aku yakin aku mampu, aku bisa. Terkait kendala keuangan, aku mencoba konsultasikan pada wali kelasku.

## **MENJAWAB TANTANGAN PELAJARAN FISIKA**

Beruntung, ada program beasiswa untuk calon mahasiswa yang kurang mampu dari segi ekonomi. Aku dan beberapa teman-temanku di SMA mencoba ikut dengan harapan siapa tau ada rejeki kita disana untuk bisa menempuh pendidikan yang lebih tinggi. Aku mencoba di jalur undangan. Kupilih jurusan pendidikan Fisika karena aku suka dengan pelajaran IPA juga matematika. Kupikir juga karena jurusan fisika seperti sebuah jurusan yang menantangku. Aku ingin juga menjawab pertanyaanku selama tiga tahun, mengapa begitu sulit nemaklukan pelajaran fisika.



Pengumuman jalur undangan atau SNMPTN pun tiba. Kawanku yang baik hati membantuku mengecek hasil pengumuman, Alhamdulillah katanya warna hijau di websitaku. Aku merasa itu mimpi. Aku tak percaya, aku mau melihatnya sendiri dan betul. Aku lolos. Hujan menjelang magrib kala itu semakin terasa haru. Sujud syukur kupanjatkan. Kupeluk orangtuaku, “Mah, Pak, aku bisa kuliah”

Dagdigdug mencekam saat tiba hari dimana registrasi ulang dan persiapan penerimaan mahasiswa baru. Aku sama siapa. Teman-temanku sudah tidak bersamaku lagi. Aku betul-betul seperti anak hilang. Aku dengan keberanianku akhirnya bisa membuka jalan pertemanan. Setidaknya dengan teman satu fakultas.

Masa kuliah ini yang sulit sekali kupercaya. Banyak rejeki yang Allah beri kepadaku seorang manusia biasa. Aku dapat teman-teman yang baik dan peduli, ibu bapak dosen yang baik hati dan mempermudah segala urusanku, juga kesempatan luar biasa yang bisa aku dapatkan.

Sejak awal kuliah, aku ingin sekali jadi mahasiswa berprestasi dengan hasil IPK memuaskan, bisa mengangkat derajat ibu dan bapak juga membahagiakan keduanya. Ku ikuti beberapa kiat untuk menjadi mahasiswa berprestasi. Mulai dari akademik tentu saja harus bisa IP di atas 3.5 dengan segudang karya ilmiah, aktif di organisasi dan soft skill yang terasah. Semua itu ku catat, kuikuti dan menjadi ladang motivasiku untuk tetap maju dan bermimpi.

Tapi memang semua mimpi, jalan rencana kita tidak semulus harapan. Banyak rintangan yang menghadang, perlu jatuh dan gagal lagi walau aku tau itu pasti cara supaya aku bisa lebih kuat dan melangkah lebih jauh.

Akhir semester pertama kuliah, aku bisa menyimpulkan ternyata kuliah tidak semudah yang kubayangkan. Walaupun jadwal yang tidak terlalu padat namun ternyata itu bukan berarti waktu kosong bisa terbuang begitu saja. Waktu kosong seharusnya dapat dimanfaatkan untuk belajar mandiri. Aku merasa agak berat karena buku setebal lebih dari tafsir Al-Qur'an itu diselesaikan dalam 16 kali tatap muka dikelas. Sedangkan dulu saat SMA tidak ada buku yang setebal itu, dan ada buku pun dibahas setidaknya untuk satu tahun. Aku agak kewalahan karena salah strategi dari awal. Untungnya, IP ku di semester pertama *Allhamdulillah* masih bisa dapat 3.

Dari situ ternyata memang pelajaran fisika itu sulit. Sulit jika tidak ditekuni dan malas untuk latihan cara berpikir menyelesaikan soal. Tapi memang aku suka tantangan, jadi aku jalani walau mumet sendiri. Untuk meredakan mumetku, aku biasa menulis entah itu diary, jurnal, blog, atau cerita pendek. Aku rasa, menulis adalah salah satu hal yang paling aku sukai. Mata kuliah Bahasa Indonesia mendukungku untuk mempublikasikan karyaku “Jika tulisan anda dimuat dalam media cetak maupun elektronik, anda akan otomatis mendapat nilai A”

Wah aku sangat menggebu-gebu, karena ingat saat SMA pun, tulisanku pernah dimuat dalam majalah remaja. Aku harap kali ini aku bisa menerbitkannya lagi. Keinginanku semakin tertantang karena teman sekelasku juga penulis. Dan setelah kutelusuri, ada puluhan mungkin ratusan kompetensi menulis di *website*. Aku merasa kurang update sendiri. Kemana saja aku ini?

Aku membuat list deadline perlombaan serta ketentuannya kutempelkan pada sticky notes. Juga jadwal harian disana. Semester awal hampir setiap hari kuhabiskan kegiatanku dengan menulis, mengerjakan tugas dan belajar mandiri. Aku belum terjun dan sibuk di kegiatan organisasi karena masih sibuknya dengan orientasi. *Allhamdulillah* beberapa karyaku berhasil lolos untuk dibukukan, dan menjuarai beberapa karya menulis

esai juga cerita pendek. Sebetulnya aku tidak tahu persis aturan dalam menulis. Aku hanya menuangkan ide dan hal yang ingin kusampaikan saja kepada pembaca.

Genre menulisku lebih ke bebas dan sesekali fiksi. Memasuki semester dua aku tertarik menulis karya ilmiah yang lebih scientific. Aku membuat grup bersama teman-temanku, dan berusaha menghasilkan karya untuk lolos PIMNAS. Dibantu beberapa dosen yang ahli dibidangnya, dan rekan-rekan dari luar jurusan yang bisa membantu mewujudkan karya kami.



*Gambar 72. Dokumentasi Pemberian Sertifikat Penghargaan*

Atas izin Allah selama kuliah, tiga karya PKM-KC (Karya Cipta), PKM-P (Penelitian), dan PKM-M (Pengabdian pada Masyarakat) dapat kuselesaikan bersama timku. Namun bukan rejeki kami, tidak ada PKM yang lolos seleksi hingga PIMNAS. Tapi setidaknya aku dapat ilmu juga pengalaman luar biasa dari proses terciptanya karya tersebut. Aku sempat kecewa sepertinya menulis artikel ilmiah bukan bidangnya apa bagaimana ya?

Menuju tahun kedua kuliah, aku membutuhkan biaya tambahan untuk membeli buku dan mulai banyak kebutuhan yang perlu kupenuhi sebagai mahasiswa dan manusia. Kedua orangtuaku sebenarnya suka ingin membantuku terkait finansial, karena kewajiban orangtua katanya. Tapi aku menolaknya, ada banyak hal yang lebih mereka butuhkan daripada memenuhi kebutuhanku. Sejak saat kuliah aku sudah bisa mandiri, seringkali uang bulanan dari beasiswa aku bagi untuk membantu kedua orangtuaku memenuhi kebutuhan sehari-hari. Aku merasa malu belum bisa berbakti banyak dan membahagiakan mereka dan masa iya sudah kuliah tapi masih menodongkan tangan minta uang kepada orangtua.

Akhirnya kuputuskan untuk mencari pekerjaan paruh waktu. Syukurnya, ada banyak lowongan pekerjaan terutama sebagai pengajar privat ke rumah siswa tertempel di mading kampus. Bukan hanya aku, ternyata teman-temanku sudah lebih dulu curi start. Saat itu sekitar 40 sampai 50 ribu dalam satu kali pertemuan. Dalam satu minggu, setiap hari aku sisipkan les privat untuk mengisi waktu luang juga mengasah skill mengajarku. Aku ingat guruku pernah berkata, “Mengajar itu sebuah keterampilan, dan

keterampilan itu harus diasah”. Sehingga saat tiba ujian mengajar, aku tidak begitu gugup lagi. Aku sudah terbiasa menjadi guru privat dan guru bimbil di berbagai lembaga sebelumnya.

Tahun kedua juga adalah tahun aku mulai senang berorganisasi. Aku mendapatkan banyak relasi. Juga pengalaman sebagai staff hingga ketua pelaksana. Walaupun aku introvert, itu tidak menghalangiku untuk bisa berdiri tegak memimpin dan membantu terselenggaranya sebuah acara dengan lancar. Aku juga suka sekali mengikuti kegiatan seminar dan workshop untuk menambah pengalaman juga mengasah kemampuanku. Ada banyak workshop yang bisa menunjang karirku di masa depan dan Alhamdulillah saat sudah menyelesaikan pendidikan sarjana dan memasuki dunia kerja, tidak ada yang sia-sia.

Semua dapat diaplikasikan di kehidupan kerjaku mulai dari editing, *design*, *voice over*, *translate*, dan banyak lagi. Satu persatu keinginanku terpenuhi. Walaupun aku tidak menjadi arsitek tapi aku bisa membuat *design*, walaupun aku tak jadi artis aku bisa *voice over*, dan ketika aku ingin jadi *translator* bahasa, aku bisa membantu banyak teman juga dosen untuk mentranslate karyanya. Walaupun masih belajar, tapi aku berusaha yang terbaik. Banyak hal yang Allah berikan kepada hambanya ketika mau berusaha mencapai mimpinya. Aku selalu berjalan ke arah kemanapun mimpi itu bisa kugapai.

Saat sibuk dengan kegiatan organisasi ini, aku sempat mengikuti pengabdian kepada masyarakat di Libangan Garut, di Sumedang dan di Cikalong Wetan Bandung Barat. Aku lebih belajar mengenal lingkungan, masyarakat dan belajar bersosialisasi. Mengetahui apa yang sebetulnya terjadi apa yang sebetulnya dibutuhkan masyarakat di luar sana. Dengan harapan hal yang didapat di perkuliahan bukan hanya mengenai materi fisika saja. Namun juga pelajaran langsung dari masyarakat.

## **KESIMPULAN**

Tahun ketiga kuliah, aku tak pernah menyangka akan dapat kesempatan luar biasa ini. Aku menjadi salah satu delegasi dari jurusanku untuk mengikuti pertukaran pelajar ke luar negeri. Rasanya seperti mimpi. Bagaimana mungkin aku yang keluar Bandung saja jarang tiba-tiba berangkat ke luar negeri. Ada banyak pihak yang membantu dan mendukungku untuk hal ini, ketua jurusan, ketua fakultas, pihak universitas, bahkan ketua desa pun turut andil untuk membantuku agar aku bisa berangkat.

Satu bulan di Thailand, membuatku lebih membuka mata dan pikiran, membuatku ingin melangkah lebih jauh lagi bukan hanya sampai Asia Tenggara. Ada banyak pelajaran dan ilmu di luar sana, seperti pepatah yang mengatakan, “Kejarlah ilmu sampai ke negeri China” benar adanya.

Aku ingin bisa melanjutkan pendidikanku hingga jenjang lebih tinggi lagi di luar. Dan memang betul ada banyak beasiswa diluar sana yang dikhususkan untuk mahasiswa asing. Mungkin saja tahun ini, 2021 dan tahun depan bisa terwujud. Aamiin.



*Gambar 73. Foto Pertukaran*

Saat pertukaran pelajar disana, ada lomba untuk menulis Blog. Aku yang sangat suka menulis tentu saja senang mendengar hal tersebut bukan karena lombanya, memang aku dari awal sudah berencana ingin membagikan ceritaku selama pertukaran pelajar melalui tulisan. Aku sangat semangat untuk mendesign websitaku agar menarik dan tulisanku dalam bahasa yang mudah dipahami. Hampir 26 ribu orang dari seluruh dunia mampir membaca tulisanku. Aku terharu dan sujud syukur aku bisa berbagi banyak melalui tulisan bahkan diluar ekspektasiku. Kecintaanku terhadap tulisan bisa membuatku dikenal melalui cerita pengalaman.



*Gambar 74. Foto Keluarga*

Tak banyak prestasi yang bisa kuukir selama perkuliahan. Tapi ada ribuan pengalaman dan pelajaran hidup yang kudapatkan. Tahun ke empat, tahun akhir perkuliahanku mengurus skripsi sebagai syarat kelulusanku. Aku sangat bangga mendapatkan pembimbing yang luar biasa. Banyak ilmu dan petuah yang didapat dari

beliau, ingin sekali dan rindu rasanya bimbingan dengan beliau. Aku agak sedikit sedih karena tidak memanfaatkan waktu 3 tahunku kuliah di UPI dengan lebih banyak prestasi dan pengabdian.

Aku harap tulisan ini juga dapat menginspirasi, bahwa ternyata tidak ada yang tidak mungkin ketika Allah berkehendak. Aku selalu yakin apa yang aku inginkan akan Allah beri diluar ekspektasiku. Asal kita yakin, mau berusaha semua pasti akan Allah tunjukan jalannya. Suatu kehormatan luar biasa juga dapat berbagi melalui tulisan lagi tentang perjalanan hidupku dari awal hingga saat ini.

Saat ini aku mengajar di sekolah berbasis internasional dan tentu saja hal ini pun tak pernah terpikirkan sedikitpun olehku. Hanya satu niatku untuk beribadah juga bisa membahagiakan kedua orangtua, mengangkat derajat keduanya. Hingga keduanya memelukku erat dan berkata, “Kami bangga padamu”

### **SUMBER BACAAN**

Manampiring, Henry . (2018) . *Filosofi Teras* . Jakarta : Gramedia





## BAB 7

### JAUH DARI KELUARGA : “KESAN KEMANDIRIAN, MENGARUNGI RINTANGAN, DAN TEKAD MENJADI MANUSIA SEUTUHNYA MELALUI PENDIDIKAN”

**Kusyandi**

*Jurusan Program Studi:  
Pendidikan Teknik Mesin  
Email: [kusyandi@upi.edu](mailto:kusyandi@upi.edu)*

#### **Abstrak**

*Kegiatan dan kewajiban dalam pondok yang selalu saya ingat dan meresap kedalam diri saya sampai saat ini. Kegiatan sehari hari pada saat dipesantren mendidik santrinya agar mampu berfikir dewasa dan mandiri. Mulai dari mencuci baju sendiri, masak sendiri hingga diajarkan untuk mengurus 1 kambing sendiri. Hal itulah yang membuat saya terbiasa dengan kesederhanaan dan mandiri dari setiap langkah hidup ini.*

*Setelah melewati semua jenis rintangan yang Allah siapkan untuk saya. Semua merupakan sebuah tempaan alami yang sengaja disiapkan oleh Tuhan untuk memaksa diri ini menjadi pribadi yang tangguh dan penuh rasa tanggung jawab.*

*Basic matematik dari SMK sangat kurang, akhirnya saya harus jatuh bangun mengejar beberapa pelajaran yang menuntut matematik seperti fisika, kalkulus, ilmu bahan dan metalurgi. Sempat merasa minder dengan keadaan itu tapi alhamdulillah dengan semua kerja keras dan bantuan dari teman teman saya mampu melewati itu semua dengan lancar.*

*Menjadi keluarga besar Universitas Pendidikan Indonesia sekaligus menjadi mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi ini merupakan hal yang tak pernah terimpikan sebelumnya. Mimpi mimpi yang awalnya saya rasa tidak mungkin terjadi di hidup ini akhirnya terjadi juga. Kuliah di universitas negeri ternama dengan jurusan pendidikan teknik mesin menjadi sebuah kenyataan.*

**Kata kunci:** *pesantren, tempaan alami, Tuhan, menjadi keluarga besar UPI*

## **PENDAHULUAN**

Nama saya kusyandi dilahirkan 21 tahun lalu tepatnya tanggal 24 oktober 1999 di kabupaten sumedang dari keluarga sederhana. Kehidupan sederhana yang selalu diajarkan orang tua sejak kecil membuat saya sudah terbiasa dengan segala keterbatasan yang selalu dijumpai dari setiap perjalanan hidup ini. Ibu saya bernama Ai Mamah saya panggil Ema, dia ibu yang sangat sabar dan tegas dalam mendidik anak anaknya meskipun dia hanya seorang tamatan sekolah dasar, bagaimana tidak dia tak pernah absen untuk mengulang pelajaran yang saya pelajari di sekolah sebelum tidur setiap harinya.

Dia bekerja sebagai buruh tani dan mempunyai warung sayur kecil dirumah, tujuannya bukan untuk mencari uang lebih, tapi supaya punya lauk untuk makan setiap harinya ketika dagangan tidak laku semua. Bapak saya bernama asep yana, orangtua yang hebat. Bekerja sebagai pedagang es cendol di Ibu kota dengan nafas sesak yang selalu menghantuinya, Iya, bapa adalah pengidap asma akut sejak dia remaja hingga saat ini.

Saya merupakan anak pertama dari tiga bersaudara, adik pertama adalah seorang laki laki berjarak 10 tahun dengan saya dan si bungsu adalah perempuan umurnya sekarang baru 2 tahun, ya 20 tahun berjarak dengan saya. Sedari kecil saya hidup dibesarkan di lingkungan pedesaan yang sangat sederhana dan religius. Lingkungan rumah saya dekat dengan pesantren dan madrasah.

Kami tinggal di rumah sederhana di kp. Cimedang RT03 RW01 Desa Cilengkrang, Kecamatan Wado Kabupaten Sumedang. Saya hidup dirumah berdua dengan ibu sampai kelas empat SD, bapak bekerja dan pulang dua bulan sekali kerumah. Karena hidup di lingkungan pesantren, sejak kelas umur tiga tahun saya sudah mengaji di madrasah diniyah dan mulai pesantren ngalong sejak kelas empat SD.

Ketika umur saya menginjak 10 tahun tepatnya kelas tiga SD, ibu mencari penghasilan lain selain dari buruh tani dan warung sayur, yaitu dengan berjualan nasi uduk setiap pagi hari. Karena ibu jualan dari pagi dan saya harus sekolah, saya terbiasa hidup mandiri sejak saat itu dari mulai setrikan pakaian sendiri, mandi, sarapan dan berangkat sekolah sendiri.

Hal yang paling diingat dari ibu hingga saat ini, adalah ketika belajar dirumah sehabis shalat isya ibu mewajibkan saya untuk belajar dan mengulang apa yang diajarkan diwaktu sekolah setiap hari. Tipe ibu ketika mengajarkan anaknya belajar begitu keras, hampir saya belajar setiap malam selalu menagis karena tidak bisa mengulang apa yang diajarkan di sekolah. Dengan penuh rasa sabar ibu selalu mengulang semua pembelajaran dengan nada yang sedikit tinggi hingga saya takut dan berfkir keras untuk memahami yang dia sampaikan. Alhamdulillah buah dari perjuangan seorang ibu mengajarkan itu semua setiap hari, saya selalu masuk 3 besar ranking selama sekolah dasar, saya sadar itu memang tanda sayang seorang ibu terhadap anaknya.

## **JAUH DARI KELUARGA; MANDIRI DAN PENGALAMAN BERKESAN**

SDN Batulawang merupakan sekolah formal pertama yang saya. Di kampung belum ada TK atau RA pada saat itu, karena memang rata rata pendidikan daerah kami masih rendah. Jarak sekolah ke rumah memang tidak terlalu jauh hanya sekitar 200m. Semenjak sekolah dasar saya sudah sering mengikuti lomba lomba, seperti baca puisi, menulis, pupuh, pramuka dan paskibra. Mulai dari kelas empat ini, saya sudah mulai mengaji di pondok setiap malamnya, setelah shalat ashar berangkat ke pondok dan pulang sesudah ngaji subuh.

Masuk Madrasah Tsanawiah tahun 2011 di Yayasan Pondok Pesantren ANNUR Garut. Pada masa pendidikan tsanawiah ini saya mulai total mondok di daerah garut. Pesantren ini merupakan pesantren salafi yang aktif mengaji kitab kitab kuning, alhamdulillahnya saya sudah bisa baca kitab kuning dari semenjak SD dulu. Tidak terlalu berat untuk belajar mandiri disini, namun untuk anak umur 11 tahun yang paling sulit adalah meninggalkan rumah dan keluarga. Sempat terpikir untuk keluar mondok dan sekolah negeri di dekat rumah, namun semua itu tidak terjadi karena saya berfikir itu adalah cara orang tua saya mendidik saya supaya selalu mendepankan Tuhan diatas segalanya.



*Gambar 75. Pondok Pesantren ANNUR Garut*

Aktifitas di pesantren ini terintegrasikan dengan banyak sekali kegiatan ekstra kulikuler, pada saat tsanawiah saya sudah menjadi ketua osis di madrasah, aktif di organisasi lain seperti paskibra dan *marching band*. Alhamdulillah semua hobby saya masih dapat disalurkan meskipun saya harus aktif mengaji. Lomba demi lomba seringkali saya ikuti setiap tahunnya, dari dalam kota sampai ke luar kota.



*Gambar 76. Marching Band Pondok Pesantren ANNUR Garut*



Gambar 77. LKBB Pondok Pesantren ANNUR Garut

Kegiatan dan kewajiban dalam pondok yang selalu saya ingat dan meresap kedalam diri saya sampai saat ini. Kegiatan sehari hari pada saat dipesantren mendidik santrinya agar mampu berfikir dewasa dan mandiri, mulai dari mencuci baju sendiri, masak sendiri hingga diajarkan untuk mengurus 1 kambin sendiri. Hal itulah yang membuat saya terbiasa dengan kesederhanaan dan mandiri dari setiap langkah hidup ini.

Tahun 2014 alhamdulillah saya mampu menyelesaikan pendidikan madrasah tsanawiah di pondok pesantren. Sempat bingung untuk melanjutkan sekolah kemana, sebelumnya saya sudah mengikuti test di SMA favorit di daerah saya dan masuk namun tidak saya ambil, sempat daftar di madrasah aliyah di pondok pesantren itu namun tidak saya ambil, hingga saya daftar dan masuk ke STM.

Masuk SMKN 7 Garut jurusan Teknik Kendaraan Ringan (TKR). Masa pendidikan SMK merupakan hal yang sangat mengesankan dalam perjalanan pendidikan saya. Masuk di kelas sepuluh adalah kelas umum pada biasanya. Setelah masuk kelas 11 saya masuk ke kelas A dengan siswa yang masuk merupakan siswa 10 besar ranking dari 3 kelas sebelumnya, mulai saat itu pendidikan mulai terasa beda, persaingan didalam kelas lebih terasa tapi alhamdulillah masih bisa menjadi ranking pertama meskipun itu sempat tidak percaya.

Dari mulai kelas 11 saya sudah jarang pulang ke rumah, karena sudah menjadi asisten lab praktek di sekolah. Setiap harinya tidur di lab untuk membatu kegiatan disana, karena di lab sekolah selalu banyak pekerjaan, seperti service kendaraan konsumen teaching factory dan persiapan unit praktek untuk pembelajaran besok harinya. Meskipun semuanya itu menyita waktu dan tenaga tapi saya punya kesempatan lebih untuk lebih menguasai materi materi praktek sebelum hal itu di pelajari dalam kelas. Hampir setiap malamnya saya selalu melakukan kegiatan praktek baik itu ikut belajar bersama kak senior sebelum melakukan uas maupun melakukna perbaikan unit konsumen bengkel. Selain itu alhamdulillah setiap tahunnya saya diberi kesempatan untuk mengikuti event kejuruan seperti LKS (Lomba Keterampilan Siswa) dan *Daihatsu Skill Contest*.

Layaknya anak SMK lainnya saya melakukan Praktek Kerja Industri atau disebut juga PKL. Tahun 2016 saya melakukan PKL di jakarta tepatnya di Astra International Auto 2000 Brech Cilandak, Jakarta Selatan daerah Pondok Indah. Selama tiga bulan saya hidup di jakarta dan merasakan jadi seorang montir profesional yang dulu sempat saya cita citakan. Semua pengalaman itu merubah sedikit pandangan saya terhadap sebuah pekerjaan, maka saya bertekad untuk melanjutkan kuliah di perguruan tinggi negeri dan menjadi seorang guru.





*Gambar 78. PKL di ASTRA*

Selain aktif di bidang akademik, saya juga aktif di bidang non Akademik sekama di SMK, saya sempat menjadi ketua paskibra, kepala bidang di pramuka dan anggota teater. Ketiga organisasi tersebut selalu saya jalani sepanjang minggunya. Lomba demi lomba saya ikuti dan seringkali mendapatkan thropy. Semanjak itu pula saya semakin senang dan nyaman berada di lingkungan organisasi.



*Gambar 79. Paskibra dan Pramuka Pondok Pesantren ANNUR Garut*

Diakhir cerita perjalanan pendidikan SMK, sempat ragu kembali antara langsung melanjutkan pendidikan dan bekerja terlebih dahulu, pada saat itu saya sempat terjaring masuk ke perusahaan besar dan ternama yaitu Denso Grup, tapi bertepatan dengan itu. Pengumuman SNMPTN dan alhamdulillah lulus di Jurusan Pendidikan Teknik mesin UPI. Orangtua sempat ragu dan cemas akan kemampuan ekonomi keluarga, namun dengan doa dan keyakinan ibu bapak mereka mengizinkan saya untuk melanjutkan kuliah. Alhamdulillah tahun 2017 saya bisa bergabung dengan keluarga besar di Universitas Pendidikan Indonesia, sekaligus mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi



## **RINTANGAN ADALAH SEBUAH TEMPAAN UNTUK MENJADI PRIBADI TANGGUH DAN BERTANGGUNGJAWAB**

Setelah melewati semua jenis rintangan dan tantangan yang Allah siapkan untuk saya sampai pada titik itu. Semua yang saya alami tidak lain tidak bukan merupakan sebuah tempaan alami yang sengaja disiapkan secara alami oleh Tuhan. Memaksa diri saya menjadi pribadi yang tangguh dan penuh rasa tanggung jawab atas semua tugas yang dilaksanakan.

Semua yang terjadi tak luput dari doa dan tangisan orang tua yang saya lihat disetiap malamnya yang selalu melantunkan ayat-ayat suci Alquran, dengan diselipkan hajat terbaik anak-anaknya. Keluarga saya sadar tanpa bantuan dan pertolongan tangan Allah semuanya tidak akan pernah terjadi.

Dari semua wejangan yang saya ingat dari mulut kedua orangtua, ada satu yang paling saya ingat dan akan selalu saya terapkan, yaitu *“jaang, urangmah jalema teu boga, teu boga harta teu boga materi, ngan omat tong jadi jalema teu boga kahayang jeung jalema teu boga pangabisa. Masalah harta bisa diteangan, nu kudu ujang kuatkeunmah cecekel hirup kudu panceg ka pangeran, menta naon anu teu bisa ku ema bapak cumponan ka pangeran, hirup tong sieun ka jalema, hirup tong poek ku masa depan, urang boga Allah nu sok nyaangan di tiap langkah kahirupan”*. Artinya meskipun keluarga saya merupakan keluarga yang kekurangan dari materi, tapi jangan sampai tidak punya kemauan untuk menjadi lebih baik, selalu minta kepada Tuhan apapun yang kita minta karena Dia Maha Segalanya.

Nabi Muhammad SAW juga tidak bisa mengetahui masa depannya atau mengubahnya. Allah SWT berfirman dalam Alquran QS Al-A'raf ayat 188, "Katakanlah (Hai Muhammad), "aku tidak berkuasa menarik kemanfaatan bagi diriku dan tidak (pula) menolak kemudharatan kecuali yang dikehendaki Allah. Dan sekiranya aku mengetahui yang ghaib, tentulah aku membuat kebajikan sebanyak-banyaknya dan aku tidak akan ditimpa kemudharatan. Aku tidak lain hanyalah pemberi peringatan, dan pembawa berita gembira bagi orang-orang yang beriman". Saya sangat meyakini bahwasannya semua cobaan dalam hidup ini adalah bentuk pendewasaan diri yang Tuhan kemas dengan penuh keindahan.

## **TEKAD MENJADI MANUSIA SEUTUHNYA MELALUI PENDIDIKAN**



Gambar 80. Pertama Kali MOKAKU UPI

September 2017 saya berangkat dari kampung ke kota Bandung membawa tekad yang kuat untuk menjadi manusia yang seutuhnya dengan pendidikan. Mengawali kuliah dengan mengikuti MOKAKU membuat saya merasa bahagia karena memiliki teman-teman baru dari berbagai daerah dan latar belakang keluarga.

Kegiatan akademis saya di kampus tidak begitu baik di awal-awal kuliah, karena latar belakang pendidikan sebelumnya SMK. Teknik mesin menuntut mahasiswa agar mampu berfikir secara matematis. Namun basic matematik dari SMK sangat kurang, akhirnya saya harus jatuh bangun mengejar beberapa pelajaran yang menuntut matematik seperti fisika, kalkulus, ilmu bahan dan metalurgi. Sempat merasa minder dengan keadaan itu tapi alhamdulillah dengan semua kerja keras dan bantuan dari teman-teman saya mampu melewati itu semua dengan lancar.

Selain mengikuti pembelajaran didalam kelas saya juga sempat ikut bergabung dalam berbagai organisasi kampus, diantaranya KOMPOR UPI, KOMPETITIF dan KOPMA. Sempat menjalani semua organisasi tersebut namun akhirnya hanya bertahan pada 1 organisasi yaitu KOMPETITIF. Pada organisasi ini saya merasa bisa berkembang dan mencari hal-hal baru yang relevan dengan bidang ilmu dan kemampuan saya.

Setelah 1 tahun belajar di ukm kompetitif akhirnya saya tergabung kedalam Team Bumi Siliwangi UPI, team yang berfokus pada pengembangan mobil hemat energi dan ramah lingkungan. April 2019 saya mengikuti Perlombaan *Shell Eco Marathon* yang diselenggarakan di Sepang International Circuit di Malaysia. Pada kesempatan tersebut team mendapatkan peringkat ke 3 se-Asia Pasifik dan Timur Tengah pada kelas kendaraan listrik.



Gambar 81. Sertifikat Shell Eco Marathon 2019

Berangkat sebagai team yang diusung untuk mewakili almamater tercinta dan Indonesia. Kami berusaha menjadi team yang solid dan selalu menjalankan staregi demi mendapatkan hasil yang terbaik. Mengingat lawan-lawan yang harus dikalahkan, bukanlah dari negara yang main-main, seperti; China, Australia, Jepang, Turki, Arab, India, Dubai, Malaisia dan Brunei. Tapi dengan kerja keras team dan doa serta bimbingan dari dosen pembimbing kita bisa mendapatkan juar tersebut.



*Gambar 82. Shell Eco Marathon 2019*

Selain mengikuti perlombaan mobil hemat energi di tingkat international, saya juga sempat menjadi racer pada perlombaan; Kontes Mobil Hemat Energi 2019 yang diselenggarakan oleh KEMENRISTEKDIKTI. Yaitu perlombaan yang menuntut mahasiswa agar bisa menciptakan mobil masa depan yang hemat energi dan ramah lingkungan. Alhamdulillah pada kesempatan tersebut kami mendapatkan juara 3 pada kelas kendaraan berbahan bakar Ethanol.



Gambar 83. Juara 3 KMHE 2019

Selain masuk kedalam team pengembangan mobil hemat energi, saya juga tergabung kedalam team balap, khususnya pada team karting. Team ini merupakan divisi dari UKM KOMPETITIF UPI yang berkonsentrasi pada riset dan pengembangan kendaraan di lintasan balap. Team karting ini biasanya mengikuti ajang perlombaan yang diselenggarakan oleh IMI (Ikatan Motor Indonesia) yang diadakan di Sentul International Karting Sirkuit.

Team karting ini berlaga pada kelas Gearbox University yang biasanya diikuti oleh universitas di Indonesia seperti; Universitas Indonesia, Universitas Pasundan, Universitas Tirtayasa, Institut Teknologi Sepuluh Nopember, Institut Teknologi Bandung, Universitas Brawijaya, ITENAS, POLBAN, UII dan masih banyak lagi yang lainnya. Pertama kali saya mengikuti balapan gokart pada tahun 2018. Satu musim penuh dengan menorehkan dua buah prestasi.



Gambar 84. Tim Karting Kompetitif UPI 2019-2020

Pada tahun selanjutnya dengan kesibukan kuliah yang semakin meningkat, saya masih aktif di dunia balap. Pada tahun 2019 saya sudah menjadi kepala mekanik atau



orang yang bertanggung jawab penuh dengan semua mekanikal kendaraan balap. Pada musim 2019 team karting kompetitif upi mampu menorehkan 3 podium dari 6 seri yang diselenggarakan dan hanya mampu mendapatkan juara umum 5, memang bukan prestasi yang terlalu bagus bagi kami, tapi dari musim tersebut kami mampu belajar lebih dan mengintropeksi semuanya.



Gambar 85. Juara 3 ESHARK 2020

Musim selanjutnya yaitu tahun 2020 kembali digelar *Eshark Rok Cup Championship*. Pada seri pertama kami mampu mendapatkan podium pertama kami, dengan posisi finish ke 3 dari total 21 pembalap. Setiap seri kami mampu melakukan improve yang berdampak kepada hasil yang lebih baik. Karena semua proses takakan pernah menghinati hasil, ternyata setiap serinya kita selalu podium hingga akhirnya kita mampu merebut posisi juara umum ke 2. Meskipun musim 2020 bukan musim yang mudah bagi kami, karena harus bertanding ditengah tengah pandemi tapi karena kekompakan team semuanya mendapatkan hasil diluar dugaan.





Gambar 86. Juara di ESHARK 2020



Gambar 87. Juara di ESHARK 2020



Gambar 88. Juara di ESHARK 2020



Gambar 89. Juara di ESHARK 2020





Gambar 90. Juara di ESHARK 2020



Gambar 91. Juara di ESHARK 2020

Pada tahun 2020-2021 event nasional lainnya banyak yang ditiadakan. Tapi ada event yang berubah menjadi event virtual seperti layaknya KMHE dan Shell Eco Marathon 2021, pada tahun ini saya diamanahi untuk menjalankan tugas menjadi ketua riset divisi pengembangan mobil hemat energi. Meskipun kami bertanding secara virtual kami mampu menorehkan prestasi pada KMHE 2020 menjadi yang terbaik ke 3 di kelas urban elektrik. Semua itu tidaklain tidak bukan buah dari kerja keras team dan dukungan dari para dosen pembimbing.



Gambar 92. KMHE 2020

Selain mengikuti perlombaan di bidang otomotif, saya juga seringkali mengikuti perlombaan di bidang karya tulis seperti PKM dan lomba essay yang lainnya. Pada PKM 2020, alhamdulillah saya mendapatkan kesempatan untuk bergabung menjadi mahasiswa yang mendapatkan pendanaan penelitian pada PKM- Karsa Cipta yang diselenggarakan oleh kemenristek dikti.



Gambar 93. PKM 2020

Penulisan jurnal dan Hak Kekayaan Intelektual juga saya coba geluti, meskipun masih terus belajar sampai saat ini.



Gambar 94. Jurnal dan HAKI

Selain aktif berusaha meraih prestasi di bidang non akademis, saya juga selalu terus mengimbangi semuanya didalam kelas. Alhamdulillah setelah bekerja keras mengejar materi di semester 1-2 pada tahun 2020 semester 6, saya terpilih menjadi mahasiswa berprestasi Pendidikan Teknik Mesin. Mahasiswa berprestasi ini dinilai dari beberapa aspek, seperti IPK, Prestasi, Karya Tulis dan Bahasa Asing.



Gambar 95. Finalis Mahasiswa Berprestasi FPTK 2020



## **KESIMPULAN**

Menjadi keluarga besar Universitas Pendidikan Indonesia sekaligus menjadi mahasiswa penerima beasiswa BidikMisi, ini merupakan hal yang tak pernah terimpikan sebelumnya. Mimpi mimpi yang awalnya saya rasa tidak mungkin terjadi dihidup ini akhirnya terjadi juga. Kuliah di universitas negeri ternama dengan jurusan pendidikan teknik mesin menjadi sebuah kenyataan.

Ragu yang pernah dulu pernah dialami keluarga akibat beratnya ekonomi kuliah sekarang menjadi sebuah haru yang dirasa. Bidikmisi telah meringankan beban kuliah terutama UKT yang memang cukup berat kami bayar jika tidak ada Bidikmisi. Uang jajan sehari hari hingga kebutuhan tempat tinggalpun saya dapatkan selama kuliah, itu semua sangat membantu meringankan beban orang tua.

Selama menerima beasiswa bidikmisi ini, saya selalu merasa harus menjadi mahasiswa yang sesungguhnya, belajar dengan bersungguh sungguh, terus berusaha mengukir prestasi dan selalu bertanggung jawab atas kewajiban menjadi seorang mahasiswa. saya berharap mampu menjadi mahasiswa yang diharapkan pemerintah menjadi pemuda yang dapat memajukan bangsa dan negara dan menjadi agen perubahan di masyarakat.

## **SUMBER BACAAN**

J. Scrawtz, David . (1996) . *The Magic of Thinking Big*

R.C Stephen . (2015) . *The 7 Habits of Highly Effective People* . Tangerang : Bina Rupa Aksara



## BAB 8

### “NENEKKU PAHLAWANKU”

**Muhammad Fauzi Herdiana**

*Program Studi:*

*Pendidikan Bahasa Korea*

*Email: [muhammadfauzi.h@upi.edu](mailto:muhammadfauzi.h@upi.edu)*

#### **Abstrak**

*Pada masa saya duduk di bangku sekolah dasar, saya divonis memiliki penyakit bronkhitis oleh seorang dokter di rumah sakit Immanuel Bandung. Ketika itu setiap minggu saya pergi ke rumah sakit untuk berobat selama lebih dari satu tahun. Saat itu kami tinggal bersama nenek dari ibu saya. Hingga pada saat saya dinyatakan sembuh total ayah saya mengundurkan diri dari pekerjaannya. Nenek saya lah yang selalu menemani saya dan ibu ketika masa-masa sulit tersebut.*

*Seperti dalam pepatah Korea “  
“ (Noryeogeun baesinhaji annda) yang artinya usaha tidak akan mengkhianati. Saat saya tahu saya tidak berhasil menjadi peringkat satu saya mengis sendirian di kamar mandi. Hingga lulus SD saya terus menjadi peringkat dua, nilai Ujian Nasional saya pun terbesar kedua saat itu.*

*Kunci saya adalah terus berusaha meskipun tidak mencapai hasil yang terbaik setidaknya kita bisa menghargai usaha yang telah dilakukan. Seberat apapun cobaan pasti harus kita hadapai untuk kita bisa berkembang, juga prinsip saya bisa adalah karena terbiasa, meskipun harus dipaksa.*

**Kata kunci:** masa sekolah dasar, pepatah korea, daftar SNMPTN, kunci saya.

#### **PENDAHULUAN**

Terlahir dengan nama pemberian kakek saya, yakni Muhamamd Fauzi Herdiana. Uji, Ujo, Fau, Martin begitulah orang-orang sekitar memanggil saya. Lahir di Pangalengan, sebuah kecamatan di Bandung Selatan, pada 23 Februari 2000. Tumbuh besar di Pangalengan yang merupakan daerah pegunungan bersama orang tua bernama Hevi dan Enung. Ayah saya; Hevi Ramdhani Hidayat, seorang montir panggilan yang lebih dikenal dengan nama Abah Evi. Masa kecil saya tidak teralu berkesan dengan ayah saya.

Karena saat itu ayah saya bekerja sebagai supir truk muatan sayur, setiap hari pergi pagi pulang malam untuk mengantarkan sayur ke daerah Sukabumi hingga Bogor. Meskipun demikian setiap ayah saya libur kami sekeluarga sering berpergian bersama, menemui nenek saya yang saat itu berada di daerah Kopo, Bandung. Ibu saya seperti ibu

pada umumnya, mengurus urusan rumah tangga, juga membuka warung kecil untuk menambah penghasilan. Terkadang ibu saya ikut menjadi rombongan katering untuk hajatan. Ibu saya merupakan anak bungsu dari empat belas bersaudara.

### **SAYA TUMBUH DENGAN DIDIKAN NENEK DARI IBU SAYA YANG MERUPAKAN SEORANG NENEK YANG CUKUP KONSERVATIF**

Pada masa saya duduk di bangku sekolah dasar, saya divonis memiliki penyakit bronkhitis oleh seorang dokter di rumah sakit Immanuel Bandung. Ketika itu setiap minggu saya pergi ke rumah sakit untuk berobat selama lebih dari satu tahun. Saat-saat itu merupakan saat yang cukup sulit bagi orang tua saya. Ayah saya bekerja dua kali lebih keras dari biasanya, begitu juga dengan ibu saya. Meski saat itu saya masih SD namun saya merasa ada saat dimana ayah saya sangat lelah dengan pekerjaannya. Untuk mendapatkan uang tambahan ayah saya harus dua kali mengantarkan sayuran ke daerah Sukabumi. Saat itu kami tinggal bersama nenek dari ibu saya. Hingga pada saat saya dinyatakan sembuh total ayah saya mengundurkan diri dari pekerjaannya. Nenek saya lah yang selalu menemani saya dan ibu ketika masa-masa sulit tersebut.

Setelah ayah saya mundur dari pekerjaannya, ayah saya membuka bengkel mobil di garasi milik paman saya. Juga ibu saya membuka warung kecil, dan berjualan bubur di rumah kami. Sejak saat itu saya merasa bahwa saya harus menjadi orang sukses agar dapat meningkatkan ekonomi keluarga kami. Saya bercita-cita menjadi seorang dokter, karena saat itu saya merasakan bagaimana peran seorang dokter bagi saya, namun di sisi lain saya merasa bahwa jika menjadi dokter bisa membantu ekonomi kami, uang berobat saat itu cukup besar, hingga saya berpikir jika menjadi dokter saya akan mendapatkan banyak uang. Benar-benar konyol bukan?

Saya tumbuh dengan didikan nenek dari ibu saya yang merupakan seorang nenek yang cukup konservatif. Sejak kecil saya diajarkan tata-krama dalam berbahasa, maupun dalam bertindak. Nenek saya sering bercerita mengenai masa-masa mudanya, tentang keempat belas anaknya, dan bercerita tentang kakek saya yang meninggal ketika saya berumur satu tahun. Saya sering tidur bersama nenek saya hanya untuk mendengarkan cerita dari beliau. Saya banyak belajar mengenai banyak hal dari nenek saya. Nenek hanya lulusan sekolah rakyat, namun nenek saya memiliki ingatan dan kecerdasan tinggi, karena suka membaca Al-Qur'an.

Terlahir di keluar sunda yang konservatif juga memeluk agama islam, saya merasakan sangat banyak aturan dan larangan ketika saya masih kecil. Ada kalanya saya merasa marah dan sedih, karena tidak diberikan izin untuk bermain setelah pulang mengaji di masjid. Jika ingin sesuatu pun saya harus melakukan suatu hal terlebih dahulu. Contoh kecil, saya tidak akan diberi makan sebelum saya membereskan tempat tidur dan sebelum saya mandi. Namun setelah saya tumbuh dan berkembang akhirnya saya paham mengapa dahulu saya dididik seperti itu. Dalam hidup ini perlu perjuangan untuk mencapai suatu hal, tidak dengan leha-leha karena mencapai tujuan tidak bisa digapai secara instan. Nenek saya sangat memiliki peran besar bagi saya hingga masa remaja saya. Namun pada tahun 2015 Allah memanggil nenek saya. Sebab itu adik saya yang lahir pada 2011 tidak mendapatkan pendidikan yang sama seperti saya.

Saat saya berumur lima tahun saya sekolah di sebuah taman kanak-kanak bernama Ulul azmi. Ibu saya melatih saya membaca sebelum saya masuk TK, karena itu saya lebih unggul daripada anak lain katanya. Sejak saat taman kanak-kanak menurut orang tua saya, saya merupakan anak yang ceria dan sangat mudah bergaul. Saya memiliki teman sekaligus rival saya sejak saya TK hingga saat ini. Ia bernama Elsa, sejak TK

hingga SMA saya sering bersaing dalam peringkat, meskipun demikian Elsa merupakan teman saya yang terdekat dan terlama.

Memasuki umur enam tahun, saya didaftarkan ke SDN Pangalengan 5 oleh orang tua saya. Pada masa inilah saya berkembang. Mengalami banyak hal yang membentuk saya hingga hari ini. Sejak saya TK saya cukup ditekan untuk bisa mendapatkan peringkat terbaik. Hingga saya sangat takut jika nilai saya turun, atau nilai saya lebih kecil daripada orang lain. Mungkin orang tua saya menginginkan yang terbaik bagi saya agar dapat menjadi manusia yang sukses. Meski penuh tekanan saya selalu berada dalam peringkat lima besar dengan teman saya yang bernama Elsa. Saya juga dua kali menjadi perwakilan sekolah untuk lomba matematika pada kelas satu dan dua. Setiap hari setelah selesai sekolah saya dituntut untuk mengulas apa saja yang telah saya pelajari. Setelah selesai mengulas materi yang telah dipelajari saya tidak bermain, setelah azan zuhur saya pergi sekolah agama. Pulang setelah solat ashar, dan saat itulah baru saya bisa pergi bermain.

Jika saya bermain, saya harus pulang sebelum azan maghrib. Setelah maghrib saya pergi mengaji Al-Qur'an di masjid. Seperti yang sudah disebutkan, teman-teman saya biasanya bermain setelah pulang mengaji, namun saya selalu pulang lebih dahulu. Pada masa saya mengidap penyakit bronkhitis saya hanya keluar untuk sekolah, di sekolah pun saya tidak dapat berlarian seperti teman-teman saya yang lain. Bahkan terkadang saya pulang diantarkan oleh wali kelas saya karena sakit ketika sedang belajar. Namun setelah saya sehat saya bisa berlarian seperti teman-teman saya yang lain.

Teman-teman saya sejak kelas tiga sudah ada yang memiliki handphone, hingga kelas empat hampir semua teman saya memiliki handphone, sedangkan saya tidak hingga saya kadang merasa iri. Saya sering meminta, hingga orang tua saya menyetujui untuk membelikan saya handphone jika saya berhasil meraih peringkat satu di kelas. Saya belajar dengan giat pada saat itu karena saya peringkat 5 pada kelas tiga. Saya berhasil meraih peringkat dua saat itu, tapi orang tua saya membelikan saya handphone meskipun bekas.

Seperti dalam pepetah Korea “*anhda*” yang artinya usaha tidak akan mengkhianati. Saat saya tahu saya tidak berhasil menjadi peringkat satu saya mengis sendirian di kamar mandi. Mungkin ibu saya mendengar tangisan saya hingga akhirnya membelikan saya handphone, atau memang ibu saya menghargai usaha saya untuk belajar. Hingga lulus SD saya terus menjadi peringkat dua, nilai Ujian Nasional saya pun terbesar kedua saat itu.

Menginjak usia 12 tahun, setelah lulus SD saya masuk ke SMP favorit di Pangalengan, yakni SMPN 1 Pangalengan. Saya sangat aktif dalam kegiatan ekstra kurikuler pada masa SMP. Pramuka, Irmas, PMR, Seni Tradisional, Jurnalis, hingga Karya Ilmiah remaja pernah saya ikuti. Dalam kelas pun saya cukup aktif hingga menjadi ketua kelas selama kelas 8 dan kelas 9. Saya dekat dengan guru-guru, terutama dengan guru mata pelajaran IPA sekaligus pembina ekstra kurikuler Karya Ilmiah Remaja.

Saya menjabat sebagai wakil ketua ekstra kulikuler KIR pada kelas 8, sehingga saya sangat sering berbincang dengan beliau. Beliau tegas namun lembut, selalu memberikan petunjuk dalam kelas, maupun ketika hanya berbincang berdua. Beliau selalu memberikan saya semangat ketika menghadapi berbagai situasi. Dari beliau juga saya belajar bagaimana cara membagi waktu dan membagi prioritas. Sebab itu meskipun saya sibuk dengan kegiatan ekstra kulikuler, saya masih bisa mendapatkan peringkat tiga besar hingga lulus.

Beliau selalu berkata “Gak apa-apa ibu mah terus ngajar aja di sini, biar kalian aja yang pergi ke Jepang”, “Orang Jepang gak suka dengan orang lelet”, atau ketika ada siswa yang tertinggal buku pelajaran beliau berkata “Kalo nanti ke Jepang mau pulang dulu buat bawa buku?”. Bagi saya perkataan beliau mengingatkan sekaligus seperti doa agar kami dapat pergi ke Jepang. Bagi saya beliau merupakan guru terbaik dalam hidup saya. Hingga saat itu cita-cita saya berubah untuk menjadi guru yang keren seperti guru saya tersebut. Saat saya lolos seleksi SNMPTN guru pertama yang saya hubungi adalah beliau. Beliau sangat senang mendengar kabar tersebut dan mendoakan yang terbaik untuk saya. Sampai saat ini saya sering menemui beliau di SMP.

Pada masa SMA, saya sekolah di SMAN 1 Pangalengan. Begitulah orang Pangalengan, dari TK-SMA rata-rata hanya menetap di Pangalengan. Hal itu yang membuat saya ingin meninggalkan pangalengan. Namun orang tua saya tidak menyetujui saya untuk sekolah di luar Pangalengan. Hingga akhirnya saya menuruti keinginan orang tua saya. Saat itu saya masuk kelas unggulan karena nilai UN dan nilai tes kemampuan saya.

Masuk dalam kelas unggulan menjadi beban bagi saya, karena saya menjadi sekelas dengan juara umum saat SMP. Bukan hanya dari SMP kami namun dari 6 SMP lain yang ada di daerah Pangalengan. Sangat sulit beradaptasi. Teman-teman saya sangat serius dalam belajar, hingga waktu istirahat pun mereka tidak keluar kelas untuk membeli makanan ke kantin, namun mereka belajar untuk pelajaran selanjutnya. Saya tidak terbiasa dengan pola belajar seperti itu, hingga saya cukup terpuruk.

Beruntung, saya masuk kedalam ekstra kulikuler teater yang selalu menjadi hiburan saya setelah belajar di kelas dengan *sparta*. Pada masa ini saya lebih sering menghabiskan waktu sendiri ketika di dalam kelas. Namun ketika waktu istirahat tiba saya pergi ke kantin untuk menemui teman-teman ekstra kulikuler saya. Saya lebih senang berada di luar kelas ketimbang berada dalam kelas, karena suasana teman-teman sekelas saya yang sangat serius. Meski demikian saya tetap bisa menjadi juara tiga pada akhir semester pertama saya.

Saya kembali mendapatkan tekanan dari teman-teman kelas saya. Saya mendengar percakapan beberapa teman saya yang saat itu tidak menyangka saya akan menjadi juara tiga. Saya dianggap tidak pantas karena saya tidak terlihat sering belajar seperti yang lainnya, saya dianggap lebih sering berkumpul dengan anggota teater dibanding belajar. Sakit hati. Itulah yang saya rasakan saat itu. Setelah itu saya semakin sering keluar, bahkan ketika jam pelajaran namun saat tidak ada guru.

Hingga akhirnya saya berkonsultasi dengan guru bimbingan konseling. Beliau berkata untuk apa saya mendengarkan orang-orang itu, mungkin mereka iri dengan saya. Beliau juga berkata bahwa saya yang paling menonjol ketika di dalam kelas. Dalam artian saya yang paling berbeda diantara teman-teman kelas saya. Sejak saat itu saya merasa bebas dan tidak memperdulikan apa yang dikatakan oleh orang lain, terutama teman-teman saya tersebut. Kesenangan saya ketika masa awal SMA adalah ketika berkumpul dengan anggota teater. Mereka orang-orang humoris, blak-blakan, dan sangat ceria. Juga masa-masa SMA yang paling berkesan bagi saya adalah ketika berlakon di atas panggung. Meskipun lakon tersebut bukan diri saya, namun saya bisa merasakan ada kebahagiaan tersendiri ketika melakonkan suatu karakter.

Masa SMA saya fokus pada ekstra kurikuler kesenian, saya mengikuti teater, paduan suara, dan juga musik tradisional. Layaknya masa SMP, pada masa SMA pun saya bisa membagi waktu saya dengan baik, hingga bertahan dalam peringkat tiga sampai kelas sebelas, dan ketika kelas unggulan dipecah ketika kelas dua belas, saya berhasil



mencapai peringkat satu dalam kelas. Pada masa SMA juga saya pernah mengikuti berbagai lomba dalam tingkat kabupaten, seperti OSN bidang Astronomi, FLS2N bidang monolog, lomba membaca sajak, lomba kaulinan urang lembur, hingga festival film pendek, saya juga menjadi finalis 100 besar Duta Bahasa Pelajar Jawa Barat 2017.

Pada masa-masa akhir SMA adalah masa yang sangat membingungkan bagi saya, karena saya belum mantap ingin melangkahakan kaki kemana. Hingga pada saat pendaftaran SNMPTN saya baru memantapkan hati untuk memilih Pendidikan Biologi dan Pendidikan Bahasa Korea di UPI. Alasan saya karena dua hal, yakni suka dan berpeluang. Sebenarnya yang saya inginkan adalah Pendidikan Bahasa Jepang, karena ingin mengapai cita-cita guru IPA SMP saya untuk bisa pergi ke Jepang, namun ketika melihat peluang, Pendidikan Bahasa Korea memiliki peluang yang lebih besar saat itu.

### **SAYA TIDAK BERANI MEMBUKA PENGUMUMAN SELEKSI SNMPTN**

Setelah daftar SNMPTN saya belajar mengenai huruf hangeul, saya berpikir agar ketika nanti saya lolos saya tidak terlalu jauh mengejar orang lain. Hingga pada 17 April 2018, saya tidak berani membuka pengumuman seleksi SNMPTN. Saya minta kepada sepupu saya untuk melihat hasilnya, dan ternyata alhamdulillah saya bisa lolos di pilihan dua yakni Pendidikan Bahasa Korea UPI.

Tahun 2018, saya resmi menjadi mahasiswa Universitas pendidikan Indonesia. Sebelum saya masuk kuliah, pada bulan juni ayah saya jatuh sakit. Ayah saya divonis jantung koroner. Hal itu membuat saya memikirkan ulang untuk kuliah atau tidak, sebab saat itu biaya yang seharusnya untuk kosan saya, dipakai untuk biaya pengobatan ayah saya. Saya khawatir, “meskipun saya mendapatkan beasiswa Bidikmisi, namun dimana saya akan tinggal?” Pikir saya. Namun pertolongan Allah hadir saat itu. Ternyata saudara ibu saya memiliki kosan di daerah negla, hingga akhirnya saya menetap di kosan beliau. Meskipun menyicil, namun kami bayar penuh biaya kosan saya.

Hari perkuliahan telah dimulai. Saya yang hanya bisa membaca hangeul dengan terbata-bata dan tak tahu apa artinya sangat kaget ketika awal perkuliahan. Dosen yang mengajar adalah dosen penutur asli yang datang langsung dari Korea. Beliau berbicara dalam bahasa Korea, namun saya tidak paham apa yang beliau katakan. Rasanya seperti bingung, sedih, tapi senang dalam waktu bersamaan. Saya berpikir apakah saya bisa bertahan? Apakah saya bisa memahami apa yang beliau katakan? Rasanya sangat berbeda dengan saat saya menonton drama Korea.

Pada awal semester kami dipertemukan dengan tiga dosen penutur asli. Dua diantaranya adalah dosen baru, yang artinya tidak bisa berbahasa Indonesia. Ketika mereka menjelaskan saya hanya bisa menjawab “ ” (*ne*) “ ” (*aniyo*) dan “ ” (*algesseumnida*). Saya merasa jika seperti ini saya tidak akan maju. Akhirnya saya selalu duduk didepan, mendengarkan dengan seksama, dan sangat serius. Mungkin yang dirasakan teman-teman saya saat SMA adalah seperti ini, dan saya tahu alasan mereka sangat serius, karena mereka tidak memahami apa yang mereka pelajari. Saya selalu belajar terlebih dahulu apa yang akan dipelajari, dan setelah dipelajari di kelas, saya mengulas pelajaran tersebut. Hal ini sangat membantu saya. Hingga pada akhir semester saya mendapat nilai yang cukup bagus untuk pemula yang memulai dari nol seperti saya.

Saya sering membantu dosen saya ketika kuliah selesai, memberskan barang-barangnya hingga mengantarkannya ke ruag dosen. Saat mengantarkan barang beliau, kami selalu berbincang menggunakan bahasa Korea, saya juga berpikir bahwa hal

tersebut yang membuat saya cepat belajar. Dosen saya sangat senang ketika saya jemput dari ruang dosen untuk mengajar di kelas. Hingga pada saat itu ada pendaftaran lomba menggambar yang diselenggarakan oleh *Korean Freedom Federation*. Acara tersebut sekaligus memperingati 100 tahun gerakan kemerdekaan 1 Maret 1919. Saya yang pada awalnya tidak berminat untuk mengikuti lomba tersebut didaftarkan oleh dosen saya karena kami pernah berbincang mengenai hobi saya, yakni menggambar.

Beliau mendaftarkan saya dan membiayai ongkos saya saat itu. Kami pergi ke *Lotte Avenue* di Jakarta dengan rombongan prodi sebanyak dua bus. Saat diperjalanan saya bahkan duduk bersama dosen saya hingga saat lomba pun kami menggambar bersama. Karya saya alhamdulillah mendapat “ ” (*daesang*) atau juara utama, bahkan mengalahkan gambar dosen saya dan kaprodi saya. Saya mendapatkan penghargaan dari Kedutaan Besar Republik Korea untuk Indonesia.



Gambar 96. Juara Utama Korea Freedom Federation



Gambar 97. Juara Utama Korea Freedom Federation



*Gambar 98. Bersama dosen yang membuat saya Juara Utama*

Pada foto ketiga adalah foto saya bersama dosen saya yang membuat saya berhasil mendapatkan juara utama. Setelah acara ini beliau mengajak saya untuk bermain ke gunung Tangkuban Parahu. Kami pergi bersama dua teman saya yang lain. Dalam perkuliahan saya cukup memiliki nilai yang baik hingga saat ini. IPK saya berhasil bertahan di kisaran 3.8. Hingga dosen-dosen dari program studi Pendidikan Bahasa Korea terutama dosen pembimbing kemahasiswaan selalu menawari saya untuk mengikuti lomba yang lain.

Saya pernah mengikuti kontes Esai Apresiasi Antologi Puisi karya Yoon Dong-jun, yang diselenggarakan oleh Korean Studies and Research Center FPBS UPI, Quiz on Korea 2020 yang diselenggarakan oleh Korea-Indonesia Culture Center dibawah naungan Kedutaan Besar Republik Korea untuk Indonesia, dan terpilih menjadi perwakilan Prodi Pendidikan Bahasa Korea dalam seleksi mahasiswa berprestasi tingkat FPBS pada tahun 2021. Saya pun kenal baik dengan ketua program studi yang sekaligus dosen pembimbing saya, karena saya pernah membantu membuat video profil program studi kami. Hubungan saya dengan teman-teman pun sangat baik, saya bisa beradaptasi dengan berbagai kelompok teman yang notabene memiliki grup masing-masing, saya masuk kedalam berbagai grup tersebut. Saya juga merupakan demisioner pengurus BEM Himpunan Mahasiswa Pendidikan Bahasa Korea (HIMABARA), hingga saat ini saya menjabat sebagai Pengawas Departemen Kerohanian, DPM Himabara periode 2021-2022.

## **KESIMPULAN**

Selama menjalani studi dengan waktu lebih kurang 3 tahun, saya merasakan banyak perubahan, banyak pula saya belajar dari berbagai hal yang saya alami. Dari mulai perubahan dalam kehidupan kosan. Saya belajar bagaimana menjadi tetangga yang baik, belajar bagaimana mengatur waktu pribadi, waktu belajar, waktu organisasi dan sebagainya. Saya menjadi terbuka, pada masa SMA saya tidak bisa beradaptasi karena saya tidak suka, namun setelah saya belajar bahwa yang saya tidak sukai suatu saat akan

menolong saya dan banyak berpikir apa yang saya terima pada masa saya tumbuh dari SD, SMP, dan SMA bisa saya terapkan dalam kehidupan sehari-hari saya. Kunci saya adalah terus berusaha meskipun tidak mencapai hasil yang terbaik setidaknya kita bisa menghargai usaha yang telah dilakukan. Seberat apapun cobaan pasti harus kita hadapai untuk kita bisa berkembang, juga prinsip saya bisa adalah karena terbiasa, meskipun harus dipaksa.

#### **SUMBER BACAAN**

A, Arleen . (2016) . *The Lady in Red* . Jakarta : Gramedia

Gil-nyeo, Kim . (2017) . - (Siini Mannan Indonesia) *Pertemuan Penyair-Indonesia*

Hye-young,Pyun, Park Min-gyu, dkk . (2019) . *Antologi Cerpen: Potongan Tubuh* . Diterjemahkan oleh Dwita Rizki

Tsana, Nadhifa Allya (Rintik Sedu) . (2018) . *Kata* . Jakarta : Gagas Media



## **BAB 9**

### **NILAI UNGGULKU: DIBIDANG “AKADEMIK, KEPEMIMPINAN, DAN BROADCASTING”**

**Fadiatus Salamah**

*Program Studi:*

*Pendidikan Bahasa Inggris*

*Email: [salamah\\_fadiatus@yahoo.com](mailto:salamah_fadiatus@yahoo.com)*

#### ***Abstrak***

*Sejak TK kemampuan saya sudah cukup menonjol terutama dalam bidang akademik, kepemimpinan, dan broadcasting. Hal ini terbilang cukup mudah bagi saya karena di rumah, saya juga merupakan anak pertama yang sering menjaga adik-adik saya.*

*Sejujurnya, saya memiliki cita-cita untuk menjadi tenaga kesehatan. Bahkan, saya sudah mengikuti tes mandiri untuk menjadi tenaga kesehatan. Hampir saya lulus setelah mengikuti beberapa tes. Namun pada tes terakhir saya gagal karena tinggi badan saya kurang 0.2 cm. Saya sangat patah hati saat itu. Mungkin itu cara Allah menyelamatkan saya.*

*Hingga Akhirnya Saya Menemukan Spirit Baru. Saya Masuk Beberapa Organisasi Hebat Yang Mempertemukan Saya Dengan Sahabat-Sahabat Yang Sekarang, Mendaftar Beberapa Beasiswa, Serta Mengikuti Beberapa Lomba Yang Sangat Mengubah Hidup Saya. Banyak Pertolongan Allah Dan Bukti Nyata Allah Mengabulkan Doa Saya. Salah Satunya ialah Mendapatkan Beasiswa Bidikmisi.*

*Hingga detik ini saya duduk di semester 8, saya menyadari saya telah melewati perjalanan panjang yang tidak terasa sudah berada di akhir kisah yang sebentar lagi akan saya tutup dan buka dengan kisah lain. Kisah ini memang belum berakhir sebab masih ada beberapa part yang harus saya lengkapi dan selesaikan. Namun Insyaallah akan segera berakhir dan tuntas dengan ujung yang baik. Aamiin.*

***Kata kunci:*** *kehidupan, jurusan kuliah, spirit baru, telah melewati perjalanan*



## PENDAHULUAN

Hampir dua puluh dua tahun yang lalu, tepatnya tanggal 27 April 1999 adalah hari paling bersejarah untuk sepasang ibu dan bapak baru yang menyambut kelahiran putri pertamanya. Keduanya sepakat memberi nama putri pertama mereka Fadiatus Salamah. Lahir pada hari Selasa dini hari di sebuah klinik sederhana di Kota Bandung mengawali perjalanan cerita panjang seorang sulung perempuan.

Ya, saya merupakan anak pertama dari lima bersaudara. Orang-orang di sekitar memanggil saya Fadia. Ibu saya bernama Yuyun Wahyuningsih, seorang guru SD di sekolah swasta sejak 28 tahun yang lalu. Bapak saya bernama Agus Setiabudhy, seorang pensiunan karyawan swasta sebuah perusahaan di Kota Subang. Saya memiliki empat orang adik yang berusia 19 tahun, 17 tahun, 13 tahun, dan 9 tahun. Saat ini dua di antaranya baru saja menyelesaikan seleksi masuk PTN dan dua lainnya masih mengenyam pendidikan di bangku sekolah menengah (SMP) dan sekolah dasar (SD).

Sejak orang tua kami menikah, kami tinggal di Kota Bandung. Tidak pernah berpindah-pindah tempat karena memang pekerjaan ibu dekat dari rumah singgah kami dan memang kami sekeluarga asli Bandung. Meskipun bapak bekerja di Kota Subang, kami tetap tinggal di Bandung dan menunggu kepulangan bapak ke rumah setiap minggunya.

Kehidupan kami sehari-hari berjalan seperti keluarga pada umumnya. Ibu pergi mengajar setiap pagi dan pulang mengajar setiap sore. Sebelum pergi mengajar, ibu mengurus anak-anaknya yang masih kecil. Tidak jarang, karena usia kami yang berdekatan (terutama saya dan dua adik pertama saya), kami sering bertengkar dan membuat keributan di pagi hari. Entah apa yang diributkan, ada saja hal yang bisa membuat salah satu di antara kami menangis atau merajuk.

Tentu tidak mudah untuk ibu saat itu karena harus mengerjakan semuanya sendirian: membereskan rumah, mengurus ketiga anaknya yang masih kecil (dua adik saya yang lainnya belum lahir), dan mempersiapkan bahan ajarnya sendiri. Ditambah lagi bapak yang tidak bisa pulang setiap harinya ke rumah karena jarak tempat kerjanya yang berada di luar kota. Meskipun begitu, ketika bapak pulang ke rumah, beliau terkadang menyempatkan waktu untuk mengajarkan saya membaca atau membuat prakarya untuk saya tampil di sekolah.

Ada satu hal yang sangat membekas dalam ingatan saya. Suatu saat ketika saya duduk di bangku taman kanak-kanak (TK), ibu guru meminta saya untuk membuat prakarya kreatif untuk tampil. Kemudian bapak yang kebetulan saat itu sedang di rumah membuatkan saya rok sederhana dari tali rafia warna warni. Mungkin semalaman beliau tidak tidur untuk memisahkan helai-helai tali rafia dan menyusunnya menjadi sangat rapih dengan warna tali rafia yang berwarna-warni. Begitu sederhana namun sangat menyentuh dan masih saya ingat sampai hari ini. Saat itu secara jujur saya cukup malu menggunakannya. Bahan prakarya saya hanya dibuat dari tali rafia sederhana sedangkan teman-teman saya memiliki prakarya yang cukup mewah dan terbilang bagus pada masanya. Namun ketika semua berlalu, saat ini saya menyadari bahwa karya bapak saat itu adalah yang terbaik.

Kehidupan sederhana yang kami jalani sejak kecil tidak pernah membuat ibu dan bapak putus harapan. Bagi keduanya, meski dalam keadaan sederhana, pendidikan anak-anak harus tetap diutamakan bagaimanapun kondisinya. Sekolah adalah yang utama. Selain harus mengenyam pendidikan di sekolah, di rumah pun ibu sering mengajarkan kami pendidikan tambahan seperti mengaji dan tata krama dasar. Sebelum tepat saya masuk taman kanak-kanak, saya sudah bisa baca Al-Qur'an. Semua yang mengajarkan

saya dari nol adalah ibu. Hampir setiap malamnya beliau mengajarkan saya secara disiplin dan tegas.

Orang tua saya adalah sosok inspiratif bagi saya. Ibu dengan kegigihan dan ketangguhannya telah mengantarkan saya dan adik-adik sampai saat ini. Tidak pernah sedikitpun beliau terlihat menyerah atau malas menghadapi apa yang terjadi pada hidup ini. Pun dengan bapak. Meskipun beliau tidak seperti ibu yang banyak bicara, namun dengan ketenangan, kesabaran, dan perjuangannya sangat membuat saya kagum.

Keduanya membesarkan saya dengan baik. Sejak kecil, ibu menanamkan kepada kami nilai-nilai moral seperti kejujuran, kepedulian, dan keberanian. Hal tersebut sangatlah bermanfaat bagi kehidupan saya hingga saat ini sebab telah membantu saya melewati beberapa tantangan kehidupan.

### **BIDANG AKADEMIK, KEPEMIMPINAN, DAN BROADCASTING.**

Jika menilik kehidupan saya ketika sekolah, sejak TK kemampuan saya sudah cukup menonjol terutama dalam bidang akademik, kepemimpinan, dan *broadcasting*. Sering kali saya dipercaya untuk menjaga teman-teman saya di kelas ketika ibu guru izin ke kantor menyelesaikan urusannya. Hal ini terbilang cukup mudah bagi saya karena di rumah, saya juga merupakan anak pertama yang sering menjaga adik-adik saya.

Di samping itu, ketika jam pelajaran berlangsung, saya termasuk siswa yang cukup cepat mengerjakan apa yang diminta ibu guru. Beberapa kali saya menyelesaikan tugas mewarnai pertama kali dan memahami lebih dulu instruksi yang diberikan ibu guru sebelum siswa yang lain paham. Hal ini membuat beberapa siswa lainnya sering bertanya kepada saya cara menyelesaikan tugas yang diberikan. Kemudian, memori yang paling saya ingat ketika saya TK ialah saat masa kelulusan. Saya bersama teman saya diminta ibu guru untuk menjadi pewara atau *Master of Ceremony* (MC) untuk penampilan kelas saya. Itu merupakan pengalaman pertama saya menjadi pewara yang sangat mengesankan.

Secara garis besar, kehidupan TK saya sama saja seperti anak-anak lain. Senang bermain, mewarnai, mengobrol, dan sesekali merasa bosan atau berkelahi sampai menangis dengan teman lain. Hihii. Oh ya, sejak dulu saya cukup menonjol dalam kemampuan mewarnai karena ibu saya sering menyemangati saya untuk mengikuti beberapa lomba mewarnai di Kota Bandung. Meskipun tidak pernah menjuarai satupun lomba mewarnai saat itu, namun saya tetap suka mewarnai dan mendapatkan hasil latihan mewarnai, setidaknya untuk bekal mengerjakan tugas mewarnai di kelas.

Tidak ada yang begitu berwarna di kehidupan TK saya, sampai akhirnya saya masuk SD. Lika liku bertumbuh dan berkembang mulai terasa. Saya yang merupakan anak pertama ini secara tidak sadar membawa karakter *bossy* dalam diri saya. Ada waktu di mana saya tidak disukai teman-teman saya karena terlalu mendominasi. Jujur saat itu saya merasa cukup terpukul karena tampak luarnya mereka kelihatan baik-baik saja saat berteman dengan saya. Ternyata di belakang, mereka membicarakan saya. Hal yang cukup pahit ketika untuk diingat namun menjadi pelajaran yang sangat berharga sampai saat ini. Sejak saat itu saya mencoba untuk mulai mengerti orang lain, berempati, bersimpati, dan menurunkan ego dalam diri.

Secara jujur dan gamblang, saya merupakan anak yang tidak terlalu baik ketika SD jika ditinjau dari segi perilaku. Namun, kemampuan akademis, kepemimpinan, dan keterampilan *broadcasting* saya terbilang cukup baik dan terus meningkat. Sejak kelas 1 hingga kelas 6 SD, selama 12 semester, saya selalu mendapat peringkat tiga besar. Hanya satu kali saya mendapatkan peringkat tiga. Sisanya, saya *kejar-kejaran* dengan sahabat

saya, bergantian setiap semesternya di peringkat satu dan dua. Hal yang saya baru sadari kembali saat menulis book chapter ini.

Di samping itu, keterampilan *leadership* saya mulai sangat menonjol. Hampir di setiap kelompok yang dibentuk selama sekolah dasar, baik kelompok diskusi di kelas ataupun kegiatan ekstra kurikuler di luar kelas, 95% nya saya menjadi ketua kelompok. Saking seringnya, suatu hari di kelas 4 teman saya berkata, “*Ga setuju kalau Fadia yang jadi ketuanya. Bosen!*”. Namun entah mengapa, hingga kelas 6 SD, tetap saja semua hal itu berjalan seperti biasanya. Lagi-lagi saya yang ditunjuk menjadi ketua kelompok. Hingga akhirnya itu merupakan hal yang sangat biasa bagi saya.

Hal lain yang tidak luput dari ingatan saya ketika SD ialah mengenai keterampilan *broadcasting* saya. Apapun kegiatannya, ibu atau bapak guru selalu meminta saya untuk menjadi pewara atau MC-nya. Saya memang sedari dulu suka sekali berbicara dan cukup aktif serta berani menyampaikan pendapat atau aspirasi di depan forum. Sehingga hal itulah yang membuat saya dipercaya untuk menjadi MC bahkan ketika kelulusan SD saya. Secara garis besar, kehidupan sekolah SD saya cukup berliku untuk seusia anak SD dan hal tersebut ternyata merupakan langkah pertama saya untuk menjadi dewasa di kemudian hari.

Melanjutkan perjalanan sekolah saya, ketika saya mulai masuk SMP, saya mengalami lika liku lain yang sangat mengesankan dan cukup mengguncang diri saya saat itu. Bisa dikatakan, SMP adalah fase konflik mulai berlangsung. Banyak hal yang terjadi ketika SMP, terutama proses pendewasaan yang begitu terasa melalui beberapa hal seperti kondisi akademis, pertemanan, dan bahkan organisasi.

Melihat dari sisi akademis saya, dulu saya mengalami kemerosotan tajam. Saya yang biasanya saat SD mendapatkan peringkat tiga besar di kelas sedikit-sedikit mulai turun ke angka lima besar, atau sepuluh besar. Puncak kemerosotan akademik saya ialah ketika saya kelas 8 semester dua. Saya mendapatkan peringkat 11 dari 32 siswa. Pengalaman pertama saya keluar dari peringkat 10 besar cukup membuat saya dan orang tua saya terpukul.

Saat itu orang tua saya marah besar dan saya berpikir bahwa saya adalah anak bodoh. Titik terberat dalam hidup saya yang sampai beberapa tahun ke depannya membawa dampak besar. Bahkan puncaknya, ketika acara kelulusan SMP, banyak teman saya disebutkan dan ditampilkan prestasinya pada salah satu sesi kelulusan. Mereka memenangkan berbagai macam lomba, kategori, dan memiliki keterampilan menarik. Sedangkan nama saya saat itu tidak sekalipun disebut. Saya tidak mendapatkan satupun kategori: jauh dari kata siswa berprestasi (menurut standar sekolah saat itu).

Namun jika menilik dari sisi organisasi, saya terus dan semakin meningkat. Ketika saya SMP, saya merupakan Ketua Umum Majelis Permusyawaratan Siswa (MPS). Saya sebelumnya menjadi anggota MPS untuk dua periode sebelumnya dan naik menjadi Ketua MPS pada periode terakhir saya di MPS. Saya lupa proses saya menjadi Ketua MPS. Namun saya mengingat beberapa momen penting selama menjabat di antaranya ialah menjadi pimpinan seluruh sidang yang terjadi di sekolah selama satu periode serta menjadi Ketua MPS pertama yang mengupas tuntas program kerja OSIS yang ternyata hanyalah mengikuti program kerja tahun sebelumnya, bukan berdasarkan AD/ART yang berlaku saat itu. Sekilas terlihat biasa saja. Namun ada ‘bekas’ yang saya tinggalkan untuk periode-periode selanjutnya. Sejak saat itu, MPS setiap periodenya melakukan bimbingan dan pengawasan yang disiplin kepada OSIS, baik secara undang-undang, program, maupun sistem bekerja dan hubungan internal OSIS.

Selain kehidupan akademik dan organisasi, kehidupan pertemanan saya pun sangatlah berliku. Saya sempat mengalami kejadian *bullying* ringan saat SMP. Kakak kelas dan teman-teman saya yang tidak satu kelas sering mencemooh saya ketika saya bercermin. Saya tidak tau apa masalah saya dengan mereka. Jika mereka mengatakan saya centil dan suka bercermin, saya juga sering melihat mereka bercermin dan bahkan lebih aktif bersuara serta bergaul dengan lawan jenis.

Sering sekali saya dibicarakan oleh teman-teman satu sekolah yang bahkan saya tidak kenal siapa mereka dan apa urusannya saya dengan mereka. Memang masa-masa tersebut adalah satu masa yang cukup berat bagi saya. Secara jujur saat itu saya merasa kesal dan sakit hati karena saya dibuat sedih dengan komentar, sindiran, dan tatapan sinis setiap kali saya berpapasan dengan mereka. Namun saya juga beruntung dan sangat bersyukur karena di saat yang sama, saya juga menemukan definisi sahabat nyata dalam hidup saya yang ternyata bertahan sampai saat ini dan mungkin seterusnya. Alhamdulillah, lika-liku kehidupan saya selama di SMP dapat dilewati dengan baik karena dukungan dan doa yang tulus dari semua sahabat saya.

Melanjutkan ke jenjang SMA, bagi saya masa ini merupakan titik balik kehidupan saya dan klimaks dari seluruh cerita masa sekolah saya yang membawa dampak sangat besar dalam membentuk diri saya hari ini. Saat SMA, kehidupan saya jauh lebih berliku dari SMP, namun sudah sedikit lebih matang dalam menghadapi berbagai rintangan. Mungkin karena sudah terbiasa. Juga, di masa ini, saya bertemu banyak orang yang memberikan pengaruh besar bagi saya. Di masa inilah saya mulai mengenali diri saya, meraba apa yang saya mau, menemukan apa yang saya sukai, dan mencintai kegagalan-kegagalan yang saya hadapi.

Saya semakin mencintai dunia organisasi saat saya SMA. Bagi saya, organisasi adalah ruh kehidupan saya. Saya tidak bisa jika tidak berorganisasi. Hidup saya akan hampa dan membosankan. Bagi saya, organisasi adalah cara saya *refreshing* dari kehidupan pelajaran yang monoton, dan memang hanya prestasi di organisasilah yang bisa saya persembahkan atau saya kenang selama masa sekolah.

Dalam satu tahun kepengurusan, saya mengemban empat amanah di empat organisasi yang beda. Keempatnya sangat berkesan untuk saya, terutama tiga di antaranya cukup mengubah hidup saya dan menempa saya hingga menjadi Fadia yang sekarang: menjadi *founder* Unit Kesehatan Siswa (UKS), Ketua Umum *Club* Bahasa Inggris, serta sekretaris kaderisasi OSIS. Tiga hal yang sangat melelahkan, namun sangat saya cintai. Beberapa kebijakan dan kebiasaan baru saya bentuk dan 'wariskan' untuk adik-adik saya bahkan setelah saya lulus dari sekolah. Saya bertemu dengan banyak orang, belajar dari mereka, dan meninggalkan bekas untuk mereka. Salah satu hal terbesar yang sangat saya syukuri.

Namun secara akademis, saya semakin merosot tajam. Saya beberapa kali pindah jurusan dari IPA-IPS-IPA yang diakhiri pindah ke IPS lagi saat tes masuk PTN karena jurusan kuliah yang saya ambil semuanya adalah bahasa sehingga saya harus mengambil tes PTN bidang SOSHUM. Dulu, di sekolah saya tidak ada jurusan bahasa, padahal saat SMA, kemampuan bahasa saya cukup menonjol.

Sehingga rasanya bingung sekali waktu itu karena *passion* saya tidak tersalurkan. Di kelas IPA saya merasa sangat kesulitan dan sangat tertinggal, di kelas IPS pun saya tidak menonjol dan kurang cocok dengan budaya kelasnya. Banyak yang bertanya "*Fadia kenapa sih pindah-pindah jurusan terus? Repot*". Bahkan saya pun pernah dipanggil seorang guru karena ulangan di mata pelajaran selalu remedial dan diragukan oleh beliau, "*Ah kamu juga di bahasa ga bagus-bagus banget. Jadi kamu bagusnya di*

*mana?*”. Cukup membuat saya terpukul, namun saya mencoba untuk meyakinkan diri bahwa saya punya kelebihan yang mungkin saat itu belum saya temui, tapi suatu hari akan.

### **HINGGA SAATNYA MEMILIH JURUSAN KULIAH TIBA**

Saya yang jelas-jelas tidak masuk kuota SNMPTN sadar diri untuk mempersiapkan berbagai kemungkinan terburuk. Sejujurnya, saya memiliki cita-cita untuk menjadi tenaga kesehatan. Bahkan, saya sudah mengikuti tes mandiri untuk menjadi tenaga kesehatan. Hampir saya lulus setelah mengikuti beberapa tes. Namun pada tes terakhir saya gagal karena tinggi badan saya kurang 0.2 cm. Saya sangat patah hati saat itu. Namun saya sadar diri, saya memang kurang sekali dalam *science*. Mungkin itu cara Allah menyelamatkan saya. Hingga akhirnya saya memutuskan untuk banting stir kembali: saya memilih jurusan bahasa untuk kuliah saya. Meskipun awalnya berat sekali dan ditentang beberapa pihak, saya pasrah. Doa saya saat itu,

*“Ya Allah, pilihlah jurusan apa saja yang menurut Engkau baik. Yang di jurusan tersebut aku bisa lebih dekat dengan-Mu dan bisa membuat aku berkarya serta berprestasi.”*

Lalu *qodarullah*, Allah menempatkan saya di Pendidikan Bahasa Inggris UPI yang selama kehidupan sekolah saya, saya tidak pernah sedikitpun membayangkan akan kuliah di universitas ini. Saat pengumuman SBMPTN, saya yakin itu adalah jawaban dari doa saya. Saya percaya saat itu Allah sudah mengabulkan doa saya, dan Allah pulalah yang akan membimbing serta membantu kehidupan saya selama di UPI.

Meskipun saya sudah yakin doa saya sudah dikabulkan, tidak otomatis pula perjalanan saya menjadi mulus saat kuliah. Banyak hal yang dilalui, kesulitan, rintangan, tantangan, terutama ketika menjadi mahasiswa baru. Saya mengalami kesulitan beradaptasi dengan orang dan lingkungan baru. Butuh waktu sekitar satu tahun untuk bisa mengenal, menerima, dan mengetahui apa yang akan saya lakukan selama masa kuliah saya.

### **HINGGA AKHIRNYA SAYA MENEMUKAN SPIRIT BARU**

Saya masuk beberapa organisasi hebat yang mempertemukan saya dengan sahabat-sahabat yang sekarang, mendaftar beberapa beasiswa, serta mengikuti beberapa lomba yang sangat mengubah hidup saya. Banyak pertolongan Allah dan bukti nyata Allah mengabulkan doa saya. Salah satunya ialah mendapatkan beasiswa bidikmisi.

Jika dihitung-hitung, selama kuliah saya telah mendaftar sekitar 10 beasiswa. 8 dari 10 beasiswa yang saya coba *apply* ditolak. Alhamdulillah, 2 lainnya saya diterima di periode yang berbeda. Awalnya saat saya mahasiswa baru saya masih membayar UKT. Sampai semester 4 barulah saya mendapatkan bidikmisi pengganti bertepatan dengan berhentinya bapak saya dari pekerjaan karena perusahaan yang beliau tempati bangkrut. Betul-betul skenario Allah yang indah dan tepat waktu. Saya tidak tau jika saat itu Allah tidak menghendaki saya mendapatkan beasiswa bidikmisi pengganti mungkin saya tidak bisa berkuliah sampai di semester 8 karena kesulitan ekonomi.

Selain itu, pertolongan Allah yang lainnya ialah berupa kesempatan saya memenangkan beberapa lomba dan penghargaan selama kuliah. Penghargaan yang saya dapat pertama kali selama kuliah ialah Juara 2 Newscasting ALSA UNPAD (2018), kemudian Juara 3 Newscasting tingkat jurusan (2018), Duta kampus atau Putra Putri Bumi Siliwangi (PPBS) UPI (2018), Juara 1 Newscasting ASNC UIN (2019), Juara 3 Newscasting TACES TELKOM (2019), 2 penghargaan dari himpunan secara bersamaan



yakni Kadiv dan divisi terbaik *English Students' Association* (2019), Juara 1 Duta GenRe Kota Bandung (2020), dan Terbaik 3 Duta GenRe Putri Jawa Barat (2020). Benar-benar hal yang tidak saya duga dan ekspektasikan ketika saya masuk UPI. Tapi Allah Maha Baik: mengabulkan doa saya, menepati janji-Nya, membuka pintu-pintu belajar yang di dalamnya terdapat ilmu dan kebaikan yang banyak, terutama bertemu dan belajar langsung dari orang-orang hebat. *MasyaAllah, Alhamdulillah.*



Gambar 99. Putri Bumi Siliawangi dan Duta Genre 2020



Gambar 100. Juara 1 Putri Duta Genre Kota Bandung 2020

## KESIMPULAN

Hingga detik ini saya duduk di semester 8, saya menyadari saya telah melewati perjalanan panjang yang tidak terasa sudah berada di akhir kisah yang sebentar lagi akan saya tutup dan buka dengan kisah lain. Kisah ini memang belum berakhir sebab masih ada beberapa *part* yang harus saya lengkapi dan selesaikan. Namun InsyaAllah akan segera berakhir dan tuntas dengan ujung yang baik. Aamiin.

Tentu saja dari berbagai proses yang dilalui, saya merasa sangat bersyukur bisa mendapatkan kesempatan berkuliah di UPI. Apalagi mendapatkan bidikmisi pengganti di semester 4 yang membantu perjalanan kuliah saya sampai akhir. Saya semakin hari semakin sadar bahwa pilihan Allah ialah yang terbaik. Dengan menempatkan saya di UPI, saya bisa mendapat banyak sahabat dan kesempatan mendapatkan penghargaan serta pengalaman hebat yang barangkali belum tentu bisa saya dapatkan jika saya bersekolah di tempat lain. Bukan hanya itu, saya juga mendapatkan ilmu hebat dari dosen-dosen yang saya temui, di antaranya ialah dosen pembimbing akademik saya, Ibu Yanty Wirza yang selalu perhatian dan *mensupport* anak bimbingnya untuk bisa menyelesaikan kuliah dengan baik dan tepat waktu, serta Ibu Lulu selaku pembimbing skripsi saya yang saat ini banyak memberikan arahan pengerjaan skripsi saya, Bapak Suwardi yang sangat disiplin dan perhatian kepada anak-anak bimbingan KKNnya melewati KKN *online* pertama kali sepanjang sejarah, serta Bapak Hafiz yang membimbing saya melewati lika liku PPL yang saat ini saya hadapi.

Satu hal yang terpenting dan selalu saya ingat adalah percayalah pada Allah, Sang Maha Penepat Janji. Dia yang tidak tidur dan tidak lupa. Dia yang Maha Mengerti dan tidak pernah berkhianat. Adukanlah dan mohonkanlah jalan keluar dari segala kegundahan, kesedihan, rintangan, tantangan, serta masalah yang kita hadapi. Berbaik sangkalah kepada Allah. Ketika kita percaya dan bergantung padaNya, semua akan baik-baik saja. Tentu saja hal ini tidak berarti kita bebas ujian. Tetap akan selalu ada ujian dan tantangan yang membuat kita belajar dan 'naik kelas'.

Tentu juga percaya padaNya bukan berarti kita bebas tanpa usaha. Doa dan kepercayaan yang penuh kepada Allah wajib pula diiringi dengan ikhtiar maksimal dari dalam diri. Perencanaan tujuan, target, strategi, kerja keras, kerja cerdas, keinginan untuk terus belajar, kegigihan, keberanian, dan pantang menyerah merupakan paket lengkap yang harus selalu kita sertakan dalam mencapai cita-cita kita. Sikap terpuji serta hubungan yang baik dengan orang tua, keluarga, sahabat, guru, dan orang-orang sekitar akan mempermudah jalan kita menuju kesuksesan. Kerendahan hati dan keikhlasan berbagi akan mengantarkan kita pada jalan-jalan kebaikan yang hebat. Terakhir, tawakkal adalah penutup yang paling sempurna dalam mengejar cita-cita kita. Semoga Allah selalu memberkahi dan melindungi kita semua. Aamiin Ya Rabbal alamin.

## **SUMBER BACAAN**

**Carnegie, Dale . (-) . *How to Win Friends and Influence People in the Digital Age* .  
Jakarta : Gramedia**



# BAB 10

## AMBISIUS, PERFEKSIONIS, PEMIMPI, DAN SANGAT MENYUKAI TANTANGAN

**Wahyudin**

*Program Studi:*

*Program Studi Pendidikan Teknik Elektro*

*Email: wahyudinatf11@upi.edu*

### **Abstrak**

*Saya termasuk siswa yang cerdas tapi malas. Hal ini karena saya tidak terlalu tertarik kepada sekolah formal, terkecuali mata pelajaran matematika, karena saya sering dipuji oleh guru saya dan banyak teman yang sering bertanya kepada saya, membuat saya merasa bahwa saya 'dibutuhkan'.*

*Ketika kelas 5 SD, saya dipilih mengikuti perlombaan olimpiade matematika. Pada saat test tulis saya mendapatkan nilai yang sangat bagus, akan tetapi ketika masuk ke tahap cerdas cermat, saya mendapatkan nilai yang kurang bagus dibandingkan peserta lain.*

*Saat pertama masuk kuliah di Universitas Pendidikan Indonesia, saya merasa sangat bahagia karena bisa bertemu orang-orang hebat diberbagai daerah. Saya termasuk orang yang ambisius, perfeksionis, pemimpi, dan sangat menyukai tantangan. Selain itu, saya juga mengikuti berbagai organisasi seperti Komunitas Mahasiswa Penggemar Otomasi dan Robotika (KOMPOR UPI), Himpunan Mahasiswa Elektro, Volly Ball FPTK UPI, dan lain sebagainya.*

*September saya mendapatkan pekerjaan sebagai trainer freelance di Robotic Explorer. Robotic Explorer adalah perusahaan yang bergerak dibidang Pendidikan yang fokus pada teknologi dan robotika. Di Robotic Explorer saya bekerja sebagai pengajar eskul robotika di berbagai sekolah, mulai dari TK, SD, SMP, bahkan SMA.*

**Kata kunci:** *kesan sekolah dasar, saat pertama masuk kuliah, mencari kerja*

### **PENDAHULUAN**

Hallo, perkenalkan nama saya Wahyudin. Jika dalam Bahasa Indonesia nama saya hanya satu kata, akan tetapi jika dalam Bahasa arab nama saya ada dua kata yaitu 'WAHYU' yang artinya menyampaikan dan "AD-DIN' yang artinya agama. Nama Wahyudin ini diberikan oleh orang tua saya dengan harapan, saya kelak menjadi seorang pribadi yang selalu menyampai ajaran agama islam. Saya lahir di purwakarta, pada hari selasa tanggal 30 November 1999 dengan proses kelahiran normal akan tetapi premature

pada usia kandungan 8 bulan. *Qadarullah*, saya lahir dari keluarga muslim sehingga menjadikan saya sebagai seorang anak yang memegang ajaran Islam.

Saya merupakan anak ke-11 dari sebelas bersaudara. Jarak saya dengan kakak tertua saya adalah 23 tahun dan saya dua tahun lebih muda daripada cucu pertama dari ayah. Ketika saya membandingkan jarak usia saya dengan kakak tertua saya, seperti jarak usia seorang ayah dan anaknya. Hal ini dikarenakan ibu saya menikah pada usia yg masih sangat muda yaitu umur 12 tahun dan ayah saya pada usia 18 tahun. Menjadi anak bungsu dari sebelas bersaudara membuat saya menjadi pribadi yang pandai menilai karakter seseorang.

Ayah saya bernama H. Bandi. Beliau adalah putra ke-3 dari 6 bersaudara/i. pada hari ini ayah saya tepat berumur 72 tahun. Beliau sekolah sampai kelas 5 Sekolah Dasar (SD). Pada kegiatan sehari-hari, Beliau bekerja sebagai pedagang sayuran di Pasar tradisional. Beliau pergi belanja ke Pasar Induk CIKOPO pada pukul 23.00 dan setelahnya berbelanja langsung berjualan sampai pukul 10.00 pagi. Beliau merupakan sosok seorang ayah yang pekerja keras dan bertanggung jawab.

Ibu saya bernama Hj. Cucu Atisah. Beliau adalah putri ke-1 dari 8 bersaudara/i. Ibu saya berusia 66 tahun. Beliau sekolah sampai kelas 2 Sekolah Dasar (SD). Ketika saya kecil beliau bekerja sebagai pedagang di Pasar Tradisional, akan tetapi Ketika saya beranjak sekolah SMA, beliau berhenti berdagang dan menjadi Ibu Rumah Tangga.

Kami tinggal di sebuah rumah sederhana didalam gang di kp. Sukasirna RT 10/RW 03 Desa Sindangsari, Kecamatan Plered, Kabupaten Purwakarta, Jawa Barat. Rumah ini pada dulunya ditempati oleh ayah, ibu, saya, dan 10 kakak saya. Rumah kecil dan sederhana ini terasa sangat hangat sekali akan kekeluargaannya. Pada saat ini, rumah ini dihuni oleh ayah, ibu, dan dua kakak saya. Hal ini karena Sebagian besar kakak saya sudah menikah dan tidak tinggal bersama kami lagi.

Pada saat masih berusia dini, saya memiliki sifat penakut dan selalu bergantung kepada kakak saya, wajar saja karena saya anak bungsu dari 11 bersaudara. Sifat ini membuat saya sering dibully oleh teman-teman saya. Pembullyan yang saya alami seperti dimintai uang atau makanan oleh teman saya, barang yang saya punya sering disembunyikan, dijatuhkan ke sawah, bahkan dibuka semua baju saya (ditelanjangi) di muka umum. Dengan semua pembully-an itu, saya tetap berteman dengan mereka karena saya tidak mempunyai teman lagi. Saya tidak pernah mengadu kepada ayah, ibu, atau kakak saya, karena mereka selalu mengintimidasi saya, sehingga saya takut untuk bercerita kepada keluarga saya.

Ketika berusia 4 tahun, saya mengalami musibah atau kecelakaan pada saat bermain di sebuah kios penjahit di pasar tradisional. Pada saat itu, penjahit sedang istirahat makan siang dan sholat dzuhur jadi didalam kios tidak ada orang. saya akhirnya masuk ke kios itu, pada saat saya sedang bermain mencari benang saya pun tersetrum arus listrik selama kurang lebih 40 menit. Pada saat kesetrum pandangan saya berubah dari asalnya berwarna biru menjadi warna hijau dan berubah lagi menjadi warna hitam, setelah menjadi hitam saya pingsan dengan mulut yang berbuih. Saya diselamatkan oleh kakak saya dan langsung dibawa kerumah sakit. *Alhamdulillah*, atas izin Allah saya selamat dari musibah maut itu.

Musibah yang saya alami meninggalkan bekas luka yang sangat dalam, bahkan hampir membuat tangan saya berlubang. Selain itu, musibah ini membuat saya sangat sensitif terhadap arus listrik. Bahkan saya dapat merasakan arus listrik yang sangat kecil yang tidak terasa oleh orang lain. Hal yang lebih menarik laginya, saya kuliah di jurusan Teknik Elektro dan mengambil konsenterasi Teknik Tegangan Listrik. Saya sangat

senang bisa kuliah di jurusan elektro. Meskipun keseharian ‘bermain’ dengan listrik yang merupakan trauma masa kecil saya, tapi saya sangat senang, karena ternyata ini adalah *passion* saya. Bagi saya “listrik adalah musuh masalah saya, tapi sekarang listrik adalah sahabat saya”. Karena dengan memahami listrik (teknologi kelistrikan), saya dapat membuat berbagai macam alat seperti alat tepat guna, robot, dan alat lainnya yang dapat bermanfaat bagi masyarakat.

### **SISWA CERDAS TAPI MALAS**

Pada saat memasuki fase Sekolah Dasar (SD), saya bersekolah di SDN 1 SINDANGSARI. Saya termasuk siswa yang cerdas tapi malas. Hal ini karena saya tidak terlalu tertarik kepada sekolah formal, terkecuali mata pelajaran matematika, karena saya sering dipuji oleh guru saya dan banyak teman yang sering bertanya kepada saya, membuat saya merasa bahwa saya ‘dibutuhkan’.

Ketika kelas 5 SD, saya dipilih mengikuti perlombaan olimpiade matematika. Pada saat test tulis saya mendapatkan nilai yang sangat bagus, akan tetapi ketika masuk ke tahap cerdas cermat, saya mendapatkan nilai yang kurang bagus dibandingkan peserta lain. Saya termasuk orang yang memiliki kecerdasan visual, jadi ketika test tulis saya dapat membayangkan semua angka yang ada di lembar pertanyaan. Akan tetapi ketika cerdas cermat, saya tidak dapat menangkap pertanyaan dari dewan juri. kemudian saya termasuk orang *introvert* dan belum terbiasa tampil dimuka umum, hal ini menyebabkan saya *nervous*. Dalam perlombaan olimpiade matematika itu, *alhamdulillah* saya mendapatkan juara III.

Pada saat memasuki fase Sekolah Menengah Pertama (SMP), saya sekolah di SMPN 1 PLERED. Selain sekolah formal di SMP, saya juga sekolah non-formal di Pondok Pesantren Riyadlul Fataa selama 6 tahun. Ketika awal memasuki SMP, saya bertemu dengan teman-teman baru yang lebih cerdas, rajin, dan pintar dibandingkan saya. Hal ini membuat saya bersemangat dan ingin ‘mengalahkan’ mereka dalam akademik dikelas. Alhasil saya mendapatkan rangking 1 di kelas 7F. Menurut saya, kita bisa mendapatkan apapun jika kita berusaha sebaik dan semaksimal mungkin untuk mendapatkannya.

Ketika saya di Pondok Pesantren Riyadlul Fataa, saya belajar banyak hal tentang keagamaan seperti membaca alqur’an, menghafal hadist, belajar membaca kitab kuning, belajar Bahasa Arab, Fiqih, nahwu, shor’af, tauhid, dan belajar juga tentang tampil dimuka umum seperti ceramah dan tilawah. Alhasil ketika saya kelas 8, saya mendapatkan juara I lomba pidato antar kelas yang diadakan pada bulan Muharam 1434. Peserta lomba meliputi 27 peserta meliputi perwakilan dari setiap kelas 7 sampai kelas 9.





*Gambar 101. Juara 1 Lomba Pidato SMP*

Ketika SMP kelas 8, saya merasa bahwa saya ‘PINTAR’ dan menganggap rendah orang lain. Alhasil karena keangkuhan, saya jarang belajar dan nilai akademik saya menurun drastis. Pada kelas 8 ini saya tidak mendapatkan peringkat 10 besar. Saya belajar bahwa tidak boleh menjadi seorang yang sombong dan menganggap rendah orang lain. Saya belajar mengambil filosofi padi, yaitu ‘semakin berisi, semakin merunduk’ mengajarkan saya untuk rendah hati dan pandai menempatkan diri.

Pada SMP kelas 9, saya mulai memperbaiki kesalahan sewaktu kelas 8. Saya mulai rajin belajar, berkumpul dengan orang-orang positif yang bisa diajak diskusi atau *sharing knowledge*, dan tidak menganggap rendah orang lain lagi. Alhasil saya mendapatkan peringkat 1 dan nilai Ujian Nasional terbaik dikelas 9 F.

Ketika saya lulus dari SMP, saya berniat ingin melanjutkan ke SMA favorit di kota Purwakarta, akan tetapi orang tua saya melarang untuk sekolah kesana. Alhasil saya sekolah di SMAN 1 SUKATANI. Saya merasa *down* sekali ketika harapan saya untuk sekolah di SMA favorit sirna. Hal ini membuat saya tidak lagi bersemangat untuk sekolah.

Ketika SMA kelas 10, saya menjadi siswa yang tidak baik ‘nakal’. Saya sering mengajak teman sekelas saya untuk bolos ‘lompat pagar’, mengajak untuk tidak mengerjakan tugas, dan mengajak untuk pergi ke kantin sewaktu jam pelajaran masih berlangsung. Pada kelas 10, jarang ada guru yang mengenal saya. Nilai akademik saya hancur, bahkan saya mendapatkan remedial 10 mata pelajaran dari total 15 mata pelajaran. Pada saat itu, saya merasa sangat hancur sekali. Semua capaian prestasi saya sewaktu SMP tidak lagi terukir di SMA. Hal ini bukan karena saya tidak mampu, tapi saya merasa tidak ada alasan untuk berjuang (jujur saja, pada waktu itu saya belum mengetahui tentang perkuliahan).

Kemudian ketika memasuki SMA kelas 11, semuanya berubah ketika saya bertemu dengan seorang guru perempuan yang baru mengajar di SMAN 1 SUKATANI.

Beliau sangat cantik dan baik, ketika saya mencoba menjahili atau becanda, respon dia selalu baik. Beliau mengajar mata pelajaran fisika, mata pelajaran yang saya tidak mengerti. Ketika mengajar dikelas, beliau selalu memanggil saya ke depan untuk mengisi soal atau bertanya teori kepada saya. Pada saat pertama kali dipanggil kedepan, saya tidak bisa menjawab soal fisika yang beliau berikan.

Hal ini membuat saya malu, karena saya cukup dekat dengan beliau. Oleh karena itu, setiap ada mata pelajaran fisika, pasti saya selalu belajar malam harinya. Alhasil jika saya dipanggil kedepan atau ditanya tentang suatu teori saya pasti bisa menjawabnya. Hal ini membuat kepercayaan diri saya kembali tinggi. Saya sangat bersyukur kepada beliau yang telah membuat saya sampai sejauh ini, tanpa beliau pasti saya sudah salah mengambil jalan. Pada akhir semester ganjil. Beliau memanggil saya ke ruang guru untuk mendelegasikan saya sebagai peserta olimpiade fisika.

Ketika menjadi peserta olimpiade fisika tingkat kabupaten Purwakarta, saya merasa sangat bahagia, karena ini pertama kalinya bagi saya mengikuti ajang perlombaan ditingkat kabupaten. Saya dan teman-teman lainnya yang ikut olimpiade dikarantina selama 2 minggu disekolah. Dalam waktu yang sesingkat itu, saya berusaha semaksimal mungkin dengan belajar siang dan malam. Saya selalu berdoa kepada Allah SWT, agar saya mendapatkan hasil yang baik (juara) dan selalu meminta doa dan ridho orang tua agar dilancarkan dalam menjawab semua pertanyaan. Alhasil saya mendapatkan juara ketiga dalam olimpiade fisika ini.



Gambar 102. Juara 3 Olimpiade Fisika SMA

Saya sangat bersyukur kepada Allah SWT dan berterimakasih kepada kedua orang tua saya, karena atas doa dan ridho mereka saya dapat mendapatkan hasil memuaskan bagi diri saya.

Setelah perlombaan selesai, saya menjadi perwakilan dari kabupaten purwakarta untuk mengikuti olimpiade fisika tingkat provinsi. Pada tingkat provinsi saya memiliki doa yang berbeda daripada ditingkat kabupaten, yaitu saya ingin melihat orang-orang hebat. Alhasil saya bertemu banyak orang hebat yang sangat pintar dan memiliki

semangat yang sangat menggebu. Hal ini membuat badan saya bergetar dan bersemangat sekali. Saya baru menyadari bahwa dunia ini luas dan banyak sekali TANTANGAN yang membuat saya sangat bersemangat. Pada perlombaan kali ini, saya tidak mendapatkan juara. Akan tetapi saya mendapatkan pengalaman hidup yang bermanfaat bagi masa depan saya.



Gambar 103. Peserta OSN Fisika

Selain mengikuti ajang perlombaan olimpiade fisika tingkat kabupaten dan provinsi, saya pun mengikuti kegiatan perlombaan Dakwah yang diadakan oleh PPG STEI KHEZ. MUTTAQIN yang bertempat di SMAN 1 SUKATANI. Pada perlombaan kali ini, jumlah peserta yang mengikuti perlombaan berjumlah 24 peserta. Pada saat itu saya masih tinggal di Pondok Pesantren Riyadlul Fataa, jadi bagi saya dakwah/ceramah/pidato itu sudah hal biasa yang saya lakukan di pesantren. Oleh karena itu, tidak banyak masalah yang saya hadapi dalam lomba kali ini. Alhasil saya mendapatkan juara 3 Dakwah.





Gambar 104. Juara 3 Lomba Dakwah

Selain itu, pada April 2016 saya mengikuti lomba pidato remaja ditingkat kabupaten. Perlombaan kali ini diadakan oleh DKM Masjid Besar Baeturohim Plered – Purwakarta dalam rangka peringatan Isra-Mi'raj Nabi Muhammad SAW. Peserta yang mengikuti perlombaan ini cukup banyak yaitu 60 peserta. Peserta dibagi dalam dua grup, masing-masing grup berjumlah 30 peserta. Dari setiap grup diambil 5 besar untuk masuk ke babak final. Dalam fase grup, alhamdulillah saya tampil dengan sangat baik, sehingga menjadi peserta grup terbaik.

Pada saat masuk ke babak final saya mengalami pengalaman yang sangat pahit. pengalaman pahit itu adalah ketika saya sedang berpidato semua orang (penonton) berusaha menjatuhkan mental saya dengan tidak menjawab salam saya dan mencemooh saya dengan kata-kata “Geus turun weh, da maneh mah moal menang” dalam Bahasa sunda yang artinya “udah turun saja, kamu tidak akan menang”. Hal ini memang suatu tindakan yang lumrah di anak pesantren, tapi beda halnya bagi saya yang belum pernah mengalami hal seperti ini. Alhasil saya mengalami *mental breakdown* dan tidak dapat tampil dengan maksimal. Akan tetapi, *Qadarullah*, saya tetap mendapatkan juara 2 dalam perlombaan kali ini.



Gambar 105. Juara Harapan 2 Lomba Pidato Se-Kab Purwakarta

Pada akhir kelas 11, saya telah banyak berubah dari seorang pemalas dan pembolos menjadi seorang yang rajin dan baik. Hal ini dikarenakan jasa guru fisika saya yang sudah saya jelaskan diatas. Nilai saya naik sangat tinggi dari asalnya dibawah/pas KKM, sekarang menjadi diatas KKM. Kebanyakan guru sudah menilai saya sebagai seorang yang pintar dan cerdas karena sudah mendapatkan juara di olimpiade fisika.

Pada awal SMA kelas 12, saya memiliki impian untuk menjadi siswa terbaik di SMAN 1 SUKATANI. Saya ingin membuktikan bahwa meskipun pada kelas 10 saya anak yang pemalas dan pembolos, tapi saya bisa menjadi siswa terbaik di SMA. Saya hanya ingin memberikan harapan kepada mereka yang dulunya malas dan bandel, bahwa mereka bisa berubah menjadi lebih baik lagi.

Untuk menjadi siswa terbaik di SMA sukatani, saya belajar siang-malam. Berjuang untuk mendapatkan nilai yang bagus. Jujur saja, saat itu sangat sulit sekali mengatur waktu sekolah dan pesantren. Karena sepulang sekolah saya harus ke pesantren untuk ikut pengajian dari magrib sampai pukul 10 malam, setelah itu saya dapat mengerjakan tugas sekolah. Setelah 1 tahun berlalu, *alhamdulillah*, akhirnya saya mendapatkan nilai yang signifikan naik, menjadi siswa dengan nilai Ujian Nasional Terbesar di SMA, dan menjadi siswa terbaik di SMAN 1 SUKATANI.

Setelah menjadi siswa terbaik di SMA, saya mulai fokus untuk menentukan tujuan saya selanjutnya yaitu untuk kuliah. Jujur saja waktu itu saya minim sekali informasi tentang perkuliahan. Bahkan universitas besar seperti ITB atau UNPAD pun, saya hanya tahu nama nya saja. Karena minim informasi, akhirnya saya bertanya ke teman, guru BK, bahkan *searching* di internet. Setelah banyak literasi yang saya dengar dan baca, akhirnya saya memutuskan untuk kuliah di ITB.

Pada saat SNMPTN (Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri), guru BK saya menyarankan saya untuk masuk ke UPI bukan ke ITB, akan tetapi saya menolak. Saya tetap ingin masuk ITB. Alhasil karena tidak mengikuti saran guru saya, saya pun 'tidak diterima' di ITB. Pada saat itu, saya masih memiliki waktu 1 bulan untuk mengikuti SBMPTN (Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri). Jujur saja waktu itu saya belum belajar sedikitpun untuk test SBMPTN.



Saya termasuk keluarga menengah kebawah, bahkan untuk membeli buku SBMPTN saja saya takut membebani orang tua. *Alhamdulillah*, saya mempunyai kakak, guru, dan teman-teman saya yang selalu mendukung saya. Saya ingat, ketika menjadi siswa terbaik di SMA, kakak saya memberikan uang 200.000 rupiah untuk membeli buku SBMPTN sebagai hadiah karena telah menjadi siswa terbaik. Saya pergi ke kota Bandung untuk membeli buku SBMPTN ditemani oleh seorang teman saya. Saya berangkat ke Bandung menggunakan kereta Purwakarta - Cibatu yang pada saat itu jadwal pemberangkatannya sore hari sekitar pukul 15.00. saya menggunakan kereta, karena tiket harga yang murah yaitu 7.000 rupiah.

Sesampainnya di Bandung saya istirahat sholat di Masjid Raya Bandung, kemudian melanjutkan perjalanan ke Gramedia di Bandung Indah Plaza dengan berjalan kaki. Bukannya tidak mau naik angkutan umum, tapi uang saya sangat terbatas, jadi saya memutuskan untuk berjalan kaki. Setelah pukul 22.00, saya bersama teman saya kembali berjalan kaki ke Masjid Raya Bandung. Saya tidak punya uang untuk menyewa penginapan, alhasil saya menginap di Masjid Raya Bandung. Sebenarnya di Masjid Raya Bandung itu dilarang untuk menginap, sehingga saya hanya tidur di teras masjid. Pada pukul 03.00 pagi saya pergi ke stasiun Bandung untuk kembali pulang ke Purwakarta. Pada saat itu jadwal kereta Bandung – Purwakarta hanya ada pukul 04.00 pagi.

Setelah pulang dari Bandung, saya langsung belajar selama satu bulan penuh. Saya tidak melakukan aktivitas apapun selain belajar SBMPTN dan mengaji di Pesantren. Saya tahu betul kalo waktu saya itu sangat terbatas, oleh karena itu saya belajar memanjeman kegiatan belajar dengan efektif. Saya belajar teori disiang hari, lalu pada malam harinya melakukan simulasi test SBMPTN sendiri dirumah. Waktu satu bulan berjalan dengan sangat cepat, dan tiba waktunya saya untuk melaksanakan ujian Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri.

Pada saat ujian SBMPTN, saya mendapatkan tempat ujian di Universitas Islam Nusantara. Sehari sebelum ujian, saya menginap dirumah teman saya di Cimahi, kemudian berangkat ke tempat ujian setelah sholat shubuh. Saya sampai di tempat ujian pada pukul 06.00. Didalam ruangan tempat saya ujian, belum ada siapapun dan semua kursi masih berada diatas meja. Sambil menunggu waktu ujian, saya akhirnya membersihkan dulu ruangan tersebut, menurunkan semua bangkunya, dan berkenalan dengan semua peserta yang baru datang. Saya melakukan itu dengan spontan dan tidak ada maksud apapun.

Tapi ternyata, semua hal yang saya lakukan itu membuat saya lebih percaya diri. Saya merasa ruangan tempat ujian itu adalah ruangan yang saya kenal sehingga membuat saya tidak grogi lagi saat berada didalamnya. Saya menyebut ini dengan ‘menandai wilayah’, persis seperti kucing yang menandai wilayah kekuasaannya dan menganggap dia adalah raja ditempat itu.

Ketika sedang melaksanakan ujian SBMPTN, saya merasa sangat tenang dan sudah ikhlas dengan hasil yang akan saya dapat. Saya percaya ‘Usaha tidak akan mengkhianati hasil’. Misalkan saya gagal di ujian SBMPTN ini, saya yakin bahwa ada hasil yang lebih baik lagi daripada lulus SBMPTN. *Qadarullah*, saya mendapatkan hasil yang sangat memuaskan yaitu saya diterima di jurusan Teknik Elektro Universitas Pendidikan Indonesia dengan beasiswa Bidikmisi. Di kampus inilah awal cerita menantang dan menyenangkan saya dimulai.

## **AMBISIUS, PERFEKSIONIS, PEMIMPI, DAN SANGAT MENYUKAI TANTANGAN.**

Pada saat pertama masuk kuliah di Universitas Pendidikan Indonesia, saya merasa sangat bahagia karena bisa bertemu orang-orang hebat diberbagai daerah. Saya termasuk orang yang ambisius, perfeksionis, pemimpi, dan sangat menyukai tantangan. Oleh karena itu, ketika awal kuliah saya menjadi mahasiswa yang sangat aktif dan rajin. Hal ini saya lakukan karena saya melihat banyak teman saya yang lebih hebat daripada saya, makanya saya ingin mengejar mereka. Alhasil saya mendapatkan IP yang hampir sempurna pada semester 1. Selain itu, saya juga mengikuti berbagai organisasi seperti Komunitas Mahasiswa Penggemar Otomasi dan Robotika (KOMPOR UPI), Himpunan Mahasiswa Elektro, Volley Ball FPTK UPI, dan lain sebagainya.

Pada tahun 2018, saya baru menyadari kalo kuliah itu membutuhkan biaya yang cukup banyak. uang saku dari beasiswa bidikmisi-pun tidak mencukupi untuk menutup semua kebutuhan itu. Akhirnya saya memutuskan untuk mulai bekerja di Innovative Private sebagai guru les private *freelance*. Selain untuk mencari tambahan uang untuk biaya hidup di Bandung, mengajar juga merupakan hobi saya. Pelajaran les private yang saya ambil adalah mata pelajaran fisika dan matematika, hal ini karena berhubungan dengan mata kuliah saya di Teknik Elektro, sehingga pekerjaan ini tidak terlalu menghambat kuliah, karena sesuai dengan kata pepatah “sekali dayung... dua, tiga pulau terlampaui”.

Selain mengajar les private, saya juga aktif dalam kegiatan berorganisasi. Kegiatan organisasi saya selama 2018 yaitu menjadi seksi konsumsi pada kegiatan Malam Keakraban Himpunan Mahasiswa Elektro di Villa Kayu Lembang. Volunteer pada kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat HME FPTK UPI di desa sindangkerta – Bandung Barat, seksi konsumsi pada kegiatan Pelantikan Anggota Baru HME FPTK UPI, seksi humas pada kegiatan Latihan Dasar Kepemimpinan HME FPTK UPI, seksi acara pada kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat “Ramadhan Cerdik KOMPOR UPI” di Panti Asuhan Al-Husaniah Bandung, seksi acara pada kegiatan KOMPOR UPI *goes to school* di SMKN 2 CIMAH, seksi humas pada kegiatan Republik Mahasiswa CUP BEM REMA UPI, dan seksi acara pada kegiatan Go To School Gabungan Mahasiswa Purwakarta UPI di Purwakarta.

Pada awal tahun 2019, saya memutuskan untuk berhenti bekerja dikarenakan saya mempunyai banyak kegiatan perkuliahan seperti menjadi ketua tim dalam ajang perlombaan Internet of Things Competition yang diadakan oleh Politeknik Negeri Jakarta, ketua pelaksana dalam kegiatan KOMPOR UPI Mengabdikan Untuk Negeri melalui Sosialisasi, Hibah, dan Instalasi Alat Tepat Guna Bagi Penyandang Disabilitas Netra Untuk SLB se-Jawa Barat, dan ketua tim Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) tahun 2019 dengan Judul ‘PETA (Pompa Air Energi Terbarukan) Untuk Pengadaan Air Bersih Desa Sirnajaya’. Ketiga kegiatan ini berada dalam waktu yang hampir sama, yaitu dari selang waktu Februari sampai Juni. Hal ini membuat saya harus memanjemen semua kegiatan saya, agar semuanya berjalan dengan lancar.

Pada ajang Internet of Things Competition, waktu pelaksanaan kegiatan ini dari Februari 2019 – April 2019, dengan tiga tahap kegiatan yaitu tahap proposal, pembuatan prototype, dan presentasi prototipe. Pada perlombaan ini, tim yang saya buat terdiri dari tiga orang yaitu Ikhyasul dari Teknik Mesin sebagai mekanik dari alat, Arief dari Teknik Elektro sebagai Programer dari alat, dan saya sendiri sebagai pengawatan kelistrikan dari alat. Ini merupakan tim yang memiliki komposisi yang berimbang dari segi kemampuan sehingga memudahkan saya sebagai ketua tim untuk mengatur tugas dari tiap-tiap orang.

Kegiatan perlombaan ini berbentrok dengan kegiatan KOMPOR UPI Mengabdikan Untuk Negeri melalui Sosialisasi, Hibah, dan Instalasi Alat Tepat Guna Bagi Penyandang Disabilitas Netra Untuk SLB se-Jawa Barat. Sehingga yang menjadi prioritas utama adalah kegiatan pengabdian ini. Alhasil kami membuat proposal dibulan februari dan membuat prototipe alat pada H-7 presentasi alat.

Dalam pembuatan prototipe alat kami memperoleh banyak sekali permasalahan, mulai dari gagalnya pembacaan sensor, alat yang kami buat tidak dapat mengirim data ke



*database*, komponen yang rusak, dan mekanik alat yang belum selesai dibuat. *Alhamdulillah*, pada pukul 12.00 (dua jam sebelum tim kami presentasi) semua permasalahan ini dapat kami selesaikan. Pada pukul 14.00 kami melaksanakan presentasi di depan dewan juri. Dewan juri terlihat puas dengan presentasi dan jawaban atas pertanyaan mereka kepada kami. Akhirnya kami mendapatkan juara 2 Nasional dalam ajang perlombaan Internet of Things ini. Berikut foto dari alat yang telah kami buat:

Gambar 106. Prototipe Internet of Things



Gambar 107. Juara 2 Internet of Things

Pada kegiatan KOMPOR UPI Mengabdikan Untuk Negeri, yang dilaksanakan dari Februari 2019 – April 2019, kami dari Komunitas Mahasiswa Penggemar Otomasi dan Robotika (KOMPOR UPI) membuat dua produk yang akan kami hibahkan, yaitu Timbangan Berbicara dan Dispenser Berbicara. Produk ini kami buat berdasarkan hasil wawancara kami ke SLB A Bandung dan BRSPDSN Wyata Guna Bandung. Alat ini dibuat dengan tujuan dapat memudahkan kegiatan sehari-hari dari penyandang disabilitas netra.

Dalam kegiatan ini panitia berjumlah 10 orang, hal ini dikarenakan anggota KOMPOR yang lainnya sedang fokus dalam ajang Kontes Robot Indonesia yang diadakan oleh Kemenristekdikti. Dengan jumlah panitia yang sedikit ini, saya membagi panitia menjadi 4 tim, yaitu tim riset dan produksi berjumlah 3 orang, tim media dan publikasi 2 orang, tim humas dan sponsorship 2 orang, dan tim acara berjumlah 3 orang dengan saya didalamnya. Semua panitia dalam masing-masing tim mempunyai kemampuan yang sangat baik. Hal ini membuat kegiatan KOMPOR UPI Mengabdikan Untuk Negeri melalui Sosialisasi, Hibah, dan Instalasi Alat Tepat Guna Bagi Penyandang Disabilitas Netra Untuk SLB se-Jawa Barat, berjalan dengan sangat baik.

Kegiatan sosialisasi, hibah, dan instalasi alat Timbangan Berbicara dan Dispenser Berbicara diadakan di Gedung Auditorium BRSPDSN Wyata Guna Bandung. Alat timbangan berbicara yang kami hibahkan berjumlah 6 buah untuk masing-masing sekolah SLB A yang kami undang. Peserta disabilitas yang hadir kurang lebih berjumlah 100 orang. Selain itu kami mengundang berbagai dinas terkait untuk menyampaikan sambutan pada acara ini, yaitu Dinas Pendidikan Jawa Barat, Dinas Pendidikan Jawa Barat Wilayah 7, Dinas Sosial Jawa Barat, Pemerintahan Kota Bandung, Kemensos BRSPDSN Wyata Guna Bandung, dan kepala sekolah SLB A Bandung. Hal ini kami lakukan agar semua pihak terkait dapat membantu kegiatan pengabdian ini ke depannya.



*Gambar 108. Sosialisasi Alat Timbangan dan Dispenser Berbicara*



*Gambar 109. Sosialisasi Alat Timbangan dan Dispenser Berbicara*

Selain itu, alat Timbangan dan Dispenser berbicara ini telah di publikasikan oleh 17 media berita lokal dan nasional seperti Antara News, Republika, Sindo News, Tribun Jabar, dan lain sebagainya. Kegiatan pengabdian ini merupakan kesuksesan paling besar yang telah saya raih. Saya sangat berterimakasih kepada tuhan, orang tua, dan KOMPOR UPI yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk menjadi ketua pelaksana dalam kegiatan yang mulia ini.



## SEPUTAR JABAR

**Lewat Dua Inovasinya, Kompor UPI Bertekad Membantu Penyandang Disabilitas Tunanetra**



*Gambar 110. Berita Alat Timbangan dan Dispenser Berbicara*



Berikut adalah gambar dari Timbangan dan Dispenser Berbicara yang telah kami buat:



*Gambar 111. Timbangan Berbicara*



*Gambar 112. Dispenser Berbicara*

Pada Maret 2019, saya menerima informasi bahwa proposal PKM saya didanai oleh kemenristekdikti sebesar 8.8 jt. Kegiatan PKM ini berlangsung dari bulan Maret sampai Juni 2019. Dikarenakan saat itu saya masih sibuk dengan kegiatan perlombaan

Internet of Things dan Pengabdian Kepada Masyarakat KOMPOR UPI, Maka saya mengerjakan PKM pada waktu luang saya saja. Tim PKM saya berjumlah 5 orang yang merupakan anggota KOMPOR UPI semuanya. Sehingga semuanya setuju untuk menunda kegiatan PKM ini sampai kegiatan yang lainnya selesai. Oleh karena itu, kegiatan PKM ini dimulai pada bulan Mei 2019.

Pada kegiatan PKM kali ini saya membuat alat pompa air menggunakan energi panel surya untuk pengadaan air bersih desa Sirnajaya kecamatan Gunung Halu kabupaten Bandung Barat. Desa tersebut merupakan desa berbukit, sehingga untuk membuat sumur itu harus menggali sekitar 80 meter kedalam tanah. Masyarakat disana termasuk masyarakat menengah kebawah, sehingga tidak sanggup untuk membuat sumur bor. Penduduk desa mengambil air bersih ke lembah sungai dengan jarak 50 meter. Oleh karena itu, tim PKM kami membuat alat ini untuk membantu dalam memenuhi kebutuhan air bersih warga desa. Berikut adalah gambar pompa air energi surya yang telah kami buat.



Gambar 113. Panel Surya untuk Air Bersih

Setelah selesai melaksanakan kegiatan PKM di desa sirnajaya, saya pun membuat artikel ilmiah yang nanti akan di presentasikan di *International Symposium on Materials and Electrical Engineering (ISMEE)*. Kegiatan ISMEE ini dilaksanakan di Grand Tjokro Hotel pada tanggal 17 July 2019. Berikut adalah sertifikat presenter yang saya dapatkan:



Gambar 114. Kegiatan ISMEE 2019

Pada bulan agustus 2019, saya menjadi delegasi dari Universitas Pendidikan Indonesia dalam kegiatan Hari Kebangkitan Teknologi Nasional (HAKTEKNAS) yang diadakan di Lapangan Puputan Reno Denpasar – Bali. Saya di pilih menjadi delegasi UPI karena keberhasilan pada kegiatan KOMPOR UPI Mengabdikan Untuk Negeri melalui Sosialisasi, Hibah, dan Instalasi Alat Tepat Guna Bagi Penyandang Disabilitas Netra Untuk SLB se-Jawa Barat. Oleh karena itu, pihak dari universitas ingin saya mengikuti acara pameran keteknologian dengan membawa alat Timbangan dan Dispenser Berbicara sebagai media yang dipamerkannya.

Pada acara HAKTEKNAS saya berada di bali sekitar satu minggu. Saya menginap di hotel Aston Convention Denpasar bersama dengan teman saya dan beberapa staff HUMAS UPI. Saya sangat merasa senang sekali, karena ini pertama kalinya saya ke bali. Selain mengisi pameran teknologi pada acara HAKTEKNAS, saya juga mengikuti beberapa seminar yang diadakan pada hari itu. Seminar yang saya ikuti adalah Seminar Nasional HAKTEKNAS RITCEH EXPO 2019 dengan tema “Pengembangan Energi Baru Terbarukan dengan Memanfaatkan Sampah Perkotaan” dan “Menuju Kampus Ramah Lingkungan (*green Campus*)”.



Gambar 115. Pameran HARTEKNAS 2019



Gambar 116. Sertifikat Ritech Expo 2019





Gambar 117. Sertifikat Ritech Expo 2019

## KESIMPULAN

Setelah semua kegiatan beres, saya mulai mencari kerja kembali guna untuk membantu memenuhi kebutuhan kuliah saya. akhirnya pada awal bulan September saya mendapatkan pekerjaan sebagai *trainer freelance* di Robotic Explorer. Robotic Explorer adalah perusahaan yang bergerak dibidang Pendidikan yang fokus pada teknologi dan robotika. Di Robotic Explorer saya bekerja sebagai pengajar eskul robotika di berbagai sekolah, mulai dari TK, SD, SMP, bahkan SMA. Jadwal mengajar saya diatur menyesuaikan jadwal kuliah saya, jadi jadwal mengajar saya tidak akan bentrok dengan kuliah saya. Saya bekerja di Robotic Explorer selama satu tahun, mulai dari September 2019 sampai desember 2020.



Gambar 118. Robotic Explorer





## CV WAHANA ROBOTIKA NUSANTARA

www.robotic-explorerer-bandung.com



- Ruko PASMODO Batununggal Blok RD-09 Perumahan Batununggal Indah Bandung 40266, Telp. (022) 8752 6861
- Setiabudhi Supermarket Building Lt. 4 Jl. Dr. Setiabudhi No. 42 Bandung 40141, Telp. (022) 2030 685
- Ruko Taman Citeureup Cimahi Jl. Nusasari Raya No. 6, Taman Citeureup Cimahi 40512, Telp. (022) 6640 304

### SURAT KETERANGAN KERJA No. 013/RE-CM/III/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dra. Melyani Sutandjjo  
Jabatan : Pimpinan

Menerangkan bahwa :

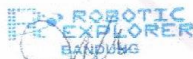
Nama : Wahyudin  
Divisi/Dept : Trainer Freelance  
Tempat/Tanggal Lahir : Purwakarta, 30 Januari 1999

Adalah benar pernah bekerja di CV Wahana Robotika Nusantara yang beralamat di Ruko Pasar Modern Batununggal Blok RD09, Perumahan Batununggal Indah, Kel. Mengger, Kec. Bandung Kidul, sebagai tenaga pengajar (trainer) secara freelance terhitung sejak September 2019 - Desember 2020. Adapun tugas serta kewajiban yang dibebankan selama ini kepada yang bersangkutan telah dikerjakan dan diselesaikan dengan baik.

Demikian Surat Keterangan ini kami buat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bandung, 18 Maret 2021

**CV Wahana Robotika Nusantara**



Dra. Melyani Sutandjjo  
Direktur Utama

*Gambar 119. Robotic Explorer*

Pada akhir tahun 2019, saya mendapatkan piagam penghargaan dari Universitas Pendidikan Indonesia atas kontribusi saya mendapatkan juara 2 Internet of Things yang diselenggarakan oleh Politeknik Negeri Jakarta. Kegiatan ini merupakan kegiatan tahunan dari UPI, untuk mengapresiasi mahasiswa yang telah mengharumkan nama UPI dengan prestasinya. Saya merasa sangat bangga sekali karena telah menjadi salah satu mahasiswa UPI yang telah membanggakan nama almamater UPI. Selain penghargaan berupa piagam penghargaan, kami juga memperoleh hadiah uang tunai sebesar 2 jt rupiah.



Gambar 120. UPI Achievement Award 2019

Pada awal tahun 2020, saya menjadi mahasiswa berprestasi prodi Teknik Elektro. Oleh sebab itu, maka saya didelegasikan oleh prodi untuk mengikuti kegiatan pemilihan mahasiswa berprestasi tingkat fakultas. Pada kegiatan ini, saya membuat artikel ilmiah yang berjudul “ARE (*Aerator of Renewable Energy*): Alat Aerasi Budidaya Ikan Keramba Jaring Apung”. Kegiatan ini diikuti oleh 11 perwakilan dari berbagai prodi di Fakultas Pendidikan Teknologi dan Kejuruan (FPTK) UPI. Kegiatan ini dibagi dalam 2 tahap, yaitu tahap wawancara dan tahap presentasi artikel ilmiah. Pada tahap wawancara saya hanya bercerita mengenai prestasi yang telah saya capai dan ditanya mengenai motivasi dan tujuan hidup ke depannya. Pada tahap presentasi saya mengalami *nervous* tapi saya bisa melaluinya dengan lancar. Akan tetapi ketika tanya jawab, ada beberapa pertanyaan yang tidak bisa saya jawab. Alhasil saya tidak terpilih menjadi mahasiswa berprestasi ditingkat fakultas. Banyak keberhasilan yang telah saya dapatkan, tapi tidak sedikit juga kegagalan yang telah saya terima.



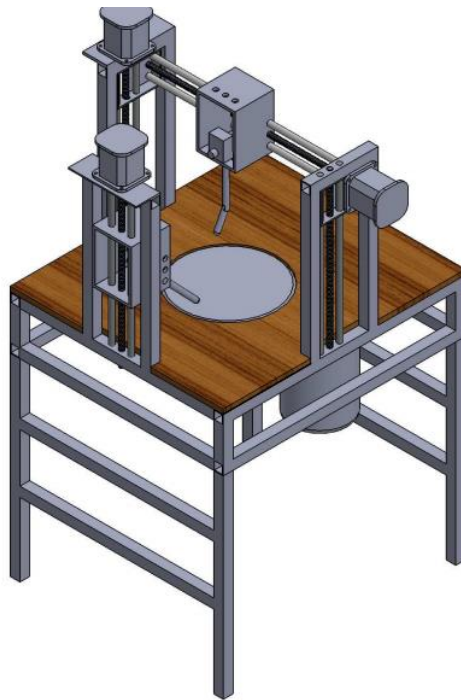
Gambar 121. Finalis Mahasiswa Berprestasi 2020

Pada tanggal 6 Agustus 2020, saya menerima informasi bahwa proposal PKM saya dengan judul “**GERABAH PRINTING: Alat Pembuat Gerabah Otomatis Berbasis Computer Numerical Control**” didanai oleh kemendikbud sebesar 5 jt. Kegiatan PKM 2020 ini berlangsung dari bulan Agustus sampai Oktober 2020. Kegiatan PKM tahun ini dilaksanakan secara daring, hal ini dilakukan oleh kemendikbud untuk mencegah penyebaran virus Covid-19. Dampak dari kegiatan daring ini adalah berubahnya luaran PKM. Luaran PKM yang asalnya berupa prototype alat di ganti dengan desain alat secara virtual saja.

2818	PTN	001034	Universitas Pendidikan Indonesia	PKMK	Paket Wisata Inklusif Untuk Teman Tuna Netra	1702783	Muhammad Fariy Zaidan	5.000.000
2819	PTN	001034	Universitas Pendidikan Indonesia	PKMK	Potato Egg Roll Inovasi Jajanan Tradisional Sebagai Alternatif Sarapan Pagi yang Bergizi	1701339	DEVI ANGGRAENI	4.500.000
2820	PTN	001034	Universitas Pendidikan Indonesia	PKMK	TOUREY: WEB PENYEDIA JASA PEMANDU WISATA PRIBADI YANG MURAH DAN RAMAH	1703278	PANDU ADIJAYA	5.000.000
2821	PTN	001034	Universitas Pendidikan Indonesia	PKMKC	ALAT PENGANGKUT SAMPAH OTOMATIS DI SUNGAI TERINTEGRASI SISTEM SCADA (SUPERVISORY CONTROL AND DATA ACQUISITION)	1703715	Dicky Rustandi	4.500.000
2822	PTN	001034	Universitas Pendidikan Indonesia	PKMKC	APLIKASI KONTROL KONSENTRASI BELAJAR KELAS SEBAGAI PENDUKUNG PENGAJAR DALAM MENENTUKAN STRATEGI PEMBELAJARAN	1703925	Kusyandi	5.000.000
2823	PTN	001034	Universitas Pendidikan Indonesia	PKMKC	GERABAH PRINTING: ALAT PEMBUAT GERABAH OTOMATIS BERBASIS COMPUTER NUMERICAL CONTROL	1705656	Wahyudin	5.000.000
2824	PTN	001034	Universitas Pendidikan Indonesia	PKMKC	IOT BASED WEARABLE PERSONAL AIR MONITORING FOR SINUSITIS (MONITORING UDARA SEKITAR BAGI PENDERITA SINUSITIS)	1603957	GHINA NADIFAH AMANI	5.000.000

Gambar 122. Bukti Lolos PKM 2020

Pada PKM tahun 2020 ini, saya beranggotakan 3 orang yaitu ilham himanudin dari Teknik Mesin sebagai anggota 1, Nabilah Agmintia dari Pendidikan Fisika sebagai anggota 2, dan saya sendiri sebagai ketua tim. Kami membuat desain Gerabah Printing. Desain ini dibuat oleh saya dan ilham dengan menggunakan aplikasi Inventor. Kemudian Nabilah membuat artikel ilmiah tentang alat yang di publish di *International Conference on Technical and Vocation Education and Training (TVET) 2020*. Kami telah berusaha sebaik mungkin, akan tetapi ternyata tuhan berkata lain sehingga kami tidak dapat masuk ke Pekan Ilmiah Mahasiswa Nasional. Akan tetapi kami tidak berkecil hati, karena kami tahu bahwa ada kemenangan yang lebih besar lagi menanti kami dikemudian hari. Saya yakin tuhan sangat adil kepada hambanya.



Gambar 123. Gerabah Printing PKM 2020

The 6<sup>th</sup>  
**UPI TVET**  
conference  
2020

in conjunction with  
the 5<sup>th</sup> ICJET RMUTT  
Thailand

# CERTIFICATE

Number: 19/PanPel 6th-TVET/IX/2020  
This certificate is awarded to:

**Wahyudin, Ilham Himanudin,  
Nabillah Agmita, Wawan Purnama**

as presenter

in The 6th UPI International Conference on Technical and Vocational Education and Training **TVET** in conjunction with The 5th International Conference on Innovative Education Technology **ICJET** RMUTT Thailand, on 16-17 September 2020.

This virtual conference is jointly organized by Faculty of Technology and Vocational Education, Universitas Pendidikan Indonesia (UPI, Indonesia) and Faculty of Technical Education, Rajamangala University of Technology Thanyaburi Thailand (RMUTT, Thailand).

**Prof. M. S. Barliana, M.Pd., M.T.**  
Dean  
Faculty of Technology and Vocational Education  
Universitas Pendidikan Indonesia

**Asst. Prof. Arnon Niyomphol**  
Dean  
Faculty of Technical Education  
Rajamangala University of Technology Thanyaburi Thailand

**Ilhamdaniah S., S.T., M.T., Ph.D.**  
Chairperson of The 6th UPI International Conference on TVET  
Faculty of Technology and Vocational Education  
Universitas Pendidikan Indonesia

**Asst. Prof. Dr. Pakornkiat Sawetmethikul**  
Chairperson of The 5th ICJET RMUTT Conference  
Rajamangala University of Technology  
Thanyaburi Thailand

Gambar 124. Jurnal Internasional



Gambar 125. Pendanaan PKM 2020

### SUMBER BACAAN

- Cagan, Marty . (2020) . *INSPIRASI Bagaimana Menciptakan Produk Teknologi yang Disukai Pelanggan* . Jakarta : Elex Media
- Dawson, Roger . (2015) . *Seni Negosiasi (Secrets of Power Negotiating)* . Jakarta : Gramedia
- Hartono, Dedy . (2019) . *8 Misteri Duit* . Jakarta : Gramedia
- Hill, Napoleon . (2019) . *Think and Grow Rich* . Jakarta : Gramedia
- Waringin, Tung Desem . (2018) . *Financial Revolution* . Jakarta : Gramedia





# **BAB 11**

## **“MENJADI AJUDAN MILLENIAL GUBERNUR PROVINSI JAWA BARAT”**

**Dipa Suharto**

*Program Studi:*

*S1 Pendidikan Sosiologi*

*Email: dipasuharto@upi.edu*

### **Abstrak**

*Aku sangat mencintai masa kecil aku, jika aku bisa meminjam mesin waktu Doraemon, untuk kembali ke masa-masa itu. Aku ketika tinggal di Kota Pekanbaru, Riau. Saat itu kondisi keluarga masih sangatlah damai, harmonis, dan hangat.*

*Aku punya sahabat masa kecil bernama Salsa, aku panggil Caca. Kami sering menghabiskan waktu bersama hampir setiap hari, namun karena pada usia 6 tahun aku harus pindah ke luar kota, kami terpisah dan kehilangan kontak, hingga saat ini kami tidak saling tahu kabar satu sama lain. Aku masih berusaha mencari kabar Caca walau kemungkinan untuk bisa bertemu kembali itu sangatlah kecil, dan mungkin Caca juga udah tidak ingat lagi dengan aku.*

*Selama berkuliah, aku berorientasi untuk bisa berprestasi dan membanggakan orang-orang disekitarku. Maka dari itu, aku selalu mencari informasi mengenai kompetisi atau ajang yang bisa aku ikuti saat itu, kebetulan di tahun yang sama tengah dibuka seleksi untuk menjadi Ajudan Millenial Gubernur Provinsi Jawa Barat, dengan berbekal titel protokol yang aku miliki akhirnya aku berani mendaftarkan diri.*

*Kalimat jelas yang paling aku ingat dari almarhumah yakni “kamu tuh anak mama yang paling kecil, tapi paling dewasa. Paling ngerti sama keadaan, maafkan mama ga bisa memberikan pendidikan terbaik buat kamu, ga bisa jadi mama yang nebahagiain kamu, sampe kamu harus segininya buat sekolah”.*

**Kata kunci:** *mencintai masa kecil, sahabat kecil, langkah selanjutnya, kalimat jelas*

### **PENDAHULUAN**

Halo, namaku Dipa Suharto, akrab dipanggil Dipa atau Bangdip, namun akhir-akhir ini aku berpikir untuk menambah nama panggilan aku, terinspirasi dari kecintaan aku pada embun pagi, aku terpikir untuk menambah nama panggilan aku yakni DEW (*dibaca “diw”*), entah kapan dan siapa yang bisa mulai memanggil aku dengan nama ini, namun yang jelas aku sangat jatuh cinta dan ingin dipanggil dengan nama panggilan

tersebut. Aku anak terakhir dari 3 bersaudara. Kedua kakak aku merupakan laki-laki. Aku lahir di Rumah Sakit Kota Banjar pada 28 Desember 1999, namun secara hukum dituliskan bahwa dilahirkan di Ciamis, ya karena statusnya saat itu Kota Banjar masih menjadi bagian dari Kabupaten Ciamis. Aku lahir dari pasangan Suharto dan (Alm.) Im Patimah, ayah aku berasal dari Medan, Sumatera Utara dan Ibu aku asli Ciamis, Jawa Barat. Jadi, luar biasa sih aku bisa punya dua kampung halaman, walau salah satunya belum pernah aku kunjungi hingga saat ini, tapi suatu saat pasti akan ku kunjungi.

Jarak kelahiranku dan kedua kakakku memang terbilang jauh. Kakak yang pertama lahir pada tahun 1991, kakak yang kedua lahir pada tahun 1997, sedangkan aku lahir pada tahun 1999. Kakak pertamaku bernama Aditya yang saat ini bekerja sebagai seorang freelance dan konten kreator di kanal YouTube yang dimilikinya. Kakak kedua ku, bernama Dimas saat ini tengah fokus bekerja sebagai pegawai retail sekaligus menjalani perkuliahan di salah satu universitas negeri di Jawa Barat. Kami masih tinggal bersama satu rumah, dikarenakan belum ada yang menikah hingga saat ini.

### **JIKA BISA AKU MEMINJAM MESIN WAKTU DORAEMON**

Sebenarnya tidak banyak hal yang bisa aku ceritakan mengenai keluargaku, karena tidak terlalu banyak memori indah bersama dengan keluarga yang aku miliki. Aku hanya merasakan hangatnya keluarga dalam kehidupan aku hingga umur 6 tahun saja, wah bisa seingat itu ya? Hahaha. Namun, walau sebentar bukan berarti tak ada kenangan. Aku sangat mencintai masa kecil aku, bahkan jika bisa aku meminjam mesin waktu Doraemon, mungkin akan selalu aku pinjam untuk bisa kembali ke masa-masa itu. Aku selalu ingat masa-masa aku ketika tinggal di Kota Pekanbaru, Riau.

Saat itu kondisi keluarga masih sangatlah damai, harmonis, dan hangat. Momen terbaik adalah ketika merayakan hari Lebaran, dimana semua keluarga berkumpul saling bersilaturahmi dan merayakan suka cita bersama-sama. Bermain kembang api bersama saudara, mendapatkan THR dari paman dan bibi, dan masih banyak lagi. Selain Lebaran, Tahun baru juga menjadi momen terbaik kala itu, dimana seluruh tetangga berkumpul di lapangan hanya untuk menyaksikan pergantian tahun dengan berkumpul bersama-sama.

Aku juga punya sahabat, masa kecil namanya Salsa atau sering aku panggil Caca. Kami sering menghabiskan waktu bersama hampir setiap hari, namun karena pada usia 6 tahun aku harus pindah ke luar kota, jadi saja kami terpaksa harus berpisah dan kehilangan kontak, hingga saat ini kami tidak saling tahu kabar satu sama lain, tapi percayalah aku masih berusaha buat mencari kabar Caca walau kemungkinan untuk bisa bertemu kembali sangatlah kecil, dan mungkin Caca juga udah tidak ingat lagi dengan aku.

Aku menempuh pendidikan pertamaku pada tahun 2004 di TK Karnida Bahagia, Pekanbaru, Riau. Masa TK menjadi masa kecil paling indah bagiku, karena saat itu aku diberi kejutan oleh guru-guru dan teman-temanku saat ulang tahunku yang ke-5, ya satu TK merayakan hari kelahiranku, itu sangat jadi momen spesial dalam hidupku. Oh ya, dan makanan TK Favorit aku yang rasanya sangat nostalgik dan takkan pernah ku lupa ialah nasi goreng dan biskuit lembek yang dilarutkan dalam susu coklat. Aku belajar banyak hal di TK, TK menjadi proses penting bagiku karena di TK lah aku bisa membaca, menulis, berhitung, berinteraksi, bernyanyi, dan banyak hal lainnya. Setahun setelah lulus dari TK, seharusnya aku masuk SD, namun karena kebijakan sekolah saat itu sehingga menolakkku untuk bisa langsung duduk di jenjang tersebut dengan alasan badanku yang sangat kecil > . Sehingga, aku terpaksa *gap-year* selama setahun sebelum bisa masuk SD.



*Gambar 126. Dipa Masa Kecil*

Setelah melewati masa nganggurku yang sangat menyenangkan selama setahun, *ya menyenangkan karena nganggur pas kecil mah main-main doang atuh, hahaha*. Aku mulai masuk sekolah dasar tepatnya di SDN 035 Tampan Pekanbaru pada tahun 2006, dimana ketika itu aku berusia 6 tahun. Aku masih bisa ingat saat itu, yang mengantarkan aku ke sekolah dasar untuk pertama kalinya adalah ibu. Dulu aku masih takut untuk masuk SD sehingga harus ditunggu oleh ibu selama belajar, hahah merepotkan memang namun hanya bertahan selama 3 hari saja, karena setelahnya aku mulai berani untuk berangkat sendiri dan pulang sendiri atau bersama dengan teman-teman.

Namun sayangnya, baru satu semester menikmati masa-masa SD ku, kondisi keluarga memaksa untuk pindah ke luar kota, sehingga semester selanjutnya harus aku lanjutkan di SDN 2 Perwira, Bekasi Utara. Belum beradaptasi dan memiliki teman baru, beberapa bulan kemudian keluargaku memutuskan untuk pulang ke kampung halaman dan tinggal bersama nenek di Ciamis. Dan akhirnya perjalanan raporku yang warna-warni berakhir di SDN 3 Sindangrasa, Ciamis. Ya, aku menjalani hampir seluruh masa sekolah dasarku selama 5 tahun di sekolah ini. Saat SD mata pelajaran yang sangat aku gemari yaitu Bahasa Inggris karena aku paling jago waktu itu hehehe, aku jago bahasa Inggris karena terlalu keseringan main gim *Playstation (PS)* walau *stereotype* PS saat itu buruk bagi anak-anak, namun aku merasakan manfaatnya hehe.

Aku dibesarkan oleh keluarga yang bukan berasal dari keturunan darah biru. Ayah dan ibu ku berasal dari keluarga sederhana yang mana orangtua beliau atau kakek dan nenekku adalah seorang petani. Aku cukup tidak menyukai masa-masaku di sekolah dasar, namun aku tetap menghargainya sebagai proses dari perjalanan hidupku.

Hal tersebut dikarenakan rasa traumaku yang menjadi korban *bullying* semasa SD dari teman sekelas, kakak kelas, adik kelas, bahkan guru kelasku hanya karena fisikkku yang gemuk dan juga perilakuku yang mungkin menurut mereka seperti perempuan karena aku tidak bisa main bola, tidak jago olahraga, dsb. Selama di SD aku merupakan anak yang biasa-biasa saja, tidak berprestasi dan bahkan tidak memiliki

banyak teman, aku juga bukan siswa unggulan di kelas dan selalu tidak dilihat oleh guru, aku sedih karena dulu sangat ingin menjadi tim qasidah dan tim gamelan untuk perlombaan, namun tidak ada guru yang mau memilikiku walau aku sudah mengajukan diri.

Selain itu, di masa SD pula lah keluargaku yang tadinya hangat dan harmonis menjadi berubah drastis, pada saat aku kelas 4 SD aku harus menerima kenyataan bahwa orangtuaku harus bercerai, tentu tidak lain ini karena masalah ekonomi. Ayahku yang sulit mendapatkan pekerjaan memilih pergi meninggalkan aku bersama dengan kedua kakakku dan juga ibu begitu saja. Tentu tidak mudah bagi anak seusiaku saat itu harus ditampar dengan kenyataan yang begitu menyakitkan, tekanan tidak hanya datang dari ayah ibuku melainkan juga dari keluarga ibu, dimana kami dianggap sebagai benalu yang hanya merepotkan keluarga besar saat itu.

Bayangkan, di usia sekecil itu aku sudah harus memikirkan hal-hal demikian yang membuat aku menjadi semakin menarik diri dalam lingkungan sosial, yang dampaknya aku jadi sulit bergaul, minderan, dan tidak suka dengan keramaian. Setelah orangtuaku bercerai, Ibukulah yang berjuang dalam membiayai semua keperluan keluarga, dengan hanya mengandalkan warung kecil saja, alhamdulillah itu semua dapat mencukupi hingga aku lulus SD dan melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi lagi yakni SMP.

Aku termasuk anak yang punya pemikiran sendiri dan tidak mudah terbawa-bawa oleh lingkungan sekitar, mungkin karena sedikit teman? Entahlah. Yang jelas saat itu semua teman-teman dekat di SD ku memilih untuk melanjutkan ke SMP yang dekat rumah dan saat itu akreditasi dari sekolah tersebut masih belum cukup unggul karena masih baru, berbeda dengan aku yang bersikeras meminta agar didaftarkan ke SMP unggulan di daerahku saat itu, dan hanya sedikit dari temanku yang turut memilih untuk melanjutkan sekolah ke sana. Dari sana lah aku dan beberapa teman SD ku yang dulunya dekat kini mulai perlahan berjarak.

Aku melanjutkan SMP-ku di SMP Negeri 1 Banjarsari, sekolah yang memiliki jarak tempuh cukup jauh jika harus berjalan kaki sehingga harus naik kendaraan umum, aku dulu sering menggunakan angkot sebagai transportasi utamaku ke sekolah. Angkot menjadi kenangan manis bagiku semasa SMP karena sangat seru sekali ketika bisa tertawa bersama teman, berdesak-desakan dengan ibu-ibu yang hendak pergi ke pasar dan bahkan karena aku anak laki-laki tak jarang supir angkot menyuruhku untuk berdiri di pintu angkot atau istilah bahasa Sunda itu *'nangkel'* walau nangkel tapi tetap saja ongkosnya sama, huft padahal kan tidak kebagian duduk, hehehe.

Masa SMP merupakan masa yang terkenang bagiku, di SMP aku mulai memberanikan diri untuk menjadi pribadi yang berbeda dibanding di masa SD terdahulu, aku cukup senang karena di masa SMP ini aku dapat diterima dan memiliki teman-teman yang sangat baik, bahkan hingga saat dewasa ini. Di SMP aku mulai memberanikan diri untuk menjadi wakil ketua kelas tetap selama 3 tahun dan juga aktif berkiprah dalam organisasi, ya pada saat kelas 8 aku mendaftarkan diriku menjadi bakal calon ketua OSIS, pada saat seleksi hal mengejutkan terjadi dimana pada saat pengumuman nilai seleksi aku merupakan kandidat dengan nilai tertinggi, saat itu tentu rasanya tidak menyangka akan bisa seperti itu. Itulah peristiwa pertama yang membuat diriku menjadi sosok yang sadar bahwa aku memiliki potensi, optimis dan percaya diri dalam suatu hal.

Namun, pada saat itu aku tidak melanjutkan untuk menjadi calon ketua osis yang siap dipilih karena aku takut tidak bisa menjalankan peran dengan baik, sehingga aku hanya sanggup untuk memegang jabatan menjadi koordinator bidang saja, pada saat itu

aku diamanahi sebagai Koordinator Seksi Bidang X – Komunikasi dalam Bahasa Inggris. Entah kenapa ditempatkan di sana, yang jelas pembina mengatakan bahwa penempatan kami itu disesuaikan dengan potensi yang dimiliki. Masa SMP merupakan masa yang sangat aku syukuri, karena aku tidak akan pernah tahu bagaimana nasibku jika tidak bersekolah di SMP tersebut.



*Gambar 127. Koordinator Seksi Bidang X Bahasa Inggris SMP 1 Banjarsari*

Singkat cerita, masa SMP ku akan segera berakhir, semua teman-temanku mulai sibuk memikirkan langkah selanjutnya yang akan mereka tempuh. Ada yang melanjutkan ke luar kota, ke SMA Favorit, SMK Favorit, dan MAN, namun dari semua itu ada hal yang memprihatinkan dimana beberapa dari temanku yang memutuskan untuk tidak melanjutkan sekolahnya karena lebih memilih untuk bekerja, tentu ini atas dasar situasi ekonomi yang mereka alami.

Kebimbangan juga datang menghampiriku, karena pada saat itu sedang dalam situasi finansial yang tidak baik-baik saja, aku masih sangat ingat dengan jelas ketika saat itu Almarhumah Ibuku menanyakan padaku ingin melanjutkan sekolah kemana, sungguh menurutku saat itu merupakan pertanyaan yang tidak layak untuk aku jawab, karena di saat susah pun Ibu tetap ingin aku agar melanjutkan sekolah.

Awalnya ku mengatakan ingin masuk SMA favorit seperti halnya teman-temanku yang lain, namun dengan nada lirih almarhumah mengatakan tidak bisa jika harus menyekolahkanku ke SMA, karena belajar dari pengalaman pahit kakakku yang lulusan SMA dan tidak bisa melanjutkan kuliah, untuk mendapatkan kerja pun susah. Dari sanalah ibu berpikir dan aku juga jika masuk SMA aku harus siap untuk melanjutkan kuliah, dan ibu tidak ingin aku mengulang apa yang terjadi pada kakakku. Didaftarkanlah aku untuk masuk SMK namun karena jarak tempuh SMK yang sangat jauh lebih dari SMPku dan memerlukan ongkos yang relatif lebih banyak.

Akhirnya ibu berpikir ulang dan tidak jadi meneruskan pendaftaranku masuk ke SMK tersebut dan lebih memilih untuk mendaftarkanku masuk ke Madrasah Aliyah Negeri (MAN) yang ada didekat rumahku, saat itu ibu berpikir yang penting bisa sekolah saja sudah lebih baik. Pada saat itu aku hanya bisa menerima apa yang ibu lakukan terhadapku mungkin memang akan jadi keputusan terbaik.



Namun selang beberapa hari kemudian, keajaiban datang menghampiriku, aku mendapatkan informasi mengenai sekolah SMA gratis dan diasramakan yang dibiayai oleh Pemerintah Provinsi Jawa Barat. Aku mendapat info tersebut dari temanku, namun ternyata informasi tersebut sangat dibatasi oleh guru yang menjadi penanggung jawab dalam mendaftarkan siswa ke sekolah tersebut, ya dengan kata lain guru sudah memiliki nama-nama yang akan didaftarkan masuk sekolah tersebut.

Awalnya pesimis, namun aku inisiatif untuk bertanya langsung pada guru yang bersangkutan, guru tersebut terkejut ketika aku mengetahui informasi sekolah tersebut, namun setelah aku menceritakan situasi dan kondisi yang aku dan keluarga alami saat itu, alhamdulillah guru tersebut berkenan membantu untuk mendaftarkanku ke sekolah tersebut. Senang bukan kepalang, walau hanya baru mau mendaftar aku memberitahu ibu, saat itu reaksi ibu menangis terharu ketika aku ternyata berinisiatif untuk mendaftarkan diri ke sekolah yang diasramakan yang jauh dari rumah.

### **KALIMAT JELAS YANG PALING AKU INGAT DARI ALMARHUMAH**

Kalimat jelas yang paling aku ingat dari almarhumah yakni *“kamu tuh anak mama yang paling kecil, tapi paling dewasa. Paling ngerti sama keadaan, maafkan mama ga bisa memberikan pendidikan terbaik buat kamu, ga bisa jadi mama yang ngebahagiain kamu, sampe kamu harus segininya buat sekolah”*. Aku Cuma bisa nangis saat itu, karena ya sangat sedih melihat kondisi mama yang harus berjuang untuk membiayai aku dan kedua kakakku.

Pada tahun 2015 selepas kelulusanku dari SMP, merupakan momen yang sangat bersejarah dan sangat aku syukuri dalam hidupku, setelah melalui proses pendaftaran dan seleksi yang sangat ketat, panjang, dan melelahkan. Aku dinyatakan diterima menjadi salah satu siswa dari 50 siswa laki-laki terpilih se-Provinsi Jawa Barat untuk bisa melanjutkan pendidikan di sekolah tersebut.

Asrama Bina Siswa SMA PLUS Cisarua, Provinsi Jawa Barat, itulah nama lembaga yang menaungiku agar dapat melanjutkan pendidikan di sekolah ternama yakni SMA Negeri 1 Cisarua, Kabupaten Bandung Barat yang terkenal dengan sekolah anak-anak jenius Jawa Barat. Karena harus tinggal di asrama di Bandung, tentu itu berarti bahwa aku harus mulai terbiasa hidup mandiri jauh dari keluargaku, awalnya sangat sedih memang, bahkan berat rasanya jika harus meninggalkan ibu di rumah, karena hanya akulah orang di keluarga yang ibu andalkan untuk mendengarkan ceritanya. Namun demi cita-cita dan impian agar dapat memperbaiki nasib keluarga, kami ikhlas untuk menjalani ini semua. Aku masih sangat ingat dahulu, ketika masa-masa seleksi aku sempat meminta maaf dan mencuci kaki ibu, mungkin hal tersebutlah yang memudahkan aku dalam proses seleksi beasiswa saat itu.

Pada awal masuk sekolah, tentu merupakan hal yang sangat luar biasa, aku diantar oleh Almarhumah Ibu, itu merupakan momen dimana ibu mengantarkanku ke SMA tersebut untuk yang pertama dan terakhir kalinya. Saat awal masuk asrama aku dihadapkan dengan monster yang namanya MOSA (Masa Orientasi Siswa Asrama), kami yang merupakan siswa baru saat itu langsung dihadapkan dengan kegiatan orientasi penempatan ala militer yang sangat tegas dan keras, bahkan rasanya ingin langsung pulang saja saat itu. Namun, alhamdulillahnya aku kuat dan mampu melewati itu semua.



*Gambar 128. Masa Orientasi di Asrama Binsa Siswa SMA PLUS Cisarua*

Di SMA aku memilih masuk ke jurusan Ilmu Bahasa dan Budaya, hal ini murni atas pilihanku sendiri, pada awalnya aku dinyatakan lolos pada jurusan MIPA namun entah mengapa saat itu aku memiliki pikiran bahwa aku tidak akan sanggup untuk berada di jurusan tersebut, terlebih memang karena kemampuan eksakta ku yang lemah. Meski pada awalnya dikontrai oleh kakakku karena memilih jurusan tersebut, namun aku berhasil membuktikan bahwa di jurusanku aku mampu menjadi siswa yang berprestasi dengan selalu menempati posisi rangking 3 besar.

Sesuatu hal yang sangat aku tidak sangka terjadi pada masa SMA, ya aku mendadak ditinggal oleh Ibuku untuk selamanya. Kejadian itu terjadi saat aku baru saja menduduki semester keduku di Bandung. Aku tidak menyaksikan kepergian terakhir saat Ibuku dipanggil ke Rahmatullah, saat itu perasaanku sangat hancur, aku sangat sedih dan terpukul bahkan aku merasa kehilangan motivasi untuk melanjutkan sekolahku, karena tujuanku sekolah jauh adalah demi Ibu, namun takdir mengatakan lain.

Namun, aku beruntung saat itu dikelilingi oleh teman-teman seangkatan dan kakak kelas asrama yang sangat menyayangiku, mereka selalu mendukungku dan menyemangatiku dalam hal apapun, sehingga aku bisa mengobati perasaan kehilanganku. Di SMA aku sangat berkembang lebih dari sebelumnya, di SMA aku menjadi pribadi yang aktif, percaya diri, ambisius, dan selalu ingin berprestasi. Itu semua berkat stimulus lingkungan asrama tempat aku tinggal, di asrama aku dididik banyak hal yang dapat membentuk diriku menjadi seperti saat ini.

Di SMA aku aktif mengikuti organisasi tingkat sekolah bahkan hingga tingkat Provinsi, ya aku merupakan salah satu pengurus inti dari FORUM OSIS JAWA BARAT. Pada masa SMA aku memperoleh sangat banyak pengalaman luar biasa yang sangat berpengaruh pada hidupku, itu sebabnya aku sangat bersyukur atas perjalanan hidupku yang menjadikan Asrama Bina Siswa dan SMAN 1 Cisarua sebagai bagian penting di dalamnya. Mungkin jika tidak bersekolah di sana, saat ini aku tidak bisa melanjutkan kuliah di UPI melalui jalur SNMPTN.



*Gambar 129. Masa-masa di SMA PLUS Cisarua*



Gambar 130. Masa-masa di SMA PLUS Cisarua

Dalam perjalanan hidupku selalu ada saja rintangan yang harus kuhadapi, setelah lulus dari SMA adalah momen yang paling berat dalam hidupku, karena itu berarti aku harus siap untuk menghadapi tantangan yang lebih kompleks lagi dalam hidup. Meski sudah diterima di UPI, namun aku saat itu belum memiliki persiapan finansial yang cukup baik. Pada tahun pertama masuk aku dinyatakan gagal menjadi penerima beasiswa Bidikmisi karena tidak lolos verifikasi, entah karena apa.

Sudah diadvokasi kesana-kemari berhari-hari namun hasilnya tetap nihil, sehingga aku harus memikirkan biaya untuk membayar UKT pertamaku agar bisa memulai kuliah. Kendati demikian, permasalahan selanjutnya ada di tempat tinggal. Pada masa awal perkuliahan aku tidak memiliki tempat tinggal karena belum mampu untuk menyewa sebuah kamar kos, karena finansial kakakku saat itu sedang tidak baik. Akhirnya aku mencari cara agar dapat memiliki tempat bernaung dengan berjuang mengabdikan diri di sebuah masjid jami di sekitar kampus dengan menjadi seorang takmir dan pengajar ngaji.



Gambar 131. Tkmir Masjid di sekitar UPI

Setelah beberapa bulan menjadi takmir, aku mendapat informasi bahwa terdapat asrama mahasiswa yang bisa aku tempati, saat itu aku dibantu direkomendasikan oleh salah satu dosen yang sangat baik kepadaku. Dan akhirnya aku dapat tinggal di asrama mahasiswa UPI selama 1.5 tahun hingga semester 3. Aku sangat bersyukur karena dapat tinggal di asrama tanpa harus membayar, namun memang harus dibalas dengan kontribusi penuh dan pengabdian terhadap asrama sebagai timbal balik yang harus kuberikan.



Namun aku bersyukur, karena dengan tinggal di asrama aku dapat fokus dengan pengembangan diriku dan pencapaian diriku untuk bisa berprestasi baik di bidang akademik maupun non-akademik. Alhamdulillah, setelah berjuang selama satu semester berkuliah di UPI, aku mendapatkan kabar baik dimana pada saat memasuki semester 2 aku dinyatakan sebagai penerima Bidikmisi Tambahan.

Aku sangat senang sekali karena setidaknya bebanku dalam menangani masalah finansial sangat terbantu dengan adanya beasiswa ini. Namun bukan berarti setelah menjadi penerima beasiswa aku menjadi malas begitu saja, tentu perlu ada kontribusi lebih yang aku harus berikan sebagai wujud timbal balik dan rasa terima kasihku. Tahun 2019 merupakan tahun yang sangat luar biasa bagiku selama duduk di bangku perkuliahan, pada tahun tersebut aku mulai dapat memposisikan diriku dan mengembangkan diriku dengan menjadi personel UKM Protokol Bumi Siliwangi yang menempa diriku menjadi pribadi yang disiplin, beretika, dan memiliki integritas yang tinggi, pada saat pendidikan dasar (chandradimuka) aku dinobatkan sebagai Peserta Terbaik dari seluruh peserta yang merupakan perwakilan seluruh fakultas dan kampus daerah UPI.



*Gambar 132. Chandradimuka PROBUMSIL Angkatan 12*

## **MENJADI AJUDAN MILLENNIAL GUBERNUR JAWA BARAT**

Selama berkuliah, aku berorientasi untuk bisa berprestasi dan membanggakan orang-orang di sekitarku. Maka dari itu, aku selalu mencari informasi mengenai kompetisi atau ajang yang bisa aku ikuti saat itu, kebetulan di tahun yang sama tengah dibuka seleksi untuk menjadi Ajudan Millennial Gubernur Provinsi Jawa Barat (Ridwan Kamil), dengan berbekal titel protokol yang aku miliki akhirnya aku berani mendaftarkan diri. Pada saat itu, aku tidak berharap sama sekali bisa diterima, karena statusku saat itu hanyalah mahasiswa biasa-biasa saja dan bahkan masih tingkat 1.

Pada saat proses pendaftarannya, saat itu aku masih sangat terbatas dan terkendala oleh gawai yang kumiliki, aku belum memiliki laptop saat itu sehingga harus merepotkan temanku untuk bisa melengkapi seluruh persyaratan program tersebut. Qadarullah, atas keajaiban yang Allah berikan, setelah usaha sederhana yang kulakukan aku berhasil diterima dan menjadi Ajudan terpilih dari ratusan pendaftar se-Indonesia. Aku sangat bersyukur dan tidak menyangka karena saat itu aku tak berharap sama sekali



dan hanya bisa tawakal. Sungguh momen yang sangat luar biasa. Aku belajar banyak hal dan sangat terinspirasi dari sosok pemimpin yang mendunia itu. Selama mendampingi beliau saat bertugas, banyak sekali hal-hal yang bisa kutanamkan dalam diriku dan dapat kuimplementasikan, aku sangat bersyukur.



*Gambar 133. Ajudan Milenial Provinsi Jawa Barat dan Duta Bahasa Jawa Barat 2019*

Di tahun yang sama pula, aku mengikuti kompetisi Pemilihan Duta Bahasa Jawa Barat, ajang tersebut merupakan salah satu impian yang saya sudah miliki sejak SMA dahulu, pada saat SMA saya sudah 2x mengikuti namun selalu gagal. Dan akhirnya, saya kembali mendaftarkan diri pada ajang serupa namun untuk kategori dewasa. Tentu saja, saya sangat merasa minder pada awalnya, mengingat saya hanyalah mahasiswa tingkat 1 yang belum memiliki banyak pengalaman dibanding dengan pendaftar lain yang notabene merupakan ahli dalam bidang kebahasaan dan bahkan ada yang sudah melanjutkan studi S-2. Namun, karena motivasi dan rasa ingin membanggakan orang di sekitar saya, akhirnya saya mencoba untuk mendaftarkan diri saya dan mengikuti

rangkaian seleksinya. Sangat tidak disangka, tahapan demi tahapan berhasil saya lalui, bahkan dalam ajang tersebut saya berhasil memperoleh gelar Juara Harapan 1, menggeser kontestan lainnya yang umurnya diatas saya. Sungguh, saya sangat mensyukuri saat-saat itu.



*Gambar 134. Duta Bahasa Jawa Barat 2020*

jarak jauh, sehingga harus dilakukan di rumah. Adanya pandemi tentu mempengaruhi motivasiku selama beberapa saat, namun aku berpikir bahwa sisa waktuku di masa perkuliahan tidak boleh ku sia-siakan begitu saja.

Hingga pada akhirnya, aku berusaha bangkit dan berusaha untuk kembali produktif dan prestatif. Pada tahun 2020, aku terpilih menjadi delegasi Pertukaran Mahasiswa Tanah Air (PERMATA) di Universitas Brawijaya. Aku menjalani satu semester dengan menjadi mahasiswa di kampus tersebut, walau perkuliahannya dilakukan secara daring. Aku sangat bersyukur karena meski pandemi, akhirnya aku tetap dapat memperoleh capaian.



*Gambar 135. Program Mengajar dari Rumah*

Pada tahun 2020, pandemi COVID-19 mulai melanda, tentu itu menjadi tantangan yang sangat besar bagiku. Ya, karena selama itu segala kegiatan dihentikan sementara sehingga sangat sedikit sekali kegiatan-kegiatan yang bisa diikuti. Kegiatan perkuliahan pun terpaksa harus dilakukan secara daring dan

Di tahun yang sama pula, aku mengikuti program Mengajar dari Rumah yang digagas oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Kemendikbud. Aku mengajar anak-anak di sekitar rumahku karena banyak dari mereka yang mengalami kendala dalam pembelajaran selama masa pandemi yang mengharuskan mereka sekolah dari rumah. Kegiatan tersebut aku lakukan selama dalam kurun waktu 3 bulan. Motivasi mengikuti kegiatan ini, karena aku ingin memberikan manfaat dan kontribusi meski dalam hal kecil

bagi lingkungan sekitarku, karena aku percaya bahwa sekecil apapun kebaikan dan manfaat yang dapat kita berikan maka akan dapat memberi pengaruh besar suatu hari nanti.

Berkuliah di Universitas Pendidikan Indonesia, sebagai penerima bidikmisi merupakan anugerah yang tak terduga. Dengan adanya beasiswa tersebut, aku mampu mengembangkan diriku menjadi sosok yang tak pernah aku sangka sebelumnya. Menjadi penerima bidikmisi, memudahkanku dan juga sangat membantuku dalam proses meraih mimpi.

Aku yakin, semua mahasiswa yang mendapat beasiswa ini tentu sangat bersyukur dan sangat terbantu. Dari hal ini, aku juga belajar bahwa menurutku, masalah finansial merupakan suatu masalah yang besar namun bukan berarti menjadi hambatan yang utama, yang terpenting adalah bagaimana tekad kita dalam memperjuangkan mimpi kita, dengan usaha dan juga do'a maka disitu akan ada jalan yang Allah akan berikan kepada kita.

Selama proses perkuliahanku di Program Studi Pendidikan Sosiologi, alhamdulillah aku dapat menjadi mahasiswa yang aktif baik dari segi akademik maupun organisasi, aku dapat mematahkan stigma bahwa orang-orang yang terlalu ambis di akademik itu adalah mereka yang tidak mumpuni dalam berorganisasi.

Di sini, aku dapat membuktikan bahwa memperoleh nilai yang bagus di perkuliahan sekaligus aktif dalam berorganisasi merupakan suatu hal yang tidak mustahil untuk direalisasikan, aku dapat memperoleh IP yang bagus tiap semesternya dan aktif di beberapa organisasi baik intra kampus dan ekstra kampus dan juga UKM. Aku selalu teringat akan kalimat yang diucapkan oleh Kakanda Ichi Yulianti (Mitra Tama Probumsil TB XII) "*Akademik dan organisasi bukan untuk ditandingkan melainkan untuk disandingkan, serta keduanya harus dapat berjalan beriringan*".

Hal itulah yang menjadi peganganku hingga saat ini agar selalu totalitas dalam melakukan berbagai hal. Oh ya, aku juga sangat menggemari bidang *public speaking*. Aku sering diundang untuk membawakan acara baik dari tingkat kampus hingga provinsi. Bahkan dalam beberapa kesempatan aku juga pernah diundang untuk menjadi narasumber dalam kegiatan besar.



Gambar 136. Program PERMATA Universitas Brawijaya





Gambar 137. Menjadi Beberapa Pembicara di Acara

## KESIMPULAN

Itulah sedikit proses dari diriku, sebenarnya masih banyak hal yang belum diceritakan, namun jika ingin tahu kamu bisa ajak ngobrol aku saja ya! Hehe. Terkadang jika melihat ke belakang, aku sangat bangga kepada diriku sendiri dan sangat berterima kasih karena sudah kuat hingga detik ini. Melalui proses panjang, berliku, berbatu, berdiri dalam kehidupan. Semua itu dapat aku lalui dengan semangat, canda tawa, air mata, sakit hati, kehinaan, dan masih banyak lagi.

Aku tidak pernah marah pada masa laluku, ataupun menyalahkannya, karena setiap skenario yang telah ku lalui tentu merupakan hal terbaik yang sudah direncanakan oleh-Nya. Perjalananku masih sangatlah panjang, kehidupan sesungguhnya masih menanti dan gerbang masa depanku yang cerah masih menungguku untuk membukanya. Mengutip sebuah lirik lagu berjudul Shonichi *“Impian ada di tengah peluh, bagi bunga yang mekar secara perlahan, usaha keras itu takkan mengkhianati”*.

Aku selalu percaya dan optimis pada diriku, bahwa impianku suatu saat akan tercapai, aku selalu berpikir bahwa masa mudaku habis dengan kelelahan, namun semoga hal itu dapat terbayarkan kelak di usia suksesku nanti. Aku ingin menjadi orang yang sukses dan dapat memberikan manfaat bagi orang-orang di sekitarku, serta membalas seluruh kebaikan pada orang-orang yang telah berjasa dalam hidupku. Untuk kamu yang baca ini, doakan aku selalu ya!

## PENUTUP

### NARASI DARI MAHASISWA BIDIKMISI UPI

Adalah rangkaian narasi dari beberapa mahasiswa Bidikmisi yang tersaji dalam bentuk book chapter sebagai treatment dalam upaya membangkitkan Ekonomi Kreatif, Kewirausahaan, Dan Industri Pariwisata. Narasi dari Mahasiswa Bidikmisi, dalam membuka ruang berpikir kreatif dalam menghadapi kenyataan dalam kehidupan bersama keluarga, yang bernilai perjuangan yang berliku yang berakhir dengan prestasi gemilang dari setiap individunya.

Narasi yang dituliskan selayaknya karya seni yang bernilai kebenaran (*aestetik experience*) yang berasal dari pengalaman nyata yang dialami oleh penulisnya. Bernilai keunikan dari masing-masing penulisnya yang patut diapresiasi. Bermakna hidup yang tinggi dari sebuah perjalanan yang panjang dan proses yang berhasil dilalui dengan baik dan menghasilkan prestasi atau capaian hidup yang memukau.

Belajarlah menikmati aroma dan citarasa yang tersaji dalam narasi dari mahasiswa Bidikmisi UPI. Menjadi modal dasar dalam pengembangan EKKIP LPPM UPI, diarahkan pada tema-tema berkelanjutan EKKIP LPPM UPI dalam menyentuh ruang-ruang kebutuhan-kebutuhan praktis, sebagai pendukung kemajuan EKKIP: 1) meramu ruang ekonomi kreatif, 2) membentuk suasana; kewirausahaan di tengah masa pandemi, 3) memperindah citra produk ditengah masa pandemi, 4) meningkatkan nilai produk, 5) menghibur atau memberi kesenangan, 6) menarik perhatian.

Pengembangan EKKIP lebih menitik beratkan pada nilai-nilai kemanusiaan, bahwa kehidupan manusia saat ini adalah hasil dari keinginan manusia itu sendiri. Kehidupan manusia dan lingkungan sekitarnya seperti dibuat-buat oleh manusia itu sendiri. Pengembangan EKKIP akan terus menerus mencipta beriringan dengan kehidupan manusia serta memperbaharui tata nilai kehidupan, falsafah kehidupan, keilmuan, dan lain sebagainya.

Pengembangan EKKIP sebagai penguatan penyeimbang atas realitas yang dihadapi secara nyata dalam kehidupan manusia sehari-hari. Bahwa pengembangan EKKIP adalah upaya untuk mencipta persepsi baru melalui tahapan-tahapan pengolahan: kesadaran bahasa hati, kesadaran logika rasa, kesadaran kreativitas dalam kerja kreatif, kesadaran dalam kompleksitas pengalaman sebagai media untuk mendidik “selera” tentang nilai-nilai kebenaran atas lingkungan kehidupan disekitarnya.

Pengembangan EKKIP beriringan dengan kemajuan teknologi, namun nantinya bersifat bukan untuk merubah realitas lingkungan kehidupannya tersebut, melainkan untuk menampilkan esensi EKKIP pada nilai keaslian lingkungannya. Bersandar pada nilai-nilai kebenaran: 1) kebenaran dari proses kehidupan nyata, yang bersifat ataupun berasal dari kenyataan hidup ataupun dari pengalaman hidup yang dialami dan dihayati dari berbagai permasalahannya yang nyata. Bahwa norma dan nilai berdasarkan kenyataan yang ada yaitu; 2) Kebenaran ilmiah berasal dari rumusan-rumusan tentang hukum-hukum alam berdasarkan pola-pola yang berdasar pada kenyataan; 3) Kebenaran moral berdasarkan tentang ketentuan-ketentuan yang bersifat normatif tentang perilaku-perilaku yang ideal.



## LAMPIRAN CURRICULUM VITAE NARASUMBER

### BAB 2 CURRICULUM VITAE

1. Nama Lengkap : Muhamad Rafi Anggara
2. Nama Panggilan : Rafi
3. Tempat/Tgl. Lahir : Tasikmalaya, 14 November 1997
4. Agama : Islam
5. No.HP/ e-mail : 085155081152/ [muhrafianggara@gmail.com](mailto:muhrafianggara@gmail.com)
6. Sosial Media : [linktr.ee/muhrafagr](https://linktr.ee/muhrafagr) (Google Scholar, Instagram, Youtube, Facebook, Twitter, Spotify, Sestyc, dll)
7. Riwayat Pendidikan :

Tahun Lulus	Instansi	Jurusan	Skor	Predikat
2020	Universitas Pendidikan Indonesia (UPI), Bandung	Pendidikan Teknik Elektro	IPK: 3.71	- Lulus Cumlaude - Mahasiswa Berprestasi Utama UPI 2019 - Mahasiswa Bidikmisi Berprestasi UPI 2019
2017	DPC FKDT (Dewan Pengurus Cabang Forum Komunikasi Diniyah Takmiliyah) Kota Bandung	Diklat Kompetensi Guru Diniyah Takmiliyah	Baik (40 jpl)	
2016	SMK Negeri 1 Katapang, Kab. Bandung	Teknik Elektronika Industri	Ujiko m: 93.01	Lulusan Terbaik di Jurusan Teknik Eelektronika Industri
2014	Adelaide Institute of Business and Technology (AIBT), Adelaide - South Australia	Qualification BSB40212 <b>Certificate IV in Business</b> - Analyse and Present Research Information (BSBRES401A) - Undertake Marketing Activities (BSBMKG414B)		
2013	SMP Negeri 2 Soreang, Kab. Bandung			Peraih Nilai UN Tertinggi se-SMP
2010	SD Negeri Cibiru, Kab. Bandung			Peraih Rangking 1 dari tingkat 1-6

## 8. Kemampuan Bahasa

Bahasa	Keterangan	Tahun
Bahasa Inggris	TOEFL ITP: 520	2021
	PTESOL: 547	2021
	TOEIC: 535	2016
	West Java English Proficiency Test (WJEPT): 92	2016
	USA Collage: 88 (Very Good)	2012
Bahasa Arab	BISA Learning Centre: Sharaf 96.92 (Mumtaaz)	2016
Bahasa Indonesia	Bahasa Ibu	
Bahasa Sunda		

## 9. Penghargaan dan Prestasi

### a. Internasional

No	Pencapaian	Penyelenggara	Tahun
1	<b>Top 4</b> e-Malaysia Speaking Minds Competition 2020	University Technology Mara, Negeri Sembilan Branch, Kuala Pilah Campus	2020
2	<b>Best Presenter</b> in 2 <sup>nd</sup> International Symposium on Materials and Electrical Engineering (ISMEE)	DPTE Fakultas Pendidikan Teknologi dan Kejuruan Universitas Pendidikan Indonesia	2019
3	<b>Presenter</b> on Work Presentation and Group Discussion on TVET Issues with UPI	Universiti Pendidikan Sultan Idris, Tanjung Malim Perak, Malaysia	2019
4	<b>Presenter</b> on International Collaboration Programme with UPI	Kolej Vokasional Tengku Ampuan Afzan, Bentong, Pahang Darul Makmur, Malaysia	2019
5	<b>Best Participant</b> in International Research Workshop of Education System	Universiti Tun Hussein Onn Malaysia dan Technische Universitat Dortmund.	2019
6	<b>Best Poster Presentation</b> in IEEE South East Asia Workshop in Circuits and Systems (IEEE SEACAS WORKSHOP)	IEEE CASS (Institute of Electronics and Electrical Engineering – Circuits and Systems Society) Region 10.	2018
7	<b>Outstanding Participant</b> dalam Asian Vocational and Engineering Camp, Bandung	Fakultas Pendidikan Teknologi dan Kejuruan Universitas Pendidikan Indonesia	2018

8	<b>Delegasi</b> Culture Exchange Tour Kabupaten Bandung di Adelaide, Australia Selatan	Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Bandung; dan KEA (Knowledge Exchange Australia)	2014
---	--	---	------

b. Nasional

No	Pencapaian	Penyelenggara	Tahun
1	<b>Penerima Hibah</b> PKM Pengabdian Pada Masyarakat	Kemendikbud	2020
2	<b>Juara 1</b> Lomba Karya Tulis Ekonomi Nasional SHIFT	KSE Universitas Negeri Semarang	2019
3	<b>Best Team of Discussion</b> pada Lomba Karya Tulis Ekonomi Nasional SHIFT	KSE Universitas Negeri Semarang	2019
4	<b>Juara 2</b> National Scientific Paper Competition 8 <sup>th</sup> SSC	Universitas Jenderal Soedirman	2019
5	<b>Semifinalis</b> LKTI Chemistry Edition	Universitas Negeri Medan	2019
6	<b>Juara 1</b> Lomba Esai Budaya Tingkat Nasional	Wisma Latimodjong Bandung	2018
7	<b>Juara 2</b> Lomba Esai Muslim Nasional IMPACT Unhas Islamic Fair	LDK MPM Universitas Hasanuddin, Makassar	2018
8	<b>Juara Harapan 2</b> Lomba Kepenulisan Nasional (LKN) Muslim Culture Fair IV	BEM Prodi Ilmu Pendidikan Agama Islam Universitas Negeri Jakarta (UNJ)	2018
9	<b>Penerima Hibah</b> PKM Pengabdian Pada Masyarakat	Kemenristekdikti	2018
10	<b>Penerima Hibah</b> PKM Karsa Cipta	Kemenristekdikti	2018
11	<b>Finalis</b> Business Plan Agrifestival V	MISEKTA Universitas Hasanuddin Makassar	2018
12	<b>Semifinalis</b> LKTI SERSANTARA (Semarak Santri Nusantara)	CSSMoRA UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	2018
13	<b>Finalis</b> Lomba Karya Tulis Ilmiah	Forum Mahasiswa Bidikmisi Universitas	2017
	TIMDIKSI (Temu Ilmiah Mahasiswa Bidikmisi) Nasional	Mataram, Nusa Tenggara Barat	
14	<b>Finalis</b> Lomba Karya Teknologi Nasional	Himpunan Mahasiswa Informatif UIN Sultan Syarif Kasim (Suska) Riau	2017

c. Regional/ Provinsi

No	Pencapaian	Penyelenggara	Tahun
1	<b>Peserta Terbaik</b> Awardee Beasiswa Aktivist Salman ITB 1.2	Rumah Amal Salman ITB	2018
2	<b>Juara Harapan 1</b> Lomba Karya Tulis Ilmiah Mahasiswa Bidikmisi Se-Jawa Bali	Forum Mahasiswa Bidikmisi Universitas Negeri Malang (UM)	2017
3	<b>Juara 1</b> Lomba Menulis Esai Parade Cinta Tanah Air Tingkat Jawa Barat	Kementerian Pertahanan Wilayah Jawa Barat	2017
4	<b>Juara Harapan 1</b> Lomba Diskusi Parade Cinta Tanah Air Tingkat Jawa Barat	Kementerian Pertahanan Wilayah Jawa Barat	2017
5	<b>Juara 1</b> Lomba Menulis Cerita Pendek Creative Writing Challenge (CWC) Tingkat Jawa Barat (Kategori Siswa-Mahasiswa) *hadiah wisata Singapura	PT Pos Indonesia (Persero) dan Bandung Ekspres	2016
6	<b>Wisudawan</b> Tahfidz Wisuda Akbar ALQUMI 1	ALQUMI (Asosiasi Lembaga Al-Qur'an Mahasiswa Indonesia) dan PPPA Daarul Qur'an	2016
7	<b>Wisudawan</b> Pesantren Ramadhan	Kampung Quran Learning Center	2016
8	<b>Juara 1</b> Lomba Debat Bahasa Inggris SMK Tingkat Kabupaten Bandung	MGMP Bahasa Inggris Kabupaten Bandung	2014
9	<b>Juara 3</b> Lomba Menulis Cerita Islam Tingkat Kabupaten Bandung	MGMP Pendidikan Agama Islam Kabupaten Bandung	2014
10	<b>Juara 2</b> Pasanggiri Maca Sajak Kabupaten Bandung	Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Bandung	2012
11	<b>Juara 1</b> Pasanggiri Maca Sajak se-Gugus 3 SMP Kabupaten Bandung	Gugus 3 SMP Kabupaten Bandung	2012
12	<b>Juara Harapan 2</b> Lomba Ngarang Carpon Provinsi Jawa Barat	Dinas Pendidikan Balai Bahasa Daerah Jawa Barat	2009
13	<b>Juara 3</b> Lomba Ngarang Carpon Kabupaten Bandung	Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Bandung	2009

d. Institusi

No	Pencapaian	Penyelenggara	Tahun
1	<b>Mahasiswa Berprestasi Utama</b> Universitas Pendidikan Indonesia	Universitas Pendidikan Indonesia	2019
2	<b>Mahasiswa Bidikmisi Berprestasi</b>	Universitas Pendidikan Indonesia	2019

	Universitas Pendidikan Indonesia		
3	<b>Peserta Teraktif</b> Tutorial SPAI	Islamic Tutorial Center Masjid Al-Furqon UPI	2018
4	<b>Peserta Terbaik</b> MERETAS PKM	Lingkar Bidikmisi UPI	2018
5	<b>Juara 3</b> Lomba Menulis Artikel Ilmiah Tingkat DPTE FPTK UPI	Himpunan Mahasiswa Elektro FPTK UPI	2017
6	<b>Debater</b> NUDC (Nation) National Universtity Debating Championship di UPI	Univesritas Pendidikan Indonesia	2017
7	<b>Wisudawan</b> Tahfidz Keluarga Quran Al-Furqan UPI	UKM BAQI UPI	2016
8	<b>Peringkat 1</b> Jurusan Elektronika Industri 1 SMKN 1 Katapang	SMKN 1 Katapang	2016
9	<b>Juara 1</b> Laporan Sidang Praktek Kerja Industri Berbahasa Inggris	SMKN 1 Katapang	2015

#### 10. Pengalaman Pelatihan

No	Pelatihan	Predikat	Penyelenggara	Tahun
1	Diklat Kewirausahaan untuk Siswa SMK di Bandung	Peserta	Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat	2014
2	Training of Using Platform Internet of Things Antares di FPTK UPI, Bandung	Peserta	Telkom Indonesia	2017
3	International Muslim Youth Conference on Palestine and Al Aqsa	Peserta	ICLA (Indonesia Consortium for Liberation of Al Aqsa)	2018
4	Pembinaan Beasiswa Aktivis Salman	Beswan	Rumah Amal Salman	2018
5	Latihan Mujtahid Dakwah (LMD) 194	Peserta	Yayasan Pembina Masjid Salman ITB	2018
6	Salman Spritual Camp (SSC) 14	Peserta	BMK Salman ITB	2018
7	Daurah Tuhfatul Athfal	Peserta	IAC (Indonesia Al-Qur'an Center)	2018
8	Pelatihan Pemberdayaan Masjid	Peserta	Daruttauhid Bandung	2018
9	Training Online Jago Presentasi dengan Teknik Teruji	Peserta	Presenta Edu	2020
10	Pelatihan Online Strategi Konten Marketing dan Copywriting	Peserta	Gapura Digital	2020



11	Training Online Powerpoint 101: Teknik Praktis Pembuatan Slide	Peserta	Presenta Edu	2020
12	Training Online Membuat Desain yang Mudah dan Menarik dengan Canva	Peserta	Presenta Edu	2020
13	Training Online Membaca Cepat	Peserta	Presenta Edu	2020
14	IEEE Fusion Grand Seminar ITB	Peserta	IEEE ITB Student Branch	2019
15	Youth Summit se-Jakarta Banten Jawa Barat.	Peserta	Masyarakat Ilmuan dan Teknolog Indonesia (MITI) Klaster Mahasiswa dan se-Jabaja (Jakarta Banten Jawa Barat)	2017
16	Tutorial SPAI	Peserta Teraktif	Islamic Tutorial Center Masjid Al-Furqon UPI	2018
17	MERETAS PKM (Melatih Kreativitas Program Kreativitas Mahasiswa)	Peserta Terbaik	BEM REMA UPI, UKM LEPPIM UPI, LBM UPI	2018
18	Pelatihan Jurnalistik Islam	Peserta	HUMAS UPI dan DKM Al-Furqaon UPI	2017
19	Ushul Fiqih Kitab Al-Waraqat	Peraih Sanad	Ma'had Khadimussunah Bandung	2017
20	LEPPIM Student Researcher Festival	Peserta	UKM LEPPIM UPI	2016
21	Pelatihan Creative Writing	Peserta	PT Pos Indonesia	2014
22	Diklat Manajemen Masjid	Peserta	DKM Masjid Al-Fahtu &	2014
Dan lain-lain.				

#### 11. Narasumber dan Pemateri

No	Bidang	Keterangan
1	Karya Tulis Ilmiah	1. Esai dan Artikel Ilmiah HIMADIKRI UPI Serang (2021) 2. Esai HME FPTK UPI (2021) 3. Pelatihan KTI dan Esai BPO HMPE FPEB UPI (2020) 4. PKM Corner FPTK UPI (2020) 5. PKM BEM UPI Tasikmalaya (2020) 6. KTI BO-Kurma FP Universitas Sriwijaya (2020) 7. KTI FKDK Universitas Singaperbangsa Karawang (2020) 8. Research and Paper Training HMK FPMIPA UPI (2020) 9. KTI Himpunan Mahasiswa Agroindustri FPTK UPI

		<p>(2020)</p> <p>10. Esai Limass Class FPIPS UPI (2020)</p> <p>11. PKM Himpunan Mahasiswa Ilmu Keolahragaan FPOK UPI (2019)</p> <p>12. PKM dan KTI HMD Kepelatihan FPOK UPI (2019)</p> <p>13. KTI Pilmapres Geo-Sans BEM HMG FPIPS UPI (2019)</p> <p>14. KTI BEM HIMADIKSI FPEB UPI (2019)</p> <p>15. Esai Manper Goes to Mawapres AdhikariFest FPEB (2019)</p> <p>16. Esai dan Motivation Letter SA-IPSE FPMIPA UPI (2019)</p> <p>17. Pelatihan Esai Salman Cendekia BMKA Salman ITB (2020) Dan lain-lain</p>
2	Karya Tulis Non Ilmiah	<p>1. Seminar Nasional Education Festival BEM PIPS FIS UNJ (2020)</p> <p>2. Coaching Clinic Kepenulisan HIMA IEKI FPEB UPI (2019)</p> <p>3. Bedah Buku “Ibu, Kasihmu Sepanjang Waktu” di Museum Geologi Bandung (2019)</p> <p>4. Seminar Online Produktif dalam Berkarya Lewat Menulis Prodi Perpustakaan dan Sains Informasi FIP UPI (2019)</p> <p>Dan lain-lain</p>
3	Seputar Mahasiswa Beprestasi	<p>1. Talkshow Inspiratif Mahasiswa Berprestasi Qurani oleh LDK Angkatan Muda Baitul Hikmah Universitas Lambung Mangkurat (2020)</p> <p>2. Talkshow Try Out Ikatan Mahasiswa Tasikmalaya UPI (2020)</p> <p>3. Seminar Mapres UKDM UPI Tasikmalaya (2020)</p> <p>4. Seminar Mapres HMD Administrasi Pendidikan FIP UPI (2020)</p> <p>5. Grand Opening UKM KALAM UPI (2020)</p> <p>6. Seminar Mapres BEM FPEB UPI (2020)</p> <p>7. Talkshow Mapres BEM UPI Purwakarta (2019)</p> <p>8. Seminar Muslim Prestatif BESA UPI (2019)</p> <p>9. Seminar Mapres LBM Camp Lingkat Bidikmisi UPI Purwakarta (2019)</p> <p>10. Seminar Mapres KMA Kridaya FPTK UPI (2019)</p> <p>11. Grand Opening UKM KALAM UPI (2019)</p> <p>12. Masa Bimbingan HIMA PKK FPTK UPI (2020)</p> <p>13. Ma’ruf LDK FE Universitas Garut (2019)</p> <p>14. Live Streaming BKLDK Garut (2020) Dan lain-lain</p>
4	Kepemudaan, Sosial- Pendidikan	<p>1. Seminar Nasional Kepemudaan dan Potensi Lokal UKM PPFIM Universitas Lambung Mangkurat (2020)</p>

		<ol style="list-style-type: none"> <li>2. Sharing Session Dunia Kampus oleh KARISMA Learning Center (2020)</li> <li>3. Webinar Kajian New Normal IMM FIP UPI (2020)</li> <li>4. Webinar E-Library HME FPTK UPI (2020)</li> <li>5. Kajian Pendidikan HIMADIKSI FPEB UPI (2020)</li> <li>6. Sekolah Pemandu MOKAKU BEM REMA UPI (2019)</li> <li>7. Kajian Sosial Politik BEM KEMAKOM FPMIPA UPI (2019)</li> </ol>
		<ol style="list-style-type: none"> <li>8. Kepemudaan HLC Mengejar Halal – Hilal Leadership Community Bandung (2019)</li> </ol> <p>Dan lain-lain</p>
5	Public Speaking	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Public Speaking's Training Class IAIN Syekh Nurjati Cirebon (2021)</li> <li>2. Public Speaking Training PPI UKM Kalam UPI (2019)</li> <li>3. Santiaji Wicara Publik Asrama UPI Bumi Siliwangi (2019) Dan lain-lain</li> </ol>
6	Desain Media Presentasi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Leppim Intensive Class UKM LEPPIM UPI (2020)</li> </ol> <p>Dan lain-lain</p>
7	Pengembangan Diri	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Training Spiritual Motivation “Membentuk Jiwa Organisatoris Agamis” BEM UPI Cibiru (2020)</li> <li>2. Speak UP Komunitas MovementID Bandung (2020)</li> <li>3. Podcast Karisma Training Center Salman ITB (2020)</li> <li>4. Seminar Leadership Lingkar Bidikmisi UPI (2020)</li> <li>5. Seminar Keorganisasian Lingkar Bidikmisi UPI (2019) Dan lain-lain</li> </ol>
8	Kajian Islam	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Webinar Islamic Millennial Festival WAKI FISIP UNSRI (2020)</li> <li>2. Taklim PGSD BE HIMAPRO PGSD UPI (2020)</li> <li>3. Taklim Pengurus BE HIMAPRO PGSD (2020)</li> <li>4. Pelajaran Kelas Tematik LDK UKDM UPI (2020)</li> <li>5. Duduk Gembira (DUGEM) Himpunan Mahasiswa Geografi FPIPS UPI (2020)</li> <li>6. Kajian Online Komunitas Sang Juara Jawa Barat (2020)</li> <li>7. Ta'lim HIMATIKA Identika UPI (2019)</li> <li>8. Diklat Mentor Equiti Himpunan Akuntansi UPI (2019)</li> <li>9. Grand Opening Mentoring LDK Hamasah Poltekkes Bandung (2019)</li> <li>10. Tahsin HMCH FPIPS UPI (2018)</li> <li>11. Pembukaan BBQ Himpunan Mahasiswa PKK UPI (2018)</li> <li>12. Kajian Fiqih Alam HME FPTK UPI (2018) Dan lain-lain</li> </ol>

### 9. Pengalaman Penelitian

No	Nama Program	Sumber Dana	Judul Penelitian	Jabatan	Tahun
1	Program Kreativitas Mahasiswa Bidang Pengabdian Masyarakat	Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan	<i>Dynamic Hijaiyah Braille Display</i> dengan Fitur Suara dan Terintegrasi Android sebagai Media Pembelajaran di Sekolah Luar Biasa	Ketua	2020
2	Program Kreativitas Mahasiswa Bidang Karsa Cipta	Kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi	Tursadar (Turbin Savonius-Darrieus) sebagai Penerangan Desa Mandiri Wilayah Tertinggal di Kecamatan Kutawaringin	Ketua	2018
3	Program Kreativitas Mahasiswa Bidang Pengabdian Masyarakat	Kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi	<i>Parenting Based Al-Qur'an</i> sebagai Optimalisasi Pendidikan Akhlak Anak Usia Dini dalam Keluarga	Anggota	2018

### 10. Publikasi Ilmiah

No	Nama	Judul	Publikasi	Tahun
1	MR Anggara, AK Irawan, LA Purwanto, D Kuswardhana, AC Prasetyo	Dynamic Hijaiyah Braille Display With Voice Features and Android Integrated as a Media for Introduction to Arabic Letters for Blind Children	6th UPI International Conference on TVET 2020 (TVET 2020), 148-153	2021
2	MR Anggara, W Purnama, D Kuswardhana	Development of Scientific Writing Guidelines for Project Based Learning in Vocational School	6th UPI International Conference on TVET 2020 (TVET 2020), 176-180	2021
3	MR Anggara, N Azizah, I Kustiawan	Utilization of augmented reality technology as a learning media for early childhood	IOP Conference Series: Materials Science and Engineering 850 (1), 012001	2020
4	MR Anggara	Pengembangan Pedoman Penyusunan Laporan Karya Tulis Ilmiah pada Pembelajaran Berbasis Proyek di SMK	Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia	2020

### 11. Riwayat Organisasi

No	Amanah	Organisasi	Tahun
1	Wakil Ketua Umum	ALQUMI (Asosiasi Lembaga Quran Mahasiswa Indonesia)	2018-2020
2	Sekretaris	IEEE (Institute of Electronics and Electric Engineers) UPI Student Branch	2018-2020
3	Sekretaris 2	UKM LEPPIM (Lembaga Pengkajian dan Penelitian Mahasiswa) UPI	2017-2019
4	- Ketua Departemen Pengaderan dan Pembinaan - MPO	UKM BAQI (Bimbingan Al-Quran Intensif) UPI	2017-2020
5	Ketua Umum	IPMI (Ikatan Pelajar Masjid Ibusina) SMKN 1 Katapang	2014-2015
6	Wakil Ketua 1	OSIS SMPN 2 Soreang	2011-2012
7	Pratama Putra	Pramuka Gugus Depan Kab.Bandung B.31059-31060 SMPN 2 Soreang	2011-2012



8	Biro Peserta Tutorial SPAI	TUTORIAL PAI-SPAI DPU UPI	2017-2018
9	Staff Departemen Kerohanian	LBM (Lingkar Bidikmisi) UPI	2017-2018
10	Staff Sub Bidang Pendidikan dan Perpustakaan	Himpunan Mahasiswa Elektro (HME) FPTK UPI	2017-2018
11	Pendamping Pembina	FORIS (Forum Rohis) Kabupaten Bandung	2017-2018
12	Wakil Ketua	IKRO (Ikatan Rohis) Kabupaten Bandung	2016-2017
13	Ketua	APEL (Anak Peduli Lingkungan) SMPN 2 Soreang	2012-2013
14	Wakil Ketua	FAD (Forum Anak Daerah) Kabupaten Bandung	2011-2012
15	Ketua	APEL (Anak Peduli Lingkungan) SMPN 2 Soreang	2012-2013
Dan lain-lain.			

#### Lain-Lain

Magang	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. PT Rohto Laboratories Indonesia - Departemen Engineering, Divisi Maintenance (2019)</li> <li>2. PT Len Industri (Persero) Bandung - Divisi Maintenance PT.Eltran (2015)</li> <li>3. CV Dharma Setia Bandung – Magang Kewirausahaan (2014)</li> </ol>
HKI	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pemegang Hak Cipta Pedoman Implementasi Dynamic Hijaiyah Braille Display sebagai Media Pembelajaran Bagi Siswa Tunanetra di Sekolah Luar Biasa (2020)</li> </ol>
Buku	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. A Piece of Journey in Adelaide – Antologi (2021)</li> <li>2. Pemuda Hijrah - Antologi (2021)</li> <li>3. Muda Berani Beda – Antologi (2020)</li> <li>4. Setapak Langkah Bersejarah – Antologi (2020)</li> <li>5. Jejak-Jejak Aktivis – Antologi (2020)</li> <li>6. Ibu, Kasihmu Sepanjang Waktu – Antologi (2019)</li> <li>7. Tangga Pelangi – Antologi (2019)</li> <li>8. Hidup Hanya Sekali, Hiduplah Sepenuh Arti – Antologi (2019)</li> </ol>
Juri	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Lomba Esai PGPAUD Expo - Himpunan PGPAUD UPI (2020)</li> <li>2. Research LEPPIM UPI Purwakarta (2019)</li> <li>3. Lomba Tartil Quran Sociology Islamic Fair - Himpunan Mahasiswa Pendidikan Sosiologi FIP UPI (2018)</li> </ol> <p>Dan lain-lain.</p>

Moderator	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Seminar Nasional Kebangsaan dan Kebahasaan FIKAR oleh BEM Kemaba FPBS UPI (2019)</li> <li>2. Sasarengan Ta'lim ti Himatika (STATMAT) oleh BEM Himpunan Mahasiswa Matematika upi (2019)</li> <li>3. International Webinar Covid-19 Pandemic (New Normal) IEEE UPI SB (2020)</li> <li>4. Webinar Kunci Sukses Berkarir Pena Bakti Institute (2020)</li> <li>5. Diskusi Online Seputar Klirens Etik Big Edu Project dan LIPI (2019)</li> <li>6. Indonesia Student Researcher Festival (ISRF) LEPPIM UPI (2019)</li> <li>7. Gerakan Shubuh Berjama'ah IEKI UPI (2018) Dan lain-lain.</li> </ol>
Bekerja	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tim Kemahasiswaan FPTK UPI (2020-sekarang)</li> <li>2. Kepala Lembaga Pendidikan Kelas Edwah (Education for Dakwah) (2019-sekarang)</li> <li>3. Fasilitator English Club SMKN 1 Katapang (2016)</li> </ol>
Relawan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mentor PKM BEM REMA UPI (2021)</li> <li>2. Fasilitator Workshop PKM KMA Kridaya Prodi Arsitektur FPTK UPI (2020)</li> <li>3. Relawan Pembinaan Beasiswa Aktivist Salman Rumah Amal Salmam (2020)</li> <li>4. Guru dan Pengurus Pendidikan Anak DTA Al-Muqoddimah Bandung (2016-2020)</li> <li>5. Kuliah Kerja Nyata Citarum Harum Pentahelix Desa Sayati Kab.Bandung (2018)</li> <li>6. Pengajar Tahsin UKM BAQI UPI (2018)</li> <li>7. Pengajar Tahfizh Keluarga Quran Al-Furqon UPI (2017)</li> <li>8. Relawan Yayasan Tenda Visi Indonesia (2015) Dan lain-lain.</li> </ol>
Kepanitiaan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Divisi Acara Transformation and Acceleration Training Rumah Amal Salman (2020)</li> <li>2. Ketua Pelaksana Paper Training and Enhancing IEEE Student Branch Activities (2019)</li> <li>3. Organizing Committee in 2<sup>nd</sup> International Symposium on Materials and Electrical Engineering (2019)</li> <li>4. Organizing Committee in IEEE Teacher In-Service Program (TISP) Volunteer Training Workshop (2018)</li> <li>5. Committee in Asian Vocational and Engineering Camp by FPTK UPI, RAVTE</li> </ol>

	<p>(Regional Association for Vocational Teacher Education) (2018)</p> <p>6. Ketua Pelaksana pada Konferensi Al-Quran Mahasiswa Nasional Jilid II ALQUMI (2018)</p> <p>7. Steering Committee pada Ramadhan Camp Forum Rohis Kabupaten Bandung (2017)</p> <p>8. Ketua Pelaksana pada LGTS (Leppim Goes To School) SMKN 1 Katapang (2017)</p> <p>9. Divisi Acara ISRF (Indonesia Student Research Festival) V UKM LEPPIM UPI (2018)</p> <p>10. Tim Kreatif Training Pendidikan Nusantara Yayasan Tenda Visi Indonesia (2018)</p> <p>11. Sie. Humas Penataran Metode Pengajaran Al-Qur'an UKM BAQI UPI (2018)</p> <p>12. Ketua Pelaksana EEC (Electro English Club) HME FPTK UPI (2017-2018)</p> <p>13. Koordinator Divisi Acara Konser Bela Al-Aqsha Yayasan Tenda Visi Indonesia dan KNRP Jawa Barat (2017)</p> <p>Dan lain-lain.</p>
--	---

Demikian riwayat hidup (curriculum vitae) ini saya buat dengan sebenar-benarnya, dapat dibuktikan dengan sertifikat terlampir.

Bandung, Maret 2021

  
 (Muhamad Rafi Anggara, S.Pd..)

### **BAB 3 CURRICULUM VITAE**

Nama Lengkap : Dicky Rustandi  
Nama Panggilan : Dicky, Dikrus, Oky Tempat,  
Tgl Lahir : Garut, 30 Juni 1999  
Agama : Islam  
No. HP/Email : 089616288620 / dickrust30@upi.edu

#### **RIWAYAT PENDIDIKAN**

2003 - 2005 TK-TPA AR-RAHMAN  
2005 – 2011 SDN 1 CIBUNAR HILIR  
2011 – 2014 SMPN 3 TAROGONG KIDUL  
2014 – 2017 SMKN 2 GARUT (Geologi Pertambangan)  
2017 – Sekarang Universitas Pendidikan Indonesia (S1- Teknik Elektro)

#### **RIWAYAT PRESTASI**

**2019** Peserta Kontes Robot Indonesia Regional 3 Divisi KRPAI di Bandung tingkat Kemenristekdikti  
**2019** Penerima insentif lolos pendanaan Program Kreativitas Mahasiswa tahun 2019 bidang PKM-KC  
**2019** Presenter Conference at 2<sup>nd</sup> International Symposium on Material and Electrical Engineering  
**2019** Finalis PIMNAS 33 (Pekan Ilmiah Mahasiswa Nasional) Bidang PKM-KC di Bali tingkat Kemenristekdikti  
**2020** Penerima insentif lolos pendanaan Program Kreativitas Mahasiswa tahun 2020 bidang PKM-KC  
**2020** Presenter Conference The 6<sup>th</sup> UPI International Conference TVET

## BAB 4 CURRICULUM VITAE

Nama : Asep Muhidin  
Tempat/ Tanggal Lahir : Sumedang/ 21 Juli 1997  
Agama : Islam  
No. HP/ e-mail : +628996153277/ [asepmuhidin@student.upi.edu](mailto:asepmuhidin@student.upi.edu)



### **Pendidikan**

2004 - 2010 : SD Negeri Cijeruk  
2010 - 2013 : SMP Negeri 7 Sumedang  
2013 - 2016 : SMK Negeri 1 Sumedang Program Studi Teknik Kendaraan Ringan  
2016 - 2020 : Universitas Pendidikan Indonesia Program Studi Pendidikan Teknik Mesin (IPK 3,66 Predikat Cum Laude)  
2014 : Pendidikan dan Pelatihan Kewirausahaan Jawa Barat di Bandung  
2015 : Pendidikan dan Pelatihan Kewirausahaan Jawa Barat di Subang  
2016 : Pelatihan Office Tool diselenggarakan Balai Latihan Kerja Sumedang  
2020 : Pelatihan Sistem Injeksi Kendaraan Ringan diselenggarakan Balai Besar Pengembangan Latihan Kerja Bandung

### **Riwayat Prestasi**

2018 : Juara 2 Urban Listrik Tingkat Nasional Kontes Mobil Hemat Energi 2018 (Universitas Negeri Padang)  
2019 : Juara 3 Seri 1 Tingkat Nasional Eshark Rok Cup 2019 (Sentul Internasional Karting and Motorcycle Circuit)  
2019 : Juara 3 Seri 2 Tingkat Nasional Eshark Rok Cup 2019 (Sentul Internasional Karting and Motorcycle Circuit)  
2019 : Finalis Urban Hydrogen Tingkat Asia Shell Eco Marathon 2019 (Sepang Malaysia)  
2019 : Juara 2 Urban Listrik Tingkat Nasional Kontes Mobil Hemat Energi 2019 (Universitas Negeri Malang)  
2020 : Juara 3 Seri 1 Tingkat Nasional Eshark Rok Cup 2020 (Sentul Internasional Karting and Motorcycle Circuit)

### **Pengalaman Organisasi**

2017 - 2018 : Bendahara Umum Tutorial PAI SPAI DPU Universitas Pendidikan Indonesia  
2018 – 2019 : Kepala Mekanik Gokart KOMPETITIF Universitas Pendidikan Indonesia  
2019 – 2020 : Ketua Divisi Riset dan Teknologi UKM KOMPETITIF Universitas Pendidikan Indonesia



## BAB 5 CURRICULUM VITAE

Nama Panggilan : Alvin / Afiqman  
Tempat, Tanggal Lahir : Bandung, 6 September 2001  
Agama : Islam  
No. *Handphone*/Email : +628818242186 / [alvinfaturhman@upi.edu](mailto:alvinfaturhman@upi.edu)  
Motto : *Hope for the best, but prepare for the worst*

### RIWAYAT PENDIDIKAN

2019 – sekarang S1 Pendidikan Teknologi Agroindustri, Universitas Pendidikan Indonesia  
2016 – 2019 SMA Negeri 1 Lembang  
2013 – 2016 SMP Negeri 1 Lembang  
2007 – 2013 SD Negeri 10 Lembang  
2006 – 2008 TKA – TPA Mesjid Agung Lembang

### RIWAYAT ORGANISASI

2019 – 2021 Staf Komisi IV Agama DPM HIMAGRIN FPTK UPI  
2019 – 2021 Staf Departemen Edukasi Lingkar Bidikmisi UPI

### RIWAYAT PRESTASI

2021 *Bronze Medal* Sub Tema *Food and Biocomplex Innovation* Kategori Poster pada kegiatan *National Paper Competition for Dies Natalies 23<sup>th</sup>* FTP Universitas Brawijaya  
2021 Peraih Medali Perak Kompetisi Sains Nasional (KSN) Bidang Geografi Tingkat Mahasiswa se-Indonesia POSI Pelatihan  
2020 Mahasiswa Berprestasi dalam Bidik Prestasi Mahasiswa Bidikmisi dan KIP- K Universitas Pendidikan Indonesia  
2020 Juara III Kompetisi Pekan Kreativitas Mahasiswa (PKM) Tingkat Nasional FKIP Universitas Sriwijaya

### KEGIATAN KEMAHASISWAAN

Tahun	Jenis Kegiatan	Partisipasi
2021	Musyawaharah Mahasiswa (MUMAS) XII Himpunan Mahasiswa Agroindustri FPTK UPI	Ketua Pelaksana
2021	<i>Scholar Day</i> 2021 Lingkar Bidikmisi UPI	Koordinator Divisi Acara
2021	Kajian, Sharing, dan Diskusi Akbar (KARDUS AKBAR) BEM HIMAGRIN FPTK UPI	<i>Superintending Committee</i> (SIC)
2020	LEPPIM <i>Intensive Class</i>	Peserta
2020	Silaturahmi Akbar Mahasiswa Bidikmisi dan KIP-K Universitas Pendidikan Indonesia 2020	Peserta
2020	Sekolah Kader Kedaulatan Pangan, BPP Permadani Diksi Nasional	Peserta
2020	Sekolah Kader Lingkungan Hidup, BPP Permadani Diksi Nasional	Peserta

## **BAB 6 CURRICULUM VITAE**

### **A. DATA PRIBADI**

- a. Nama Lengkap : Seli Nurpianti
- b. Nama Panggilan : Seli
- c. Tempat/Tgl Lahir : Garut/24 September 1996
- d. Agama : Islam
- e. Nomor HP : +6289656175056
- f. E-mail : [seli.nurpianti@gmail.com](mailto:seli.nurpianti@gmail.com)

### **B. RIWAYAT PENDIDIKAN**

- a. PAUD/TK : -
- b. Sekolah Dasar : SDN II Ciledug , 2003-2009
- c. SMP : SMPN 2 Cimahi, 2009-2012
- d. SMA : SMAN 1 Cimahi,2012-2015
- e. PT/prodi : Universitas Pendidikan Indonesia/ Pendidikan Fisika, 2015-2019

### **C. RIWAYAT PRESTASI**

- a. 2015 –Juara 1 menulis cerpen tingkat nasional (IsyKarima Publishing)
- b. 2019 – Best Blog SEATeacher Batch 7 tingkat internasional (SEAMEO Secretariat)

### **D. Tidak Ada yang Tidak Mungkin Jika Allah Berkehendak**

## BAB 7 CURRICULUM VITAE

### A. Data Pribadi

1	Nama Lengkap	Kusyandi
2	Nama Panggilan	Yandi
3	Jenis Kelamin	Laki-laki
4	Program Studi	Pendidikan Teknik Mesin S-1
5	NIM	1703925
6	Tempat dan Tanggal Lahir	Sumedang, 24 Oktober 1999
7	Agama	Islam
6	Alamat <i>E-mail</i>	<a href="mailto:kusyandi@upi.edu">kusyandi@upi.edu</a>
7	Nomor Telepon/HP	089604977708

### B. Riwayat Pendidikan

1	SDN BATULAWANG	2005-2012
2	MTs AN-NUR 1	2012 - 2014
3	SMKN 7 GARUT	2014 - 2017
4	UPI	2017-Sekarang

### C. Kegiatan Kemahasiswaan Yang Sedang/ Pernah Diikuti

No.	Jenis Kegiatan	Status Dalam Kegiatan	Waktu dan Tempat
1	Eshark Rok Cup Championship 2021 Round 2	Peserta	13 Januari 2021 Sentul International Karting Circuit
2	Shell Ecomarahon Virtual Languge	Manager	Virtual
3	Eshark Rok Cup Championship 2021 Round 2	Peserta	12 Januari 2021 Sentul International Karting Circuit
4	Program Kreatifitas Mahasiswa	Finalis	Virtual
5	Kontes Mobil Hemat Energi 2020	Peserta	17 Oktober 2020 Universitas Indonesia
6	Eshark Rok Cup Championship 2020 Seri 6	Peserta	01 November 2020 Sentul International Karting Circuit
7	Eshark Rok Cup Championship 2020 Seri 5	Peserta	31 November 2020 Sentul International Karting Circuit
8	Eshark Rok Cup Championship 2020 Seri 4	Peserta	06 September 2020 Sentul International Karting Circuit
9	Eshark Rok Cup Championship 2020 Seri 3	Peserta	05 September 2020 Sentul International Karting Circuit

10	Eshark Rok Cup Championship 2020 Seri 2	Peserta	14 Maret 2020 Sentul International Karting Circuit
11	Eshark Rok Cup Championship 2020 Seri 1	Peserta	8 Februari 2020 Sentul International Karting Circuit
12	Kontes Mobil Hemat Energi 2019	Peserta	24-28 September 2019 Universitas Negeri Malang
13	Eshark Rok Cup Championship 2019 Seri 6	Peserta	7 – 8 September 2019 Sentul International Karting Circuit
14	Shell Eco Marathon 2019	Peserta	29 April – 2 Mei 2019 Sirkuit Sepang, Malaysia
15	Eshark Rok Cup Championship 2019 Seri 3	Peserta	30 – 31 Maret 2019 Sentul International Karting Circuit
16	Eshark Rok Cup Championship 2019 Seri 2	Peserta	23 – 24 Februari 2019 Sentul International Karting Circuit
17	Eshark Rok Cup Championship 2019 Seri 1	Peserta	26 – 27 Januari 2019 Sentul International Karting Circuit
18	Riset Engine TEAM KARTING KOMPETITIF UPI	Peserta	24 Januari 2019 Sentul International Karting Circuit
19	Eshark Rok Cup Championship 2018 Seri 6	Peserta	2 – 3 September 2018 Sentul International Karting Circuit
20	Eshark Rok Cup Championship 2018 Seri 4	Peserta	8 – 9 Juli 2018 Sentul International Karting Circuit
21	Eshark Rok Cup Championship 2018 Seri 3	Peserta	13 – 14 Mei 2018 Sentul International Karting Circuit

#### D. Penghargaan Yang Pernah Diterima (Bidang Teknologi)

No	Jenis Penghargaan	Pihak Pemberi Penghargaan	Tahun
1	Juara 3 Shifter Nasional pada ajang Eshark Rok Cup Championship 2021 Seri 2	Ikatan Motor Indonesia	2021
2	Juara 2 Shifter Universitas pada ajang Eshark Rok Cup Championship 2021 Seri 2	Ikatan Motor Indonesia	2021
3	Juara 4 Shifter Nasional pada ajang Eshark Rok Cup Championship 2021 Seri 1	Ikatan Motor Indonesia	2021

4	Juara 3 Shifter Universitas pada ajang Eshark Rok Cup Championship 2020 Seri 1	Ikatan Motor Indonesia	2021
4	Juara 2 Umum team Universitas pada ajang Eshark Rok Cup Championship 2020	Ikatan Motor Indonesia	2020
5	Juara 4 Umum Shifter Nasional pada ajang Eshark Rok Cup Championship 2020	Ikatan Motor Indonesia	2020
6	Juara 3 Umum Shifter Nasional pada ajang Eshark Rok Cup Championship 2020	Ikatan Motor Indonesia	2020
7	Juara 3 Shifter Universitas pada ajang Eshark Rok Cup Championship 2020 Seri 6	Ikatan Motor Indonesia	2020
8	Juara 3 Shifter Nasional pada ajang Eshark Rok Cup Championship 2020 Seri 5	Ikatan Motor Indonesia	2020
9	Juara 3 Shifter Universitas pada ajang Eshark Rok Cup Championship 2020 Seri 5	Ikatan Motor Indonesia	2020
10	Juara 4 Shifter Universitas pada ajang Eshark Rok Cup Championship 2020 Seri 4	Ikatan Motor Indonesia	2020
11	Juara 5 Shifter Universitas pada ajang Eshark Rok Cup Championship 2020 Seri 4	Ikatan Motor Indonesia	2020
12	Juara 5 Shifter Universitas pada ajang Eshark Rok Cup Championship 2020 Seri 3	Ikatan Motor Indonesia	2020
13	Juara 3 Shifter Universitas pada ajang Eshark Rok Cup Championship 2020 Seri 3	Ikatan Motor Indonesia	2020
14	Juara 3 Shifter Universitas pada ajang Eshark Rok Cup Championship 2020 Seri 1	Ikatan Motor Indonesia	2020
15	Juara 3 Shifter Universitas pada ajang Eshark Rok Cup Championship 2019 Seri 1	Ikatan Motor Indonesia	2020
16	Juara 3 Shifter Universitas pada ajang Eshark Rok Cup Championship 2019 Seri 1	Ikatan Motor Indonesia	2020
17	Juara 3 Shifter Universitas pada ajang Eshark Rok Cup Championship 2019 Seri 1	Ikatan Motor Indonesia	2020



18	Juara 3 Shifter Universitas pada ajang Eshark Rok Cup Championship 2019 Seri 1	Ikatan Motor Indonesia	2020
19	Juara 3 Shifter Universitas pada ajang Eshark Rok Cup Championship 2019 Seri 1	Ikatan Motor Indonesia	2020
20	Juara 3 Shifter Universitas pada ajang Eshark Rok Cup Championship 2019 Seri 1	Ikatan Motor Indonesia	2019
21	Juara 3 Shifter Universitas pada ajang Eshark Rok Cup Championship 2019 Seri 2	Ikatan Motor Indonesia	2019
22	Juara 3 Shifter Universitas Kelas Urban Listrik Baterai Elektrik pada ajang Shell Eco Marathon 2019	Shell International	2019
23	Juara 3 Kelas Prototype Ethanol pada ajang Kontes Mobil Hemat Energi	Kemenristekdikti	2019

#### E. Reseach Activity

1	HKI	Kontrol Kondisi Belajar Kelas
2	Prosiding	Aplikasi Kontrol Konsentrasi Bekajar Kelas Sebagai Pendukung Pengajar Dalam Menentukan Strategi Pembelajaran

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila dikemudian hari ternyata dijumpai ketidak sesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi. Demikian biodata ini saya buat dengan sebenar benarnya.

Bandung, 3 April 2021

(Kusyandi)  
NIM. 1703925

## BAB 8 CURRICULUM VITAE

### A. Data Pribadi

1. Nama Lengkap : Muhammad Fauzi Herdiana
2. Nama Panggilan : Uji
3. Tempat/Tgl lahir : Bandung, 23 Februari 2000
4. Agama : Islam
8. No Telpn/HP/e-mail: [089667892239/](tel:089667892239) [muhammadfauzi.h@upi.edu](mailto:muhammadfauzi.h@upi.edu)

### B. Riwayat Pendidikan

1. Paud/TK : Ulul Azmi (2005-2006)
2. SD : SDN PANGALENGAN 5
3. SMP : SMPN 1 PANGALENGAN
4. SMA : SMAN 1 PANGALENGAN
5. PT/prodi : PENDIDIKAN BAHASA KOREA, UPI

### C. Riwayat Prestasi

1. Juara Utama Lomba Menggambar 100 Tahun Gerakan 1 Maret Korea Selatan. (Penghargaan Kedutaan Besar Republik Korea untuk Indonesia) diselenggarakan oleh Korean Freedom Federation. (2019)
2. Finalis Lomba Esai Korean Literature Essay Contest: Apresiasi Antologi Puisi karya Yoon Dong Ju. Diselenggarakan oleh KSRC (Korean Studies and Research Center) FPBS UPI 2019.
3. Finalis Quiz on Korea Indonesia 2020. Diselenggarakan oleh Korean Cultural Center Indonesia (KCCI) 2020.

## BAB 9 CURRICULUM VITAE

### A. Data Pribadi

1. Nama Lengkap : Fadiatus Salamah
2. Nama Panggilan : Fadia
3. Tempat/Tgl lahir : Bandung, 27 April 1999
4. Agama : Islam
5. No Telpon/HP/e-mail:
  - a. No Telpon : 085755101059
  - b. E-mail : [salamah\\_fadiatus@yahoo.com](mailto:salamah_fadiatus@yahoo.com)

### B. Riwayat Pendidikan

Jenjang	Nama Instansi	Tahun Masuk – Lulus	Jurusan
TK	RA Zakaria	2003-2005	-
SD	MI Zakaria	2005-2011	-
SMP	MTs Zakaria	2011-2014	-
SMA	MA Zakaria	2014-2017	IPA
Perguruan Tinggi	Universitas Pendidikan Indonesia	2017-sekarang	Pendidikan Bahasa Inggris

### C. Riwayat Prestasi

Tingkat Prestasi	Status	Penyelenggara	Tahun
<b>Himpunan</b>	Kadiv Terbaik Kabinet ESA <i>Phoenix</i>	<i>English Students' Association (ESA)</i>	2019
	Juara 3 Newscasting comp.	<i>English Students' Association (ESA)</i>	2018
<b>Universitas</b>	Finalis Putra Putri Bumi Siliwangi UPI	PPBS UPI	2018
<b>Kota</b>	Juara 2 News Anchor comp.	UNINUS	2015
	Juara 3 News Anchor comp.	UNINUS	2016
	Juara 1 Duta GenRe Kota Bandung Jalur Pendidikan	DPPKB Kota Bandung	2020
<b>Provinsi</b>	Terbaik 3 Putri Duta GenRe Jawa Barat	BKKBN Jawa Barat	2020
<b>Nasional</b>	Juara 2 Newscasting comp.	UNPAD	2018
	Juara 1 Newscasting comp.	UIN	2019
	Juara 3 Newscasting comp.	TELKOM	2019

#### D. Riwayat Organisasi

Tingkat	Nama Organisasi	Jabatan	Rentang waktu menjabat
MTs/SMP	Majelis Permusyawaratan Siswa	1. Anggota 2. Ketua Umum	2011-2012 2012-2013
	Unit Kesehatan Siswa	Staf	2012-2013
	Organisasi Kelas 7-8	1. Koor.Sie. Sarana Prasarana 2. Staf Sie. Kekeluargaan	2011-2012 2013-2014
	Organisasi Kelas 9	1. Koor.Sie. Kebersihan 2. Sekretaris 3. Staf Sie. Keamanan	Juli 2014-Juni 2015 Juli-Desember 2015 Juli 2016-April 2017
MA/SMA	Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS)	Sekretaris Biro Kaderisasi	2015-2016
	Unit Kesehatan Siswa	1. <i>Founder</i> 2. Ketua Divisi Pelayanan Kesehatan	2016-2017
	English Club	Ketua Umum	2015-2016
	Jurnalistik	Staf	2015-2016
Universitas	English Students' Association (ESA) UPI	1. Staf divisi Advokasi 2. Ketua divisi Advokasi	2018 2019
	eSKa Radio UPI	Anggota divisi On-air Staf sub-divisi Produser	2018
	PSM UPI	Anggota	2017-2018
	Performa UPI	Staf Biro Arsip	2018

#### E. Riwayat Kepanitiaan

Tingkat	Nama Kegiatan	Jabatan/Posisi	Waktu
MTs/SMP	PORSENI Sekolah	Koordinator Pertolongan Pertama	Desember 2012
	Latihan Dasar Kepemimpinan	Staf Acara dan Lapangan	Mei 2013
	Sidang Terbuka	Presidium 1	Sepanjang 1 periode kepengurusan (2012-2013)
MA/SMA	PORSENI Sekolah	Koordinator Pertolongan Pertama	Desember 2014
	Latihan Dasar Kepemimpinan	Sekretaris	Oktober 2014-Januari 2015
	Makrab Angkatan	Sekretaris	April 2015
	Pengenalan	Ketua Regu	Juli 2015

	Lingkungan Semester		
	Pengenalan Lingkungan Sekolah	1. Staf Acara dan Lapangan 2. Volunteer Seksi Disiplin	Juli 2015  Juli 2016
	Bakti Sosial Yayasan Zakaria	Volunteer	Agustus 2016 April 2017 Agustus 2017
	Zakaria Festival	Staf Acara dan Lapangan	Juni 2016
	Sekolah Ramadhan Zakaria	Staf Acara	Juni-Juli 2016
	Pendidikan Latihan Dasar UKS MA Zakaria	Koordinator Acara dan Lapangan	Agustus 2017
<b>Universitas</b>	Pameran Fotografi Performa	Staf Publikasi, Desain, dan Dokumentasi	November 2017
	NEBULA (Inaugurasi angkatan Bahasa Inggris UPI 2017)	Staf pertolongan pertama	November 2017
	Makrab susulan Performa angkatan <i>Clarity</i>	Staf LO dan Humas	Januari 2018
	NEBULA Orioneska (Inaugurasi angkatan eska radio baru)	Staf pertolongan pertama	Maret 2018
	Kelas Advokasi Dept. Bhs. Inggris	Moderator	April 2018
	Silaturahmi 1 Departemen Bahasa Inggris UPI	Ketua Pelaksana	Mei 2018
	Pengabdian pada Masyarakat ESA UPI (himpunan)	Koordinator Pertolongan Pertama	Juli 2018
	MOKAKU UPI	Pemandu	Agustus 2018
	Kaderisasi Anggota Baru ESA UPI (himpunan)	Staf Kesekretariatan	Agustus-Oktober 2018
	<i>Annual English Contests and Seminar</i> ESA UPI (himpunan)	Staf Lomba Newscasting	September 2018
	<i>Meet and Greet</i>	Staf Konsumsi	September 2018

	eSKa Radio 2018		
	Pelepasan Wisudawan Gel.3 Dept. Bhs. Inggris	Staf LO	Oktober 2018
	Silaturahmi 2 Departemen Bahasa Inggris UPI	Staf Desain dan Dekorasi	November 2018
	English Writing Seminar	Staf Sponsorship	November 2018
	Makrab PSM UPI 2018	Pembimbing	November 2018
	eSKarnaval (Ulang Tahun eSKa Radio)	Staf Logistik	Desember 2018
	Pengabdian pada Masyarakat ESA UPI (himpunan)	<i>Steering Committee</i>	Maret-Juli 2019
	Penyambutan Mahasiswa Baru ESA UPI (himpunan)	Staf Penyambutan	Mei-Agustus 2019
	Kaderisasi Anggota Baru ESA UPI (himpunan)	Staf Seksi Disiplin	September-Oktober 2019
	<i>Annual English Contests and Seminar</i> ESA UPI (himpunan)	Staf Keamanan	September 2019
	<i>English Students' Competition Week (ESCW)</i> ESA UPI (himpunan)	Staf Keuangan	November-Desember 2019
	MOKAKU UPI	Pemandu	Agustus 2019
	Pemilihan Putra Putri Bumi Siliwangi UPI	Koordinator Sponsorship	Juli-Oktober 2019
	<i>Startup Coop Camp</i> Bandung (Kementerian Koperasi dan UKM RI)	Staf	November 2019

#### F. Riwayat Bekerja

No.	Instansi	Posisi	Waktu
1.	Lengkung Warna Wedding Organizer	Organizer hari H pernikahan	2019-sekarang



2.	Bahaya <i>Music Project</i>	<i>Wedding Singer</i>	2019
3.	-	MC	2019-sekarang
4.	-	<i>Muse (Model makeup)</i>	2018-sekarang

### G. Pengalaman Lainnya

Bidang	Posisi	Nama Kegiatan	Waktu
<b>Master of Ceremony</b>	MC utama	Pemilihan Mahasiswa Berprestasi UPI	Maret 2018
	MC <i>main event</i>	<i>Annual English Contest and Seminar UPI</i>	September 2018
	MC pembuka rangkaian acara	<i>English Students' Competition Week UPI</i>	November 2018
	MC resepsi	Syukuran Pernikahan	Desember 2018
	MC utama	Sosialisasi Web UPT	2019
	MC resepsi	Syukuran Pernikahan	Februari 2019
	MC utama	Olimpiade Geografi UPI	Februari 2019
	MC utama	Taekwondo Open Tournament	Juni 2019
	MC seminar	<i>Annual English Contest and Seminar UPI</i>	September 2019
	MC akad + resepsi	Syukuran Pernikahan	September 2019
	MC utama	Wisuda Gel.3 FPBS UPI	Oktober 2019
	MC utama	Seminar <i>English Language Teaching</i>	November 2019
	MC utama	Pelantikan Keluarga Mahasiswa (KEMA) FPBS UPI	November 2019
	MC utama	Seminar <i>Writivation UKM Al-Qolam UPI</i>	November 2019
	MC utama	Wisuda Gel.1 FPBS UPI	Februari 2020
	MC utama	Seminar <i>online BKKBN Jabar</i>	Oktober 2020
	Pelatih MC	<i>Annual English Contest and Seminar UPI</i>	Oktober 2020
<b>Pembicara / Narasumber</b>	Narasumber utama	Live Instagram Ambil Peranmu Eps.03	Desember 2020
	Narasumber kedua	Live Instagram GenRe Kota Bandung mengenai stunting	Maret 2021
<b>Volunteer</b>	Komunitas Pecinta Anak Spesial		Desember 2018
	Fashion show for charity		Januari 2019
	Pembaca nominasi FPEB Awards		Juni 2019

## BAB 10 CURRICULUM VITAE

### Data Diri

Nama Lengkap : Wahyudin  
Nama Panggilan : Wahyu  
Tempat/Tgl Lahir : Purwakarta, 30 November 1999  
Agama : Islam  
No.Wa : 087888034679



### Pendidikan

#### **Electrical Engineering, S1**

*Universitas Pendidikan Indonesia 2017 - Sekarang*

#### **SMAN 1 SUKATANI**

2014 - 2017

#### **SMPN 1 PLERED**

2011 - 2014

#### **SDN 1 SINDANGSARI**

2005 - 2011

### Penghargaan & Prestasi

Juara 2 Internet of Things Competitions ----- 2019  
Pendanaan Program Kreatifitas Mahasiswa ----- 2019  
UPI Student Achievement Award----- 2019  
Peserta HARTEKNAS----- 2019  
Finalis Mahasiswa Berprestasi FPTK UPI----- 2020  
Pendanaan Program Kreatifitas Mahasiswa ----- 2020

## BAB 11 CURRICULUM VITAE

### Data Diri

1. Nama Lengkap : Dipa Suharto
2. Nama Panggilan : Dip , Bangdip
3. Tempat/Tgl lahir : Ciamis, 28 Desember 1999
4. Agama : Islam
5. No Telp/HP/e-mail : 081223638085 / dipasuharto@upi.edu

### Riwayat Pendidikan

TK Karnida Bahagia	(2004-2005)
SDN 095 Pekanbaru	(2006-2007)
SDN 2 Perwira	(2007)
SDN 3 Sindangrasa	(2007-2012)
SMP Negeri 1 Banjarsari	(2012-2015)
SMA Negeri 1 Cisarua – Peminatan Ilmu Bahasa dan Budaya (dengan Beasiswa Pemerintah Provinsi Jawa Barat, diasramakan di Bina Siswa SMAPLUS Cisarua Prov. Jabar)	(2015-2018)
Pendidikan Sosiologi Universitas Pendidikan Indonesia	(2018-sekarang)

### Riwayat Prestasi

Penerima Beasiswa SMA Pemerintah Provinsi Jawa Barat melalui Bina Siswa SMA PLUS Provinsi Jawa Barat	(2015-2018)
<i>The Most Passionate English Poetry Competition</i> <i>West Java English Competition</i>	(2017)
Terpilih Ajudan Millenial Gubernur Provinsi Jawa Barat Jabar Future Leaders	(2019)
Juara Harapan 1 Duta Bahasa Jawa Barat	(2019)

The Most Inspiring Student of The Year Pendidikan Sosiologi UPI	(2020)
Delegasi Mahasiswa Pendidikan Sosiologi Dalam Pertukaran Mahasiswa Tanah Air (PERMATA SAKTI) Kampus Merdeka	(2020)
<i>Delegate on UNSW ASEAN Online Conference</i>	(2020)

## Riwayat Organisasi

Pengalaman Organisasi	<b>: SMP Negeri 1 Banjarsari</b>	
	Koordinator Seksi Bidang X (Komunikasi dalam Bahasa Inggris)	(2013-2014)
	<b>SMA Negeri 1 Cisarua</b>	
	Staff Komisi VIII (Sastra dan Budaya) MPK SMA NEGERI 1 CISARUA	(2015)
	Staff Seksi Bidang IX (Teknologi Informasi) OSIS SMA NEGERI 1 CISARUA	(2015-2016)
	Koordinator Seksi Bidang VII (Kualitas Jasmani, Kesehatan, dan Gizi Berbasis Sumber Gizi yang Terdiversifikasi) OSIS SMA NEGERI 1 CISARUA	(2016-2017)
	Koordinator Seksi Bidang Pengabdian Masyarakat Ambalan Sangkuriang-Dayangsumbi 03079- 03080	(2016-2017)
	<b>Universitas Pendidikan Indonesia</b>	
	Staff Bidang Kaderisasi BEM Himpunan Mahasiswa Pendidikan Sosiologi	(2019-2020)
	Staff Asisten Koordinator Bidang Hubungan Mitra Protokol Bumi Siliwangi	(2019-2020)
	Kontributor HUMAS UPI	(2019-sekarang)
	Asisten Pelaksana Tugas Bidang Hubungan Mitra Protokol Bumi Siliwangi	(2020-2021)
	Staff Bidang Kaderisasi BEM Himpunan Mahasiswa Pendidikan Sosiologi	(2020-2021)

	Staff Bidang Advokasi dan Kesejahteraan Mahasiswa BEM REMA UPI	(2020-2021)
	<b>Lain-lain</b>	
	Staff Departemen Sosial dan Politik FORUM OSIS JAWA BARAT	(2018-2019)
	Staff Bidang Eksternal Ikatan Duta Bahasa Jawa Barat	(2019-2020)
	Anggota Daya Mahasiswa Sunda, Kota Bandung	(2019-sekarang)
	<i>Staff Community Development</i> POSTHINK.IDN	(2020)
	<i>Staff Human Resource and Development</i> Gerakan Mengajar Desa Jawa Barat	(2020)
	Staf Bidang Laman Ikatan Duta Bahasa Jawa Barat	(2021-sekarang)

### **Pelatihan**

- Salman Spiritual Camp 22 - 2019 diselenggarakan oleh Bidang Mahasiswa Kaderisasi dan Alumni Salman ITB
- Pelatihan Jurnalistik di Lingkungan Universitas Pendidikan Indonesia 2019 diselenggarakan oleh Kantor Humas UPI
- Pelatihan Kelas Podcast Siberkreasi *Batch 2* 2020 diselenggarakan oleh GNLD #Siberkreasi dan Kementerian Komunikasi dan Informasi

### **Lainnya**

- NARASUMBER dalam Kegiatan Panggung Kreatif : Inspiring Leaders Talk tingkat Provinsi Jawa Barat 2019 dalam rangka memperingati hari HAM se-Dunia ke-71 dalam rangkaian kegiatan West Java Human Rights Week Festival 2019 - 5 Desember 2019
- NARASUMBER bidang Public Speaking dalam Kegiatan Pasanggiri Mojang Jajaka SMA NEGERI 1 Cisarua 2020 - 10 Februari 2020
- NARASUMBER dalam Kegiatan Literasi bersama Duta Bahasa Jawa Barat di SDN 113 Banjarsari diselenggarakan oleh BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBINAAN BAHASA KEMENDIKBUD, Balai Bahasa Jawa Barat - 27 Februari 2020
- NARASUMBER dalam Kegiatan Seminar Online "MENUMBUHKAN JIWA KEPEMIMPINAN PENUH KEBERMANFAATAN DALAM MEWUJUDKAN PANCASILA SEBAGAI CITA-CITA BANGSA" dalam rangka memperingati hari lahir Pancasila diselenggarakan oleh BEM STISIP BINA PUTERA BANJAR , 14 Juni 2020
- Relawan Mengajar dari Rumah 2020, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia
- Aktif sebagai Pembawa Acara (MC) dan Moderator di berbagai acara, tingkat Kampus hingga Nasi

## NARASI DARI MAHASISWA BIDIKMISI UPI

Sebagai treatment untuk membangkitkan Ekonomi Kreatif, Kewirausahaan, Dan Industri Pariwisata.

Narasi dari Mahasiswa Bidikmisi, membuka ruang berpikir kreatif menghadapi kenyataan dalam kehidupan bersama keluarga yang bernilai perjuangan dalam menghadapi lika-liku kehidupan.

Narasi dari Mahasiswa Bidikmisi, sebagai opini simbolik tentang perjuangan hidup dan prestasi akademik di berbagai bidang ilmu baik; ekonomi, pendidikan, social, politik, agama, bisnis, industry, pariwisata, seni, budaya, dan lain sebagainya.